MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KETERAMPILAN DI MADRASAH ALIYAH NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER DAN MADRASAH ALIYAH AL-FAUZAN LABRUK LUMAJANG

DISERTASI

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
IMAM SYAFI'I
NIM: 0841919007

PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul "**Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember dan Madrasah Aliyah Al-Fauzan Labruk Lumajang**" yang ditulis oleh **Imam Syafi'i** NIM. 0841919007 ini, telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, Juni 2025
Promotor,

Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Co-Promotor,

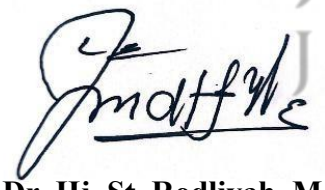

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul "**Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember dan Madrasah Aliyah Al-Fauzan Labruk Lumajang**" yang ditulis oleh **Imam Syafi'i** NIM. 0841919007 ini, telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M .....
2. Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I .....
3. Penguji : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. .....
4. \Penguji : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. .....
5. Penguji : Dr. Fatkuroji, M.Pd. .....
6. Penguji : Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag. .....
7. Promotor : Prof. Dr. H. Abd. Muis Tabrani, M.M. .....
8. Co-Promotor : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. .....

Jember, Juni 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,

Prof. Dr. Mashudi, M.Pd.

NIP. 19720918 200501 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Karya disertasi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kami, H. Syaiful Yasir dan Hj. Chususiyah, yang telah memberikan pengorbanan tanpa pamrih, atas dukungan dan doa yang senantiasa diucapkan serta menjadi pelita hati kami dalam menjalani aktifitas keseharian.
2. Istri tercinta, Hj. Siti Nur Hasanah, S.Pd., M.Pd., dan anakku Apt. MM. Ardhi Mukhoffah Bil Ilmi, S.Farm., Apt. Diana Khalida, S.Farm., dan AH. El Fikri Fil Qisthosil Mustaqiem, serta semua keluarga kakak-kakakku dan adik-adikku, mereka sebagai sumber inspirasi dan motivasiku. Terimakasih atas dorongan semangat dan restunya, yang selalu memberi ketenangan dalam setiap permasalahan.
3. Rekan-rekan seperjuangan Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memotivasi, mendampingi, serta sebagai mitra diskusi dalam setiap tahapan penyelesaian studi doktor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : IMAM SYAFI'I

NIM 0841919007

Program : Doktor (S3) Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

IMAM SYAFI'I

NIM. 0841919007

ABSTRAK

Imam Syafi'i, 2025, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang*. Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Promotor: Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M., Co-Promotor: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen kurikulum, Pendidikan Keterampilan, Madrasah Keterampilan, Pesantren

Pesatnya perkembangan dunia kerja dan industri menuntut sistem pendidikan, termasuk madrasah berbasis pesantren, untuk beradaptasi dengan keterampilan tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, dengan fokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum keterampilan dalam konteks pendidikan berbasis pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data dianalisis melalui tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memastikan validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Desain kurikulum keterampilan di kedua madrasah dilakukan dengan pendekatan kontekstual-partisipatif, melibatkan analisis SWOT dan pemangku kepentingan seperti guru, kepala madrasah, masyarakat, dan dunia industri. MA Nurul Qarnain menekankan fleksibilitas kurikulum berdasarkan potensi lokal, sedangkan MA Al-Fauzan mengintegrasikan keterampilan dengan pendidikan agama melalui program Tata Busana, Otomotif, dan Teknik Pengelasan. (2) Implementasi kurikulum keterampilan menggabungkan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan praktis. Siswa dibimbing untuk menguasai keterampilan melalui kombinasi teori dan praktik, dengan program magang sebagai penguatan pengalaman kerja. (3) Evaluasi kurikulum keterampilan dilakukan secara berkelanjutan dengan model evaluasi berjenjang (mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan), melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan mitra industri.

Novelty penelitian ini terletak pada model integrasi pendidikan keterampilan dan nilai-nilai keislaman yang diterapkan di lingkungan pesantren. Model ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga berkarakter religius dan memiliki kemandirian ekonomi. Selain itu, penelitian ini menawarkan model evaluasi berkelanjutan dengan keterlibatan multi-pihak yang dapat menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengembangkan kurikulum keterampilan berbasis agama dan kebutuhan pasar kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ملخص البحث

إمام شافعي، 2025. تطوير المنهج الدراسي لتعليم المهارات في مدرسة نور القرنين الثانوية الإسلامية سوكوونو جمبر و مدرسة الفوزان الثانوية الإسلامية لابروك لوماجانج. رسالة الدكتوراه بقسم التربية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا بجامعة الكياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر.

تحت الترويج: (1) الدكتور الحاج معز طبراني الماجستير. (2) الدكتورة الماجستير. الحاجة ستي راضية

الكلمات الرئيسية: تطوير المنهج الدراسي، وتعليم المهارات، المعهد الإسلامي

تطور العالم المهني والصناعي تطورا سريعا ويفرض على النظام التعليمي، بما في ذلك المدارس الإسلامية المعتمدة على المعاهد الإسلامية، وأن تتكيف مع المهارات المهنية دون التفريط بالقيم الإسلامية. ويهدف هذا البحث إلى دراسة تطوير المنهج الدراسي لتعليم المهارات في مدرسة نور القرنين الثانوية الإسلامية سوكوونو جمبر و مدرسة الفوزان الثانوية الإسلامية لابروك لوماجانج، مع التركيز على مراحل التخطيط والتنفيذ والتقوي في سياق التربية على اساس نظام المعهد الإسلامي.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات باستخدام المقابلة المتعمقة، والملاحظة بالمشاركة، وتحليل الوثائق. وتحليل البيانات عبر ثلاث المراحل الرئيسية: تكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. وصحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (1) أن عملية تخطيط منهج المهارات في كلا المعهدين بطريقة تشاركية وسياقية، مستندة إلى تحليل سووت (SWOT)، ومشاركة مختلف الأطراف المعنية مثل المعلمين، ورؤساء المعاهد، والمجتمع المحلي، والقطاع الصناعي. وقد ركز مدرسة نور القرنين الثانوية الإسلامية على مرونة المنهج وتكييفه مع الإمكانات المحلية، في حين سعى مدرسة الفوزان الثانوية الإسلامية إلى دمج المهارات المهنية بالتعليم الديني من خلال برامج مثل تصميم الأزياء، وصيانة السيارات، وتقنيات اللحام؛ و(2) أن تنفيذ منهج المهارات من خلال دمج متوازن بين التعليم الديني، والأكاديمي، والتدريب العملي. حيث يوجه الطلاب لاكتساب المهارات من خلال مزيج من الجوانب النظرية والتطبيقية، بالإضافة إلى برنامج تدريب خبرة العمل لتعزيز الخبرة العملي؛ و(3) أقيم تقوي المنهج بشكل مستمر باستخدام نموذج تقييمي متعدد المستويات (أسبوعي، شهري، فصلي، وسنوي)، وبمشاركة شاملة من مختلف الأطراف مثل المعلمين، والطلاب، وأولياء الأمور، والشركاء الصناعيين.

وتكمن جدة هذا البحث في نموذج الدمج بين تعليم المهارات والقيم الإسلامية ضمن بيئة التعليم الديني التقليدي، مما يساهم في تخريج طلبة يمتلكون كفاءات فنية ومهارات مهنية، إلى جانب التمسك بالأخلاق الدينية والقدرة على الاستقلال الاقتصادي. كما يقدم هذا البحث نموذجًا لتقييم مستمر متعدد الأطراف، يمكن اعتماده كمرجع للمؤسسات التعليمية الأخرى الراغبة في تطوير مناهج المهارات المهنية المتوافقة مع القيم الدينية واحتياجات سوق العمل.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRACT

Imam Syafi'i, 2025, *Curriculum Management of Skills-Based Education at MA Nurul Qarnain Sukowono Jember and MA Al-Fauzan Labruk Lumajang*. Doctoral Program in Islamic Education Management Postgraduate Program. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Promotor: Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M., Co-Promotor: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

Keywords: Curriculum Management, Skills-Based Education, Skills-Based Madrasah, Pesantren

The rapid advancement of the labor market and industrial sector demands educational institutions, including pesantren-based madrasahs, to adapt to vocational skill training without compromising Islamic values. This study aims to examine the curriculum management of skills-based education at MA Nurul Qarnain Sukowono Jember and MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, with a focus on the planning, implementation, and evaluation of the vocational curriculum within the context of pesantren-based education.

This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The data analysis process involved three stages: data condensation, data display, and conclusion drawing. Source and method triangulation were used to ensure data validity.

The findings of this study reveal that: 1) Curriculum planning at both madrasahs follows a contextual and participatory approach, involving SWOT analysis and various stakeholders such as teachers, school principals, the community, and the industrial sector. MA Nurul Qarnain emphasizes curriculum flexibility based on local potentials, while MA Al-Fauzan integrates vocational training with religious education through programs such as Fashion Design, Automotive Engineering, and Welding Technology. 2) Curriculum implementation combines religious, academic, and practical skills education. Students are guided to acquire vocational competencies through a combination of theoretical instruction and hands-on practice, with internship programs reinforcing real-world work experience. 3) Curriculum evaluation is conducted continuously using a tiered evaluation model (weekly, monthly, semesterly, and annually), involving multiple stakeholders including teachers, students, parents, and industry partners.

The novelty of this study lies in its integrated model of vocational education and Islamic values within the pesantren environment. This model produces graduates who are not only technically skilled but also religiously grounded and economically independent. Furthermore, the study proposes a sustainable and multi-stakeholder evaluation model, which may serve as a reference for other madrasahs in developing skill-based curricula aligned with both religious education and labor market demands.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* karya Disertasi yang berjudul "**Manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang**" ini telah selesai. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak, sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan lahirnya Disertasi ini. Ucapan terimaksih yang sedalam-sedalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin serta dukungan secara moral maupun materiil.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh program Doktor.
3. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd., selaku Ketua Program Doktor MPI Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pendampingan dan arahan selama menempuh program Doktor.
4. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M., selaku Promotor; dan Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd, selaku Co-Promotor, yang telah memberikan bimbingan, kritik, serta saran demi perbaikan Disertasi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wawasan keilmuan serta fasilitas kemudahan dalam menempuh studi selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Seluruh jajaran pimpinan, serta pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember dan Madrasah Aliyah Al-Fauzan Labruk Lumajang yang telah memberikan ijin serta kemudahan dalam pengumpulan data penelitian ini.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam proses penyusunan Disertasi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan Disertasi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

PERSEMBAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 24

C. Tujuan Penelitian 25

D. Manfaat Penelitian 25

E. Definisi Istilah 26

BAB II KAJIAN PUSTAKA **30**

A. Penelitian Terdahulu 30

B. Kajian Teori 46

1. Manajemen kurikulum 46

2. Pendidikan Keterampilan 96

3. Kerangka Konseptual 105

BAB III METODE PENELITIAN **106**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 106

B. Lokasi Penelitian 108

C. Subyek Penelitian 110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

D. Teknik Pengumpulan Data 111
E. Teknik Analisis Data 115
F. Keabsahan Data 126
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **129**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 129
1. MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang 129
2. MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember 134
B. Deskripsi Hasil Penelitian 146
1. Manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang 146
2. Manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember 198
C. Temuan Penelitian 251
BAB V PEMBAHASAN **263**
A. Desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang 263
B. Implementasi Kurikulum Pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang 282
C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan keterampilan di MA Nurul Qrnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang ... 300
BAB VI PENUTUP **315**
A. Kesimpulan 315
B. Rekomendasi 317
DAFTAR PUSTAKA **325**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbandingan Jenis-jenis Madrasah Aliyah 18
Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian 110
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Pada Setiap Rombongan Belajar 153
Tabel 4.2. Kemitraan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan 160
Tabel 4.3. Struktur Kurikulum di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan 181
Tabel 4.4. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan 184
Tabel 4.5. Sarana Prasarana Tata Busana MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang 184
Tabel 4.6. Sarana Prasarana Pengelasan MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang 185
Tabel 4.7. Sarana Prasarana Tata Boga MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang 186
Tabel 4.8. Sarana Prasarana Teknik Mesin MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang 186
Tabel 4.9. Struktur Kurikulum Peminatan MIPA 221
Tabel 4.10. Struktur Kurikulum Peminatan IPS 223
Tabel 4.11. Jadwal Kegiatan Keterampilan 227
Tabel 4.12. Temuan Penelitian Kasus pada MA Nurul Qarnain Sukowono Jember 252
Tabel 4.13. Temuan Penelitian Kasus pada MA Al-Fauzan Labruk Lumajang 157
Tabel 4.14. Temuan Akhir Penelitian Lintas Situs 161

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Langkah-Langkah Manajemen Richard A. Gorton Dalam Manajemen kurikulum keterampilan 73
Gambar 2.2. Evaluasi Kurikulum Model CIPP 90
Gambar 2.3. Kerangka Konseptual 105
Gambar 3.1. Prosedur Analisis Data 116
Gambar 3.2. Analisis Lintas Situs 125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Terjemah dari Unit Pengembangan Bahasa
Lampiran 2. SK Dirjen 2851 Tahun 2020 Tentang Pemetaan MA Plus Keterampilan
Lampiran 3. Susunan Pengelola Pondok Pesantren
Lampiran 4. Profil MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang
Lampiran 5. Profil MA Nurul Qornain Sukowono Jember
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Keterampilan di MA
Lampiran 7. Silabus Kurikulum Keterampilan di MA Al-Fauzan
Lampiran 8. Silabus Kurikulum Keterampilan di MA Nurul Qornain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	**Nama (Bunyi)**	**Simbol**	**Nama (Bunyi)**
ا	*Alif*	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Sa*	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	*Ja*	J	Je
ح	*Ha*	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	*Kha*	Kh	Ka dan Ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Zal*	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	S	Es
ش	*Syin*	Sy	Es dan Ye
ص	*Sad*	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	*Dad*	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	*Ta*	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	*Za*	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	*'Ain*	‘	Apostrof terbalik
غ	*Ga*	G	Ge
ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qaf*	Q	Qi
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	E m

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ن	*Nun*	N	En
و	*Waw*	W	We
ه	*Ham*	H	Ha
ء	*Hamzah*	‘	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		**Aksara Latin**	
Simbol	**Nama (Bunyi)**	**Simbol**	**Nama (Bunyi)**
اَ	*Fathah*	A	a
اِ	*Kasrah*	I	i
اُ	*Dhammah*	U	u

Aksara Arab		**Aksara Latin**	
Simbol	**Nama (Bunyi)**	**Simbol**	**Nama (Bunyi)**
يَ	*fathah dan ya*	ai	a dan i
وَ	*kasrah dan waw*	au	a dan u

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara *filosofis*, pendidikan keterampilan di madrasah berbasis pesantren dapat dilihat dari perspektif global, regional, nasional, dan lokal. *Pertama*, perspektif global bahwa saat ini Indonesia menghadapi bonus demografi. Bonus demografi merupakan fenomena dimana jumlah penduduk usia produktif sangat besar, sedang proporsi usia muda sudah semakin kecil dan proporsi usia lanjut belum banyak. Haryono Suyono, menyatakan bahwa Indonesia akan menikmati bonus demografi pada tahun 2020-2030. Bonus demografi adalah melimpahnya jumlah penduduk produktif usia angkatan kerja (15-64 tahun), yang mencapai sekitar 60 persen atau 160-180 juta jiwa pada 2020, sedangkan sekitar 30 persen penduduk yang tidak produktif (usia 14 tahun ke bawah dan usia di atas 65 tahun). Jika bonus demografi tersebut berhasil memanfaatkannya dengan melakukan berbagai upaya yang diperlukan untuk terjadinya hal tersebut, maka Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi ke-7 dunia, meningkatnya target pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan investasi yang ujungnya adalah akan terserap tenaga kerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

produktif sebagai hasil dari bonus demografi. Dengan demikian kebutuhan terhadap tenaga kerja juga mengalami peningkatan.[1]

Meskipun demikian, dunia usaha dan industri di Indonesia masih mengkhawatirkan kualitas lulusan pendidikan. Saat ini, kebutuhan tenaga kerja (talent) terus berubah seiring dengan meningkatnya adaptasi teknologi. Sayangnya, sebagian besar kurikulum pendidikan di Indonesia belum banyak mengalami penyesuaian yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas penduduk produktif dan daya saing di masa depan adalah dengan memperluas akses pendidikan keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam konteks pendidikan pesantren, modernisasi menuntut manajemen kurikulum yang mampu menciptakan pesantren dengan wawasan global tanpa mengabaikan kearifan lokal. Hal ini bertujuan agar pesantren tetap mampu menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi tanpa kehilangan identitasnya, sekaligus melahirkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki daya saing di dunia global. Manajemen kurikulum pesantren menghadapi tantangan besar, terutama dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung melalui globalisasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Thomas L. Friedman (2005) dalam konsepnya "*The World is Flat*." Globalisasi tidak hanya menyatukan isu perekonomian dan perdagangan dunia tetapi juga memengaruhi bidang lain, termasuk pendidikan. Menurut Friedman, globalisasi adalah sistem netral yang

[1] Win Konadi dan Zainuddin Iba, "Bonus Demografi Modal Membangun Bangsa yang Sehat dan Bermartabat" *VARIASI*, Vol. 2 No. 6, 2011, 18-19

dapat memberikan dampak positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana kita meresponsnya. Globalisasi juga mempercepat transformasi masyarakat Indonesia dari masyarakat industri menjadi masyarakat pasca-industri pada abad ke-21. Desakan percepatan ini dapat memicu kesenjangan sosial di berbagai wilayah, di mana rasionalitas sering kali berbenturan dengan nilai-nilai tradisi yang emosional. Dalam hal ini, nilai-nilai lokal pesantren, termasuk pendidikan madrasah di dalamnya, menjadi sangat penting untuk dilestarikan dan dikembangkan agar tetap relevan dengan tantangan zaman.[2] Jadi, teori yang dinyatakan oleh Friedman mengenai revolusi teknologi bukan menjadi hal yang mudah untuk diikuti bagi negara berkembang seperti Indonesia. Tantangan perubahan ini memerlukan sebuah paradigma berpikir dan strategi baru dalam mempersiapkan diri maupun lembaga pendidikan untuk memasuki dunia global.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kedua, perspektif kawasan, bahwa dengan adanya pasar bebas Asia Tenggara Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang artinya baik para pekerja atau produk-produk asal negara-negara Asia Tenggara dapat bebas keluar masuk Indonesia, begitupun sebaliknya, menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia. Tentu bagi tenaga kerja yang memiliki kompetisi kerja tinggi, mempunyai kesempatan lebih luas dalam mendapatkan keuntungan ekonomi dengan adanya MEA. Kualitas SDM harus ditingkatkan baik secara informal, baik di dalam negeri maupun intra ASEAN untuk mencegah banjirnya tenaga kerja terampil dari luar. Pekerjaan ini

[2] Thomas L. Friedman, *Memahami Globalisasi.* (Bandung: Penerbit ITB, 2002), 34

tidaklah mudah karena harus memerlukan adanya *Blue Print* sistem pendidikan secara menyeluruh dan sertifikasi berbagai profesi.[3] Sehingga, pendidikan keterampilan dinilai dari aspek efektifitas dan efisiensi secara sosial dalam pengembangan sumber daya manusia pendukung pembangunan ekonomi di suatu negara dalam menghadapi pasar global.

Ketiga, perspektif nasional bahwa kebutuhan negara terhadap sumber daya manusia yang memiliki keterampilan (*skills*) yang dapat meningkatkan pendapatan negara menjadi sangat urgen. Kaitannya dengan pendidikan, setiap tahunnya lembaga pendidikan di Indonesia menghasilkan begitu banyak lulusan yang pada dasarnya memiliki kemampuan yang potensial. Namun, karena dalam pembelajaran pembekalan yang diterima sumber daya manusia tersebut yang lebih menekankan kepada *soft skill*, maka dampaknya sumber daya manusia Indonesia kurang mampu untuk mandiri. Kurangnya penekanan pada ranah psikomotorik dalam pembelajaran membuat sumber daya manusia tidak memiliki kesiapan dalam kompetisi dalam memperebutkan dunia kerja yang erat kaitannya dengan perekonomian untuk kelangsungan hidup. Tidak hanya itu. Pendidikan seperti itu kurang mendorong manusia Indonesia untuk membuka lapangan kerja sendiri sebegai *entrepreuner* yang mandiri, profesional dan kreatif. Hal tersebut membuat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Setyoko, "Peran Pendidikan Vokasi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" *ORBITH*, Vol. 11 No. 2, 2015, 122-125

sumber daya manusia membutuhkan pembelajaran *life skill*, yaitu pembelajaran yang integratif yang memiliki penekanan kepada *soft skills* dan *hard skills*.[4]

Salah satu tolok-ukur keberhasilan proses dan kualitas hasil pendidikan adalah kurikulum.[5] Namun demikian, kurikulum di Indonesia seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sebab pengembangan dan pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Di sisi lain, manajemen kurikulum madrasah di dalam pesantren, terdapat figur kiai yang memiliki otoritas tertinggi dalam melakukan memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan, program, dan kurikulum di dalamnya, serta mewarnai corak dan bentuk kepemimpinan yang ada di lembaga pesantren tersebut.[6]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keempat, perspektif Kementerian Agama RI, karakteristik kurikulum yang ada pada madrasah di pesantren, mulai diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Kementerian Agama melalui madrasah. Kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam kurikulum lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di

---

[4] Suprihatiningsih, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi di Madrasah Aliyah", *INDO-ISLAMIKA*, Vol. 5 No. 2, 2015, 185

[5] Sarimuda Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 13

[6] Tuner Bryan S, *Sosiologi Islam: Suatu Analisa atas Tesis Sosiologi Weber* (Jakarta: Rajawali, 1984), 168

madrasah. Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu Islam khas pesantren.[7]

Landasan *yuridis*, terkait dengan kurikulum pendidikan keterampilan di madrasah diatur melalui beberapa regulasi berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 15)
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah
4. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan;
5. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.
6. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 15 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Uji Kompetensi Bagi Peserta Didik Kursus dan Pelatihan atau Masyarakat Belajar Mandiri Tahun 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Ainurrafiq, "Pesantren dan Pembaharuan: Arah dan Implikasi", dalam Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 155.

Dengan demikian, pendidikan keterampilan ini sangat penting bagi pengembangan ilmu pendidikan kejuruan dimasa depan. Dengan adanya manajemen kurikulum yang profesional, maka pendidikan keterampilan akan semakin terarah. Akhirnya praktik-praktik pendidikan keterampilan juga diharapkan menjadi semakin baik, benar, wajar, dan sesuai sasaran. Tujuan utama vokasionalisasi adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan perkembangan kebutuhan keduniakerjaan dalam mewujudkan negara dan masyarakat sejahtera yang kompetitif dan berorientasi kepada pembangunan berkelanjutan. Karenanya, vokasionalisasi tidak boleh terjebak hanya pada orientasi pasar yang sempit. Vokasionalisasi harus membangun masyarakat sejahtera sekarang dan masa depan tanpa batas waktu. Vokasionalisasi tidak boleh terjebak pada kebutuhan sesaat yang sempit apalagi mengancam kelangsungan hidup. Ini pesan moral vokasionalisasi masyarakat melalui pendidikan keterampilan. Pendidikan keterampilan tidak semata mata untuk memperoleh kesenangan, kemudahan, kenyamanan, keamanan sementara, tetapi untuk tujuan yang lebih jauh yaitu bahagia dan damai hidup bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Prinsip dasar pendidikan keterampilan adalah manusia dilatih untuk keperluan okupasi, jabatan, pekerjaan yang diperlukan masyarakat. Pendidikan keterampilan menekankan "*learning by doing*" dan "*hans-on experience*". Kerjasama pihak penyelenggara pendidikan keterampilan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) mutlak diperlukan baik berkaitan dengan pengembangan standar-standar kompetensi, pelatihan kompetensi produktif, sertifikasi, dan

rencana penyerapan lulusan. Efektivitas pendidikan keterampilan diukur baik dari segi kuantitas maupun kualitas lulusan yang terserap dan bekerja atau berwirausaha.[8]

Landasan *religius*, dalam Alquran Surat Al-Maidah ayat 48 disebutkan,

وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَهُمْ عَمَّا جَاۤءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗلِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًا ۗوَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗاِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ

"Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.

Ayat Al-Mā'idah ayat 48 mengandung pesan penting yang dapat dijadikan dasar dalam manajemen kurikulum pendidikan keterampilan di madrasah berbasis pesantren. Pertama, pernyataan "*likullin ja'alnā minkum syir'atan wa minhājā*" menunjukkan bahwa Allah menciptakan keberagaman syariat dan jalan hidup, yang dalam konteks pendidikan berarti pentingnya kontekstualisasi kurikulum sesuai

[8] Putu Sudira, *Filosofi dan Teori Pendidkan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 3-4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

kebutuhan dan potensi lokal pesantren. Kedua, seruan "*fastabiqul khairāt*" (berlomba-lomba dalam kebaikan) mengarahkan kurikulum keterampilan untuk berorientasi pada pemberdayaan santri, produktivitas, dan kebermanfaatan sosial melalui kegiatan keterampilan seperti wirausaha, pertanian, dan teknologi tepat guna. Ketiga, penutup ayat ini menegaskan adanya pertanggungjawaban atas setiap perbedaan dan pilihan, yang merefleksikan pentingnya sistem evaluasi dan akuntabilitas dalam manajemen kurikulum. Dengan demikian, ayat ini secara komprehensif menjadi dasar integratif untuk menyusun kurikulum keterampilan yang adaptif, transformatif, dan berlandaskan nilai-nilai ilahiyah.

Selain itu, ditemukan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan supaya kaum muslim bekerja secara professional, sebagaimana hadis berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبراني والبيهقي)

"Dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: 'Sesungguhnya Allah SWT mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara baik (profesional)". (HR. Thabrani No. 897, Baihaqi No: 334, Abu Ya'la No. 4386).[9]

Secara historis, manajemen kurikulum secara implisit telah ada sejak masa Rasulullah sampai dengan saat ini, hal tersebut tidak terlepas dari respon dan realitas dan kebutuhan yang terus bergerak, termasuk pada tuntutan modernitas dan pengembangan kelembagaan. Manajemen kurikulum hendaknya didasarkan pada

[9] Imam At-Thabarani, *Mujam Thabarani Awsath jilid 1 halaman 275*, https://carihadis.com/Mujam_Thabarani_Awsath/272 diakses tanggal 12 Juli 2022 Pukul 20.21 WIB

kerangka umum yang dirumuskan, yakni berupa tujuan kurikulum, penilaian kebutuhan, konten kurikulum, sumber materi kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, dan hal-hal yang didasari pada kebutuhan masyarakat di masa mendatang.[10]

Manajemen kurikulum telah ada sejak masa Rasulullah SAW hingga saat ini. Proses tersebut muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, termasuk tuntutan modernitas dan pengembangan kelembagaan. Rasulullah SAW mengajarkan pendidikan berbasis wahyu yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an dan hadis kepada para sahabat. Contohnya adalah pembelajaran di Darul Arqam, tempat Rasulullah mengajarkan Islam secara intensif kepada para sahabat. Selain itu, pengajaran membaca dan menulis juga dilakukan, seperti dalam perjanjian dengan tawanan Perang Badar, di mana mereka yang mampu mengajarkan literasi kepada anak-anak muslim akan dibebaskan.[11]

Berkaitan dengan itu, salah satu wujud manajemen kurikulum di madrasah berbasis pesantren yaitu kurikulum keterampilan. Hal tersebut dilalatar belakangi oleh tantangan untuk menjawab masalah-masalah krusial dalam pendidikan termasuk keresahan pihak-pihak tertentu dalam bidang pendidikan seperti keresahan guru tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dianggapnya menyulitkan, keresahan masyarakat tentang kualitas pendidikan selama ini yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 185-192
[11] Handayani, S. Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits. Journal on Teacher Education, 4(3), (2023). 264-270.

cenderung merosot. Masalah-masalah manajemen kurikulum mencakup aspek tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi. Manajemen kurikulum juga tergantung pada dinamika masyarakat sehingga perubahan di masyarakat memiliki implikasi perubahan pendidikan.

Perubahan dan manajemen kurikulum merupakan hal yang biasa dilakukan oleh pemerintah dan bilamana pemerintah mempertahankan kurikulum yang ada akan merugikan masyarakat itu sendiri. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan, maka manajemen kurikulum yang relevan dengan kondisi saat ini adalah Pemahaman mengenai manajemen kurikulum akan sangat membantu guru dalam menerapkan kaidah-kaidah pembelajaran di madrasah, karena itu manajemen kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan.[12] Terkait dengan bagaimana manajemen kurikulum semestinya dijalankan, Uhar Suharputra dapat dijadikan landasan untuk mengartikan manajemen kurikulum sebagai satu disiplin. Kendati dia memberikan penekanannya pada proses manajerial. Suharsaputra membangun postulasi bukunya dengan memberikan pandangan-pandangan baru bagaimana kepemimpinan bisa menjalankan manajemen kurikulum sebagai aspek *long term process*, *sustainable treatment*, dan memiliki *challenges* yang berubah-ubah. Dia juga menyatakan bahwa dalam proses penentuan suatu tindakan dinyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Sri Maryati, "Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi dan Evaluasi" *Jurnal AL-KARIM: Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Studi Islam*, Vol. 5 No. 2 2021, 52; https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/182

memiliki inovasi apabila melalui proses pemikiran kreatif individual, lalu disampaikan melalui pembentukan struktural. Misalnya juga dia menyatakan bahwa ada proses inovasi; dimulai dari pengetahuan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi. Jadi, proses keputusan inovasi tidak sekedar proses adopsi terhadap fenomena yang ada di luar atau gagasan kreatif dari seorang individu, melainkan juga melibatkan stimulus dan respon dari semua elemen struktural yang ada.[13]

Manajemen kurikulum bukan sesuatu yang mudah dan sederhana. Hal ini diakui oleh Nasution, pasalnya, ada banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan. Misalnya: Apakah yang ingin dicapai? Manusia bagaimanakah yang diharapkan akan dibentuk? Apakah kebutuhan peserta didik itu? Apakah akan diutamakan kebutuhan peserta didik pada saat sekarang ataukah masa mendatang? Apakah harus dipertimbangkan peserta didik sebagai individu ataukah sebagai anggota kelompok? Apakah yang harus dipentingkan, mengajarkan keterampilan ataukah memberi pendidikan umum? Apakah pelajaran akan didasarkan atas disiplin ilmu ataukah dipusatkan pada masalah sosial dan pribadi? Apakah semua peserta didik harus mengikuti pelajaran yang sama ataukah diizinkan memilih pelajaran sesuai dengan minatnya?Apakah seluruh kurikulum sama bagi semua sekolah secara seragam ataukah diberi kelonggaran untuk menyesuaikannya dengan keadaan daerah? Apakah hasil belajar peserta didik akan diuji secara seragam ataukah diserahkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Uhar Suharsa Puterea, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan; Membangun Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 306

pada penilaian guru yang dapat mempelajari peserta didik itu dalam segala aspek selama kurun waktu yang panjang? Semua pertanyaan tersebut terkait erat dengan asas-asas yang menjadi landasan dalam manajemen kurikulum. Setiap manajemen kurikulum pada jenjang mana pun harus didasarkan pada prinsip tertentu.[14]

Dalam manajemen kurikulum pendidikan keterampilan, Madrasah Aliyah berbasis pesantren sebagai penyelenggara pendidikan Islam perlu memperhatikan beberapa keunggulan potensi yang dimiliki serta menyesuaikan dengan potensi lingkungan masyarakat sekitar sebagaimana dalam pola kehidupan masyarakat.[15]

Menurut Hadiwaratama, dalam penyelenggaraan pendidikan keterampilan hendaknya mengikuti proses: pengalihan ilmu (*transfer of knowledge*) ataupun penimbaan ilmu (*acquisition of knowledge*) melalui pembelajaran teori; pencernaan ilmu (*digestion of knowledge*) melalui tugas-tugas, pekerjaan rumah, dan tutorial; pembuktian ilmu (*validation of knowledge*) melalui percobaan-percobaan di laboratorium secara empiris atau visual (simulasi atau *virtual reality*); pengembangan keterampilan (*skills development*) melalui pekerjaan-pekerjaan nyata di tempat praktek madrasah dan magang di industri. Dari ke empat tahapan proses tersebut keterampilan merupakan yang paling esensial keberadaannya dalam pendidikan keterampilan.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 10
[15] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), 260.
[16] Bambang Sugestiyadi, *Pendidikan Vokasional sebagai Investasi; Strategic Option for managing Knowledge and Innovation*, (Jogjakarta; UNY Press, 2011), 10

Secara *empirik*, beberapa penelitian menemukan kelemahan mendasar pendidikan Madrasah Aliyah adalah kurang memperhatikan pendidikan sains, keterampilan, dan teknologi. Banyak lulusan pendidikan Madrasah Aliyah yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak lulus tes perguruan tinggi, juga lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena belum mendapat kerja, atau karena orang tua yang kurang mampu secara finansial. Apalagi dunia kerja mensyaratkan keterampilan dalam bekerja.[17]

Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh tim dari *The Education Sector Analytical And Capacity Development Partnership (ACDP)*, menemukan bahwa para pengusaha di sektor ekonomi formal menekankan bahwa *soft skill* (integritas pribadi, religiusitas, etika dan moral, kreativitas, disiplin, dan lain-lain) lebih penting pada lingkup pekerjaan di sektor formal daripada pekerjaan yang menuntut keterampilan teknis. Sehingga pada umumnya lulusan MA memiliki *soft skills* yang lebih baik daripada lulusan sekolah umum.[18] Oleh karena itu, Kementerian Agama sebagai pembina madrasah telah mengambil dan melaksanakan berbagai kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dilaksanakannya program pendidikan keterampilan (*vocational life skills*) yang bertujuan membekali peserta didik untuk siap bekerja dan mampu menciptakan usaha mandiri, dan merubah mindset alumni dari sikap mencari kerja menjadi mencipta kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Suprihatiningsih, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan,* 186
[18] The Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP), Peningkatan Keterampilan di Madrasah Aliyah, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), 3

Penulis memusatkan penelitiannya pada manajemen kurikulum pendidikan keterampilan yang diterapkan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, terutama di Jawa Timur terdapat 127 satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan termasuk MA Nurul Qanain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang. Penyelenggaraan pendidikan keterampilan pada Madrasah Aliyah dalam bentuk Madrasah Aliyah Plus Keterampilan tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu, daya saing, dan relevansi pendidikan Madrasah dengan Dunia Kerja; sekaligus sebagai perwujudan dari Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 telah ditegaskan bahwa satuan pendidikan dapat melakukan manajemen kurikulum pada satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, akademik, sosial budaya, dan kebutuhan madrasah. Inovasi dan manajemen kurikulum meliputi struktur kurikulum, beban belajar, desain pembelajaran, muatan lokal dan ekstrkurikuler. Dengan demikian, bagi satuan pendidikan yang ingin melakukan terobosan-terobosan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasahnya, dapat melakukan inovasi dalam manajemen kurikulum madrasahnya.

KMA No. 347 Tahun 2022 menetapkan pedoman untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di madrasah, yang mengharuskan

adaptasi sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan pembelajaran di masing-masing madrasah. Regulasi ini memberikan ruang bagi madrasah untuk berkreasi dan berinovasi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan di madrasah.KMA No. 450 Tahun 2024 menggantikan KMA No. 347 Tahun 2022 dan menjadi landasan baru bagi madrasah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Perubahan signifikan dalam KMA ini mencakup pencantuman Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang lebih jelas. KMA ini bertujuan untuk memberikan pedoman yang lebih komprehensif dalam implementasi kurikulum di berbagai jenjang madrasah.

Kedua keputusan ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam manajemen kurikulum untuk memenuhi kebutuhan unik setiap madrasah, sambil tetap mengikuti kerangka kerja yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.[19]

Pesatnya perkembangan lembaga pendidikan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang terletak pada kemampuan para pengelola madrasah dalam melakukan Manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di dalamnya. Hal itu dilakukan selain adanya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020, juga karena tuntutan agar lulusan madrasah dapat menguasai keterampilan (vokasi) sehingga dapat berdaya

[19] Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). Journal of Creative Student Research, 1(1), (2023). 99-116.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

saing di tengah-tengah masyarakat, serta adanya dukungan dari kiai yang dibantu para pengelola madrasah tersebut.[20]

Adapun perbedaan utama antara MA Kejuruan dan MA Reguler (termasuk MA Plus Riset, MA Plus Akademik, MAN IC, MAPK, dan MA Plus Keterampilan) terletak pada aspek kurikulumnya. MA Kejuruan mengadaptasi kurikulum SMK yang berbasis kompetensi keahlian dengan struktur kurikulum yang diarahkan pada penguasaan keterampilan kerja, di mana standar kompetensi dan isi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Sementara itu, MA Reguler mengacu pada kurikulum nasional (Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka) yang menekankan keseimbangan antara ilmu umum dan pendidikan agama tanpa muatan keterampilan khusus. MA Plus Riset menambahkan muatan kurikulum riset dan metodologi ilmiah untuk membentuk kompetensi berpikir ilmiah, sedangkan MA Plus Akademik seperti MAN IC memperdalam kurikulum akademik dengan penguatan materi IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris serta pengembangan keislaman integratif. MAPK memiliki kurikulum khusus yang berfokus pada ilmu-ilmu keislaman klasik dan bahasa Arab, sementara MA Plus Keterampilan merupakan bentuk pengembangan dari MA Reguler dengan menambahkan program keterampilan praktis, di mana kompetensi inti dan dasar (KI dan KD) dikembangkan secara mandiri sesuai jenis keterampilan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Observasi di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang

diajarkan, sehingga memungkinkan siswa menguasai keahlian fungsional di samping mengikuti kurikulum nasional. Lebih mudahnya dapat dilihat tabel ini:

Tabel 1.1. Perbandingan Jenis-jenis Madrasah Aliyah

Jenis MA	Fokus Utama	Kurikulum	Tujuan Lulusan	Ciri Khas
MA Kejuruan	Keterampilan/ Vokasi	Adaptasi kurikulum SMK	Siap kerja/ wirausaha	Kompetensi Keahlian
MA Reguler	Umum dan Agama	Kurikulum Nasional	Lanjut kuliah	Klasik & modern
MA Plus Riset	Penelitian & Sains	Ditambah program riset	Akademik/riset	Karya ilmiah, olimpiade
MA Plus Akademik (MAN IC)	Akademik tinggi	Kurikulum unggul	PTN/Internasional	Boarding, seleksi ketat
MAPK	Ilmu Keislaman Klasik	Kurikulum khusus	Ulama/cendekiawan Islam	Bahasa Arab & kitab
MA Plus Keterampilan	Umum + keterampilan	KI-KD dikembangkan sendiri	Lanjut kuliah & skill kerja	Pelatihan skill praktis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kurikulum pendidikan keterampilan merupakan penggabungan antara teori dan praktik secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Kurikulum dalam pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah, terkonsentrasi pada sistem pembelajaran keahlian (*apprenticeship of learning*) pada kejuruan-kejuruan khusus (*specific trades*). Keunikan pendidikan keterampilan di madrasah ini antara lain peserta didik secara langsung dapat mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya. Dalam kurikulum Madrasah Aliyah Plus keterampilan memasukkan program-program keterampilan. Pembelajaran keterampilan ini menjadi menarik untuk

diteliti terlebih bila ditelaah bagaimana proses manajemen kurikulum serta strategi penerapannya, terlebih lagi pengelolaanya di madrasah berbasis pesantren yang bukan murni berbasis ekonomi.

Sebagai respon dari bentuk perubahan kurikulum dan berbagai kebijakan pemerintah, maka kiai dan para pengelola madrasah di pesantren harus bersedia menggeser orientasi untuk mampu melakukan kolaborasi kurikulum yang selama ini berjalan di madrasah yang dinaunginya. Sehingga, perlu adanya inovasi yang dilakukan terkait dengan manajemen kurikulum tersebut sebagai tuntutan kebijakan tersebut. Hal itu serasi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri Ghazali, yang menegaskan bahwa kenyataannya pesantren sebagian besar berkembang dan menemukan bentuknya yang lebih mapan. Faktor utamanya adalah karena adanya kiai yang selalu tertanam rasa memiliki, bahkan tidak jarang berdirinya suatu pesantren merupakan gagasan dalam diri kiai, sekalipun sekarang berasal dari banyak masyarakat.[21]

Dengan adanya kebijakan penambahan muatan keterampilan di Madrasah Aliyah, menuntut MA Nurul Qarnain dan MA Al-Fauzan untuk melakukan manajemen kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mengintegrasikan dan menyesuaikan antara mata pelajaran yang telah berjalan selama ini dengan muatan keterampilan, baik secara intrakurikuler, co-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Manajemen kurikulum keterampilan tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan (Kasus Pondok Pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 21

dilaksanakan mengacu kepada peta jalan revitalisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga mempunyai peran dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan produktif. Fokus inovasi ditujukan pada isu strategis yang meliputi aspek program penyelarasan kurikulum, penyediaan dan peningkatan kualitas guru produktif dan tenaga kependidikan, standarisasi sarana dan prasarana, penguatan dan perluasan kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri, serta pengelolaan dan penataan kelembagaan. Manajemen kurikulum keterampilan di madrasah dan *link and match* antara kompetensi lulusan madrasah dengan kompetensi kebutuhan dunia kerja menjadi ukuran keberhasilan manajemen kurikulum. Sehingga karakteristik pembelajaran vokasional tidak hanya di dalam madrasah, tetapi juga di industri atau dunia usaha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan keunikan kurikulum keterampilan yang dikembangkan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang. MA Nurul Qarnain yang telah terakreditasi A dengan SK BAN SM No. 009769/2011 merupakan salah satu madrasah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qarnain konsisten dalam peningkatan mutu yaitu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ditandai dengan semakin tingginya minat pengembangan *life skill* melalui beberapa kegiatan vokasional, yang terdiri dari: (1) Bidang Teknik Otomotif Kendaraan Ringan; (2) Teknik Elektronika Industri; serta (3) Tata Busana. Tujuan yang ingin dicapai dari

kedua vokasi tersebut yaitu supaya alumni MA Nurul Qarnain mampu hidup mandiri dan menjadi pengusaha yang berhasil.[22]

Begitu pula dengan MA Al-Fauzan yang juga terakreditasi A, yang dinaungi Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (Pondok Pesantren Terpadu Al Fauzan), memiliki visi "*Terwujudnya peserta didik yang berkarakter Islami, berwawasan keilmuan dan kebangsaan, berdisiplin ilmu, kompetitif, dan produktif berdasar iman dan taqwa*." MA Al-Fauzan berawal dari menganalisis kondisi nyata dari sebagian *output* siswa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan pada umumnya mereka masuk ke dunia kerja bahkan sebagian menganggur dengan berbagai alasan yang sangat memungkinkan menjadi sebab kerawanan sosial. Kondisi sosial ekonomi siswa rata-rata berada pada posisi golongan menengah ke bawah, sehingga banyak lulusan MA setelah tamat tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi namun justru langsung mencari pekerjaan. Oleh sebab itu, MA Al-Fauzan Lumajang merintis program pengembangan *life skill* atau keterampilan untuk membekali siswa-siswi MA Al-Fauzan memiliki keterampilan dengan harapan ketika lulus dapat dijadikan bekal terjun di masyarakat dan dapat berkompetisi dalam bursa tenaga kerja dengan keterampilan yang dimiliki.[23]

Sejak dicanangkannya Program Keterampilan, MA Al-Fauzan Labruk Lumajang senantiasa berbenah dalam manajemen atau pengelolaan mulai dari perencanaan pengorganisasian pengawasan sampai evaluasi. Secara umum MA Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[22] Dokumentasi Profil MA Nurul Qarnain Sukowono Jember, 28/12/2021
[23] Dokumentasi Profil MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, 04/01/2022

Fauzan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, artinya segala kegiatan sejak perencanaan sampai evaluasi dilakukan atas dasar kebersamaan dan keterbukaan. Program Keterampilan di MA Al-Fauzan Lumajang ada 4 program keterampilan yakni: (1) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif; (2) Teknik Pengelasan; (3) Tata Boga; Tata Busana dan (5) Tata rias . Pelaksanaan keterampilan masuk pada kegiatan Intra Kurikuler.[24]

Tujuan pembetukannya program keterampilan diharapkan peserta lulus dari MA Al-Fauzan tidak hanya menguasai kemampuannya pada ranah kognitif, melainkan mereka juga menguasai kemampuan pada ranah psikomotorik. Hal itu dibuktikan dengan sudah banyaknya produk hasil karya peserta didik keterampilan MA Al-Fauzan baik yang sudah terjual di masyarakat maupun sebagai fasilitas madrasah diantaranya meja, kursi, pagar, dan lain sebagainya.[25]

Pendidikan keterampilan di kedua Madrasah Aliyah tersebut merupakan pendidikan yang mencoba mengintegrasikan 3 (tiga) kemampuan dasar sekaligus. Model pendidikan ini diorientasikan pada pentingnya pembekalan pada peserta didik sebagai sumber daya manusia (SDM) agar dapat menguasai bidang keilmuan umum, ilmu agama secara murni atau disebut akademik religius, serta secara teknis madrasah juga menyiapkan lulusannya agar menguasai keterampilan atau teknologi. Sehingga dapat dikatakan model madrasah Program Keterampilan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, keterampilan dengan ruhaniah atau agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Dokumentasi Profil MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, 04/01/2022
[25] Dokumentasi Profil MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, 04/01/2022

Kebijakan penambahan muatan keterampilan di Madrasah Aliyah (MA) menuntut lembaga pendidikan, termasuk MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, untuk melakukan manajemen kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tantangan utama dalam manajemen kurikulum ini adalah bagaimana memastikan integrasi antara mata pelajaran yang telah berjalan dengan muatan keterampilan, baik secara intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Meskipun pemerintah telah menetapkan peta jalan revitalisasi vokasi, implementasi di tingkat madrasah sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya standar kurikulum yang jelas, keterbatasan sumber daya manusia (guru produktif dan tenaga kependidikan), keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung, serta kurang optimalnya kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di sisi lain, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana manajemen kurikulum keterampilan di Madrasah Aliyah dapat diintegrasikan dengan karakteristik pendidikan berbasis keagamaan. Sebagian besar riset cenderung berfokus pada pendidikan keterampilan di sekolah umum atau SMK tanpa memperhatikan kompleksitas unik yang ada di madrasah, seperti penekanan pada aspek religius, pembentukan karakter Islami, dan keterpaduan antara ilmu agama dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang signifikan terkait bagaimana madrasah dengan karakteristik keagamaan yang kuat, seperti MA Nurul Qarnain dan MA Al-Fauzan, mampu menjawab tantangan modernisasi melalui manajemen kurikulum keterampilan

yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja tanpa mengesampingkan nilai-nilai religius.

Penelitian ini menjadi penting karena model pendidikan keterampilan di madrasah seperti MA Nurul Qarnain dan MA Al-Fauzan berpotensi menjadi role model dalam membangun sistem pendidikan yang integratif, menghubungkan tiga kemampuan dasar sekaligus: ilmu pengetahuan umum, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam manajemen kurikulum di tingkat madrasah, tetapi juga memperkaya diskursus tentang inovasi pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan SDM kompeten di era globalisasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini menjadi penting dilakukan sehingga penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam dengan judul "**Manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menemukan desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang.
2. Menemukan implementasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang.
3. Menemukan evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis berupa manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan temuan dan pembahasan secara mendalam tentang manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah berbasis pesantren. Selain itu, juga sebagai tambahan kontribusi ilmiah terhadap bidang Manajemen Pendidikan Islam berbasis pesantren.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti, yaitu: (a) sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh; (b) sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan; dan (c) merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan

permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya tentang manajemen kurikulum pendidikan keterampilan.

b. Bagi MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, yaitu: (a) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah; dan (b) dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penerapan pengembangan pendidik ke arah yang lebih baik di masa datang.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu: (a) sebagai bahan kajian atau rujukan untuk pengembangan keilmuan selanjutnya, khususnya terkait dengan manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah; dan (b) sebagai karya ilmiah yang dapat dijadikan bahan referensi.

d. Bagi Kementerian Agama RI, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengambilan kebijakan terkait dengan manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah proses sistematis dalam desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum seluruh kegiatan kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen ini mencakup pengelolaan konten pembelajaran, strategi pengajaran, pengembangan perangkat ajar, serta pengendalian mutu

pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan zaman, dan kebijakan pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti madrasah atau sekolah, manajemen kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja strategis untuk memastikan integrasi antara visi kelembagaan, perkembangan ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang hendak ditanamkan kepada peserta didik.

Manajemen kurikulum dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yakni *desain kurikulum*, *implementasi kurikulum*, dan *evaluasi kurikulum*. *Pertama*, desain kurikulum, diartikan sebagai susunan dari berbagai unsur kurikulum yang terdiri dari tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi. Karakteristik penting dalam sebuah kurikulum salah satunya adalah konseptualisasi dan organisasi berbagai bagian dari kurikulum tersebut. *Kedua*, implementasi kurikulum adalah proses menerapkan Desain kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam konteks lingkungan madrasah baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sistem implementasi kurikulum terdiri dari komponen-komponen yang saling berinterelasi dan berinteraksi. Masing-masing komponen disusun dan dirancang secara bertahap dan berkesinambungan yang berorentasi pada pelaksanaan kurikulum yaitu kondisi nyata proses pendidikan yang mengarah kepada operasional dan dikembangkan secara komprehensif. *Ketiga*, evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Fokus evaluasi kurikulum dilakukan pada *outcome* dari kurikulum tersebut (*outcomes based evaluation*) dan juga pada komponen kurikulum tersebut (*intrinsic evaluation*). *Outcomes based evaluation* merupakan fokus evaluasi kurikulum yang paling sering dilakukan. Pertanyaan yang muncul pada jenis evaluasi ini adalah "apakah kurikulum telah mencapai tujuan yang direncanakan?" dan "bagaimanakah pengaruh kurikulum terhadap suatu pencapaian yang diharapkan?". Sedangkan fokus *evaluasi intrinsic evaluation* seperti evaluasi sumber daya manusia, sarana prasarana penunjang kurikulum, dan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran dari kurikulum tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah

Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah adalah proses pendidikan yang terintegrasi dalam kurikulum madrasah yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan praktis dan fungsional dalam bidang tertentu sebagai pelengkap dari pendidikan akademik dan keagamaan. Pendidikan ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi kerja, kemandirian, dan jiwa enterpreneurship santri melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik, proyek, dan pelatihan berbasis dunia kerja, sehingga lulusan Madrasah Aliyah tidak hanya siap melanjutkan pendidikan tinggi, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha. Pendidikan keterampilan di sini disebut dengan Madrasah Aliyah

Plus Keterampilan yang bertujuan untuk mengintegrasikan pengembangan *soft skills* dan *hard skills* secara seimbang.

Pendidikan keterampilan yang dikembangkan MA Nurul Qarnain terdiri dari: (1) Bidang Teknik Otomotif Kendaraan Ringan; (2) Teknik Elektronika Industri; serta (3) Tata Busana. Tujuan yang ingin dicapai dari kedua vokasi tersebut yaitu supaya alumni MA Nurul Qarnain mampu hidup mandiri dan menjadi pengusaha yang berhasil.[26] Sedangkan Program Keterampilan di MA Al-Fauzan Lumajang ada 4 program keterampilan yakni: (1) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif; (2) Teknik Pengelasan; (3) Tata Boga; dan (4) Tata Busana. Pelaksanaan keterampilan masuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pembetukannya program keterampilan diharapkan peserta lulus dari MA Al-Fauzan tidak hanya menguasai kemampuannya pada ranah kognitif, melainkan mereka juga menguasai kemampuan pada ranah psikomotorik.

Pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah yang di naungi kedua pesantren ini merupakan hal yang unik karena mengintegrasikan seluruh kegiatan intrakurikuler, ko-korukuler, dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di lingkungan pesantren secara terpadu, serta dikembangkan melalui berbagai program vokasi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan bakat santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Dokumentasi Profil MA Nurul Qarnain Sukowono Jember, 28/12/2021

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Mukni'ah (2016), dengan judul "*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Jember)*", yang menemukan bahwa: *pertama*, desain kurikulum dan pembelajaran PAI mengacu pada pendekatan *correlated* dan *competence based curriculum*; serta memiliki prinsip kebebasan, deferensiasi, keterpaduan dan kesesuaian. *Kedua*, menggunakan gaya pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran PAI *top down* dan *bottom up*, dengan jenis kurikulum subjek akademik berbasis multidisipliner. *Ketiga*, penerapan kurikulum dan pembelajaran PAI dilaksanakan dengan gaya perkuliahan terintegrasis lintas Fakultas dengan pendekatan multi disipliner, strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). *Keempat*, sistem monitoring serta evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tiga sistem; Sistem monitoring terpadu melalui lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3), sistem evaluasi perkuliahan oleh dosen, dan sistem evaluasi perkuliahan dan standar *mastry learning*.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Mukni'ah, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Jember)" Disertasi UIN Malang, 2016

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Hasbi Indra (2017), dengan judul "*Salafiyah Curriculum at Islamic Boarding School in the Globalization Era*," dalam *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*. Hasbi Indra mengungkapkan sekarang pesantren telah menjadi elemen pendidikan nasional, dan pesantren diharapkan dapat mencetak lulusan yang unggul. Pesantren ke depannya menjadi harapan agar dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas kepada santri serta mempunyai perspektif yang lebih luas dalam pemahaman tentang Islam, serta Sains dan teknologi, ekonomi, serta kewirausahaan untuk mengembangkan *skill* dalam hidup, sehingga mempunyai daya saing dalam kancah nasional maupun internasional. Salah satu bentuk manajemen kurikulum pesantren yang dapat dijadikan contoh penerapannya adalah berdasar pada arah, kemajuan bahan pelajaran, prestasi dalam proses pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian yang menyeluruh. Gaya pembelajaran dengan metode *sorogan* dan *bandongan* sebagai budaya akademik di pesantren sesungguhnya masih tetap sesuai, akan tetapi masih perlu ditingkatkan menjadi model *sorogan* dan *bandongan* yang bersifat terbuka dan komunikatif.[28]

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh H. Hamdan (2017) dengan judul "*Manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha di Kalimantan Selatan*". Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (1) Keberadaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Hasbi Indra, "Salafiyah Curriculum at Islamic Boarding School in the Globalization Era," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, Vol. 4, No. 1 (2017), DOI: http://dx.doi.org/10.15408/tjems.v4i1.4960

kurikulum lembaga pendidikan keagamaan Islam di Kal-Sel sudah memiliki visi-misi lembaga, namun visi dan misi yang ada belum didukung dengan program yang jelas, visi-misi identik dengan tujuan output pendidikan diniyah atau SKL. Struktur kurikulum di beberapa lembaga pendidikan tingkat wustha masih beragam baik jumlah mata pelajaran maupun beban belajarnya. Pelaksanaan kurikulum pendidikan diniyah di beberapa ponpes di Kalimantan Selatan terdapat dua model, yaitu: (a) kurikulum diniyah diberikan secara tersendiri waktunya pagi hari atau sore hari, dan (b) kurikulum diniyah waktunya menyatu dengan kurikulum kemendikbud atau kemenag. Evaluasi kurikulum diniyah menggunakan tiga jenis evaluasi, yaitu: (a) ujian tertulis (ujian tahriry), (b) ujian lisan (*ujian syafahy*), dan ujian praktik (*perfomance test*). (2) Pandangan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sepakat memberikan rekomendasi bahwa kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha cukup mendesak bahkan ada sebagian yang sangat mendesak untuk dikembangkan kembali (*redesign*). (3) Desain kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha di Kalimantan Selatan, yang meliputi: (a) SKL Madrasah adalah membentuk Insan Kāmil sebagai ‘Abdullah dan Khalīfatullah yang Tafaqquh fī ad Dien yang didukung tiga dimensi yaitu: *Ta’dib wat Tazkiyah* (*Attitude*), *Ta’lim wat Tadris* (*Knowledge*), dan *Tarbiyah wal Mahārāt* (*Skills*), (b) Standar isi memuat tiga kelompok dirasah, yaitu: *Dirasah Lughawiyah*, *Dirasah Islamiyah Ashāly*, dan *Dirasah Islamiyah Furu’ī*. (c) Standar proses mengacu kepada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: kegiatan perencanaan; kegiatan pelaksanaan; dan kegiatan evaluasi pembelajaran. (d) Standar penilaian, tetap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengacu kepada tiga jenis evaluasi, yaitu: ujian tertulis, ujian lisan dan ujian praktik. Evaluasi kurikulum pendidikan diniyah memiliki beberapa prinsip Penilaian Acuan Kriteria (PAK) merupakan penilaian kompetensi, dan Penilaian Acuan Etik (PAE) adalah penilaian yang mengacu kepada standar yang ditetapkan pihak madrasah.[29]

Keempat, penelitian yang ditulis oleh M. Sayuti & Mujiarto. (2018), dengan judul *Employability Skills in Vocational High School Context: An Analysis of the KTSP Curriculum*, dalam *Journal of Vocational Education Studies*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik keterampilan ketenagakerjaan diadopsi dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) SMK di Indonesia. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, analisis konten terhadap kurikulum diterapkan. Analisis KTSP tentang mata pelajaran kewirausahaan (ENT) serta komputer dan pengolahan informasi (KKPI) menemukan kekhawatiran yang terbatas dan bidang keterampilan ketenagakerjaan yang tidak diadopsi secara komprehensif. Temuan penelitian ini menuntut pemerintah untuk meningkatkan konten keterampilan dalam kurikulum, karena tingkat pengangguran lulusan SMK yang tinggi.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] H. Hamdan, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha Di Kalimantan Selatan", Disertasi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, 2017.
[30] Sayuti, M., & Mujiarto. (2018). "Employability skills in vocational high school context: An analysis of the KTSP curriculum". *Journal of Vocational Education Studies*, 1(2), 33-44. DOI: https://doi.org/10.12928/joves.v1i2.707

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Alfiyan Naufary (2018), dengan judul *Manajemen kurikulum keterampilan di SMK Wicaksana Al-Hikmah II Benda Sirampog Kabupaten Brebes*, yang menemukan bahwa proses manajemen kurikulum keterampilan SMK Wicaksana melalui tahapan perencanaan yaitu merencanakan tujuan kelembagaan, kemudian mengorganisasi perencanaan tersebut, selanjutnya pelaksanaan dengan menyusun draft Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan melakukan evaluasi manajemen kurikulum dengan cara menganalisis apakah kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi. Tujuan dari kegiatan manajemen kurikulum keterampilan SMK Wicaksana adalah untuk mengantisipasi kepentingan masa depan dengan menyelaraskan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keenam, penelitian yang ditulis oleh M. Alfian (2018) dengan judul "*Analisis Model Manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren (Studi Multi Kasus Pada Pondok Pesantren Pancasila dan Ponpes Al-Quraniyah di Bengkulu)*". Dalam penelitian ini di hasilkan: *Pertama*, Pondok pesantren dengan pendidikan diniyahnya telah melaksanakan manajemen kurikulum. Pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah sesuai dengan kehendak penyelenggara dengan dominasi kiyai dan ustad, dan belum menjadikan pedoman kurikulum berdasarkan pedoman penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah

[31] Alfiyan Naufary (2018), Pengembangan Kurikulum Vokasional di SMK Wicaksana Al-Hikmah II Benda Sirampog Kabupaten Brebes, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018

Kementerian Agama secara total, hal ini yang membuat ada jurang pemisah antara kurikulum ideal dan kurikulum aktual, yang berdampak kepada pelaksanaan berjalan apa adanya, dan masih terjadi pengulangan materi yang tidak berkelanjutan antara pendidikan formal dan non formal. *Kedua*, dalam implementasi kurikulum perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masih sangat bergantung kepada Kiyai dan Ustad. *Ketiga*, Faktor pedukung adalah tersedianya berbagai fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium dan sumber belajar lainnya, sedangkan faktor penghambat adalah konsentrasi ustad yang terbagi pada kegiatan diluar pondok yang menyebabkan tinggalnya kelas belajar karena ustad lebih memilih keluar pondok untuk mengabdi ke masyarakat, sedikitnya kitab-kitab yang merupakan referensi pembelajaran madrasah diniyah, input yang tidak memiliki keterampilan membaca kitab bahkan belum dapat membaca al-Quran.[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Nurima Sari, Supadi, Siti Zulaikha (2020), dengan judul *Vocational School Curriculum management Design In The Era Of The 4.0 Industry Revolution*, dalam *EDUCATIO: Journal Of Education*, Vol. 5 No. 2, 2020, yang menegaskan bahwa desain manajemen kurikulum keterampilan di Era Revolusi Industri 4.0 perlu dibentuk tim monitoring dan evaluasi, yang melek teknologi, menggunakan desain pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan abad 21 seperti: berpikir kritis dan pemecahan

[32] M, Alfian "Analisis Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren (Studi Multi Kasus Pada Pondok Pesantren Pancasila dan Ponpes Al-Quraniyah di Bengkulu)." Disertasi-UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

masalah; komunikasi dan kolaborasi; kreativitas dan inovasi; dan keterlibatan dengan mitra industri.[33]

Kedepalan, jurnal internasional yang ditulis oleh Roy Canning, (2012), dengan judul "The vocational curriculum in the lower secondary school: material and discursive practices" dalam *The Curriculum Journal*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pelajar terlibat dalam pembelajaran vokasional di tingkat sekolah menengah pertama di Inggris. Meskipun telah ada penelitian ekstensif yang dilakukan dalam pembelajaran magang berbasis kerja, sangat sedikit penelitian yang muncul dalam pendidikan pra-kejuruan di antara anak usia 14-16 tahun di sekolah. Penelitian ini melakukan penyelidikan semacam itu berdasarkan studi kasus sekolah menengah North Lanarkshire. Otoritas lokal ini telah dipilih karena memiliki salah satu tingkat tertinggi pelajar yang berpartisipasi dalam pendidikan pra-kejuruan di pendidikan menengah. Namun, masih terdapat kekhawatiran mengenai bagaimana mengintegrasikan kurikulum pra-kejuruan dengan kurikulum akademik, apakah kursus pra-kejuruan dapat melibatkan orang-orang yang berprestasi tinggi dan, lebih khusus lagi, seberapa efektif mata pelajaran tersebut diajarkan di sekolah.[34]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Nurima Sari, Supadi, Siti Zulaikha (2020), "Vocational School Curriculum Development Design In The Era Of The 4.0 Industry Revolution", dalam *EDUCATIO: Journal Of Education*, Vol. 5 No. 2, November 2020;

[34] Roy Canning, (2012), "The vocational curriculum in the lower secondary school: material and discursive practices" dalam *The Curriculum Journal* Vol. 23, No. 3, September 2012, 327–343; http://dx.doi.org/10.1080/09585176.2012.703380

Kesembilan, jurnal internasional yang ditulis oleh Nabeel M. Albashiry, Joke M. Voogt & Jules M. Pieters (2015) dengan judul "Improving curriculum management practices in a technical vocational community college: examining effects of a professional development arrangement for middle managers", dalam *The Curriculum Journal*. Penelitian ini melaporkan desain dan efek dari Professional Development Arrangement (PDA) pada 13 kepala sekolah menengah di negara berkembang. Temuan menunjukkan bahwa manajer menengah menghargai relevansi PDA untuk manajemen kurikulum di *community college* dan memperoleh pembelajaran substansial tentang manajemen kurikulum yang sistematis. Namun, upaya peningkatan manajemen kurikulum pasca-PDA kepala sekolah menengah sangat minim dan ditandai oleh inisiatif individu, karena kurangnya dukungan manajemen senior, kondisi kerja yang tidak menguntungkan, dan tingkat pengurangan manajer menengah yang tinggi.[35]

Kesepuluh, jurnal internasional yang ditulis oleh Nabeel M. Albashiry, Joke M. Voogt & Jules M. Pieters (2015) dengan judul "Curriculum Design Practices of a Vocational Community College in a Developing Context: Challenges and Needs", dalam *Community College Journal of Research and Practice*. Dari perspektif desain kurikulum, penelitian ini menyelidiki bagaimana pemimpin dan guru di Community College di Yaman mendesain kurikulum baik sebagai dokumen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Nabeel M. Albashiry, Joke M. Voogt & Jules M. Pieters (2015), "Improving curriculum development practices in a technical vocational community college: examining effects of a professional development arrangement for middle managers", *The Curriculum Journal*, 26:3, 425-451, DOI: 10.1080/09585176.2015.1040041

dan sebagai proses. Ini juga mengeksplorasi tantangan desain kurikulum dan kebutuhan departemen studi. Informan terdiri dari 199 siswa, 46 alumni, 45 guru, dan 13 administrator. Dokumen kurikulum (misalnya, deskripsi program dan kursus) ditemukan hilang atau kurang detail dan kejelasan, dan proses desain kurikulum sebagian besar didorong oleh konten, intuitif, sangat individual, dan berpusat di sekitar modifikasi kursus. Kurangnya sumber daya, karakteristik guru, dan dukungan manajemen puncak ditemukan menjadi tantangan desain kurikulum utama. Praktik desain kurikulum saat ini tidak kondusif untuk program kejuruan dengan konsistensi internal dan eksternal, dan bahwa tantangan desain kurikulum yang dilaporkan biasanya terkait dengan konteks yang berkembang.[36]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kesebelas, jurnal internasional yang ditulis oleh Mark B. Ulla dan Duangkamon Winitkun (2017), dengan judul "Thai Learners' Linguistic Needs and Language Skills: Implications for Curriculum management" dalam *International Journal of Instruction*. Penelitian ini memfokuskan pada 72 mahasiswa teknik tahun pertama, 3 guru English for Specific Purposes (ESP) dari King Mongkut's University of Technology Thonburi (KMUTT) Ratchaburi, dan 3 pemangku kepentingan lainnya sebagai responden, bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan linguistik mahasiswa teknik Thailand dan keterampilan bahasa yang dibutuhkan bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan. Hal ini juga

[36] Nabeel M. Albashiry, Joke M. Voogt & Jules M. Pieters (2015) "Curriculum Design Practices of a Vocational Community College in a Developing Context: Challenges and Needs", *Community College Journal of Research and Practice*, 39:12, 1137-1152, DOI: 10.1080/10668926.2014.942894

menilai apakah kebutuhan linguistik dan keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk siswa dibahas dalam kurikulum. Temuan mengungkapkan bahwa siswa ingin pergi ke luar negeri dan sukses dalam karir masa depan mereka; dengan demikian, berbicara dianggap sebagai keterampilan yang paling penting untuk dikembangkan dan harus ditekankan di kelas bahasa Inggris mereka. Siswa lebih suka belajar melalui aktivitas dan strategi kelas yang menarik, paparan bahasa, dan penggunaan teknologi di kelas. Namun, kurikulum ESP tidak menyediakan kebutuhan linguistik dan keterampilan bahasa ini.[37]

Keduabelas, jurnal internasional yang ditulis oleh María Paola Sevilla & John Polesel (2020), dengan judul "Vocational education and social inequalities in within and between-school curriculum tracking", dalam *Compare: A Journal of Comparative and International Education*. Penelitian ini mengkaji hubungan antara peninjauan kurikulum dan kesenjangan sosial. Secara khusus, penelitian ini mengkaji pengaruh status sosial ekonomi terhadap penempatan jalur (umum atau kejuruan), dan kesenjangan akses pendidikan tinggi antara lulusan dari kedua jalur tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan yang sangat berbeda secara sosial seperti di Chili, peninjauan kurikulum di sekolah mengurangi segregasi status sosial ekonomi antar jalur. Namun, penelitian ini tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Mark B. Ulla dan Duangkamon Winitkun (2017), "Thai Learners' Linguistic Needs and Language Skills: Implications for Curriculum Development" *International Journal of Instruction*, Vol.10, No.4, 2017; 203-220

memberikan bukti bahwa bentuk pelacakan khusus ini mengurangi ketidaksetaraan antar jalur, yang diukur dengan akses ke pendidikan tinggi.[38]

Ketigabelas, jurnal internasional yang ditulis oleh Erica Bouw, Ilya Zitter & Elly de Bruijn (2021) dengan judul "Multilevel Design Considerations for Vocational Curricula at the Boundary of School and Work", dalam *Journal of Curriculum Studies*. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara sekolah vokasional dengan dunia kerja dari perspektif desain kurikulum. Penelitian ini dilakukan di Belanda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada tingkat makro, pertimbangan mengacu pada konektivitas antara konteks sekolah dan pekerjaan. Berdasarkan pertimbangan ini, desain yang berbeda dipilih di sepanjang kontinum sekolah-pekerjaan. Pada tingkat mikro, pertimbangan desain konkret terungkap bahwa desainer memperhitungkan untuk memperkuat koneksi sekolah-kerja. Dengan demikian, pertimbangan desain pada tiga tingkat dibuat eksplisit. Selain itu, kebutuhan untuk menyelaraskan antara elemen desain dan tingkat kurikulum menjadi lebih jelas, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang desain kurikulum untuk pendidikan kejuruan. Penelitian ini memberikan sumbangan terkait denga cara untuk memperkuat koneksi antara sekolah dan dunia kerja dan cara mengembangkan kurikulum keterampilan ke masa depan.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] María Paola Sevilla & John Polesel (2020), Vocational education and social inequalities in within- and between-school curriculum tracking", *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, DOI: 10.1080/03057925.2020.1798214

[39] Erica Bouw, Ilya Zitter & Elly de Bruijn (2021), "Multilevel design considerations for vocational curricula at the boundary of school and work", *Journal of Curriculum Studies*, DOI: 10.1080/00220272.2021.1899290

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Saridudin, Husni Rahim, Dede Rosyada, Muhammad Zuhdi, dan Harapandi Dahri (2024) yang berjudul *"Strategies to Strengthen Vocational Education in Islamic Contexts: Preparing Madrasah Aliyah to Face the Challenges of Industry 4.0"*. Artikel ini dimuat dalam *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi untuk memperkuat pendidikan keterampilan di madrasah aliyah agar dapat menghadapi tantangan zaman, khususnya dalam konteks Industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan keterampilan dapat dilakukan melalui manajemen kurikulum yang relevan dengan dunia usaha dan industri, penerapan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam, serta menjalin kemitraan strategis antara madrasah dan sektor industri. Strategi-strategi tersebut diyakini mampu meningkatkan kesiapan lulusan madrasah dalam memasuki dunia kerja secara kompetitif tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.[40]

Kelimabelas, penelitian berasal dari M. Syafiq Humaisi, Muhammad Thoyib, dan Nur Alim (2022) dengan judul *"Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving the Quality of Madrasa Education in Indonesia"*, diterbitkan dalam *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*. Studi ini menyoroti pentingnya manajemen kurikulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Saridudin, H., Rahim, H., Rosyada, D., Zuhdi, M., & Dahri, H. (2024). Strategies to Strengthen Vocational Education in Islamic Contexts: Preparing Madrasah Aliyah to Face the Challenges of Industry 4.0. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(3), 483–499. https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i3.1997

vokasional yang berbasis pada sistem pesantren sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Studi kasus di Madrasah Aliyah Nurul Jadid menunjukkan bahwa desain kurikulum disesuaikan dengan visi dan misi pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional, keterampilan hidup, dan nilai-nilai pesantren. Implementasinya dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, dan evaluasi dilakukan menyeluruh pada aspek akademik maupun pengembangan karakter siswa. Model ini dinilai berhasil membentuk lulusan madrasah yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki etika dan spiritualitas yang kuat.[41]

Keenambelas, penelitian dilakukan oleh Aulia Faradila (2023) dalam artikelnya yang berjudul *"Curriculum management Model for Renewal of Islamic Boarding Schools and Madrasah Education"*, diterbitkan dalam *Abjadia: International Journal of Education*. Penelitian ini menyajikan kajian tentang model-model manajemen kurikulum dalam upaya pembaruan pendidikan pesantren dan madrasah. Empat model kurikulum dianalisis, yaitu model dari Rogers, Ralph Tyler, Robert S. Zais, serta tokoh-tokoh pendidikan Islam klasik seperti al-Ghazali dan Ibn Sina. Hasil kajian menunjukkan bahwa model Ralph Tyler merupakan pendekatan yang paling fleksibel dan konsisten dalam merancang kurikulum pendidikan Islam karena mampu mengintegrasikan tujuan pendidikan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Humaisi, M. S., Thoyib, M., & Alim, N. (2022). Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving The Quality of Madrasa Education in Indonesia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 20(2), 333–350. https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.5002

pengalaman belajar, dan evaluasi secara sistematis. Model ini direkomendasikan sebagai dasar dalam manajemen kurikulum madrasah aliyah yang berbasis keterampilan namun tetap menjaga orientasi nilai-nilai keislaman.[42]

Ketujuhbelas, karya Aninda Husna Mufida (2023) berjudul *"Manajemen kurikulum melalui Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk"*, dimuat dalam *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi program keterampilan ke dalam kurikulum madrasah. Studi kasus yang dilakukan di MAN 1 Nganjuk menunjukkan bahwa manajemen kurikulum vokasional memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan madrasah. Program keterampilan yang diintegrasikan meliputi berbagai bidang, seperti teknik komputer, tata busana, dan kewirausahaan. Selain meningkatkan keterampilan praktis siswa, program ini juga memberikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan vokasional dalam kurikulum madrasah sangat relevan dengan kebutuhan zaman dan dapat meningkatkan daya saing siswa.[43]

Kebaruan penelitian ini dibanding dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Faradila, A. (2023). Curriculum Development Model for Renewal of Islamic Boarding Schools and Madrasah Education. *Abjadia: International Journal of Education*, 9(1), 1–15. https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.26803

[43] Mufida, A. H. (2023). Pengembangan Kurikulum melalui Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 45–60. https://doi.org/10.18860/uajmpi.v2i3.1521

Pertama, integrasi kurikulum pesantren dan vokasional secara sistemik. Penelitian ini menawarkan pendekatan integratif dalam manajemen kurikulum keterampilan berbasis pesantren, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung membahas aspek kurikulum pesantren dan vokasional secara terpisah. Misalnya, Mukni'ah (2016) dan Hamdan (2017) lebih fokus pada manajemen kurikulum keagamaan atau diniyah tanpa penguatan aspek keterampilan secara menyeluruh, sementara Sayuti & Mujiarto (2018) serta Nurima Sari dkk. (2020) menyoroti aspek kurikulum vokasional pada sekolah umum atau kejuruan tanpa mempertimbangkan konteks religius khas pesantren.

Kedua, manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai islam dan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini menggabungkan nilai-nilai Islam yang khas dari lingkungan pesantren dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, inovasi, dan kewirausahaan. Hal ini memperluas temuan seperti yang diangkat oleh Albashiry et al. (2015) yang lebih menyoroti tantangan manajemen kurikulum vokasional di negara berkembang, namun tidak menyentuh sisi nilai keislaman secara substantif.

Ketiga, fokus pada madrasah aliyah sebagai lembaga transisi. Penelitian ini secara spesifik mengarahkan perhatian pada Madrasah Aliyah sebagai lembaga transisi antara pendidikan menengah dan dunia kerja/perguruan tinggi, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu (misalnya, Aulia Faradila, 2023; M. Alfian, 2018) berfokus pada pondok pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

atau pendidikan diniyah yang belum terstruktur seperti madrasah formal, atau pada SMK umum yang tidak memiliki basis pesantren.

Keempat, pendekatan kualitatif desain kurikulum partisipatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipatif, di mana manajemen kurikulum melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari guru, kepala madrasah, tokoh pesantren, hingga dunia usaha dan industri. Ini berbeda dengan penelitian seperti Alfiyan Naufary (2018) atau Sayuti & Mujiarto (2018) yang lebih bersifat analisis konten dokumen atau menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kelima, menawarkan model kurikulum kontekstual yang dapat direplikasi. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga merancang sebuah *model kurikulum keterampilan berbasis pesantren* yang dapat direplikasi dan diadaptasi oleh lembaga sejenis di berbagai daerah. Ini menjadikannya lebih aplikatif dibandingkan pendekatan teoritis seperti yang diangkat oleh Aulia Faradila (2023) atau Canning (2012) yang lebih menekankan diskursus dan konteks negara Barat.

Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan yang terletak pada *interseksi* antara pendidikan pesantren, keterampilan, dan manajemen kurikulum berbasis partisipasi serta nilai keislaman yang kontekstual. Penelitian ini juga menjawab kekosongan kajian dalam manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis keterampilan dengan pendekatan holistik, integratif, dan futuristik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Teori tentang Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

1) Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Latin "*curriculum*", semula berarti "*a running course, specialy a chariot race course*" dan terdapat pula dalam bahasa Perancis "*courir*" artinya "*to run*" artinya "berlari" istilah ini digunakan untuk sejumlah "*course*" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk kenaikan kelas (mendapat ijazah).[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengertian kurikulum sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal ayat (19) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.[45]

Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti kata Ronald C. Doll, kurikulum adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan

---

[44] Hendrat Soetopo & Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), 12

[45] Inkiriwang, R. R. Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidkan nasional. Lex Privatum, 8(2).(2020).

keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah. Sedangkan Maurice Dulton mengatakan, kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah.[46]

Dari beberapa definisi tersebut kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh santri, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai rencana program belajar.

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh santri merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. Dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu sendiri adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan siswa yang mendapatkan ijazah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kurikulum dalam perspektif lama dipandang sebagai mata pelajaran yang harus disampaikan kepada para peserta didik, seiring perkembangannya, paradigma tentang kurikulum bergeser menjadi lebih luas. Kurikulum menurut Peter F. Oliva (1982), "*is the plan or program for all experiences which the lener encounters under direction of the school*" (kurikulum merupakan sebuah rencana atau program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh para siswa dalam arahan sekolah/madrasah).[47]

---

[46] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) h. 1
[47] P.F. Oliva, *Developing and Development Curriculum*, (New York: Harcourt, 1982), 55

Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah, asalkan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab dan monitoring madrasah.

Kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan beserta pengajarnya.[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kurikulum berkaitan dengan apa yang harus diajarkan, sedangkan pembelajaran mengacu pada bagaimana cara mengajarkannya. Menurut Oliva kurikulum berhubungan dengan sebuah program, sebuah perencanaan, isi atau materi pelajaran serta pengalaman belajar, sedangkan pembelajaran berkaitan dengan metode, tindakan mengajar, implementasi dan presentasi.[49]

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar

[48] Oliva, *Developing and Development Curriculum*, 3
[49] Oliva, *Developing and Development Curriculum*, 56-60

norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan.

2) Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Sesuai dengan sifat kurikulum seharusnya dinamis, maka kurikulum hendaknya selalu sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kultur dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi satu hal yang niscaya adanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Manajemen kurikulum pada hakekatnya adalah proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh pendidik di sekolah/madrasah.[50] Manajemen kurikulum bermakna mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.[51] Manajemen kurikulum mempunyai dua sisi, yaitu sisi kurikulum sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis (*written curriculum* atau *document*

[50] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 32
[51] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 91

curriculum) dan sisi kurikulum sebagai implementasi (*curriculum implementation*) yaitu sistem pembelajaran.[52]

Secara historis, Rasulullah SAW juga dianggap mengimplementasikan rencana program belajar kurikulum dalam mengajarkan syariat Islam yang diperintahkan Allah SWT dengan berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan di Makkah. Manajemen kurikulum Rasulullah berlanjut saat hijrah ke Madinah dengan mendirikan masjid sebagai pusat belajar umat Islam melalui halaqah, khutbah, majelis, atau mengajarkan Alquran secara langsung pada para sahabat.[53] Salah satu manajemen kurikulum pada masa itu adalah saat Rasulullah mengajarkan shalat untuk anak-anak, dalam hadis disebutkan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا لِعَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

> Dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Ajarkanlah anak-anak kalian shalat saat berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika meninggalkannya) saat berusia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka." (HR. Abu Dawud no. 495, Ahmad no. 6650, dan lainnya; dinilai hasan oleh At-Tirmidzi dan shahih oleh Al-Albani).

Dalam hadis tersebut Rasulllah SAW menyusun kurikulum pembelajaran Fikih untuk orang tua dalam mendidik anaknya melalui beberapa tahapan, yaitu

[52] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 34

[53] Imron Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 92-118; dapat dilihat di: http://digilib.iain-jember.ac.id/1547/

mengajari shalat di usia tujuh tahun, selanjutnya mendidiknya lebih keras di usia sepuluh tahun.

Oliva dan Gordon mengatakan kurikulum adalah suatu proses yang kompleks. Lebih lanjut dikatakan "*curriculum is a product of its time… curriculum responds to and is changed by social forced, philosophical positions, psychological principles, accumulating knowledge, and educational leadership at its moment in history*."[54] Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program, bidang studi dan mata pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kurikulum dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam penyelenggaraan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain yakni: tujuan, materi, metode, organisasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberi pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Disamping kedua fungsi itu kurikulum juga merupakan suatu bidang

[54] P.F. Oliva & W.R. Gordon, *Developing the Curriculum*, New Jersey, USA:Pearson Education Inc, 2013), 39-41

studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi manajemen kurikulum berbagai institusi pendidikan.

b. Komponen Kurikulum

Menurut Hasibun, komponen kurikulum pada prinsipnya terdiri dari empat macam komponen yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi.[55]

1) Tujuan

Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. komponen ini sangat penting, karena melalui tujuan, materi proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum dimaksud. Tujuan kurikulum dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yang menjadi target setiap kali tatap muka. Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi tujuan pembelajaran umum disebut dengan istilah standar kompetensi dan tujuan pembelajaran khusus disebut dengan istilah kompetensi dasar.

Kurikulum merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Lias Hasibuan. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 23

madrasah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyaknya pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum lembaga pendidikan, pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa tujuan kurikulum terbagi atas tiga level atau tingkatan yaitu:

(1) Tujuan Jangka Panjang. Tujuan ini, menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan langsung dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah peserta didik menyelesaikan sekolah, seperti; *self realization*, *ethical character*, dan *civic responsibility*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(2) Tujuan Jangka Menengah. Tujuan ini merujuk pada tujuan madrasah yang berdasarkan pada jenjangnya, misalnya: MI, MTs, MA dan lain-lainnya.

(3) Tujuan Jangka Pendek. Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktikkan shalat, dan sebagainya.[56]

2) Isi/Materi

Materi merupakan komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud dengan komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang

[56] Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 56

dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan dirancang dalam suatu rencana mengajar.[57]

Materi adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria itu antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(1) Materi harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
(2) Materi harus mencerminkan kenyataan sosial.
(3) Materi harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
(4) Materi mengandung bahan pelajaran yang jelas
(5) Isi Materi dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Materi adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun

[57] Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 78

jalur pendidikan yang ada. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dibakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencana kurikulumharus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien.

3) Metode

Metode merupakan komponen ketiga dalam kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembicaraan strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaan, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.[58]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Metode berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di madrasah. Kurikulum merupakan rencana, ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata disekolah, sehingga mampu mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi peserta didik. Komponen metode pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah.[59]

---

[58] Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 34

[59] Hamid Syarif, *Pengembanagan Kurikulum* (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 2009), 12

4) Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan baik dari kepentingan masyarakat maupun peserta didik. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ralfh W. Tyler dalam Susilo mengajukan 4 (empat) pertanyaan pokok yang mendasari ditemukannya komponen kurikulum, yakni: Tujuan apa yang harus dicapai sekolah?, Bagaimana memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan itu?, Bagaimanakah bahan disajikan agar efektif diajarkan?, Bagaimana efektivitas belajar dapat dinilai?[61] Berdasarkan pertanyaan itu, maka diperoleh keempat komponen kurikulum yakni; (1) tujuan; (2) materi/bahan pelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) evaluasi dan penilaian. Pola kurikulum yang dikemukakan oleh Tyler ini nampaknya sangat sederhana, namun dalam kenyataannya lebih kompleks daripada yang diduga. Tak mudah menentukan pendidikan dan pengajaran, tak

[60] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 92
[61] Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

mudah pula menentukan bahan untuk mendidik anak agar menjadi manusia pembangunan, jujur, kerja keras, dan sebagainya. Menentukan kegiatan belajar mengajar yang efektif tak kurang sulitnya, karena keberhasilannya harus diketahui setelah nilai.

c. Landasan Manajemen Kurikulum

Landasan adalah sesuatu yang di atasnya berdiri sesuatu dengan kukuh. Dalam sebuah bangunan, landasan sama artinya dengan fondasi yang di atasnya bangunan tersebut ditegakkan. Fungsi landasan manajemen kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan. Untuk membangun sebuah gedung yang kukuh dan tahan lama, diperlukan fondasi yang kukuh pula. Semakin kukuh fondasi sebuah gedung, maka akan semakin kukuh pula gedung tersebut. Demikian pula halnya dengan manajemen kurikulum, harus berlandaskan pada fondasi yang kuat. Landasan manajemen kurikulum sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Landasan Religius

Landasan religius dalam mengembangkan kurikulum artinya pengembangan dan penerapan kurikulum berdasarkan nilai-nilai ilahiyah sehingga dengan adanya dasar ini kurikulum diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mebina iman yag kuat, teguh terhadap ajaran agama, berkhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.[62] Dengan demikian, landasan religious ini hendaknya menjadi ruh dan target tertinggi dalam

[62] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 34

manajemen kurikulum. Dasar agama dalam manajemen kurikulum di madrasah harus didasarkan pada Al-Quran, hadis dan ijma ulama.

2) Landasan Filosofis

Kedudukan landasan Filosofis dalam manajemen kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan arah, sasaran dan target dari proses pendidikan. Landasan ini digunakan untuk melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum di sekolah atau madrasah. Filsafat adalah cara berpikir yang radikal, menyeluruh, dan mendalam atau suatu cara berpikir yang mengupas sesuatu sampai ke akar-akarnya. Plato menyebut filsafat sebagai ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mencari nilai-nilai kebenaran. Berfikir secara mendalam tentang permasalahan yang dihadapi manusia, termasuk masalah pendidikan merupakan target dari kajian filsafat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Filsafat membahas segala permasalahan yang dihadapi oleh manusia termasuk masalah-masalah pendidikan ini yang disebut filsafat pendidikan. Walaupun dilihat sepintas, filsafat pendidikan ini hanya merupakan aplikasi dan pemikiran filosofis untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Menurut Donald Butler, filsafat memberikan arah dan metodologi terhadap praktik pendidikan, sedangkan praktik pendidikan memberikan bahanbahan bagi pertimbangan-pertimbangan filosofis.[63]

[63] Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 38

Kajian filsafat pada awalnya mempersoalkan hakikat manusia. Berangkat dari hakikat manusia ini maka muncul berbagai kajian yang dilahirkan dari pemikiran filsafat, seperti manusia itu adalah makhluk beragama, makhluk sosial, makhluk dan berbudaya. Sebagai pengantar untuk mangkaji hakikat manusia tersebut maka muncullah tentang hakekat benar-salah yang diwadahi oleh ilmu (*logika*), hakekat baik-buruk yang diwadahi oleh (*etika*), dan hakekat indah jelek yang diwadahi dalam ilmu (*estetika*). Ketiga ilmu ini mencerminkan pandangan hidup yang berhubungan dengan manusia, sehingga ketiga aspek tersebut sangat diperlukan dalam pendidikan, terutama dalam menentukan strategi, arah dan tujuan pendidikan. Berawal dari logika yang mempertanyakan kebenaran sesuatu, diikuti dengan prinsip apakah sesuatu itu berguna bagi kehidupan dan mengandung keindahan.[64]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Landasan Yuridis

Pendidikan Madrasah Aliyah sudah dipastikan akan dikelola oleh badan hukum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, termasuk kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang dilakukan harus mengacu pada landasan yuridis yang telah ditetapkan.[65] Dalam manajemen kurikulum landasan yuridis yakni berupa aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik itu berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Agama

[64] Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), 45
[65] Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), 29

maupun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang terkait dengan pendidikan. Landasan yuridis manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah, diantaranya:

a) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
b) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
c) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
d) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah
e) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah KeJuruan
f) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah
g) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah KeJuruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

h) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6985 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Manajemen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan;

i) Keputusan Dirjen Pendis No. 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan;

j) Keputusan Dirjen Pendis No. 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.

k) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan keterampilan No. 15 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Uji Kompetensi Bagi Peserta Didik Kursus dan Pelatihan atau Masyarakat Belajar Mandiri Tahun 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Landasan Psikologis

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan sudah pasti berkenaan dengan proses perubahan perilaku siswa tersebut di atas. Melalui kurikulum diharapkan dapat terbentuk tingkah laku baru berupa kemampuan-kemampuan aktual dan potensial dari para siswa serta kemampuan-kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sedangkan kurikulum adalah upaya menentukan program pendidikan untuk mengubah perilaku manusia. Oleh sebab itu, manajemen kurikulum harus dilandasi oleh psikologi sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku itu harus dikembangkan. Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses

perkembangan, seperti perkembangan fisik/jasmani, intelektual, sosial, emosional, moral, dan sebagainya. Tugas utama para guru adalah membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Sebenarnya tanpa pendidikan pun anak tetap akan berkembang, tetapi dengan proses Pendidikan diharapkan perkembangan anak tersebut akan lebih optimal. Apa yang dididikkan dan bagaimana cara mendidiknya harus disesuaikan dengan tingkat-tingkat perkembangan anak.

Karakteristik perilaku pada terbagai tingkatan perkembangan merupakan bahan kajian dari psikologi perkembangan. Perkembangan-perkembangan yang dialami oleh anak pada umumnya diperoleh melalui proses belajar. Guru selalu mencari upaya untuk dapat membelajarkan para siswanya. Cara belajar dan mengajar yang bagaimana yang dapat memberikan hasil optimal dan bagaimana proses pelaksanaannya membutuhkan kajian/studi yang sistematik dan mendalam. Studi tersebut merupakan bidang kajian dari psikologi belajar.[66]

Dari uraian tersebut tampak adanya dua cabang psikologi yang sangat penting diperhatikan di dalam manajemen kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi belajar berkenaan atau memberikan sumbangan bagi kurikulum dalam hal bagaimana kurikulum itu diberikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Hal ini berarti berkenaan dengan strategi kurikulum. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 46

menentukan isi kurikulum yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalaman materi/bahan ajar sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

5) Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis mengarahkan kajian mengenai kurikulum yang dikaitkan dengan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ketiga hal tersebut pada hakikatnya merupakan landasan yang sangat mempengaruhi penetapan isi kurikulum. Kurikulum sebagai program atau rancangan pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat, bukan hanya dari segi isi programnya tetapi juga dan segi pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut lebih peka mengantisipasi perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada siswa relevan dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat. Penerapan teori, prinsip, dan hukum yang terdapat dalam semua ilmu pengetahuan yang ada dalam kurikulum, harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan lebih bermakna dalam hidupnya.

Manajemen kurikulum yang hanya didasarkan pada kemampuan dasar saja tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Manajemen kurikulum harus ditekankan pada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan masyarakat setempat. Uraian tersebut, menunjukkan betapa pentingnya faktor kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam manajemen kurikulum. Landasan sosiologis mengarahkan kajian mengenai kurikulum yang dikaitkan dengan masyarakat, kebudayaan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketiga hal tersebut pada hakikatnya merupakan landasan yang sangat mempengaruhi penetapan isi kurikulum.[67]

6) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada hakikatnya adalah hasil kebuadayaan manusia yang berkembang dengan pesat seiring dengan lajunya perkembangan masyarakat. Teknologi merupakan aplikasi dari ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lainya yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia ini semakin pesat berkembang serta arus transformasi ilmu teknologi yang tak mungkin terelakkan lagi, menjadikan kurikulum pendidikan harus disesuikan dengan kondisi modern sekaran ini.[68] Perkembangan IPTEK terutama dalam bidang informasi dan komunikasi telah mengubah tatanan kehidupan manusia, sehingga manajemen kurikulum membutuhkan media produk teknologi dalam menujang pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum haruslah berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang akan menjadi kaidah, norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai kurikulum tersebut. Manajemen kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang maupun prinsip yang diciptakan sendiri, sehingga bisa saja terjadi

[67] Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 50
[68] Raharjo, *Pengembangan Kurikulum*, 32

perbedaan prinsip di masing-masing lembaga pendidikan.[69] Secara umum, prinsip-prinsip dalam manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Berorientasi Tujuan dan Kompetensi

Prinsip berorientasi tujuan mempunyai maksud bahwa manajemen kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan dan sudah diketahui hasilnya. Sedangkan prinsip berorientasi pada kompetensi mempunyai ciri adanya pemikiran yang sistematik dan sistemik dalam manajemen kurikulum. Prinsip berorientasi kompetensi digunakan untuk menunjukkan sekurang-kurangnya tiga hal, yaitu sebagai indikator penguasaan kemampuan, sebagai titik awal desain dan implementasi kurikulum dan sebagai kerangka untuk memahami kurikulum.[70]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Prinsip ini menegaskan bahwa tujuan merupakan arah bagi pengembangan komponen-komponen lainnya dalam manajemen kurikulum. Untuk itu tujuan hurikulum harus jelas, artinya tujuan kurikulum harus dapat dipahami dengan jelas oleh para pelaksana kurikulum untuk dapat dijabarkan menjadi tujuan-tujuan lainnya yang lebih spesifik dan operasional. Tujuan kurikulum juga harus komprehensif, yakni meliputi berbagai aspek domain tujuan, baik kognitif, afektif,

[69] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), 27
[70] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 31

maupun psikomotor. Hal ini perlu diperhatikan agar keluaran yang dihasilkan menguasai ketiga aspek domain tujuan tersebut secara utuh.[71]

2) Prinsip Kontinuitas / Kesinambungan

Kontinuitas yakni adanya saling keterkaitan di antara berbagai tingkat sekolah, artinya bahan pelajaran yang diperlukan untuk belajar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi sudah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya dan tidak diulang lagi. Kesinambungan mengandung arti juga bahwa ada kesinambungan di antara berbagai bidang studi sehingga materi yang terdapat dalam mata pelajaran yang satu dapat bermanfaat untuk mata pelajaran lainnya.[72]

Dengan demikian dapat dihindari adanya pengulangan materi kurikulum, yang dapat mengakibatkan kebosanan pada siswa dan atau ketidaksiapan siswa untuk memperoleh materi di mana mereka sebelumnya tidak memperoleh materi dasar yang memadai. Kontinuitas atau kesinambungan juga perlu diperhatihan antara berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu diupayakan pula agar tidak terjadi tumpang tindih materi antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Untuk menghindari hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyusun scope dan sequence setiap mata pelajaran pada jenis dan jenjang program pendidikan. Scope artinya ruang lingkup, sedangkan sequence artinya urutan atau sistematika.[73]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 94
[72] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, 181-182
[73] Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 95

3) Prinsip Fleksibilitas (Keluwesan)

Fleksibilitas sebagai salah satu prinsip manajemen kurikulum dimaksudkan adanya ruang gerak yang memberikan sedikit kelonggaran dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan tentang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum di lapangan. Para pengembang kurikulum perlu memikirkan bahwa implementasi kurikulum pada tataran yang sebenarnya akan terkait dengan keragaman kemampuan madrasah untuk menyediakan tenaga dan fasilitas bagi berlangsungnya suatu kegiatan yang harus dilaksanakan. Belum lagi terkait dengan keragaman sumber daya pendidikan secara menyeluruh dan perbedaan demografis, geografis, dan faktor-faktor pendukung pendidikan lainnya.[74] Jadi, kurikulum hendaknya luwes dan memberikan ruang gerak untuk bertindak. Fleksibiltas ini bisa berarti dua hal, yaitu fleksibiltas dalam memilih program pendidikan dan fleksibilitas dalam pengembangan pembelajaran.[75]

4) Prinsip Integritas

Prinsip ini berasumsi bahwa setiap bagian yang ada dalam keseluruhan itu berada dan berfungsi dalam struktur tertentu. Kurikulum harus dikembangkan berdasarkan suatu keseluruhan atau kesatuan yang bermakna dan berstruktur sehingga dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang unggul dan manusia seutuhnya.[76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 96
[75] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, 182.
[76] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 34

Prinsip ini menekankan bahwa kurikulum harus dirancang untuk mampu membentuk manusia yang utuh, pribadi yang integrated. Artinya, manusia yang berkemampuan selaras dengan lingkungan hidup sekitarnya, mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Untuk itu kurikulum harus dapat mengembangkan berbagai keterampilan hidup (*life skills*). Keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, dan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi pemecahan sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan hidup dan kehidupan. Keterampilan hidup bukan sekadar keterampilan manual dan bukan pula keterampilan untuk bekerja, tetapi suatu keterampilan untuk hidup yang dapat dipilah menjadi lima kategori, yaitu: (1) keterampilan mengenal diri sendiri (*self awareness*) atau keterampilan personal (*personal skill*); (2) keterampilan berpikir rasional (*thinking skill*);(3). keterampilan sosial (*social skill*); (4) keterampilan akademik (*academic skill*); dan (5) keterampilan (*vocational skill*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya ada kesesuaian program pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat (*the needs of society*). Relevansi ini meliputi: *Pertama*, relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik. *Kedua*, relevansi

dengan kehidupan yang akan datang. *Ketiga*, relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan yang berkembang.[77]

6) Prinsip Efektivitas

Prinsip Efektivitas maksudnya adalah sejauh mana desain kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam proses pendidikan, efektivitas ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: (1) Efektivitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik; (2) Efektivitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.[78]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7) Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi ini bahwa kurikulum dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apabila dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas dapat memperoleh hasil yang maksimal. Kurikulum harus dirancang untuk dapat digunakan dalam segala keterbatasan.[79]

8) Prinsip Sinkronisasi

Prinsip sinkronisasi bahwa kurikulum harus dikembangkan dengan mengusahakan agar semua kegiatan baik itu kurikuler, ekstrakurikuler maupun

[77] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik,* 179
[78] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik,* 181
[79] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 42

kokurikuler serta pengalaman beljar lainnya dapat serasi, selaras, seimbang, searah dan setujuan.[80]

9) Prinsip Obyektivitas

Kurikulum harus dikembangkan dengan mengusahakan agar semua kegiatan dilakukan dengan tatanan kebenaran ilmiah serta mengesampingkan pengaruh-pengaruh subyektivitas, emosional dan irasional.

10) Prinsip Demokrasi

Manajemen kurikulum harus dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan dan memperhatikan keragaman peserta didik.[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Demikianlah beberapa prinsip yang mendasari manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah, sekalipun prinsip-prinsip ini jarang ditulis secara eksplisit di dalam kurikulum, namun seharusnya menjadi ruh yang mendasari manajemen kurikulum itu sendiri.

[80] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 35
[81] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik,* 183

2. Manajemen Kurikulum Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen kurikulum pada hakekatnya adalah proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran.[82] Manajemen kurikulum bermakna mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.[83]

Manajemen kurikulum mempunyai dua sisi, yaitu sisi kurikulum sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis (*writen curriculum* atau *document curriculum*) dan sisi kurikulum sebagai implementasi (*curriculum implementation*) yaitu sistem pembelajaran. Pada dasarnya terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, yaitu: (a) Merencanakan, merancang dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar; (b) Karakteristik peserta didik; (c) Tujuan yang akan dicapai; dan (d) Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.[84]

Grand theory yang digunakan adalah **Richard A. Gorton, Judy A. Alston, and Petra Snowden** berjudul *School Leadership & Administration* atau Kepemimpinan dan Administrasi Sekolah, yang diterbitkan tahun 1993 oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 32
[83] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 91.
[84] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 34

McGraw-Hill Companies Inc. Richard A. Gorton merupakan ketua adminitrator dan supervisor dalam pendidikan di Amerika. Ia banyak menulis buku-buku tentang administrasi pendidikan. Dalam perspektif Gorton, manajemen kurikulum merupakan pengelolaan dan pengaturan pembelajaran yang senantiasa dikuti dengan materi pembelajaran. Kurikulum secara mikro dipandang sebagai materi pembelajaran, diulas sebagai salah satu tahapan proses dalam manajemen kurikulum baru.

Manajemen kurikulum mengarah kepada beberapa perubahan materi pelajaran, pengorganisasian, dan tujuan pembelajaran. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengukur kebutuhan manajemen kurikulum., perencanaan manajemen kurikulum serta implementasinya. Materi kurikulum sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Tujuan pendidikan telah ditetapkan pada tiap-tiap pelajaran dan didefinisikan secara operasional, pelajaran yang beragam dari kurikulum tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dan adanya artikulasi materi pelajaran antar jenjang dan korelasi mata pelajaran dalam kurikulum. Ketika manajemen kurikulum tidak dilakukan oleh lembaga pendidikan, Gorton mencoba memberikan sebuah solusi praktis dengan mengajukan sebuah *pilot project* sehingga para guru bisa melaksanakan manajemen kurikulum tanpa adanya sebuah paksaan, karena ada berbagai hambatan yang dilalui seorang administrator.

Perspektif teori Manajemen Pendidikan Islam dalam lingkup manajemen kurikulum, Gorton menyatakan manajemen adalah seperangkat proses perencanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

untuk melaksanakan sebuah tujuan pembelajaran yang didasarkan pada sistem kependidikan dan proses pembelajaran. Gorton mengatakan manajemen merupakan proses pemecahan problem, sehingga langkah-langkah manajemen dalam pemecahan masalah, yaitu: (1) Identifikasi persoalan, (2) penaksiran masalah, (3) Penetapan tujuan, (4) Pembuatan Keputusan, (5) Perencanaan, (6) Pengorganisasian, (7) Pengkoordinasian, (8) Pendelegasian, (9) Penginisiasian, (10) Pengkomunikasian, (11) Kerja dengan grup-grup, (12) evaluasi.[85]

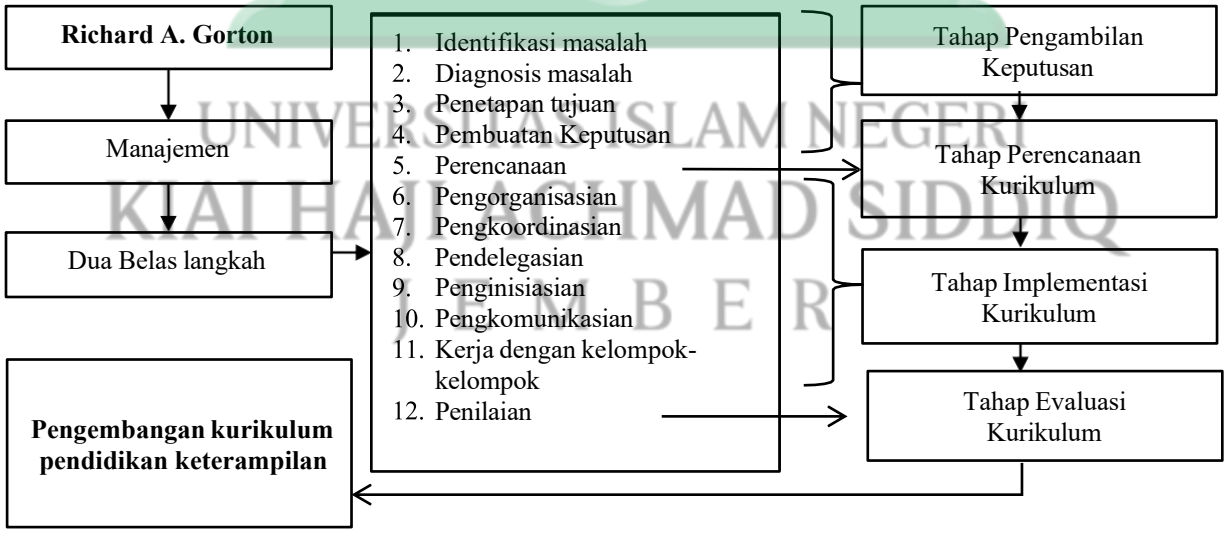

Gambar 2.1. Langkah-Langkah Manajemen Richard A. Gorton Dalam Manajemen kurikulum keterampilan
(Sumber: Diadaptasi dari Richard A. Gorton, 2007)

Di dalam bahasannya Gorton mencoba menjelaskan prinsip-prinsip yang harus dilakukan oleh sekolah, yakni sekolah telah mempunyai tujuan pendidikan yang jelas dan telah didefinisikan secara operasional, mata pelajaran yang akan

[85] Richard A. Gorton, *School Leadership & Administration: Important Concepts, Case Studies, & Simulations*. (New York: McGraw Hill, 2007)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dikembangkan benar-benar dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan, kurikulum yang dikembangkan komprehensif dengan kebutuhan peserta didik dari semua tingkatan, merefleksikan kebutuhan dan harapan masyarakat dan peserta didik, menyediakan perkembangan sikap dan nilai termasuk pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Gorton, beberapa prinsip manajemen kurikulum yaitu: (1) Mata pelajaran yang dikembangkan benar-benar dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan; (2) Kurikulum merefleksikan kebutuhan dan harapan masyarakat dan siswa; (3) Kurikulum menyediakan perkembangan sikap dan nilai siswa termasuk pengetahuan dan keterampilan; (4) Materi kurikulum sesuai dengan minat dan kemampuan siswa; dan (5) Adanya artikulasi materi pelajaran antar jenjang dan korelasi mata pelajaran dalam kurikulum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jika dispesifikkan, proses manajemen kurikulum perspektif Manajemen Pendidikan Islam dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu: Desain kurikulum, Implementasi Kurikulum, dan Evaluasi Kurikulum.

a. Desain Kurikulum Perspektif Teori Manajemen Pendidikan Islam

1) Konsep Dasar Desain kurikulum

Desain kurikulum merupakan bagian esensial dari manajemen pendidikan yang mencerminkan visi dan arah institusi pendidikan. Menurut Gorton, perencanaan adalah proses intelektual dan sistematik yang bertujuan untuk merancang masa depan organisasi secara sadar dengan mempertimbangkan realitas

dan potensi yang ada.[86] Dalam konteks pendidikan, desain kurikulum bertugas menjawab pertanyaan mendasar: "*Apa yang harus dipelajari peserta didik, bagaimana cara menyampaikannya, dan bagaimana menilai keberhasilannya?*" Dengan demikian, desain kurikulum bukan sekadar administratif, melainkan bagian dari strategi jangka panjang organisasi pendidikan untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Gorton menekankan bahwa dalam perencanaan yang baik, harus terdapat *alignment* atau keselarasan antara kebijakan makro (nasional), tujuan institusional, dan kebutuhan komunitas belajar.[87] Oleh karena itu, kepala sekolah dan tim perencana harus mampu menganalisis kondisi lokal, menetapkan prioritas, serta mengembangkan rancangan kurikulum yang adaptif terhadap dinamika sosial dan global. Dalam hal ini, perencanaan menjadi suatu siklus yang dinamis dan reflektif, bukan sekadar dokumen statis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Tiga Pilar Desain kurikulum menurut Gorton

Dalam kerangka berpikir manajerial, Gorton membagi desain kurikulum menjadi tiga pilar utama: perencanaan strategis, perencanaan program, dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (*program delivery plans*). Ketiga pilar ini saling terintegrasi dan membentuk siklus perencanaan yang menyeluruh dan berkelanjutan.[88]

---

[86] Gorton et al., *School Leadership & Administration,* 54
[87] Gorton et al., *School Leadership & Administration*, 56
[88] Gorton et al., *School Leadership & Administration*, 59

a) Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*). Perencanaan strategis merupakan tahap awal yang bersifat makro dan jangka panjang. Gorton mendefinisikan perencanaan strategis sebagai proses merumuskan visi, misi, nilai, dan tujuan lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Dalam konteks kurikulum, strategi ini menentukan arah pengembangan kompetensi lulusan, struktur mata pelajaran, dan model pembelajaran. Analisis SWOT, analisis kebutuhan masyarakat, dan benchmarking terhadap lembaga unggul lain menjadi alat utama dalam perencanaan strategis.

b) Perencanaan Program (*Program Planning*). Tahap ini merupakan operasionalisasi dari perencanaan strategis ke dalam program-program spesifik yang dapat diukur dan diimplementasikan. Dalam desain kurikulum, ini berarti menyusun kompetensi dasar, memilih materi ajar, menyusun kalender akademik, dan menentukan sumber daya pendukung. Peran kepala sekolah dalam tahap ini adalah sebagai fasilitator dan penghubung antara kebijakan strategis dan kebutuhan teknis di lapangan. Keterlibatan guru dan tim kurikulum sangat krusial untuk memastikan program selaras dengan realitas kelas.

c) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (*Program Delivery Plans*). Tahap ketiga adalah rencana implementasi langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Gorton, pada tahap ini dibutuhkan sinergi antara perencanaan individual guru dan kebijakan institusional. Kegiatan seperti penyusunan perencanaan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pendekatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pedagogik, serta penilaian formatif dan sumatif dikembangkan dalam kerangka ini. Perencanaan pembelajaran harus fleksibel dan responsif terhadap dinamika kelas, karakter peserta didik, dan perkembangan teknologi pendidikan.

3) Keterlibatan Sumber Daya Manusia dalam Desain kurikulum

Salah satu kekuatan teori manajemen Gorton adalah penekanannya pada pentingnya *human resource capacity*. Ia menekankan bahwa setiap anggota organisasi memiliki peran yang berbeda dalam proses perencanaan, tergantung pada posisi, kompetensi, dan tanggung jawabnya.[89] Dalam desain kurikulum, kepala sekolah bertindak sebagai perencana strategis dan pengarah kebijakan, sementara guru menjadi perencana taktis dan teknis dalam merancang proses pembelajaran yang konkret.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gorton juga menekankan pentingnya kepemimpinan partisipatif (*shared leadership*) dalam proses perencanaan, di mana keputusan kurikulum tidak diputuskan secara *top-down*, melainkan melalui kolaborasi antara pemangku kepentingan seperti guru, komite sekolah, orang tua, dan siswa. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas perencanaan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap kebijakan kurikulum yang telah disusun.

Gorton melihat perencanaan bukan sebagai proses yang berhenti di meja penyusun kurikulum, melainkan berlanjut ke tahap implementasi, monitoring, dan evaluasi berkelanjutan. Setiap rencana harus diikuti oleh indikator keberhasilan

[89] Gorton et al., *School Leadership & Administration*, 63

yang jelas, mekanisme pelaporan, serta siklus umpan balik untuk revisi kurikulum. Hal ini sangat penting mengingat konteks pendidikan selalu berubah: baik karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun kebutuhan sosial.[90]

Di sinilah pentingnya pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) dalam manajemen kurikulum. Gorton menekankan bahwa pemimpin pendidikan yang baik tidak boleh membuat keputusan semata-mata berdasarkan intuisi atau tekanan birokrasi, tetapi harus berdasarkan analisis informasi yang akurat. Oleh sebab itu, sistem informasi manajemen sekolah (SIMS) perlu diintegrasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.

Dalam perspektif manajemen pendidikan *ala* Richard A. Gorton, desain kurikulum merupakan proses strategis, taktis, dan teknis yang terintegrasi dan partisipatif. Perencanaan yang baik tidak hanya berorientasi pada dokumen kurikulum, melainkan merupakan proses manajerial yang reflektif, kolaboratif, dan responsif terhadap perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu memfasilitasi seluruh proses perencanaan ini dengan melibatkan semua elemen secara sinergis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Implementasi Kurikulum Perspektif Teori Manajemen Pendidikan Islam

1) Implementasi Kurikulum sebagai Fungsi Manajemen

Dalam kerangka manajemen pendidikan, implementasi kurikulum merupakan tahapan di mana semua rencana strategis dan programatik yang telah

[90] Gorton et al., *School Leadership & Administration*, 66-68

disusun mulai dijalankan dalam praktik pembelajaran nyata. George R. Terry menjelaskan bahwa implementasi merupakan bagian dari fungsi "actuating," yaitu proses menggerakkan orang untuk menjalankan pekerjaan sesuai rencana dan organisasi yang telah ditetapkan.[91] Dalam konteks pendidikan, ini berarti menggerakkan guru, tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan lainnya untuk menerapkan kurikulum secara efektif.

Gorton menekankan bahwa pemimpin pendidikan (khususnya kepala madrasah) harus berperan aktif sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kurikulum, memberikan arah, dukungan, dan sumber daya bagi para guru. Implementasi bukan hanya pelaksanaan teknis isi kurikulum, tetapi juga penyelarasan budaya organisasi, struktur sekolah, serta proses belajar-mengajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.[92]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam konteks pendidikan Islam, fungsi *actuating* tidak sekadar administratif, tetapi juga bersifat amanah (tanggung jawab spiritual). Implementasi kurikulum berarti menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan tata kelola sekolah.

2) Kepemimpinan dalam Implementasi Kurikulum

Kepemimpinan adalah inti dari keberhasilan implementasi kurikulum. Henri Fayol dalam teorinya menyebutkan bahwa salah satu fungsi utama manajemen adalah "commanding" dan "coordinating," yang artinya memberikan perintah dan

[91] Terry, G. R. (1972). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc.
[92] Gorton et al., *School Leadership & Administration*, 71

mengoordinasikan pelaksanaan kerja.[93] Dalam praktik pendidikan, kepala sekolah dan para pemimpin lainnya harus mampu menggerakkan dan mengoordinasi guru agar pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana.

Stephen P. Robbins menekankan pentingnya gaya kepemimpinan yang adaptif dalam menghadapi kompleksitas pelaksanaan kurikulum, terutama dalam konteks perubahan sosial, kebijakan pendidikan, dan keberagaman peserta didik.[94] Gaya kepemimpinan transformasional dinilai paling efektif dalam pelaksanaan kurikulum karena mendorong motivasi intrinsik, inovasi dalam pembelajaran, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan dalam pelaksanaan kurikulum harus berlandaskan nilai-nilai kenabian (nubuwwah), seperti amanah, tabligh (komunikatif), fathonah (cerdas), dan sidq (jujur). Pemimpin harus menjadi teladan dan penjaga integritas pelaksanaan kurikulum agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

3) Sinergi dan Kolaborasi dalam Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum memerlukan sinergi antar seluruh komponen guru, peserta didik, kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan Islam, prinsip *ta'awun* (kerja sama) dan *syura* (musyawarah) menjadi fondasi dalam pelaksanaan kurikulum yang integratif. An-Nahlawi menekankan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Islam, guru harus mengintegrasikan nilai-nilai

[93] Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. London: Sir Isaac Pitman & Sons.
[94] Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behavior* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tauhid dalam semua aspek pembelajaran.[95] Oleh karena itu, kolaborasi antara guru bidang umum dan agama menjadi sangat penting agar tidak terjadi dikotomi ilmu.

Implementasi kurikulum Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian target kognitif, tetapi juga pembentukan karakter spiritual, moral, dan sosial. Maka, kolaborasi yang terbangun dalam pelaksanaan kurikulum harus mendorong integrasi antara akal dan hati, ilmu dan iman.

Pelaksanaan kurikulum yang efektif tidak lepas dari proses pengawasan dan monitoring. Richard A. Gorton menjelaskan bahwa pemimpin sekolah harus membangun sistem pengawasan berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menjaga mutu dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan visi lembaga.[96] Menurut prinsip manajemen klasik, fungsi *controlling* (pengawasan) mencakup evaluasi pelaksanaan, analisis kesenjangan, dan pemberian umpan balik. Monitoring ini harus dilandasi indikator keberhasilan implementasi kurikulum, seperti ketercapaian kompetensi dasar, keaktifan peserta didik, serta efektivitas metode pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, kontrol terhadap pelaksanaan kurikulum mencakup dimensi spiritual. Al-Attas menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dinilai dari sejauh mana peserta didik memahami dan mengamalkan adab (etika) serta menginternalisasi nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupannya.[97] Maka evaluasi pelaksanaan kurikulum Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[95] An-Nahlawi, A. R. (1995). *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha*. Beirut: Darul Fikr.
[96] Gorton et al., *School Leadership & Administration*, 73
[97] Al-Attas, S. M. N. (1979). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.

tidak cukup dilakukan secara kognitif, tetapi harus menyentuh ranah akhlak dan spiritual.

Gorton menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan, supervisi klinis, dan pengembangan komunitas belajar bagi guru. Robbins juga menekankan pentingnya pelibatan guru dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum agar mereka memiliki rasa kepemilikan (ownership) dan komitmen yang tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *murabbi* (pembina), *muaddib* (pendidik akhlak), dan *mursyid* (pembimbing spiritual). Maka, penguatan kompetensi guru mencakup aspek pedagogik, intelektual, sosial, dan spiritual. Program pengembangan profesional guru harus bersifat holistik dan berkelanjutan agar mereka mampu mengimplementasikan kurikulum dengan penuh kesadaran akan misi pendidikan Islam, membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara ilmu, iman, dan amal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Implementasi kurikulum bukan sekadar menjalankan dokumen, tetapi sebuah proses manajerial yang kompleks dan strategis. Dengan pendekatan multi-teoritis dari Gorton, Robbins, Fayol, hingga tokoh pendidikan Islam seperti An-Nahlawi dan Al-Attas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum harus menyentuh aspek struktural, kultural, dan spiritual. Dalam pendidikan Islam, implementasi kurikulum menjadi wujud tanggung jawab terhadap amanah pendidikan dan bagian dari ibadah, menjadikannya tidak hanya efisien secara manajerial, tetapi juga bernilai transendental.

4) Model-model Implementasi Kurikulum

Menurut Curtis R. Finch & Jhon R. Cruncilton, ada empat model implementasi kurikulum yang dapat dipilih, antara lain adalah sebagai berikut: (1) program pendidikan berbasis individu (*individual educational program*), (2) pembelajaran berbasis modul (*modularized instruction*), (3) pendidikan berbasis kompetensi (*competency based education*), dan (4) kewirausahaan berbasis sekolah (*school-based enter prize*).[98]

a) Model Program Pendidikan Berbasis Individu

Model ini dipahami sebagai program pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai komponen utama, sementara hal lain di luar peserta didik hanya merupakan komponen yang bersifat komplementer.[99] Apabila model ini yang dipilih untuk implementasi kurikulum, maka guru harus menempatkan komponen buku ajar, media, strategi, dan lingkungan pembelajaran yang telah direncanakan sebagai komponen yang dapat memaksimalkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus menguji secara seksama relevansi buku ajar, media, strtegi, dan ligkungan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

b) Model Pembelajaran Berbasis Modul

Pembelajaran berbasis modul adalah kegiatan pembelajaran yang menempatkan modul sebagai komponen utama. Model pembelajaran ini didasarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[98] Curtis R. Finch & Jhon R. Cruncilton, *Curriculum Development*, 246
[99] Curtis R. Finch & Jhon R. Cruncilton, *Curriculum Development*, 247

pada asumsi bahwa peserta didik akan lebih berprestasi jika dipandu oleh tujuan pembelajaran dan materi yang tersusun dalam suatu modul.[100] Apabila model pembelajaran ini yang dipilih untuk implementasi kurikulum, maka guru harus menyesuaikan kurikulum yang telah direncanakan dengan karakteristik dan format model pembelajaran berbasis modul.

Menurut Finch & Cruncilton, format pembelajaran berbasis modul memuat enam komponen, yaitu: pendahuluan (*introduction*), tujuan (*objectives*), penilaian awal (*preassessment*), pengalaman belajar (*learning experiences*), buku ajar (*resource materials*), dan penilaian akhir (*postassessment*).[101] Memerhatikan format tersebut, pembelajaran berbasis modul ini kompatibel dengan model program penidikan berbasis individu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) Model Pendidikan Berbasis Kompetensi

Model ini dipahami sebagai program pendidikan yang lebih menekankan pada kompetensi (kemampuan) peserta didik, baik yang berupa pengetahuan (*knowledge*), tugas (*tasks*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitudes*), nilai (*values*) maupun penghargaan (*aprecation*) untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Apabila model ini dipilih untuk implementasi kurikulum, maka guru harus memastikan buku ajarnya memuat materi-materi yang berbasis pada kompetensi, yaitu materi-materi yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Dalam proses pebelajarannya, guru harus menggunakan beragam strategi pembelajaran

[100] Curtis R. Finch & Jhon R. Cruncilton, *Curriculum Development*, 249
[101] Curtis R. Finch & Jhon R. Cruncilton, *Curriculum Development*, 252

seperti bermain peran (*roleplay*), simulasi (*simulation*), dan kolaboratif agar dapat memberikan beragam pengelaman belajar bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki kesempatan yang banyak untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Untuk memastikan mereka telah mencapai kompetensi yang diinginkan, guru harus membuat kriteria tertentu dan kriteria ini ditunjukkan kepada peserta didik. Adapun alat evaluasi yang lazim digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik adalah kinerja, praktik, proyek, produk, dan portofolio.[102]

d) Model Kewirausahaan Berbasis Madrasah

Model ini dipahami sebagai program pendidikan yang membawa kegiatan kewirausahaan ke dalam sekolah, seperti: restoran, pertokoan, perusahaan, perbengkelan, dan lain-lain. Model ini melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan tersebut, sejak dari persiapan, pelaksanaan sampai pada pengembangannya.[103] Apabila model ini yang dipilih untuk implementasi kurikulum, maka guru harus mengajak peserta didik untuk merencanakan dan mewujudkan kegiatan-kegiatan kewirausahaan di sekolah.

Dalam proses pembelajarannya, guru menggunakan pendekatan teoretik dan praktik sekaligus. Pada aspek teoretik, guru menggunakan buku ajar yang membahas jenis-jenis kewirausahaan dengan strategi ceramah dan diskusi kelompok. Pada aspek praktik, guru bekerja sama dengan organisasi, lembaga, dan para pelaku bisnis profesional di sekitar sekolahnya untuk membimbing secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[102] Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Portofolio* (Bandung: PT Genesindo, 2003), 103
[103] Curtis R. Finch & Jhon R. Cruncilton, *Curriculum Development*, 261

langsung peserta didiknya. Dari merekalah peserta didik dapat belajar banyak tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan kewirausahaan dengan strategi belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Dalam evaluasinya, guru dapat menggunakan beberapa alat evaluasi konvensional seperti tes tertulis atau tes lisan. Sementara itu, untuk aspek praktisnya, guru dapat menggunakan alat evaluasi kinerja (*performance*).

c. Evaluasi Kurikulum Perspektif Teori Manajemen Pendidikan Islam

1) Konsep Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan tahap krusial dalam siklus manajemen pendidikan, di mana hasil perencanaan dan implementasi kurikulum dikaji ulang secara sistematis untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam perspektif Richard A. Gorton (2007), evaluasi tidak sekadar menjadi sarana pengukuran hasil belajar peserta didik, melainkan bagian dari kepemimpinan sekolah yang bertanggung jawab dalam memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Gorton menyatakan bahwa proses evaluasi harus dilakukan secara terstruktur melalui pendekatan yang berbasis data (*data-driven evaluation*), partisipatif (*collaborative evaluation*), dan bersifat formatif sekaligus sumatif. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dituntut untuk memanfaatkan hasil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

evaluasi sebagai landasan dalam perbaikan praktik pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta penyempurnaan sistem manajerial sekolah.[104]

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, evaluasi memiliki dimensi spiritual yang menempatkan seluruh proses pendidikan sebagai amanah ilahiyah. Artinya, evaluasi tidak hanya berfokus pada indikator capaian akademik, tetapi juga pada dimensi akhlak, nilai-nilai keislaman, dan dampak sosial pendidikan terhadap masyarakat. Evaluasi kurikulum dalam perspektif ini mencerminkan nilai *muhasabah* (introspeksi) dan *tazkiyah* (penyucian diri dan sistem), yang mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk terus memperbaiki niat, proses, dan hasil pendidikan dalam bingkai tanggung jawab kepada Allah SWT. Dengan demikian, konsep evaluasi dalam pendidikan Islam sejalan dengan pendekatan *transformational leadership* yang dikemukakan oleh Tony Bush (2011), di mana pemimpin pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan yang tidak hanya memfokuskan perhatian pada output, melainkan juga membangun kultur organisasi pendidikan yang visioner, bernilai, dan bermoral.[105]

Lebih lanjut, pendekatan evaluasi yang komprehensif juga dikembangkan oleh Peter F. Drucker (1999) dalam teorinya tentang *management by objectives (MBO)*. Menurut Drucker, keberhasilan organisasi, termasuk institusi pendidikan, harus diukur berdasarkan ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Gorton et al., *School Leadership & Administration*, 78
[105] Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management* (4th ed.). London: SAGE Publications

spesifik dan terukur. Evaluasi kurikulum dalam kerangka ini berarti menilai apakah kurikulum mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara nyata dan terverifikasi. Evaluasi yang berbasis pada MBO akan mendorong sekolah untuk menetapkan indikator keberhasilan kurikulum secara konkret, termasuk kompetensi spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan hidup. Dalam pendidikan Islam, indikator tersebut diperluas untuk mencakup dimensi keberhasilan moral dan kebermanfaatan sosial, sejalan dengan misi *rahmatan lil 'alamin*.[106]

Selain itu, Kaplan dan Owings (2011) menggarisbawahi bahwa evaluasi kurikulum yang efektif harus berorientasi pada peningkatan kapasitas guru dan peningkatan hasil belajar siswa secara holistik. Mereka memperkenalkan konsep *instructional leadership* dan *capacity building*, yang menekankan bahwa hasil evaluasi harus diterjemahkan ke dalam tindakan nyata seperti pelatihan guru berbasis kebutuhan, revisi kurikulum, dan perbaikan metodologi pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi bukan hanya menjadi alat penilaian, melainkan juga sarana pembelajaran bagi guru, siswa, dan lembaga secara keseluruhan. Evaluasi kurikulum tidak boleh menjadi kegiatan administratif semata, melainkan harus dikembangkan sebagai *learning process* yang reflektif dan strategis.[107]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] Drucker, P. F. (1999). *Management Challenges for the 21st Century*. New York: HarperBusiness
[107] Kaplan, L. S., & Owings, W. A. (2011). *Organizational Behavior for School Leadership*. Boston: Pearson Education

Ketika teori Gorton dikombinasikan dengan pendekatan Bush, Drucker, dan Kaplan-Owings, maka tercipta model evaluasi kurikulum yang sinergis antara aspek manajerial, spiritual, dan transformasional. Evaluasi tidak hanya berfungsi mengontrol proses, tetapi juga memperkuat arah pengembangan institusi pendidikan Islam yang unggul secara akademik dan mulia secara akhlak. Hal ini selaras dengan prinsip *tarbiyah*, yang menjadi fondasi pendidikan Islam yakni mendidik akal, membina kepribadian, dan membentuk etika.

2) Model Evaluasi Kurikulum

Peter F. Oliva menyebut dua model evaluasi kurikulum, yaitu: (1) Model Saylor, Alexander, dan Lewis; (2) Model CIPP dari Stuffiebeam. Dalam penelitian ini lebih menggunakan model yang kedua sebagai landasan analisisnya, dengan alasan yang kedua ini yang banyak dipakai oleh para pengembang kurikulum dan karena alsan lebih komprehensif, mudah, dan praktis daripada yang pertama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Model Model Saylor, Alexander, dan Lewis menekankan evaluasi kurikulum kepada lima aspek, yaitu: (a) tujuan kurikulum (tujuan intitusional, kurikuler, dan tujuan pembelajaran); (b) program pendidikan secara keseluruhan, (c) segmen tertentu program pendidikan, (d) pembelajaran, dan (e) evaluasi program. Sedangkan model evaluasi kurikulum CIPP yang diperkenalkan oleh Daniel L. Stuffiebeam, mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai "proses menjelaskan secara rinci, memperoleh, dan menyediakan informasi penting untuk membuat suatu keputusan." Ada empat obyek evaluasi menurut model CIPP, yaitu: (a) konteks (*context*), (b) input (*input*), (c) proses (*process*), dan (d) produk

(*product*). Karena empat obyek inilah, model ini disebut model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*).[108]

Kegiatan-kegiatan yang harus ditempuh dalam evaluasi model kedua ini adalah (1) proses (*process*), kegiatan yang memuat beberapa langkah; (2) penjelasan rinci (*delineating*) tentang hal-hal yang akan dievaluasi; (3) memperoleh (*obtaining*) data untuk keperluan evluasi; (4) menyediakan (*providing*) keterangan tentang ujuan evaluasi; (5) bermanfaat (*useful*), karena ada kriteria tertentu untuk kegiatan evaluasi; (6) informasi (*information*), deskripsi tentang data yang diperlukan; (7) keputusan (*judging*) tentang kriteria, nilai kerangka kerja, dan informasi lain yang terkait dengan evaluasi; serta (8) alternatif keputusan (*decision alternatives*), sejumlah respons pilihan terhadap keputusan tertentu.[109]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

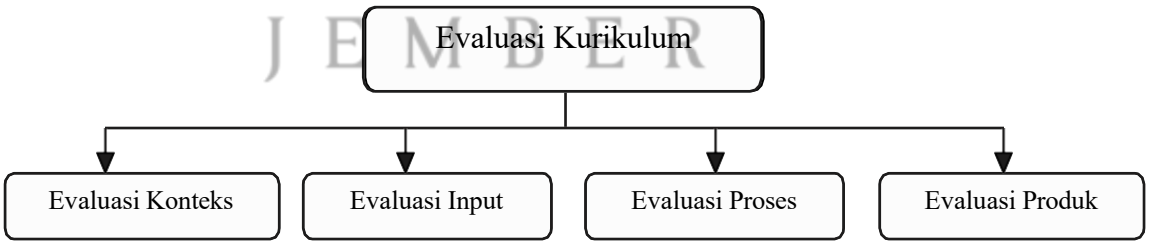

Gambar 2.2. Evaluasi Kurikulum Model CIPP
(Sumber: Curtis R. Frinch dan Jhon R. Crunkilton, 1993:268)

Gambar di atas menunjukkan empat aspek obyek evaluasi kurikulum. Dua aspek pertama terkait dengan evaluasi terhadap desain kurikulum, sementara dua aspek yang terakhir terkait dengan evaluasi terhadap implementasi kurikulum.

---

[108] Curtin R. Frinch & Jhon R. Cruncilton, *Curriculum Development*, 268; lihat juga Peter F. Oliva, *Developing the Currulum*, 481
[109] Peter F. Oliva, *Developing the Currulum*, 489

a) *Evaluasi Konteks*

Evaluasi konteks merupakan evaluasi kurikulum dengan penekanan pada tujuan kurikulum.[110] Atas dasar ini, data yang diperlukan untuk bahan evaluasi konteks adalah dokumen tentang rumusan tujuan kurikulum baik tujuan intitusional, tujuan kurikuler, maupun tujuan pembelajaran umum dan khusus, antara lain, alasan penetuan tujuan kurikulum, pengaitan tujuan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan tuntutan masyarakat. Selain itu, kriteri untuk melakukan evaluasi evaluasi konteks juga berupa kejelasan, ketidak ambiguan, dan kemu- dahan rumusan tujuan krikulum untuk dipahami.[111]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) *Evaluasi Input*

Evaluasi input dipahami sebagai kegiatan penilaian kurikulum dengan penekanan pada sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum.[112] Atas dasar ini, data yang diperlukan untuk evaluasi input dalah keberadaan sumber daya (media, materi, dan modul) dan penggunaan strategi (strategi pembelajaran, pengalaman belajar, dan lingkungan belajar).

---

[110] Curtin R. Frinch & Jhon R. Crunkilton, *Curriculum Development*, 269
[111] James A. Beane, et.all. *Curriculum Planning and Development* (United State of America: McGraw-Hill Book Company, 1991), 265-266
[112] Curtin R. Frinch & Jhon R. Crunkilton, *Curriculum Development*, 270

Adapun kriteria penilaian untuk evaluasi sumber daya adalah relevansi media, materi, dan modul dengan tujuan kurikulum; hasil dan keberterimaan peserta didik terhadap media, materi, dan modul yang telah digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Sementara itu, kriteria penilaian untuk strategi adalah relevansi strategi pembelajarana, pengalaman belajar peserta didik, dan lingkungan belajar yang tercipta dengan tujuan kurikulum; seta hasil pelaksanaan pembelajaran dan dampaknya terhadap prestasi peserta didik.[113]

Berdasarkan kriteria tersebut, maka evaluasi input dapat menghasilkan simpulan antara baik (*good*) dan buruk (*bad*) pada aspek input. Dikatakan aspek input kurikulum baik, jika sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum relevan dengan tujuan kurikulum, dapat diterima oleh peserta didik, dan berdampak positif pada peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) *Evaluasi Proses*

Evaluasi proses merupakan kegiatan penilaian kurikulum dengan penekanan pada proses implementasi kurikulum dari awal hingga akhir.[114] Dalam pengertian ini, data yang diperlukan untuk evaluasi proses adalah penggunaan buku ajar, tempat pembelajaran. Adapun kriteria penilaian untuk evaluasi proses meliputi kinerja peserta didik di kelas, kualitas pelaksanaan pembe- lajaran, dukungan personil, kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan standar tes yang digunakan. Dengan kata lain, kriteria penilaian untuk evaluasi proses

[113] Curtin R. Frinch & Jhon R. Crunkilton, *Curriculum Development*, 271
[114] Curtin R. Frinch & Jhon R. Crunkilton, *Curriculum Development*, 271

berkaitan dengan dampak kurikulum terhadap perilaku dan pengalaman belajar perserta didik di sekolah.

d) *Evaluasi Produk*

Evaluasi produk dipahami sebagai kegiatan evaluasi dengan penekanan pada dampak kurikulum terhadap kiprah alumni di tengah-tengah masyarakat.[115] Atas dasar ini, data yang diperlukan untuk evaluasi produk adalah jumlah lulusan dan keberterimaan masyarakat terhadap lulusan. Adapun kriteria penilaian untuk evalusi produk meliputi: ijazah yang diberikan kepada lulusan, kinerja lulusan di masyarakat, dan kepuasan lulusan terhadap posisinya di masyarakat, dan kepuasan masyarakat terhadap kinerja lulusan.[116] Dengan kata lain, kriteria penilaian untuk evaluasi produk berkaitan dengan dampak kurikulum terhadap perilku dan kinerja lulusan di masyarakat dan dunia kerja. Evaluasi produk dapat menghasilkan kesimpulan bahwa dari aspek produknya, kurikulum sebuah lembaga pendidikan kemungkinan menghasilkan lulusan yang berkualitas (*high quality*) dan atau kurang berkualitas (*low quality*).

Implementasi dari pendekatan evaluasi ini dapat dilakukan dengan membangun sistem evaluasi berlapis, misalnya menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai kerangka evaluasi berkelanjutan, dengan menambahkan dimensi nilai-nilai keislaman pada setiap tahapnya. Evaluasi kontekstual akan menilai kesesuaian kurikulum dengan visi-misi Islam; evaluasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[115] Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, 490
[116] Curtin R. Frinch & Jhon R. Crunkilton, *Curriculum Development*, 272

input akan menilai kualitas guru dan sarana belajar; evaluasi proses akan menilai pelaksanaan pembelajaran yang bernuansa religius dan dialogis; serta evaluasi produk akan menilai pencapaian peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan mengadopsi pendekatan ini, institusi pendidikan Islam akan mampu menjalankan proses evaluasi kurikulum yang tidak hanya memenuhi tuntutan manajerial modern, tetapi juga tetap setia pada nilai-nilai keislaman yang transformatif.

Kurikulum di pesantren dan madrasah di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam menjawab tantangan zaman. Penelitian oleh Rodliyah, Khusnuridlo, Fauzi, dan Baharun (2024) menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di madrasah aliyah berbasis pesantren di Jawa Timur mengintegrasikan program vokasi untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.[117]

Mashudi (2020) menyoroti format pendidikan Islam modern di institusi berbasis pesantren seperti Universitas Nurul Jadid dan Universitas Ibrahimy. Institusi ini mengintegrasikan studi keislaman klasik seperti kitab kuning dan madrasah diniyah dengan kurikulum akademik formal. Peserta didik diwajibkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[117] Rodliyah, S., Khusnuridlo, M., Fauzi, I., & Baharun, H. (2024). Optimizing the quality of Islamic Senior High School graduates through curriculum management of vocational programs based on pesantrens in East Java, Indonesia. *Cogent Education, 11(1)*, 2423437

tinggal di pesantren, mengikuti program tahfidz, dan mengambil mata kuliah khusus yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern.[118]

Selain itu, pesantren juga berperan sebagai model pendidikan multikultural nasional. Rodliyah (2022) menekankan bahwa pesantren tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga menanamkan toleransi, kebhinekaan, dan semangat kebangsaan. Melalui kurikulum yang inklusif, pesantren mampu membentuk generasi yang menghargai perbedaan budaya dan agama, serta berkontribusi dalam menjaga persatuan bangsa.[119]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara keseluruhan, kurikulum pesantren dan madrasah di Indonesia terus bertransformasi untuk menjawab kebutuhan zaman. Dengan menggabungkan pendidikan agama, keterampilan vokasi, dan nilai-nilai multikultural, pesantren dan madrasah berkontribusi signifikan dalam mencetak generasi yang religius, kompeten, dan toleran.

Dengan demikian, manajemen kurikulum keterampilan yang ada di madrasah berbasis pesantren merupakan suatu bentuk perwujudan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi pendidikan. Lembaga pendidikan diberi kesempatan yang lebih leluasa untuk mengembangkan program pendidikan yang akan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai komponen antara lain: kiai, pengurus,

---

[118] Mashudi, M. (2020). Pesantren-based higher education institutions: The format of modern Islamic education. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 25(2)*, 119–135

[119] Rodliyah, S. (2022). Islamic Boarding School Education as a National Multicultural Education Role Model. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 17(1)*, 235–246

kepala madrasah, guru dan karyawan, tokoh masyarakat, dan pakar kurikulum setempat. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari berbagai komponen masyarakat sehingga manajemen kurikulum dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat.

3. Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah

a. Pengertian Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah

Pendidikan keterampilan merupakan penggabungan teori dan praktik secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Kurikulum dalam pendidikan keterampilan terkonsentrasikan pada sistem pembelajaran keahlian (*apprenticenship of learning*) pada kejuruan-kejuruan khusus (*specific trades*). Kelebihan pendidikan keterampilan ini, antara lain peserta didik secara langsung dapat mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya. Untuk itu dalam pembelajaran pada pendidikan keterampilan perlu diimplementasikan model-model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik pendidikan keterampilan. [120]

Menurut Calhoun and Finch, bahwa pengertian pendidikan kejuruan dikembangkan dari terjemahan konsep *vocational education* (pendidikan keterampilan) dan *occupational education* (pendidikan keduniakerjaan), yang berarti suatu program pendidikan yang secara langsung dihubungkan dengan

[120] Sonjaya, Y., & Hambali, D. S. Implementasi Mata Kuliah Pengembangan Diri Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Mahasiswa Pada Pendidikan Tinggi Vokasional: Sebuah Kajian Mkwu Di Akademi Sekretari Dan Manajemen Ariyanti. Indonesian Journal Of Office Administration, 3(2), (2021). 55-65..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

persiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja, atau untuk persiapan tambahan yang diperlukan dalam suatu karir. Pendidikan kejuruan diartikan sebagai pendidikan yang memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat bekerja guna menopang kehidupannya.[121]

Menurut Hoachlander dan Kaufman pakar pendidikan dari NCES (National Center for Education Statistics) USA:

> "*vocational education is intended to help prepare students for work, both inside and outside the home, many educators believe it has a broader mission: to provide a concrete, understandable context for learning and applying academic skills and concepts*."[122]

Menurut Pavlova dengan pertimbangan bahwa aktivitas ekonomi sangat ditentukan adanya perubahan teknologi yang cepat pada masa mendatang, maka orientasi atau tujuan pendidikan keterampilan diarahkan menjadi pendidikan bekerja (*work education*) atau pendidikan teknologi (*technology education*). Pendidikan bekerja merupakan program pendidikan dengan tiga komponen yang saling terkait, yaitu: pembelajaran untuk bekerja (*learning for work*), pembelajaran tentang bekerja (*learning about work*), dan pemahaman sifat dasar bekerja (*understanding the nature of work*).[123]

Charles Prosser menyatakan manfaat dari pendidikan keterampilan dapat dilihat dari "enam belas teori pendidikan keterampilan", diantaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[121] Calhoun and Finch, (1976: 2),
[122]Hoachlander, E. G., Kaufman, P., & Levesque, K. Vocm" onal Educti" on in the United States: 1969-1990.
[123] Basukiwibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 66

1) *The training environment is the working environment itself or a replica of the working environment.*
2) *The training jobs are carried on in the same way as in the occupation itself.*
3) *The trainee is trained specifically in the manipulative habits and thinking habits required in the occupation itself.*
4) *The training helps the trainee to capitalize his interests and abilities to the highest possible degree.*
5) *The training is given to those who need it, want it, and are able to profit by it.*
6) *Adequate repetitive training in experiences from the occupation fixes right habits of doing and thinking to the degree necessary for employment.*
7) *The instructor is himself master of the skills and knowledge he teaches.*
8) *Training is carried to the point where it gives the trainee a productive ability with which he can secure employment or hold employment.*
9) *Training meets the market demands for labor whatever these may be in any given occupation.*
10) *Training is given on actual jobs and not in exercises or pseudo jobs.*
11) *The content of the training which is taught is obtained from masters from the occupation, not theorists.*
12) *This teaching contents applies so directly and specifically to the occupation that it has functioning value for this occupation only.*
13) *The training needs of any group are met at the time they most require help and in the way that gives the most help.*
14) *The particular characteristics of those it serves are considered --both in methods of instruction and in personal relations with learners.*
15) *The administration is elastic and fluid.*
16) *The funds expended on training are at least sufficient to permit good training to be done.*[124]

Enam belas teori Prosser tersebut, jika diartikan sebagai berikut:

1) Pendidikan keterampilan akan efisien jika disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan replika lingkungan di tempat kelak mereka akan bekerja.
2) Latihan vokasional yang efektif hanya dapat diberikan jika tugas-tugas yang diberikan di dalam latihan memiliki kesamaan operasional dengan peralatan yang sama dan mesin yang sama dengan yang akan dipergunakan di dalam kerjanya kelak.

[124] Prosser, Charles and Quigley, *Vacational Education in a Democracy*. (USA: American Technical Society, 1950), 10-25

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3) Pendidikan keterampilan akan efektif jika latihan diberikan secara langsung dan spesifik di dalam pemikiran, perhatian, minat, dan intelegensi intrinsik dengan kemungkinan pengembagan terbesar.
4) Pendidikan keterampilan akan efektif jika sejak latihan sudah dibiasakan dengan perilaku yang akan ditunjukkan dalam pekerjaaannya kelak.
5) Pemberian latihan kejuruan yang efektif untuk semua profesi,perdagangan, pekerjaan hanya dapat diberikan kepada kelompok terpilih yang memang memerlukan, menginginkan dan sanggup memanfaatkannya.
6) Latihan pendidikan keterampilan akan efektif jika pemberian latihan yang berupa pengalaman khusus dapat diberikan terwujud dalam kebiasaan-kebiasaan yang benar dalam melakukan dan berpikir secara berulang-ulang hingga diperoleh penguasaan yang tepat guna dipekerjaannya.
7) Pendidikan keterampilan akan efektif jika pelatihnya cukup berpengalaman dan menera pendidikan keterampilan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar.
8) Untuk setiap pekerjaan terdapat kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh individu agar bisa menjabat pekerjaan itu. Jika pelatihan tidak diarahkan mencapai kompetensi minimal individu dan masyarakat akan rugi.
9) Pendidikan keterampilan harus mengenal kondisi kerja dan harapan pasar.
10) Proses pemantapan yang efektif tentang kebiasaan bagi setiap pelajar akan sangat tergantung dari proporsi sebagaiman latihan memberikan kesempatan untuk mengenal pekerjaan yang sesungguhnya, dan bukan hanya tiruan.
11) Sumber data yang paling tepat untuk menata materi pelatihan pendidikan keterampilan tidak ada lain kecuali pengalaman yang erat kaitannya dengan pekerjaan.
12) Untuk setiap jabatan terdapat bagian inti yang sangat penting dan ada bagian lain yang bisa cocok dengan pekerjaan lain atau jabatan lain.
13) Pendidikan keterampilan akan dirasakan efisien sebagai penyiapan pelayanan bagi masyarakat untuk kebutuhan tertentu pada waktu tertentu.
14) Pendidikan keterampilan akan bermanfaat secara sosial jika hubungan manusiawinya diperhatikan.
15) Administrasi pendidikan keterampilan akan efisien jika bersifat lentur dibandingkan yang kaku.
16) Walaupun untuk sesuatu jenis pendidikan keterampilan telah diupayakan agar biaya per unit itu diperkecil, namun jika sudah sampai batas minimal tetapi ternyata hasilnya tidak efektif sebaiknya penyelenggaraan pendidikan keterampilan dibatalkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Prosser tersebut, dapat diketahui gambaran implikasi pendidikan keterampilan harus merepresentasikan lingkungan kerja yang nantinya harus dihadapi siswa setelah menyelesaikan studinya dan melanjutkan bekerja, sehingga siswa sudah terbiaasa dengan lingkungan yang ada dan mulai bisa merasakan manfaat dari hasil pendidikan yang diikuti. Selain efisien, penyelenggaraan pendidikan keterampilan juga membutuhkan biaya yang bisa menanggung program tersebut. Maka diperlukan kesadaran dari berbagai pihak baik orang tua, pemerintah, stakeholder untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan beberapa pendapat di atas berarti bahwa pendidikan keterampilan diperlukan untuk menyiapkan peserta didik agar siap kerja baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan masyarakat, maka misi utama para pendidik dan pembuat kebijakan adalah menyiapkan pondasi yang kuat dalam proses belajar mengajar bagi para peserta didik untuk penguasaan dan penerapan keterampilan akademis maupun konsep-konsep yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

b. Tujuan Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah

Dalam era globalisasi mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* menjadi penting dan dibutuhkan dalam dunia kerja. Pemerintah pun menekankan pendidikan yang berfokus kepada kompetensi. Inti dari penekanan pendidikan yang fokus terhadap kompetensi tersebut adalah, pengembangan kreatifitas siswa.

Kompetensi *hard skills* adalah kompetensi yang menekankan pada spesifikasi objek atau materi, tujuan, cara, dan perangkat kegiatannya serta penilaian atas hasil kegiatan tersebut. Keterampilan yang digolongkan pada hard skills ini adalah keterampilan yang lebih berorientasi pada pentingnya penerapan peralatan untuk mencapai tujuan. Hard skills meliputi kemampuan akademis, analitis, dan berbagai keahlian yang spesifik sesuai pekerjaan yang akan diemban. Sedangkan, *soft skills* adalah keterampilan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan baik dalam proses-proses kegiatan maupun hasilnya. Wujud *soft skills* dapat kita lihat dari kejujuran seseorang, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, sifat toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penguasaan akan keterampilan bagi siswa dan/atau lulusan MA merupakan kebutuhan sangat mendesak. Salah satu alternatifnya adalah penyelenggaraan kurikulum program keterampilan di Madrasah Aliyah agar siswa yang sedang belajar di Madrasah Aliyah tetapi mungkin tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dapat memperoleh bekal keterampilan. Adapun dasar hukum atau landasan yuridis penyelenggaraan pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

1) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah
2) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah

Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah KeJuruan

3) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah
4) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah KeJuruan
5) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6985 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Manajemen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan;
6) Keputusan Dirjen Pendis No. 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan;
7) Keputusan Dirjen Pendis No. 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.
8) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan keterampilan No. 15 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Uji Kompetensi Bagi Peserta Didik Kursus dan Pelatihan atau Masyarakat Belajar Mandiri Tahun 2020

Fokus utama dari pendidikan keterampilan adalah untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik kecakapan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Kecakapan hidupmerupakan pengetahuan lanjutan dan tata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

caranya yang diperlukan seseorang untuk dapat melakukan pekerjaannya secara individu serta menghindari dari sikap yang kurang produktif. Sebab itu, pendidikan menjadi bekal bagi peserta didik untukmau dan berani dalam menghadapi beberapa masalah dalam kehidupan nyata secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian mampu mengatasinya secara kreatif serta menemukan solusi dari masalah tersebut. Pendidikan diharapkan dapat mengkolaborasikan berbagai mata pelajaran/mata diklat/ mata kuliah menjadi kecakapan hidup (*life skills*) yang diperlukan peserta didik dimanapun dia berada, bekerja atau tidak bekerja, dan apapun profesinya. Dengan bekal kecakapan hidup tersebut diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan yang sedang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan.[125]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, jelas bahwa titik berat pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah adalah membekali peserta didik dengan seperangkat keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang dapat digunakan untuk bekerja dalam bidang tertentu atau mengembangkan diri sesuai bidang keahliannya. Dengan demikian, penyusunan standar kompetesi yang sesuai dengan bidang-bidang keahlian tertentu sangat dibutuhkan sebagai refleksi atas kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan pendidikan kejuruan. Sehingga ke depan pendidikan keterampilan memberikan andil besar terhadap kemajuan

[125] Dalmeri, "Deliberalisasi dan Pemberdayaan Lembaga Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kesejahteraan Umat", *Tawazun* 8, No.2 (2015), 241

pembangunan di segala bidang dan menempatkan SDM kita pada posisi terhormat sejajar dengan bangsa-bangsa lain.

Dengan demikian, pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk bisa bersaing dalam dunia kerja yang berbasis pada peningkatan kompetensi yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan sistem pendidikan yang dapat menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Kerangka Konseptual

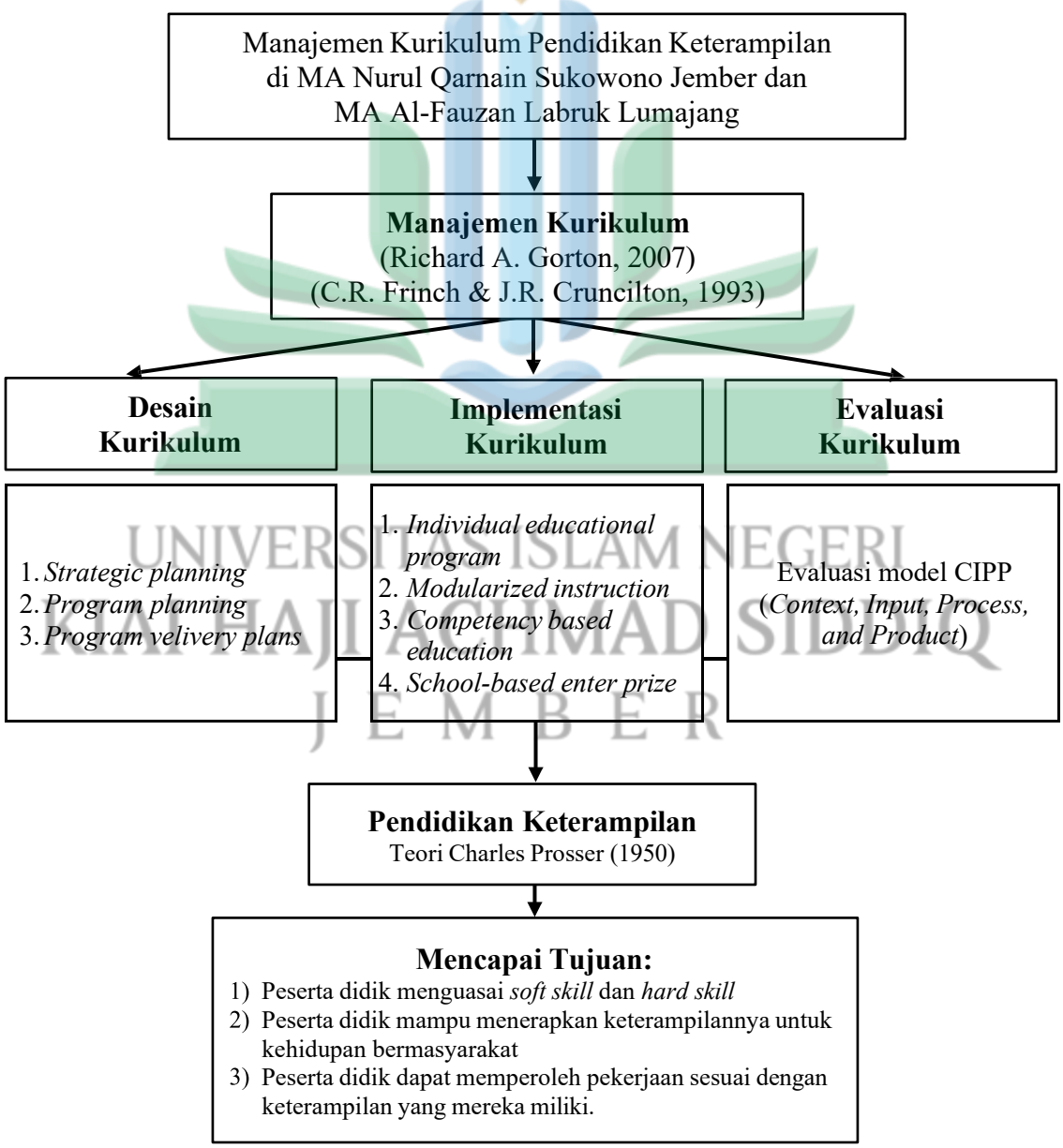

Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif, karena untuk untuk memahami fenomena hingga makna yang terjadi pada subjek penelitian. Fenomena itu dapat berupa perilaku, tindakan, persepsi atau pandangan, motivasi, dan lain sebagainya. Secara umum penelitian kualitatif mencoba mengeksploratif secara alamiah tentang fenemona dengan konteks khusus dengan menggunakan berbagai macam metode alamiah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dengan paradigma induktif serta mengedepankan makna dalam perspektif subyek penelitian.[126] Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan latar alamiah,[127] peneliti sendiri yang mencari makna,[128] dan lebih menekankan pada proses dari pada produk,[129] maka penelitian ini lebih cocok diteliti secara kualitatif.

Ciri khusus penelitian kualitatif yaitu: (1) mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral, (2) menjadikan tinjauan kepustakaan memainkan peran kecil tetapi menjustifikasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[126] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 9
[127] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 18
[128] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), 8
[129] Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (London: Allyn and Bacon Inc, 1998), 29-32

permasalahannya, (3) menyebutkan maksud dan pertanyaan penelitian dalam bentuk *open-ended* (terbuka) untuk mengungkap pengalaman informan, (4) mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata atau dari gambar dari sejumlah kecil individu sedemikian rupa, (5) menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasikan makna yang lebih dari temuannya, dan (6) menulis laporan dengan menggunakan struktur yang fleksibel dan kriteria evaluatif serta memasukkan reflektivitas dan bias subyektif peneliti.[130]

Jenis penelitian ini menggunakan studi multisitus, terkait dengan suatu gejala atau kejadian yang sedang berlangsung di lembaga pesantren disebut dengan (*ex post facto*). Sedangkan penelitian ini difokuskan pada individu atau sekelompok dari lingkungan pesantren yang diteliti disebut dengan *Unit of analysis.* Suprayogo dan Tobroni menegaskan bahwa penelitian jenis ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif karena bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena bukan *explantation* (menerangkan, menjelaskan). Peneliti ingin memahami (*how to understand*) masalah yang diteliti bukan menjelaskan (*how to explain*) hubungan sebab akibat sebagaimana penelitian kuantitatif oleh karenanya peneliti memperlakukan masyarakat sebagai subyek bukan sebagai objek dari penelitian.[131]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[130] John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 31

[131] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 163.

Dalam penelitan kualitatif dengan jenis multisitus, pengumpulan data secara alamiah *(natural setting)* yang merupakan sumber data langsung di dapat oleh peneliti dari lapangan. Fenomena yang terjadi di setiap obyek yang diteliti perlu diungkap secara rinci dan mendalam untuk menemukan gambaran secara utuh tentang manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di situs 1 (MA Nurul Qarnain Sukowono) dan situs 2 (MA Al-Fauzan Labruk Lumajang) yang sama-sama madrasah berbasis pesantren. Akhir dari penelitian ini bukan hanya lingkup temuan secara substantif berdasarkan fokus yang diteliti, namun dikembangkan pada tataran temuan yang bersifat formal (*thesis statemen*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti menentukan 2 (dua) lokasi penelitian yang secara implisit maupun eksplisit telah menerapkan Manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan yang khas. Lokasi penelitian tersebut yaitu: MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang. Keduanya memiliki keunikan masing-masing serta keunggulan dibandingkan dengan madrasah pada umumnya.

Lokasi penelitian tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan karena terdapat keunikan kurikulum pendidikan keterampilan yang dikembangkan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang. MA Nurul Qarnain yang telah terakreditasi A dengan SK BAN SM No. 009769/2011 merupakan salah satu madrasah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren

Nurul Qarnain konsisten dalam peningkatan mutu yaitu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ditandai dengan semakin tingginya minat pengembangan *life skill* melalui beberapa kegiatan vokasional, yang terdiri dari: (1) Bidang Teknik Otomotif Kendaraan Ringan; (2) Teknik Elektronika Industri; serta (3) Tata Busana. Tujuan yang ingin dicapai dari kedua vokasi tersebut yaitu supaya alumni MA Nurul Qarnain mampu hidup mandiri dan menjadi pengusaha yang berhasil.[132] Sedangkan MA Al-Fauzan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, artinya segala kegiatan sejak perencanaan sampai evaluasi dilakukan atas dasar kebersamaan dan keterbukaan. Program Keterampilan di MA Al-Fauzan Lumajang ada 4 program keterampilan yakni: (1) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif; (2) Teknik Pengelasan; (3) Tata Boga; dan (4) Tata Busana. 5) Tata Rias Pelaksanaan keterampilan masuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pembetukannya program keterampilan diharapkan peserta lulus dari MA Al-Fauzan tidak hanya menguasai kemampuannya pada ranah kognitif, melainkan mereka juga menguasai kemampuan pada ranah psikomotorik. Hal itu dibuktikan dengan sudah banyaknya produk hasil karya peserta didik keterampilan MA Al-Fauzan baik yang sudah terjual di masyarakat maupun sebagai fasilitas madrasah diantaranya meja, kursi, pagar, dan lain sebagainya.[133]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[132] Dokumentasi Profil MA Nurul Qarnain Sukowono Jember, 28/12/2020
[133] Dokumentasi Profil MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, 04/01/2021

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penentuan subyek penelitian yang digunakan dengan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan subyek penelitian (informan) dengan pertimbangan tertentu.[134] Pertimbangan tersebut yaitu subyek penelitian yang memahami dan terlibat langsung terkait dengan Manajemen kurikulum pendidikan keterampilan. Hal ini dimaksudkan untuk memilih subyek penelitian yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat digunakan untuk membangun teori. Informan penelitian ini diantaranya: pengasuh pesantren, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, para siswa di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, serta dunia usaha sebagai mitra kedua lembaga tersebut. Informan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan/Peran
1	KH. Yazid Karimullah	Pengasuh Pesantren Nurul Qarnain Jember
2	KH. Imron Zamzami, SH	Pengasuh Pesantren Al-Fauzan Lumajang
3	Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I	Kepala MA Nurul Qarnain Jember
4	Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA	Kepala MA Al-Fauzan Lumajang
5	M. Shadiq Muchtar, SE	Wakil Kepala MA Nurul Qarnain
6	Misbahul Bakhtiar A, S.Pd	Wakil Kepala MA Al-Fauzan
7	Acik Dewi Puspita R, S.Pd	Guru MA Nurul Qarnain
8	A. Fadloil, S.Pd	Guru MA Nurul Qarnain
9	M. Khaidir Anwar, S.Pd	Guru MA Al-Fauzan
10	Achmad Syaifuji, M.Pd	Guru MA Al-Fauzan
11	Ahmad Fauzi	Siswa MA Nurul Qarnain
12	Imam Baihaqi	Siswa MA Al-Fauzan

[134] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 218

13	Siti Aisyah	Mitra Industri MA Nurul Qarnain
14	Muhammad Fauzi, S.ST	Mitra Industri MA Al-Fauzan

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan studi dokumenter.

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan didasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari suatu masalah dengan jumlah responden yang sedikit. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode campuran (semi struktur), yaitu mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.[135]

Tahapan wawancara ini dilakukan dengan: (1) mempersiapkan wawancara; (2) melakukan wawancara yang produktif; (3) mengakhiri dengan rangkuman hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara ini merujuk pada rancangan terstruktur yang berupa pedoman wawancara. Hasil wawancara direkam menggunakan *recorder* dan dirangkum secara langsung dari catatan-

[135] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 144

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

catatan yang dibuat di tempat penelitian, diringkas dan diberi kode-kode yang mudah dimengerti oleh peneliti.

Penerapan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang:

a. Desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang.
b. Implementasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang.
c. Evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki. Metode ini merupakan pengamatan langsung atau tidak langsung melalui fakta dan data yang ada, jadi dalam penerapan metode ini dilakukan pencatatan khusus secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki terkait dengan bukti fisik di lapangan yang ditemukan peneliti.[136]

[136] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145

Tahapan observasi terdiri dari: pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus, dan pengamatan terseleksi. Pengamatan deskriptif dilakukan pada tahap eksplorasi secara umum, memperhatikan sebanyak mungkin aspek elemen situasi sosial yang diamati sehingga diperoleh gambaran secara umum. Pengamatan terfokus merupakan kelanjutan dari pengamatan deskripsi yang lebih fokus terhadap detail suatu ranah yang diteliti. Pengamatan terseleksi merupakan pengamatan yang mengamati komponen tertentu untuk mendapat data yang diperlukan dalam analisis setiap perspektif.[137] Pelaksanaan observasi memerlukan rancangan yang sistematis, penyesuaian dengan tujuan penelitian, pencatatan dalam bentuk pencatatan lapangan, dan pengendalian terhadap hasil penelitian sehingga diperoleh validitas dan reliabilitasnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Melalui teknik observasi ini digunakan untuk menggali data tentang:

a. Kondisi fisik, sosial, dan budaya di MA Nurul Qarnain Jember dan MA Al-Fauzan Lumajang
b. Kegiatan terkait dengan desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Jember dan MA Al-Fauzan Lumajang.
c. Kegiatan terkait implementasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Jember dan MA Al-Fauzan Lumajang.
d. Kegiatan terkait evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Jember dan MA Al-Fauzan Lumajang.

[137] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 98

e. Hal-hal lain yang mendukung seperti: pola perilaku kiai, pengelola, guru, dan santri di MA Nurul Qarnain dan MA Al-Fauzan.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[138] Studi dokumenter digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi, terutama yang berada di lokasi penelitian terkait dengan manajemen kurikulum pendidikan keterampilan.

Dokumen yang dijadikan bahan kajian antara lain dokumen tentang profil dan keadaan pesantren, proses pembelajaran, data-data guru, dokumen keberhasilan yang telah diperoleh madrasah baik bersifat akademis maupun non akademis, dan dokumen lain yang relevan. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkapkan aktifitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang diteliti. Studi dokumenter ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara kembali dengan nara sumber yang terdahulu. Studi dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang dapat berupa foto, buku-buku, modul, jurnal, piagam, dan sebagainya yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[138] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 73

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil madrasah, dokumen kurikulum, keadaan guru dan pegawai, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana di MA Nurul Qarnain Jember dan MA Al-Fauzan Lumajang, serta dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta sebagai penguat data serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara. Salah satu cara yang dilakukan adalah menelaah rekaman dan dokumen mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah aliyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada masing-masing situs yaitu di MA Nurul Qarnain Jember dan MA Al-Fauzan Lumajang. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata verbal dan non verbal, sehingga diperoleh makna *(meaning)*. Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

1. Analisis Situs Individu

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematisasikan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti lapangan. Tahapan analisis data, yaitu: *Pertama*, tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang

diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, konsistensi, dan kesesuaian data dengan yang lain). *Kedua*, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data. *Ketiga*, tahap penemuan hasil, tahap analisis data dimulai dari data awal yang diperoleh peneliti. Hasil penelitian dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model interaksi menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

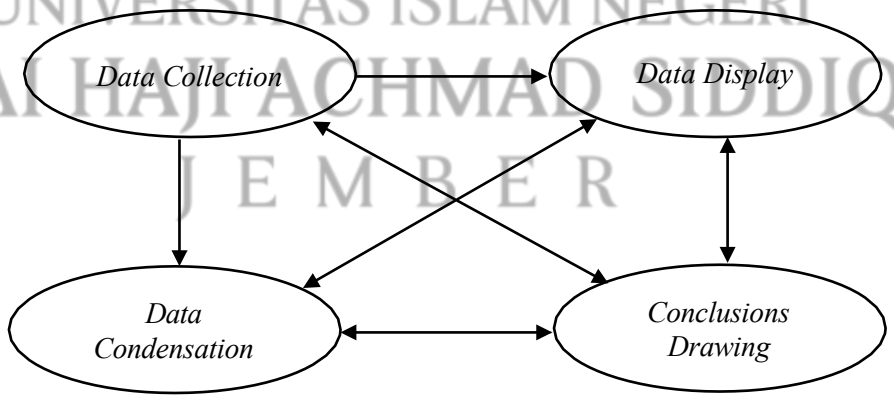

Gambar 3.1. Prosedur Analisis Data[139]

a. **Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Sebelumnya, dalam analisis data kualitatif kita sering mendengar istilah Reduksi Data. Analisis data jenis reduksi inilah yang kemudian dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana menjadi Kondensasi

[139] Miles, Metthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (Sage Publications, Inc., 2014), 31-33

(pengembunan) data. Penting untuk tetap meng-*upgrade* teori yang digunakan dalam penulisan terutama dalam hal penelitian, apalagi analisis data sebelumnya yaitu reduksi data berasal dari sumber yang sama, yakni Miles, Hubberman, dan Saldana, atau mungkin dari buku-buku terdahulu yang membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif.

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara lebih rinci, kondensasi data meliputi langkah berikut:

1) Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.[140]

[140] Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 18

Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data yang ditemukan terkait manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah berbasis pesantren. Setiap data yang berhubungan tema itu terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

2) Pengerucutan (*Focusing*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari fokus penelitian.[141]

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing fokus penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing-masing fokus dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai fokus penelitian pertama yaitu desain kurikulum pendidikan keterampilan di madrasah berbasis pesantren. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu implementasi kurikulum

[141] Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 18

pendidikan keterampilan di madrasah berbasis pesantren peneliti menggunakan warna biru. Dalam fokus penelitian ketiga, yaitu evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di madrasah berbasis pesantren digunakan warna kuning. Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

3) Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataanpernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.[142]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jika data yang menunjukkan manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah berbasis pesantren sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang diteliti. Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*

[142] Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 19

4) Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying* dan *Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.[143]

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokan masing masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokan berdasarkan warna tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hasil ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data adalah sebuah kegiatan pengorganisasian data yang dilakukan dengan cara menyatukan segala infomasi yang diarahkan pada upaya

[143] Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 19

menghasilkan kesimpulan dan aksi. Penyajian data ini penting dalam rangka memahami apa yang sedang terjadi di lapangan penelitian, termasuk untuk menganalisis secara lebih mendalam terhadap fakta maupun masalah penelitian. Dalam tahap ini, setelah melakukan kondensasi data, peneliti melakukan penyajian data secara deskriptif dengan mengkait-kaitkan serta menghubungkan antar data yang diperoleh lewat wawancara, observasi, dan studi dokumenter.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan fokus penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah berbasis pesantren. Seluruh identitas informan ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas informan. Penyajian data yang menunjukkan manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah berbasis pesantren untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)**

Kegiatan terakhir dalam proses penelitian sebelum penulisan laporan penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal penelitian peneliti melaksanakan proses pengumpulan data, mencari dan memahami fakta dan makna, mencatat pemahamannya terkait keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Bisa

jadi seorang peneliti tidak sampai pada penarikan kesimpulan hingga pengumpulan data berakhir, hal ini tergantung pada banyak tidaknya hasil catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, termasuk juga kompetensi peneliti, waktu serta hambatan lapangan.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks dilakukan secara simultab sepanjang proses penelitian berlangsung. Hal ini dimulai sejak awal memasuki lapangan penelitian dan memulai proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis sedetail mungkin data, mencari makna-makna pola-pola, tema-tema, fakta yang sering muncul, dan sebagainya untuk memperoleh kesimpulan sementara yang bersifat *tentative* hingga pada akhirnya dengan bertambahnya data dan verifikasi dapat diperoleh kesimpulan umum yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Dalam penelitian ini, berdasarkan data-data yang telah diorganisasikan, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada setiap sub fokus penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Adapun langkah langkah dalam analisis data lintas situs sebagaimana di bawah ini:

a. Langkah Teoritis

Secara teoritis langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi:

1) Menggunakan pendekatan komparatif yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs tunggal.
2) Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs.
3) Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan
4) Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi yang sesuai dengan fakta dari masing-masing situs tunggal.
5) Mengulangi proses ini sesuai keperluan, sampai batas kejenuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Langkah Teknis

Sedangkan secara teknis langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs dalam penelitian ini meliputi:

1) Pada temuan yang diperoleh dari MA Nurul Qarnain Jember disusun ketegori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi temuan substantif I.
2) Sedangkan temuan yang diperoleh dari MA Al-Fauzan Lumajang disusun ketegori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat

penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi temuan substantif II.

3) Proposisi-proposisi dan temuan substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan temuan substantif II (temuan dari kedua situs). Begitu pula untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan.
4) Pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan situs I, dan situs II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan substantif secara umum sesuai dengan fokus penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Analisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu dengan temuan substantif I dari situs I, dan situs II dengan temuan substantif II. kemudian langkah selanjutnya membandingkan temuan yang ada antar temuan situs, dan langkah terakhir analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan situs I, dan situs II secara sistematis.

Analisa data lintas situs (*cross site analysis*), dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh di masing-masing situs

yang sekaligus memadukan antar dua situs (MA Nurul Qarnain Jember dan MA Al-Fauzan Lumajang). Dengan demikian, temuan yang diperoleh dari situs I (MA Nurul Qarnain Jember) dibandingkan dengan temuan pada situs II (MA Al-Fauzan Lumajang) untuk menemukan keunikan, perbedaan, serta persamaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik. Selanjutnya pada tahap akhir analis, peneliti melakukan analisa secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa prosisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan substantif. Adapun rangkaian kegiatan analisis lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

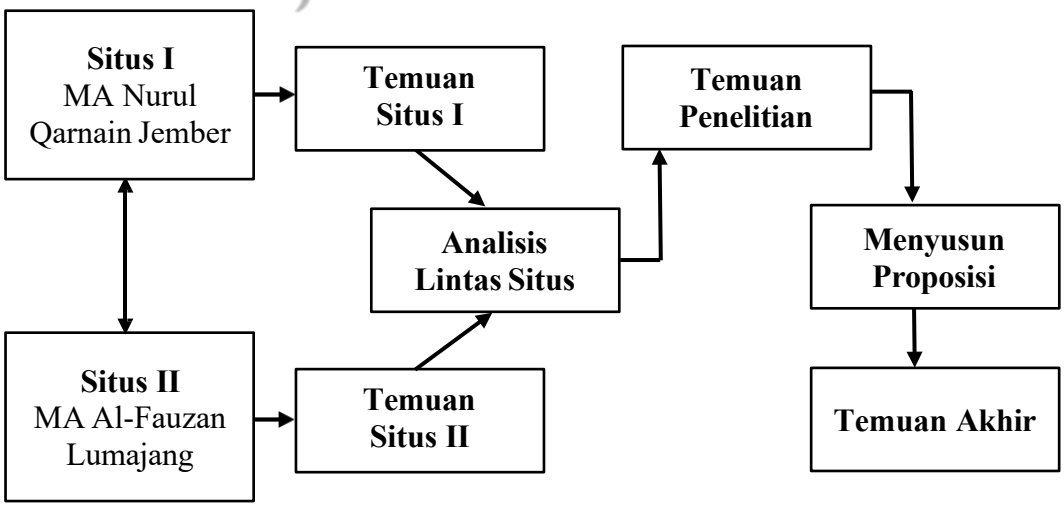

Gambar 3.2. Analisis Lintas Situs

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria untuk memeiksa keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan data ini mengacu pada pendapat Sugiyono[144] sebagai berikut:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Dengan cara ini peneliti berharap mempunyai cukup waktu untuk betul-betul mengenal situasi lingkungan, untuk melakukan hubungan baik dengan para informan di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengecek kebenaran berbagai informasi dan data yang diperoleh sampai dirasa benar. Perpanjangan masa observasi ini dilakukan setelah masa penelitian telah selesai. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kredibilitas data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan mengulang kembali tahap-tahap yang dilakukan sebelumnya dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan tujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh sebelumnya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas lagi dan mendalam, sehingga diperoleh data yang *kredibel*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[144] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 302-305

2. Melakukan *Peerdebriefing*

Hasil kajian dari peneliti didiskusikan dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian yang diterapkan. Pembicaraan ini bertujuan antara lain untuk memperoleh kritik, saran, dan pertanyaan yang tajam dan menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian. Orang-orang yang diajak diskusi tentang hasil penelitian ini yaitu: para promotor, co-promotor, serta teman sejawat yang ahli dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

3. Triangulasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Triangulasi peneliti lakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan triangulasi akan dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan sumber data metode dan teori.

a) Triangulasi dengan sumber

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara:

1) Membandingkan data yang hasil pengamatan yang sama dengan sumber yang berbeda.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

4) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti: orang biasa, akademisi, praktisi, ulama, dan pemerintah.

b) Triangulasi dengan metode

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara:

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, misalnya: membandingkan data yang diperoleh melalui metode wawancara dengan metode observasi atau dokumentasi.

2) Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya: membandingkan antara pelaksanaan Manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di lembaga A dengan lembaga B melalui metode observasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Mengadakan *Member Check*

Member check akan peneliti lakukan pada setiap akhir wawancara dengan cara mengecek ulang garis besar berbagai hal yang telah disampaikan informan berdasarkan catatan lapangan, hal ini dilakukan dengan maksud agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan yang dimaksud oleh informan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

a. Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

Pondok Pesantren Terpadu Al Fauzan (Pester Al Fauzan) Labruk Lor Lumajang merupakan pengembangan kelembagaan pondok pesantren salaf yang diasuh oleh KH. Mansur bin KH. Umar bin KH. Fauzan bin Ki Ageng Selo / Syekh Abdur Rahman Grobogan yakni Pondok Pesantren Al Fauzan Labruk Lor Lumajang Jawa Timur yang berdiripadatahun 1917 M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pondok Pesantren Terpadu Al Fauzan (Pester Al Fauzan) berdiri pada tahun 2007 M, didirikan, dikembangkan dan diasuh oleh KH. Imron Zamzami, S.H (menantu KH. Mansur) bersama istri Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, S.H., M.A. (putri bungsu KH. Mansur), dengan sistem pendidikan modern dan tetap berkultur pesantren dan tradisi muslim.

b. Identitas Pondok Pesantren Terpadu Al Fauzan

Nama Lembaga	:	Pondok Pesantren Terpadu Al Fauzan
Status	:	Swasta
Nomor Telp /Hp	:	082249742994
Alamat	:	Jln. Letkol Slamet Wardoyo RT.01 RW.01
Desa	:	Labruk Lor

Kecamatan	:	Lumajang
Kabupaten	:	Lumajang
Tahun Berdiri	:	2007
Nama Pimpinan	:	KH. Imron Zamzami, SH
Yayasan	:	Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al Fauzan
Waktu Belajar	:	Pagi, siang, sore, malam
Tempat Belajar	:	Pondok Pesantren Terpadu Al Fauzan
Status Tempat Belajar	:	Milik sendiri
Status Tanah	:	Milik sendiri dan wakaf
Luas Tanah	:	18.000 m^2
No. Sertifikat Tanah	:	12.33.09.07.1.00001
Luas Bangunan	:	11.000 m^2
Rombongan Belajar	:	-
Data Ustadz / Ustadzah	:	Terlampir
Data Santri	:	Terlampir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Identitas MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

Nama Madrasah	:	MA Pesantren Terpadu Al Fauzan
Alamat	:	Jl Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
Desa/ Kelurahan	:	Labruk Lor
Kecamatan	:	Lumajang
Kabupaten	:	Lumajang

Provinsi : Jawa Timur

NSM/NPSN : 131235080025/20580835

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri 2010

Status Akreditasi : A

Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al Fauzan

Nomor Ijin Operasional : MAS/08.0025/2016

Kepala Madrasah : Dr. Nur Ifadah, SH.,MA

Status kepemilikan tanah : Milik sendiri

Luas tanah : 3025 m^2

Status bangunan : Milik sendiri

Data Guru : Terlampir

Data Siswa : Terlampir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Visi Misi MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

Visi Madrasah:

"Terwujudnya peserta didik yang berkarakter Islami, berwawasan keilmuan dan kebangsaan, berdisiplin ilmu, kompetitif, dan produktif berdasar iman dan taqwa."

Komponen	Indikator	Uraian
Berkarakter Islami	Lingkungan Islami	Terwujudnya lingkungan madrasah yang Islami dan berkeperibadian unggul.
	Ilmu Agama	Pengetahuan dan pemahaman agama yang baik

	Budaya Islami	Keyakinan yang kuat, dan dapat mengamalkan secara benar dan konsekuen dan kehidupan sehari-hari serta berguna bagi lingkungannya
Berwawasan keilmuan	Cerdas	Mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial bagi peserta didik
	Terampil	Menyiapkan peserta didik dengan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan nyata
	Kritis	Memiliki kemampuan merespon hal-hal positif dan negatif sesuai dengan keilmuannya
Berwawasan kebangsaan	Cinta Tanah Air	Kesadaran, kemampuan, dan peran yang mendukung rasa cinta tanah air
	Toleransi	Memiliki toleransi terhadap perbedaan RAS, agama, dan bangsa lain
Berdisiplin Ilmu	Teoritis	Menguasai ilmu yang dipelajari sesuai jurusan, bakat, dan minat
	Analitis	Memiliki kemampuan menganalisis konteks kelilmuan dalam kehidupan sehari-hari
	Aplikatif	Menerapkan kontekstual keilmuan pada kehidupan sehari-hari
Kompetitif	Life skil	Menjadi pusat pengembangan komponen kecakapan hidup (life skill) seluruh siswa
	Prestasi	Mempunyai prestasi akademik (kejuaraan dalam mata pelajaran dan karya ilmiah) dan non akademik (olahraga, kesenian, dan lain-lain)
Produktif	Agen of Change	Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menjadi teladan bagi orang lain
		Menambah pengaruh positif pada lingkungan
	Kewirausahaan	memiliki jiwa kewirausahaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Misi Madrasah

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan maka Misi yang di emban di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan prinsip-prinsip belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, produktif, dan menyenangkan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara infektif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
4. Pendidikan nilai, moral, dan akhlaq melalui pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan.
5. Mendorong peserta didik mengenali potensi diri, untuk dikembangkan dalam berbagai bentuk kegiatan intra dan ekstrakurikuler
6. Meningkatkan profesionalisme SDM, staf pengajar, karyawan melalui berbagai forum service education dan inservice training
7. Mengembangkan sarana, prasarana dan lingkungan pendidikan yang representatif, berwawasan keilmuan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.
8. Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan stakeholder dalam pengambilan keputusan
9. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tujuan Pendidikan

1. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq, IPTEK dan lingkungan sehinga pembelajaran efektif, efisien, dan unggul dalam prestasi.
2. Menghasilkan pencapaian standart pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
4. Menghasilkan manajemen pengelola madrasah yang praktisipatif dan akuntabel sesuai ketentuan Standar Nasional Pendidikan.
5. Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
6. Memiliki Sistem Informasi dan Manajemen (SIM) yang handal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember

a. Profil Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember

Pondok Pesantren Nurul Qarnain terletak di jalan Imam Sukarto nomor 60 desa Baletbaru kecamatan Sukowono kabupaten Jember. Awal berdiri pesantren ini pada tahun 1900, masih berupa musala dengan sistem pengajian mengenal huruf Arab dan membaca al-Quran yang diasuh oleh KH. Nur. Saat KH. Nur kembali ke haribaanNya, kemudian diganti oleh KH. Idris dengan lebih efektif dalam belajar

al-Quran dan Hadis. Lalu pada tahun 1981 diganti oleh KH. Karimullah dengan menambah pelajaran kitab kuning, yaitu konsentrasi ke ilmu fiqih dan tauhid.

Dan pada tahun 1961, KH. Yazid Karimullah yang ketika itu berumur 11 tahun melanjutkan cita-cita almarhum KH. Karimullah dengan mendirikan pesantren dengan nama Pesantren Karang Sawu. Pengambilan nama Pesantren Karang Sawu karena di tempat tersebut terdapat pohon sawu besar. Pada tahun 1968, Pesantren Karang Sawu diubah dengan nama Pondok Pesantren Darul Ulum. Serta pada tahun 1979, nama pondok pesantren tersebut diganti lagi dengan nama Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengalihan nama dari Pondok Pesantren Darul Ulum ke Pondok Pesantren Nurul Qarnain mengandung maksud untuk mengenang jasa Kyai Dzul Qarnain dan putranya, yaitu KH. Nur yang telah membabat tanah untuk pesantren ini, serta berharap pengelola dan dewan pengasuh Nurul Qarnain mempunyai jiwa pejuang seperti pahlawan pembela kebenaran bernama Iskandar Dzul Qarnain.

Pondok Pesantren Nurul Qarnain membawahi beberapa lembaga, mulai lembaga pendidikan usia dini sampai lembaga pendidikan tinggi. Lembaga-lembaga tersebut, yaitu PAUD Nurul Qarnain yang dirintis pada tahun 2007, RA Nurul Qarnain dirintis pada tahun 1985, SD Islam Nurul Qarnain sejak tahun 2007, MTs Nurul Qarnain sejak tahun 1999, MA Nurul Qarnain, TKB UT Nurul Qarnain sejak tahun 2015, Ma'had Aly Nurul Qarnain sejak 2017, Madrasah I'dadiyah Nurul Qarnain, Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Qarnain dirintis pada tahun 1971 (lembaga tertua yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul

Qarnain), Madrasatul Qur'an sejak tahun 2017, Madrasah Mu'adalah pada tahun 2018, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain pada tahun 2018, serta Asrama Bahasa Asing pada tahun 2018.

b. Sejarah Berdirinya Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember dirintis oleh KH. Yazid Karimullah pada tahun 1966. Saat itu masih bernama Pesantren Karang Sawu. Kemudian tahun 1968 beralih nama ke Pondok Pesantren Darul Ulum. Dan tepat tanggal 28 Juni 1979 diubah dengan nama Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Hingga sekarang, santri di pesantren ini berjumlah ribuan. Di dalamnya dilengkapi dengan lembaga pendidikan formal, dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Pesantren ini menganut paham Ahlussunah wal Jamaah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kiai Dzul Qarnain figur seorang pejuang pada abad ke XIX yang merupakan pembabat hutan belukar di Desa Baletbaru, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, bertujuan sebagai tempat penampungan masyarakat baru (desa baru), juga sebagai wadah pembinaan mental spiritual bagi generasi muda pada zamannya. Hal ini merupakan perjuangan inti bagi Kiai Dzul Qarnain.

Kiai Dzul Qarnain wafat kurang lebih pada tahun 1800 M, dengan meninggalkan seorang istri dan empat putra-putri, yaitu KH. Nur, Nyai Zainab, Nyai Sarban dan Marsidin. Dari keempat putra-putrinya ini, muncullah putra pertama (KH. Nur) sebagai penerus cita-cita ayahandanya, pewaris tugas berat dalam membina masyarakat demi mempertahankan akidah dan syari'at Islam di tanah air dalam bingkai wadah pondok pesantren.

Dengan landasan ini, tepatnya pada tahun 1900 M, KH. Nur, putra Kiai Dzul Qarnain, membuat sejarah baru dengan mulai membuka pesantren sebagai penerus cita-cita ayahandanya yang nyaris gagal akibat ekspansi penjajah Belanda. Berat tugas yang diemban oleh KH. Nur sebagai pewaris dan penerus cita-cita sang ayah, karena amanah orang tua wajib ditaati, kebutuhan masyarakat wajib dipenuhi, pembinaan generasi muda segera diatasi, seruan *amar ma'ruf nahi munkar* haram dikhianati, serta menumpas penjajah Belanda wajib diperjuangkan.

Dengan mengemban kewajiban inilah yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren di Desa Baletbaru Sukowono yang pada awalnya hanya memiliki sarana ibadah berupa musala dengan sistem pendidikan atau pengajian mengenal huruf Arab dan membaca al-Qur'an serta menanamkan ketauhidan dengan pengenalan sifat-sifat Allah dan para utusan, sekaligus ilmu fiqih dengan pelajaran dasar syarat rukunnya salat.

Awal mula tugas kewajiban ini sungguh berat diemban. Konon di saat itu, daerah Sukowono dan sekitarnya angker dan rawan. Juga di sana-sini permainan judi sabung ayam menjadi hobi taruhan. Pertengkaran dan adu fisik menjadi langganan. Kadar nilai masyarakat pada norma-norma Allah masih sangat awam. Tugas berat inilah bagi KH. Nur menjadi tantangan. Dengan berdirinya pengajian pesantren adalah suatu jawaban, walau sampai akhir hayat buah karya perjuangannya belum sempat dinikmati dan dirasakan, namun jasa amal bakti beliau dalam penanaman tauhid kepada masyarakat telah dirasakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KH. Karimullah sebelum wafat tahun 2001 berwasiat tentang kepemimpinan pesantren di Baletbaru Sukowono agar dilanjutkan oleh putranya, yaitu Kiai Yazid. Jadilah Kiai Yazid pengajar dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang paling berpengaruh saat ini. Pertimbangan memilih Kyai Yazid adalah:

1) Beliau adalah seorang kiai yang *faqih* (pandai dalam hukum Islam), tekun dan istiqomah mengajar santri.
2) Putra Kiai Karimullah satu-satunya yang berjenis kelamin laki-laki hanya Kiai Yazid.
3) Wasiat dari kakek beliau (KH. Idris), sewaktu beliau masih kecil.
4) Dengan perantara hasil *istikharah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Lembaga-Lembaga di Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember

1) PAUD

Berdiri atas perintah pengasuh dengan menugaskan putrinya, Ning Hj. Zulfa Yazid untuk mengkaji dan menelaah lebih mendalam tentang pendirian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sekaligus memberi motivasi serta melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat yang memiliki anak berusia 3-5 tahun. Maka pada hari Selasa tanggal 10 Juli 2007, lembaga Pendidikan anak Usia Dini Nurul Qarnain resmi didirikan. Sejak berdiri tahun 2017 sampai sekarang Kepala PAUD Nurul Qarnain diamanahkan kepada Feby Rimaning Tyas, S.Pd.I

2) Raudatul Athfal

Raudatul Athfal yang berdiri tahun 1985 sebagai lingkungan bermain sekaligus sekolah bagi anak-anak dengan tujuan menanamkan sedini mungkin pemahaman dasar akidah, akhlak, dan ibadah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Membantu anak dalam mengembangkan kreatifitas, serta mempersiapkan mereka menerima pelajaran pada tingkat dan jenjang pendidikan berikutnya.

3) Sekolah Dasar Islam

Berawal dari permintaan wali murid PAUD dan RA Nurul Qarnain yang sudah lulus, pengasuh dan beberapa guru bermusyawarah untuk mendirikan SD dan akhirnya pada tahun 2007, Sekolah Dasar Islam Nurul Qarnain resmi berdiri hingga saat ini dengan berbagai prestasi dan terakreditasi A.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) MTs Unggulan

Kiai Yazid sangat peduli terhadap masa depan santri khususnya anak usia sekolah, dengan pendidikan formal, santri akan memiliki keunggulan untuk mengembangkan diri. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa motivasi awal berdirinya madrasah tsanawiyah ini, karena di pesantren sudah ada madrasah aliyah.

Pada tahun 1999, MTs Nurul Qarnain resmi berdiri, dan H. Misbahul Salam ditunjuk sebagai Kepala Madrasah. 2019 MTs Nurul Qarnain dikenal dengan nama "Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Qarnain".

5) SPM Tsanawiyah dan Aliyah

SPM (Satuan Pendidikan Muadalah) terdiri dari Muadalah Tsanawiyah (MDMT) dan Muadalah Aliyah (MDMA). Dengan visinya menjadi lembaga pendidikan Islam jenjang menengah yang unggul dan intensif dalam melahirkan kader-kader *faqih zamanih sebagai generasi muslim khaira ummah.* Serta dipertegas lagi dengan misi menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran dan bimbingan pengkajian ilmu keagamaan Islam berbasis kitab salaf secara sistematis dan intensif dengan pola pendidikan khas pesantren serta mendidik dan mengembangkan generasi muslim yang berbudi luhur, berwawasan luas dan mengabdi kepada agama, nusa dan bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6) Madrasah Aliyah Plus Keterampilan

Merupakan salah satu lembaga tertua atau yang awal berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Berdiri sejak tahun 1992 atas gagasan dari Bapak Mahfudz Syamsul Hadi dan wakil pengasuh 2, LH Imam Syafi'i. Memiliki tujuan agar para siswa kelak memiliki bekal setelah hidup bermasyarakat dan mendapatkan ilmu agama yang mumpuni di samping penekanan pada pengusaan ilmu sains dan teknologi. MA Nurul Qarnain terakreditasi "A" dengan torehan prestasi hingga nasional. Juga telah memiliki BLK (Balai Lapangan Kerja) yang berkerja sama BLK Provinsi untuk menjebatani kreativitas dan bakat siswa dalam hal keterampilan seperti otomotif dan mesin diesel untuk putra. Tata busana, tata boga dan tata rias untuk putri.

7) Madrasah Diniyah Takmiliyah

Merupakan Lembaga Pendidikan pertama yang berdiri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Memiliki kurikulum pendidikan yang menfokuskan kepada penerapan ilmu Hal; fiqih, tauhid, akhlak dan lain sebagainya. Merupakan pendidikan wajib bagi santri yang non tahfidz dan NQ Center. Memiliki 6 kelas tingkatan yang bertujuan sebagai persiapan matang ketika santri terjun ke masyarakat.

8) Madrasah I'dadiyah

Merupakan lembaga binaan NQ Center. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan pada jam diniyah sore dengan berfokus kepada pengusaan kitab kuning. Madrasah i'dadiyah ditunjukan kepada santri yang ingin tetap mengusai kitab kuning di samping tetap bisa belajar ilmu umum di madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah.

9) Madrasaul Qur'an

Merupakan lembaga khusus tahfidzul qur'an. Berdiri sejak tahun 2016 dengan 6 tingkatan kelas agar memenuhi kriteria sebagaimana Madrasah Diniyah Takmiliyah. Kegiatan pembelajaran berfokus pada pemahaman dan penanaman ulumul qur'an, tafsir, dan akhlaqul qur'an. Adapun tujuan utama didirikan MQ adalah santri dapat memperkuat pembelajaran Al Qur'an sehingga para santri dalam hal berfikir dan beramaliah sesuai dengan yang terkandung dalam Al Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10) STIS

Sebagai kampus yang berada di bawah naungan Pesantren, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Nurul Qarnain tidak dapat dipisahkan dari visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Qarnain, yaitu kurikulum perguruan tinggi pada umumnya dengan kurikulum pesantren yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Sunnah sehingga terwujud keseimbangan antara sikap ilmiah dan amaliah, serta mengimplementasikan nilai-nilai keislaman secara terpadu.

11) Ma'had Aly

Berdiri sejak tahun 2004, namun Ma'had Aly Nurul Qarnain yang ber-*Takhasus Fiqh Siyasah wa Ushuluhu* ini baru diresmikan oleh Kementrian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada pertengahan tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Memiliki misi dengan memfokuskan pengkajian kitab kuning khususnya dalam *Fiqh Siyasah* dengan pelaksanaan kegiatan dimulai *ba'da* Subuh hingga setelah Isya', yang bertujuan menciptakan kader ulama di masa mendatang.

12) Lajnah Qira'atuna

Merupakan Lembaga yang fokus mengajarkan tentang metode membaca Al Qur'an kepada santri agar lebih fasih dalam membaca Al Qur'an. Pengajian ini rutin dilaksanakan setiap setelah Jamaah Isya. Seleksi kenaikan jilid dan penentuan Bintang madrasah dilakukan setiap semester.

13) POSKESTREN

POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) merupakan lembaga kesehatan yang diresmikan pada 26 Januari 2022. Bekerja sama dengan Puskesmas

Sukowono, diresmikan oleh Pengasuh, Kepala Desa Baletbaru dan MUSPIKA Sukowono. Melayani pemeriksaan rawat jalan bagi santri dan umum. Dilengkapi dengan toko obat yang menyediakan berbagai macam obat, cek kesehatan, kolesterol dan gula darah untuk santri dan umum.

d. Profil Madrasah Aliyah (MA) Plus Keterampilan Nurul Qarnain

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

NSM : 31.2.35.09.22.466/131235090049

NPSN : 20524554 - 20580308

Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A (BAN – SM/No. 009769/2011)

Alamat : Jl. Imam Sukarto No. 60

Desa : Baletbaru

Kecamatan : Sukowono

Kabupaten : Jember

NPWP Madrasah : 00.671.967.8-626.000

No. Rekening BRI :

Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I

No. Telephon/HP : 0331 567126/081234636525

Nama Yayasan : YPI. Pondok Pesantren Nurul Qarnain

Alamat Yayasan : Jl. Imam Sukarto No. 60 Baletbaru Sukowono

No. Telephon Yayasan : 0331 566369

No. Akte Pendidrian : 1- / 2012

Kepemilikan tanah : Milik Yayasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Status Tanah : Wakaf

b. Luas Tanah : 5000 m2

Status bangunan : Milik Yayasan

Luas bangunan : 5000 m2

Alamat Email : maenqi.1992@gmail.com

Data Guru : *Terlampir*

Data Siswa : *Terlampir*

Data Sarana Prasarana: *Terlampir*

e. Visi Misi MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono

Visi Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

"Terwujudnya generasi muslim yang berkepribadian dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi."

Indikator sebagai rambu-rambu:

1) Melestarikan budaya dan tradisi Islam dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
2) Mampu menjadi teladan dalam penerapan ajaran Islam.
3) Memiliki kekuatan filtrasi terhadap tradisi dan budaya yang tidak mencerminkan Islam.
4) Berkualitas dalam proses pembelajaran yang ditopang oleh media pembelajaran dan nuansa agama.
5) Berkualitas dalan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan.

6) Berprestasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (tepat guna), serta mempunyai keterampilan yang cukup.
7) Peningkatan standar pembiayaan.

Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

1) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai qur'ani
2) Menumbuhkembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam
3) Mengembangkan potensi keagamaan peserta didik secara optimal dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
4) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UM di atas standart minimal berprestasi dalam keagamaan dan memiliki keterampilan sebagai bekal hidup bermasyarakat.
5) Mengembangkan sumberdaya manusia melalui penguasaan IT
6) Mengembangkan jiwa wirausaha melalui bidang-bidang keterampilan

Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1) Terbentuknya karakter peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha dan dluhur berjama'ah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Memiliki kemampuan bisa membaca Al-Quran dan membaca kitab dengan lancar
3) Menjadi finalis dalam kejuaraan lomba keagamaan di tingkat kabupaten maupun provinsi pada tahun 2021-2025
4) Proporsi lulusan 40% melanjutkan ke PTN favorit di tahun 2021-2025
5) Memiliki kemampuan dapat mengoperasikan minimal tiga program komputer 2021-2025
6) Memiliki keterampilan khusus untuk bekal terjun di masyarakat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

a. Desain Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan

1) Latar Belakang Terbentuknya Program MA Keterampilan

Sejak dicanangkannya program Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang pada tahun 2016, MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang senantiasa berbenah dalam manajemen atau pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, sampai evaluasi. Secara umum MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, artinya segala kegiatan sejak perencanaan sampai evaluasi dilakukan atas dasar kebersamaan dan keterbukaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang mengatakan,

> "MA Pesantren Terpadu Al Fauzan mulai menerapkan Program Keterampilan mulai tahun 2016, sehingga kami terus berbenah diri dan berinovasi dalam pengembangan kelembagaan, dengan dasar manajemen berbasis madrasah."[145]

Program Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang ada 4 program keterampilan yakni: Tata Busana, Teknik Pengelasan, Tata Boga, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Pelaksanaan keterampilan masuk pada kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu pengelola program keterampilan menegaskan,

> "Beberapa Program Keterampilan yang saat ini diterapkan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan, diantaranya: Tata Busana, Teknik Pengelasan, Tata Boga, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Pelaksanaan program keterampilan tersebut dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler."[146]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tujuan pembetukannya program keterampilan diharapkan peserta lulus dari MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang tidak hanya menguasai kemampuannya pada ranah kognitif, melainkan mereka juga menguasai kemampuan pada ranah psikomotorik. Hal itu dibuktikan hasil observasi peneliti yang melihat sudah banyak produk hasil karya peserta didik keterampilan MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang, baik yang

[145] Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA, *wawancara*, 8 Agustus 2022
[146] Achmad Syaifuji, M.Pd, *wawancara*, 11 Agustus 2022

sudah terjual di masyarakat maupun sebagai fasilitas madrasah diantaranya: meja, kursi, lemari, pagar, teralis jendela, dan lain sebagainya.[147]

Berdasarkan haasil observasi Program Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang yang dimulai sejak tahun 2016 merupakan bagian dari upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki kemampuan psikomotorik yang aplikatif. Dengan menerapkan prinsip Manajemen Berbasis Madrasah yang menekankan kebersamaan dan keterbukaan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi, program ini melibatkan empat bidang keterampilan utama, yaitu Tata Busana, Teknik Pengelasan, Tata Boga, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.[148]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keberhasilan program ini terlihat dari berbagai hasil karya peserta didik yang tidak hanya bermanfaat sebagai fasilitas madrasah seperti meja, kursi, lemari, dan pagar, tetapi juga telah dipasarkan ke masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program untuk melatih keterampilan praktis dan relevan bagi kehidupan nyata telah tercapai, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan institusi dan pemberdayaan peserta didik.

---

[147] Observasi Hasil Karya Program Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang, 10-11 Agustus 2022
[148] Observasi, 10-11 Agustus 2024

2) Analisis Karakteristik Madrasah

Secara regulasi, dasar penyelenggaraan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, dengan Nomor Surat B-1161/Kw.13.2.1/PP.00/2/2020 tanggal 19 Februari 2020.

Analisis karakteristik madrasah MA Pesantren Terpadu Al Fauzan dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan madrasah dan seluruh warganya. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah. Adapun cara untuk mengumpulkan informasi dalam melakukan analisis madrasah yaitu: kuesioner, wawancara, FGD, observasi atau melalui hasil analisis EDM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengasuh Pesantren Terpadu Al-Fauzan mengatakan,

> "Seluruh kebijakan dan program yang kami kembangkan di Pesantren Al-Fauzan dan lembaga pendidikan di dalamnya diawali dengan adanya analisis kebutuhan, karena lembaga pendidikan akan berkembang dengan pesat jika sesuai dengan kebutuhan masyarakat."[149]

Sekretaris Pesantren Terpadu Al-Fauzan juga menambahkan,

> "Instrumen analisis lingkungan yang kami gunakan untuk menyerap aspirasi dari seluruh stakeholder, diantaranya menggunakan kuesioner, wawancara, Focus Group Dicusion (FGD), observasi, dan melalui analisis Evaluasi Diri Madrasah."[150]

[149] KH. Imron Zamzami, SH, *wawancara*, 8 Agustus 2022
[150] Achmad Syaifuji, M.Pd, *wawancara*, 11 Agustus 2022

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar pada MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan antara lain: (1) Melibatkan perwakilan warga madrasah; (2) Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi madrasah; (3) Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis, dan dokumentasi data; (4) Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang menyelenggarakan program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 dan surat penetapan resmi pada 19 Februari 2020, yang menunjukkan legalitas dan komitmen terhadap regulasi pemerintah. Dalam pengembangan program, madrasah ini menerapkan pendekatan berbasis analisis kebutuhan dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder melalui instrumen seperti kuesioner, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), observasi langsung, serta analisis Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Prinsip-prinsip yang dipegang meliputi pelibatan aktif warga madrasah, penggunaan data nyata, alokasi waktu yang memadai untuk pengumpulan dan analisis data, serta pemilahan informasi relevan untuk merumuskan strategi pengembangan. Komitmen manajemen yang kuat, seperti disampaikan oleh pengasuh dan sekretaris pesantren,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memperkuat pelaksanaan program berbasis data ini agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan, menjadikan MA Al-Fauzan sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan visioner.[151]

Adapun analisis karakteristik di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan yaitu sebagai berikut:

a) Analisis Lokasi Madrasah

MA Pesantren Terpadu Al Fauzan terletak di Jalan Letkol Slamet Wardoyo RT 01 RW 01 Labruk Lor Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Lokasi ini berada tidak jauh dari pusat pemerintahan yakni sekitar ± 2,4 km. MA Pesantren Terpadu Al Fauzan juga berada dalam lingkungan masyarakat perkotaan. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang cukup strategi, dikarenakan berdekatan dari jalan nasional sehingga mudah dijangkau dari berbagai arah baik dari arah kota Lumajang maupun dari arah selatan (Tempeh, Candipuro, dan sebagainya). Selain itu, MA Pesantren Terpadu Al Fauzan dekat dengan pemukiman warga (Perumahan), rumah sakit, SPBU dan Pusat Perbelanjaan. Sekitar MA PESTER Al Fauzan ada beberapa sekolah/ madrasah, mulai dari TK, SD/MI, SMP/ MTs hingga SMA/MA dan SMK.[152]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[151] Observasi Lingkungan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang, 10-11 Agustus 2022
[152] Observasi Lingkungan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang, 10-11 Agustus 2022

b) Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik di MA Pesantren Tepadu Al Fauzan berasal dari berbagai kota dan kabupaten di Indonesia. Keragaman peserta didik dapat menambah wawasan peserta didik untuk lebih mengenal budaya yang ada di daerah lain. Selain itu, dengan adanya perbedaan dalam budaya, semakin menmbuhkan rasa kekeluargaan diantara peserta didik. Peserta didik di Pesantren Terpadu Al Fauzan memiliki kemandirian dalam berorganisasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan OSIM dimana perencanaa, persiapan, dan evaluasi dilakukan oleh para anggota OSIM MA Pesantren Terpadu Al Fauzan secara mandiri dan dibantu oleh para guru pembimbing kesiswaan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diantranya adalah kegiatan classmeeting, kegiatan upacara setiap tanggal 17, kegiatan pemilihan umum ketua dan wakil ketua OSIM, serta kegiatan-kegiatan besar lainnya.[153]

Lebih dari 50% input peserta didik MA Pesantren Terpadu Al Fauzan adalah alumni MTs Pesantren Terpadu Al-Fauzan dan sisanya adalah peserta didik dari MTs lain dan SMP baik negeri maupun swasta sehingga MA Pesantren Terpadu Al Fauzan harus melayani kebutuhan peserta didik dengan maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[153] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 10-11 Agustus 2022

Waka Kesiswaan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan mengatakan bahwa,

> "Serapan peserta didik di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan sekitar 50 sampai 60 persen berasal dari MTs Al-Fauzan sini. Sisanya berasal dari luar pesantren dan berbagai daerah di Indonesia."[154]

Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 MA Pesantren Terpadu Al Fauzan memiliki peserta didik sebanyak 124 orang. Mayoritas peserta didik MA Pesantren Terpadu Al Fauzan memiliki bakat di bidang akademik dan olah raga, dan memiliki minat yang beragam antara lain pada bidang seni, olah raga, sains, dan sastra. Lebih detailnya tentang perkembangan dan jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1 Data Peserta Didik Pada Setiap Rombongan Belajar[155]

	Kelas			Total
	X	XI	XII	
Rombel	2	2	2	6
Laki-laki	17	16	12	45
Perempuan	24	29	26	79
Total	41	45	38	124

c) Karakteristik Sosial dan Budaya Lingkungan Madrasah

MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan merupakan madrasah yang peserta didiknya wajib mondok selama menempuh pendidikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap budaya kekeluargaan dan kekompakan yang sangat erat diantara para peserta didik MA Pesantren Terpadu Al Fauzan.

[154] M. Khaidir Anwar, S.Pd, *wawancara*, 22 Agustus 2022
[155] Dokumentasi Profil MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan

Dalam segi sosial, peserta didik berlatar belakang ekonomi secara bervariasi yaitu dari kalangan kurang mampu, dan menengah ke atas. Para pendidik pada umumnya adalah masyarakat perkotaan yang memiliki pola berfikir yang berorientasi pada kemajuan. Seluruh warga madrasah telah cukup baik dalam menerapkan karakter displin waktu, disiplin tugas, tertib beribadah, menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan kepedulian sosial sebagai akibat dari implementasi Program 3P (Penampilan, Pelayanan dan Prestasi).

Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan mengatakan bahwa,

> "Seluruh peserta didik MA Pesantren Terpadu Al Fauzan diasramakan atau dimondokkan di pesantren. Hal ini selain untuk fokus belajar juga memudahkan penanaman karakter kepada peserta didik, baik budaya disiplin, tertib ibadah, budaya 5S, dan penerapan program 3P."[156]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil observasi, tampak MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan merupakan madrasah yang mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk tinggal di asrama selama masa pendidikan, yang secara signifikan membentuk budaya kekeluargaan dan kekompakan yang kuat di antara para siswa. Dalam aspek sosial, latar belakang ekonomi peserta didik cukup beragam, berasal dari kalangan kurang mampu hingga menengah ke atas, sementara para pendidiknya umumnya berasal dari lingkungan perkotaan dengan pola pikir yang progresif dan berorientasi pada kemajuan.

[156] Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA, *wawancara*, 8 Agustus 2022

Kehidupan berasrama memudahkan pembentukan karakter, sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Madrasah, yang menyebutkan bahwa sistem ini sangat mendukung penanaman nilai-nilai kedisiplinan, ketertiban ibadah, serta budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Selain itu, penerapan Program 3P (Penampilan, Pelayanan, dan Prestasi) telah berkontribusi pada terciptanya kedisiplinan waktu dan tugas, serta kepedulian sosial di kalangan seluruh warga madrasah, menunjukkan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter dan prestasi peserta didik.[157]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan karakteristik budaya di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan diantaranya: ***Budaya Malu***, ***Budaya Berprestasi***, ***Budaya Literasi***, ***Budaya Bahasa***, ***Budaya Mutu***, dan ***Budaya Islami***.[158]

a. Budaya Malu

Budaya Malu di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan meliputi:

1) Malu datang terlambat.
2) Malu menganggur sementara teman bekerja.
3) Malu menyelesaikan tugas tidak tepat waktu.
4) Malu meninggalkan tugas.
5) Malu tidak dapat menuntaskan tugas.

[157] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 11 Agustus 2022
[158] Dokumentasi Profil MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan

6) Malu tidak melakukan disiplin tugas.

b. Budaya Berprestasi

Budaya berprestasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan dibuktikan dari:

1) Berbagai prestasi lomba bidang Akademik dan non akademik yang diraih peserta didik dari tingkat kabupaten, nasional, hingga internasional. Contoh prestasi yang selalu diraih adalah bidang olahraga pada ajang Porseni dan kompetisi/olimpiade mata pelajaran.
2) Persaingan belajar yang sehat dari peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang sangat baik sehingga mampu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri terbaik di dalam negeri maupun luar negari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Budaya Literasi

Peserta didik MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan memiliki budaya literasi yang sangat baik. Kegiatan literasi yang menjadi budaya di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan di antaranya:

1) Kegiatan membaca dan menuliskan resume karya fiksi (terutama berupa novel) dengan waktu 15 menit setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Di kelas X awal, kegiatan ini membutuhkan wakt untuk membiasakan. Tetapi selanjutnya, budaya ini menjadi

motivasi peserta didik sehingga berdampak pada budaya senang membaca di mana saja dan kapan saja.

1) Kegiatan menulis karya sastra Karya sastra yang dihasilkan dapat berupa novel, cerpen, sajak, puisi, atau bentuk lain. Hasil karya ini kemudian dibukukan di setiap kelas dan peserta didik sudah mampu mengorganisasi pasarannya.

d. Budaya Bahasa

Peserta didik MA Pesantren Terpadu Al Fauzan diwajibkan untuk berkomunikasi dengan 3 bahasa yakni bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi sehari-hari di madrasah, sedangkan untuk Bahasa Inggris dan Bahasa Arab mempunyai jadwal masing-masing (hari Bahasa Inggris dan hari Bahasa Arab).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Budaya Mutu

1) Mutu Peserta didik

a) Peserta didik mengikuti ekstrakulikuler sesuai dengan bakat dan minatnya.

b) Peserta didik rutin mengikuti ajang kompetisi (akademik dan non akademik) baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional.

2) Mutu Pendidik

c) Mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

d) Mengikut berbagai diklat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru.

f. Budaya Islami

MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan merupakan madrasah yang terpadu dengan pondok pesantren. Peserta didik tinggal di pesantren sehingga budaya islami menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan peserta didik MA Pesantren Terpadu Al Fauzan, antara lain:

1) Shalat wajib berjamaah
2) Shalat sunnah Dhuha
3) Rutin mengaji kitab
4) Membaca doa dan Asmaul Husnah setiap awal pembelajaran, dan lain-lain.

Dengan demikian, MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan memiliki karakteristik budaya yang kuat dan beragam, meliputi Budaya Malu, Budaya Berprestasi, Budaya Literasi, Budaya Bahasa, Budaya Mutu, dan Budaya Islami. Budaya Malu diterapkan dalam berbagai bentuk sikap seperti malu datang terlambat, malu tidak menyelesaikan tugas, dan malu tidak disiplin, yang menunjukkan internalisasi nilai tanggung jawab di kalangan peserta didik. Budaya Berprestasi tercermin dari banyaknya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

capaian siswa dalam lomba akademik maupun non-akademik di tingkat kabupaten, nasional, hingga internasional, serta semangat kompetitif untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi ternama. Budaya Literasi dibangun melalui kegiatan membaca dan menulis secara rutin, termasuk menulis karya sastra yang dibukukan dan dipasarkan oleh peserta didik sendiri. Dalam Budaya Bahasa, siswa diwajibkan menggunakan tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab, dengan hari khusus penggunaan Bahasa Inggris dan Arab. Budaya Mutu ditunjukkan oleh keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi, serta peningkatan mutu pendidik melalui partisipasi dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan berbagai diklat. Terakhir, Budaya Islami menjadi ciri khas utama karena seluruh siswa tinggal di pesantren, sehingga kegiatan religius seperti shalat berjamaah, shalat Dhuha, ngaji kitab, dan pembacaan doa serta Asmaul Husna menjadi rutinitas harian yang terintegrasi dalam kehidupan mereka. Keseluruhan budaya ini membentuk lingkungan madrasah yang kondusif, religius, dan berorientasi pada mutu serta prestasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran madrasah MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Berdasarkan karakteristik pendidik dan tenaga Kependidikan, lebih dari 100% pendidik MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan memenuhi prasyarat sebagai guru (memiliki kualifikasi

pendidikan minimal S1) serta linear dengan mata pelajaran yang diampu. Lebih detail terkait dengan data guru dan tendik dapat dilihat pada *Lampiran*.

e) Kemitraan Satuan Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan layanan kepada peserta didik dan mengatasi kelemahan serta kendala yang dialami oleh madrasah, maka MA Pesantren Terpadu Al Fauzan melakukan berbagai upaya, antara lain menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sebagai berikut.

Tabel 4.2. Kemitraan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan[159]

No.	Jenis Kemitraan	Lembaga	Tujuan
1	General Partnership	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang	Pelayanan Perpustakaan Keliling
2	General Partnership	Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Lumajang	Menggerakkan ekonomi syariah di madrasah
3	General Partnership	Universitas Lumajang	Program Penghijauan Madrasah
4	General Partnership	Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Lumajang	Pembentukan dan Pengembangan Palang Merah Remaja dan Transfusi Darah di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Analisis SWOT

Analisis SWOT sebagai strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah madrasah memiliki daya tahan dan daya hidup dari

[159] Dokumentasi Profil MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan

masa sekarang sampai masa yang akan datang. Analisis SWOT memungkinkan madrasah mengeksploitasi peluang-peluang masa depan ketika menghadapi persoalan-persoalan dan tantangan, serta melakukan penemuan strategis pada kompetensi dan kekuatan khusus. Analisis SWOT ini digunakan oleh MA Pesantren Terpadu Al Fauzan untuk menganalisis kondisi internal maupun eksternal madrasah yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang program keterampilan.

Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan mengatakan,

> "Untuk menganalisis lingkungan, kami menggunakan analisis SWOT, sehingga potensi, kelemahan, peluang, dan tantangan di lembaga kami terindentifikasi secara komprehensif, yang kemudian sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan, termasuk MA Program Keterampilan."[160]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum MA Pesantren Terpadu Al Fauzan,

> "Kurikulum MA Plus Keterampilan di sini menyesuiakan visi misi lembaga, serta hasil analisis SWOT yang dibuat, karena bagaimana pun kurikulum ini harus disesuaikan dengan visi pesantren serta kebutuhan masyarakat.[161]

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, identifikasi tantangan yang dihadapi MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang dengan menggunakan analisa SWOT sebagai berikut:

[160] Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA, *wawancara*, 8 Agustus 2022
[161] Misbahul Bakhtiar A, S.Pd, *wawancara*, 22 Agustus 2022

a) Potensi

(1) MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang terletak di tempat yang strategis, yakni di pusat kota dan mudah dijangkau dari segala penjuru;

(2) MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi semua keterampilan;

(3) MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang memiliki input siswa yang baik dari SMP dan MTs di berbagai daerah;

(4) MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang memiliki tenaga pendidik di bidang keterampilan yang kompeten;

(5) MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang telah memiliki bengkel keterampilan sendiri yang representatif.

b) Kelemahan

(1) Kualitas lulusan yang masih belum merata sesuai standar minimal, sehingga perlu peningkatan penanganan bimbingan belajar, baik intra maupun ekstrakurikuler;

(2) Kualitas dan kuantitas sarana atau media pembelajaran masih perlu ditingkatkan sesuai Standar Nasional Pendidikan;

(3) Adaptasi dengan adanya perubahan kurikulum yang masih membutuhkan penataan, penguasaan, dan sosialisasi;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(4) Kemampuan keuangan Komite Madrasah masih terbatas.

c) Peluang

(1) Animo masyarakat relatif tinggi untuk memasukkan putranya ke MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang yang dikenal sebagai MA Plus Keterampilan di bawah naungan pesantren;

(2) Dukungan orangtua wali murid dan masayarakat serta Pemerintah Kabupaten cukup baik;

(3) Kreatifitas siswa dapat berkembang dengan maksimal jika didukung oleh infrastruktur dan media pembelajaran yang baik;

(4) Penyelenggaraan Program Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang menjadi sebuah keniscayan untuk menghadapi MEA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Tantangan

(1) Masih lesunya pasar tenaga kerja

(2) Merosotnya motivasi belajar siswa

(3) Menurunnya kreatifitas dan prestasi belajar siswa

(4) Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap keberadaan MA Plus keterampilan.[162]

[162] Dokumentasi Profil MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan

Berdasarkan hasil observasi analisis SWOT menunjukkan bahwa MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam keterampilan. Lokasinya yang strategis, sarana prasarana memadai, tenaga pendidik kompeten, serta dukungan fasilitas bengkel keterampilan menjadi keunggulan yang mendukung pencapaian visi madrasah. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian, seperti kualitas lulusan yang belum merata, keterbatasan sarana pembelajaran sesuai standar nasional, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, dan keterbatasan keuangan komite madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di sisi lain, madrasah ini memiliki peluang besar dengan animo masyarakat yang tinggi, dukungan wali murid, masyarakat, dan pemerintah, serta potensi kreativitas siswa yang dapat berkembang maksimal. Penyelenggaraan program keterampilan juga menjadi peluang untuk menjawab kebutuhan pasar di era MEA. Tantangan yang dihadapi mencakup lesunya pasar tenaga kerja, menurunnya motivasi dan kreativitas siswa, serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap MA Plus Keterampilan. Dengan memanfaatkan potensi dan peluang secara optimal serta mengatasi kelemahan dan tantangan yang ada, madrasah ini memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan bersaing di masa depan.[163]

[163] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 11 Agustus 2022

4) Gagasan Utama Penyelenggaraan Program Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang

Penyelenggaraan program keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan adalah dilatarbelakangi karena melihat kondisi nyata dari sebagian *output* siswa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan pada umumnya mereka masuk ke dunia kerja bahkan sebagian menganggur dengan berbagai alasan yang sangat memungkinkan menjadi sebab kerawanan sosial. Kondisi sosial ekonomi siswa MA Pesantren Terpadu Al Fauzan rata-rata berada pada posisi golongan menengah ke bawah, sehingga banyak lulusan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan setelah tamat tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi namun justru langsung mencari pekerjaan. Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan mengatakan,

> "Program keterampilan di sini diselenggarakan dengan alasan karena lulusan MA tidak semuanya dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Sehingga meski nantinya tidak kuliah, mereka dapat bekerja secara mandiri dengan modal keterampilan yang diperoleh dari sini."[164]

Ide atau gagasan penyelenggaraan program keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan atas usulan dari tokoh masyarakat sekitar dan para tenaga pendidik di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan yang berinisiatif menyelenggarakan Program Keterampilan tersebut sesuai kebutuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[164] Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA, *wawancara*, 8 Agustus 2022

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh pengasuh pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang,

> "Program keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan ini tidak semata-mata berasal dari ide saya atau pengelola pesantren, akan tetapi memang itu permintaan para tokoh serta para guru yang memahami kebutuhan masyarakat. Selama itu baik dan untuk kemaslahan pesantren dan masyarakat, kami merestuinya."[165]

Adapun jenis-jenis program keterampilan yang diselenggarakan oleh MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang terdiri dari:

a) Pariwisata, Tata Busana, Tata Busana
b) Pariwisata, Kuliner, Tata Boga
c) Kelompok Teknologi Rekayasa, Teknik Otomotif, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif;
d) Kelompok Teknologi Rekayasa, Teknik Mesin Teknik Pengelasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil observasi menunjukkan bahwa penyelenggaraan program keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan didasari oleh realitas sosial ekonomi peserta didik yang sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke bawah, serta fakta bahwa tidak semua lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, madrasah menyelenggarakan program keterampilan sebagai solusi strategis agar lulusan memiliki bekal untuk mandiri dan mampu memasuki dunia kerja, sehingga dapat mengurangi potensi pengangguran dan kerawanan sosial. Inisiatif ini tidak hanya berasal

[165] KH. Imron Zamzami, SH, *wawancara*, 8 Agustus 2022

dari pihak internal madrasah, tetapi juga merupakan hasil aspirasi tokoh masyarakat dan para pendidik yang memahami kebutuhan lokal. Jenis keterampilan yang dikembangkan cukup beragam dan relevan dengan peluang kerja, seperti tata busana, tata boga, teknik otomotif, teknik kendaraan ringan, dan teknik pengelasan, yang semuanya diarahkan untuk membekali siswa dengan keahlian praktis yang aplikatif setelah lulus.[166]

5) Manajemen kurikulum Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan

Manajemen kurikulum keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan dilakukan oleh KH. Imron Zamzami, SH selaku pengasuh Pesantren Al-Fauzan Lumajang dan Dr. Hj. Nur Ifadah, SH., M.A selaku kepala MA, dalam rangka manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan dengan membentuk Tim Manajemen kurikulum untuk memformulasikan kurikulum MA Plus Keterampilan yang diterapkan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan yang dapat disinergikan antara pembelajaran di MA dan kegiatan di pesantren. Hal ini sebagaimana penjelasan KH. Imron Zamzami, SH.

> "Kalau di pesantren ini, saya selaku pengasuh di sini dalam rangka manajemen kurikulum, saya memberikan mandat kepada tim yang dibentuk untuk mengembangkan kurikulum secara kesuluruhan pada lembaga di bawah naungan pesantren ini. Saya disini sebagai pengasuh dan pemangku kebijakan utama di pesantren memberikan keleluasaan kepada tim manajemen kurikulum untuk memformulasikan kurikulum yang hendak diterapkan, karena itulah kemudian dibentuk tim pengembang kurikulum keterampilan. Dari beberapa orang yang menjadi tim manajemen kurikulum ini pada dasarnya saya bentuk untuk

[166] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 11 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> memikirkan bagaimana kurikulum ini bisa diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lembaga ini memerlukan SDM yang mampu memikirkan dan mengembangkan serta memainkan peran dalam mengelola madrasah. Dengan adanya SDM yang berkompeten dalam mengembangkan kurikulum ini maka kualitas madrasah tergantung dari tim pengembang yang akan mendesain kurikulum di madrasah ini."[167]

Manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum dari beberapa elemen yang ada di pesantren, madrasah aliyah, dan stakeholder eksternal. Tim Pengembang kurikulum sebagai tim ahli yang memikirkan kurikulum MA Plus Keterampilan Al-Fauzan. Hal ini dibenarkan oleh Misbahul Bakhtiar A, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, beliau menjelaskan sebagai berikut,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Saya selaku Waka Kurikulum di sini, sering diajak oleh kepala madrasah untuk melakukan konsolidasi secara keorganisasian kepala madrasah mengajak juga *stakeholder* yang ada untuk ikut urun rembuk dalam manajemen kurikulum keterampilan yang ada di MA ini. Namun orang-orang diajak adalah semua tim yang ditunjuk sebagai tim pengembang kurukulum. Dari tim inilah nantinya Kurikulum Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan akan di desain sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat."[168]

Hasil observasi menunjukkan bahwa manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif, diinisiasi oleh pengasuh pesantren KH. Imron Zamzami, SH dan kepala madrasah Dr. Hj. Nur Ifadah, SH., M.A, dengan membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari unsur pesantren, madrasah, serta

[167] KH. Imron Zamzami, SH, *wawancara*, 8 Agustus 2022
[168] Misbahul Bakhtiar A, S.Pd, *wawancara*, 22 Agustus 2022

stakeholder eksternal. Proses manajemen kurikulum ini dilakukan untuk menyinergikan kegiatan pembelajaran formal di madrasah dengan aktivitas pesantren, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan riil masyarakat dan potensi peserta didik. Tim pengembang memiliki peran sentral dalam merancang kurikulum keterampilan yang relevan dan aplikatif, dengan dukungan dan mandat penuh dari pimpinan lembaga. Waka Kurikulum, Misbahul Bakhtiar A., S.Pd, menjelaskan bahwa proses perumusan kurikulum dilakukan melalui konsolidasi bersama para stakeholder dan anggota tim yang ditunjuk secara khusus, dengan tujuan agar kurikulum yang dihasilkan mampu menjadi jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja serta menjawab tantangan sosial ekonomi yang dihadapi para lulusan.[169]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kepala Madrasah menjelaskan kepada peneliti tentang keterlibatan para *stakeholder* khususnya dalam proses manajemen kurikulum. Dimana, *stakeholder* atau SDM yang memiliki potensi dan visioner terhadap kemajuan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Beliau menjelaskan,

> "Secara pribadi, saya sebagai Kepala Madrasah di sini tidak mungkin rasanya memikirkan lembaga sendirian, tanpa adanya bantuan pemikiran dari semua *stakeholder* untuk kemajuan madrasah ini. Saya tidak mungkin mampu membesarkan atau menjalankan lembaga ini sendirian, tentunya peranan dari SDM yang ada disini, saya harus melibatkan semua kemampuan yang di lembaga ini, mulai dari pengurus yayasan, pengelola pesantren, pengelola madrasah aliyah, perwakilan Kemenag, serta perwakilan tokoh masyarakat, bahkan sampai pihak perguruan tinggi, disini saya juga libatkan untuk memikirkan kepentingan kurikulum yang ada di madrasah ini.[170]

[169] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 8 Agustus 2022
[170] Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA, *wawancara*, 8 Agustus 2022

Berdasarkan hal diatas, Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan tidak bisa sendirian dalam melakukan desain manajemen kurikulum, khususnya dalam manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan. Kepala MA melibatkan semua unsur yang ada seperti pengelola pesantren, pengelola madrasah aliyah, perwakilan Kemenag, serta perwakilan tokoh masyarakat, bahkan sampai pihak perguruan tinggi, untuk mendesain bagaimana kurikulum MA Plus Keterampilan sesuai dengan kebutuhan. Hal yang dilakukan dengan mengaktifkan semua kekuatan yang ada baik dari semua unsur yang ada secara humanis dengan melibatkan seluruh *stakeholder* dalam melakukan rancangan kurikulum MA Kerampilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Achmad Syaifuji, S.Pd bahwasanya dewasa ini tuntutan kebutuhan akan penguasaan keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan menjadi syarat mutlak bagi para pelajar. Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut,

> "Kami di sini sebagai salah satu tim yang dibentuk kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan, ya kami melakukan kajian dengan tim terkait dengan apa yang harus diberikan kepada para peserta didik terkait dengan menu tiap-tiap Program Keterampilan. Karena seiring berjalannya waktu, perpaduan atau formulasi kurikulum keterampilan dan kurikulum madrasah aliyah nasional menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan, karena perkembangan ke depan ini persoalan hidup sangat kompleks sehingga perlu memberikan menu lebih kepada peserta didik, dengan adanya perpaduan kurikulum ini akan memberikan bekal pada santri untuk menghadapi kehidupan santri dikehidupan nyata nantinya. Kami harus memikirkan itu sebagai tim pengembang kurikulum sangat penting

untuk melakukan kajian dalam memformulasikan kurikulum keterampilan di sini."[171]

Hasil observasi menunjukkan bahwa manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan berbagai stakeholder yang memiliki komitmen dan visi terhadap kemajuan madrasah. Kepala madrasah menyadari pentingnya kontribusi dari seluruh elemen, termasuk pengurus yayasan, pengelola pesantren dan madrasah, perwakilan Kementerian Agama, tokoh masyarakat, hingga pihak perguruan tinggi, dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Melalui tim pengembang kurikulum yang telah dibentuk, berbagai kajian dilakukan secara mendalam untuk menyusun integrasi kurikulum nasional madrasah dengan kurikulum keterampilan, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga keterampilan hidup yang aplikatif. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu tim pengembang, Achmad Syaifuji, S.Pd, yang menekankan pentingnya kurikulum terpadu sebagai bekal strategis bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata di masa depan.[172]

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, desain kurikulum MA Plus Keterampilan berdasarkan berjalannya waktu serta adanya pengembangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[171] Achmad Syaifuji, M.Pd, *wawancara*, 11 Agustus 2022
[172] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 8 Agustus 2022

potensi dan prestasi peserta didik di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Dengan melihat dan melakukan kajian-kajian terhadap kebutuhan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tercermin dari peningkatan prestasi peserta didik, MA Pesantren Terpadu Al Fauzan telah menetapkan tim pengembang kurikulum. Tim pengembang kurikulum MA Plus Keterampilan ini dibentuk oleh kepala madrasah sebagai langkah mempermudah melakukan desain kurikulum terpadu dengan memadukan antara kearifan dan kebutuhan lokal dengan kebijakan dari pemerintah pusat. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Dewi Noviyanti, S.Pd yang menjelaskan sebagai berikut,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Saya sebagai bagian dari tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan bertujuan untuk mengembangkan kurikulum MA Plus Keterampilan. Tim pengembang kurikulum membuat struktur pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan yang harus dipelajari para peserta didik di MA. Semua proses dalam perencanaan dan perumusan kurikulum ini sudah sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan, misalnya mulai KI, KD, dan pengembangan indikatornya, materi awal, materi pengembangan, dan lain-lain. Manajemen kurikulum ini diarahkan pada penguasaan keterampilan pada masing-masing Program Keterampilan secara konkret serta pembentukan karakter kesiapan peserta didik untuk terjun di dunia kerja dan masyarakat."[173]

Pada dasarnya, desain manajemen kurikulum MA Kerampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan tidak jauh berbeda dengan Program Keterampilan di lembaga lainnya, seperti SMK. Perbedaannya terletak pada proses pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran keterampilan di MA

[173] Dewi Noviyanti, S.Pd, *wawancara*, 22 Agustus 2022

dengan seluruh kegiatan di pesantren, serta selain pengembangan *hardskill* juga ditekankan pada penguasaan *softskill* kepada seluruh peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan yang menjelaskan sebagai berikut,

> "pembelajaran Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan dilaksanakan secara terpadu dengan seluruh kegiatan di pesantren. Jadi, selain pengembangan *hardskill* juga ditekankan pada penguasaan *softskill* kepada seluruh peserta didik.[174]

Berdasarkan beberapa paparan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan diawali dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan secara internal maupun eksternal terkait dengan manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan. Kemudian, kepala madrasah membentuk tim pengembang kurikulum yang disesuaikan dengan potensi dan keahlian masing-masing. Kurikulum MA Plus Keterampilan tersebut disesuaikan dengan visi misi dan kebutuhan masyarakat, serta penetapan kurikulum berorientasi pada pembentukan karakter kemandirian peserta didik.

Sedangkan, metode dalam manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan diantaranya melalui kegiatan Workshop, Studi Banding, dan *Forum Group Discusion (FGD)*.

Pertama, Workshop. Workshop ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan lembaga terkait dengan manajemen kurikulum MA Plus

[174] Imam Baihaqi, *wawancara*, tanggal 13 Januari 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Keterampilan, misalnya: (1) Revieu Kurikulum MA Plus Keterampilan, (2) Pengembangan jurusan yang sudah ada, dan (3) Rintisan jurusan keterampilan yang baru. Dalam kegiatan workshop tersebut, pihak MA Pesantren Terpadu Al Fauzan mengundang ahli sesuai bidangnya baik dari pejabat terkait di Kementerian Agama maupun ahli dari pihak Perguruan Tinggi.

Kedua, Studi Banding. Studi banding yang dilakukan oleh MA Pesantren Terpadu Al Fauzan terkait dengan manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan dilaksakan ke beberapa MA Penyelenggara Keterampilan di wilayah Jawa Timur. Studi banding ini dalam rangka *sharing* pengalaman dengan MA sasaran terkait program-program yang telah diselenggarakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketiga, *Forum Group Discusion (FGD)*. Beberapa narasumber yang pernah diundang oleh MA Pesantren Terpadu Al Fauzan dalam kegiatan FGD terkait manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan, diantaranya: (1) Kepala Bidang Madrasah Kanwil Kementerian Agama Jawa Timur; (2) Kasi. Kurikulum dan Evaluasi Kanwil Kementerian Agama Jawa Timur; (3) Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kementerian Agama RI. Di dalam kegiatan tersebut berisi sosialisasi, monitoring, evaluasi, serta pembinaan terkait Program-program Keterampilan yang diselenggarakan oleh MA Pesantren Terpadu Al Fauzan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu workshop, studi

banding, dan forum group discussion (FGD). Workshop diselenggarakan secara periodik berdasarkan kebutuhan lembaga, seperti peninjauan kurikulum, pengembangan jurusan yang sudah ada, serta perintisan jurusan keterampilan baru, dengan menghadirkan para ahli dari Kementerian Agama maupun perguruan tinggi. Studi banding dilakukan ke berbagai MA penyelenggara program keterampilan di Jawa Timur sebagai sarana untuk berbagi pengalaman dan memperkaya wawasan implementasi kurikulum keterampilan. Sementara itu, kegiatan FGD melibatkan berbagai narasumber dari lingkungan Kementerian Agama pusat maupun daerah yang memberikan arahan, pembinaan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program keterampilan di madrasah. Ketiga metode ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dilakukan secara sistematis, terbuka, dan melibatkan berbagai pihak terkait guna memastikan kurikulum yang diterapkan relevan, kontekstual, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik serta masyarakat.[175]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun dokumen kurikulum yang dihasilkan pada masing Program Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan sebagai berikut:

a) Silabus Keterampilan Tata Busana (*terlampir*)
b) Silabus Keterampilan Tata Boga (*terlampir*)
c) Silabus Keterampilan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (*terlampir*)

[175] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 8-11 Agustus 2022

d) Silabus Keterampilan Teknik Pengelasan (*terlampir*)

Berdasarkan hasil observasi manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dirancang secara komprehensif dan terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Proses manajemen kurikulum ini dimulai dengan analisis kebutuhan yang mencakup aspek internal madrasah dan tuntutan eksternal masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari pengelola pesantren, madrasah aliyah, perwakilan Kementerian Agama, tokoh masyarakat, hingga pihak perguruan tinggi. Tim ini bertugas untuk merancang kurikulum keterampilan yang sinergis antara pembelajaran formal di madrasah dengan kegiatan di pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kurikulum ini disusun dengan menyesuaikan visi dan misi madrasah serta kebutuhan masyarakat, dengan orientasi pada pembentukan karakter kemandirian peserta didik. Proses pengembangannya menggunakan berbagai pendekatan, seperti evaluasi dan pengembangan jurusan yang sudah ada, perancangan jurusan baru, serta kajian mendalam melalui workshop, studi banding, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Dalam workshop, madrasah mengundang para ahli dari Kementerian Agama dan perguruan tinggi untuk memberikan masukan yang relevan. Studi banding dilakukan dengan mengunjungi madrasah lain yang telah lebih dulu menyelenggarakan program keterampilan guna mendapatkan referensi dan berbagi pengalaman. FGD melibatkan narasumber dari berbagai pihak, termasuk Kementerian Agama dan

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, untuk memberikan pembinaan, monitoring, dan evaluasi program keterampilan yang sedang dikembangkan.

Kurikulum MA Plus Keterampilan ini didesain dengan memadukan pembelajaran keterampilan di madrasah dengan kegiatan di pesantren. Selain penguasaan keterampilan teknis (*hardskill*), kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan lunak (*softskill*) sebagai bekal peserta didik menghadapi tantangan kehidupan nyata. Program keterampilan yang ditawarkan meliputi Tata Busana, Tata Boga, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, dan Teknik Pengelasan, masing-masing dengan silabus terintegrasi yang disusun berdasarkan standar minimal pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan masyarakat. Manajemen kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan lulusan yang kompeten, mandiri, dan siap bersaing di dunia kerja maupun masyarakat.[176]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

1) Muatan Kurikulum di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan

Muatan Kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan. Selain itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

[176] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 8 Agustus 2022

a) Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler yang dikembangkan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan untuk tahun pertama diorganisasikan dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan mata pelajaran, yang memisahkan setiap pembelajaran antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Tatap muka dilakukan secara reguler setiap pekan sesuai dengan jumlah alokasi waktu atau jam tatap muka dan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan madrasah.

Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan mengatakan,

> "Pembelajaran intrakurikuler di MA untuk tahun pertama berdasarkan pendekatan mata pelajaran, yang memisahkan setiap pembelajaran. Tatap muka secara reguler setiap pekan sesuai dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran."[177]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Proses pembelajaran yang memerdekaan peserta didik pada setiap mata pelajaran dilaksanakan dalam suasana saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan membahagiakan antara peserta didik dan pendidik serta komunikatif dan kolaboratif untuk membangun kreatifitas, dan kemampuan berfikir kritis. Metode pembelajaran didesain sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Hal itu sesuai yang diungkap oleh Waka Kesiswaan,

> "Pembelajaran yang diterapkan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan ini dilaksanakan dalam suasana saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan membahagiakan antara peserta didik dan pendidik serta komunikatif dan kolaboratif untuk membangun kreatifitas, dan

[177] Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA, *wawancara*, 8 Agustus 2022

kemampuan berfikir kritis. Metode didesain sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik."[178]

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran intrakurikuler di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan untuk tahun pertama diorganisasikan dengan pendekatan berbasis mata pelajaran, di mana setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah sesuai jadwal dan alokasi waktu tatap muka yang ditetapkan oleh madrasah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara reguler setiap pekan, dan dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Suasana pembelajaran di madrasah ini dibangun dengan nilai-nilai keterbukaan, saling menghargai, serta keakraban antara pendidik dan peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan yang membahagiakan dan komunikatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, baik secara fisik maupun mental, dengan tujuan mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini mencerminkan semangat untuk membangun pembelajaran yang memerdekakan peserta didik dalam proses pencapaian kompetensi.[179]

Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing Mata Pelajaran diberikan secara kontekstual dengan memperhatikan perkembangan kekinian pada berbagai aspek kehidupan serta upaya-upaya peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[178] M. Khaidir Anwar, S.Pd, *wawancara*, 22 Agustus 2022
[179] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 22 Agustus 2022

Salah seorang guru MA Pesantren Terpadu Al Fauzan mengatakan,

> "Pembelajaran di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan tidak hanya tekstual berdasarkan buku / modul saja, melainkan lebih kontekstual sesuai dengan kondisi kehidupan nyata di masyarakat. Karena pada dasarnya, mereka nantinya akan terjun di masyarakat."[180]

Dengan proses yang demikian ini diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang tinggi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap atau karakter sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, melalui pancapaian secara bertahap Alur Tujuan Pembelajaran berdasarkan Capain Pembelajaran pada Fase E.

Pada fase E ini, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Muatan kurikulum intrakurikuler yang diimplementasikan pada Fase E (Kelas X) Tahun Pelajaran 2022/2023 (Tahun Pertama Kurikulum Merdeka), sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[180] Suwanderi, M.Pd.I, *wawancara*, 22 Agustus 2022

Tabel 4.3. Struktur Kurikulum di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu per Minggu (JP)
1.	Pendidikan Agama Islam	
	a. Al Qur'an Hadis	2
	b. Akidah Akhlak	2
	c. Fikih	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
2.	Pendidikan Pancasila	2
3.	Bahasa Indonesia	3
4.	Bahasa Arab	4
5.	Matematika	3
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	
	a. Fisika	2
	b. Kimia	2
	c. Biologi	2
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	
	a. Sosiologi	2
	b. Ekonomi	2
	c. Sejarah	2
	d. Geografi	2
8.	Informatika	2
9.	Bahasa Inggris	2
10.	Seni dan Budaya	2
11.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2
12.	Mulok Bahasa Daerah	2
13.	Keterampilan	6
Jumlah		**50 JP**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dengan demikian, pembelajaran intrakurikuler yang diterapkan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan pada tahun pertama mengorganisasi pembelajaran berdasarkan pendekatan mata pelajaran yang memisahkan setiap mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Pembelajaran dilakukan secara reguler setiap pekan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh madrasah. Proses pembelajaran di sini berfokus pada penciptaan suasana yang saling menerima dan menghargai antara peserta didik dan pendidik, dengan mengedepankan keterbukaan, keakraban, serta kolaborasi

untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Metode yang diterapkan adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara fisik dan mental. Selain itu, pembelajaran tidak hanya mengandalkan teks atau modul saja, tetapi disesuaikan dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi peserta didik di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pada Fase E, yang mencakup kelas X, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang mumpuni untuk berkomunikasi dan bernalar dengan baik di berbagai konteks sosial, akademis, dan dunia kerja, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai teks dan sumber.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Program Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan

MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan merupakan MA Plus Keterampilan berdasarkan SK Dirjen Pendis Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020. Bidang keterampilan yang ada di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan terdiri dari 2 jenis bidang keterampilan yaitu Tata Busana dan Pengelasan. Namun, terdapat jenis kedua keterampilan lain yang belum masuk ke dalam SK tersebut seperti Tata Boga dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang telah diterapkan.

Alokasi waktu keterampilan sebanyak 6 Jam Pelajaran per minggu. Muatan kurikulum program keterampilan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan mengacu pada KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Kepala MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan menjelaskan,

> "Kami sudah ditetapkan sebagai MA Plus Keterampilan lewat SK Dirjen Pendis Nomor 2851 Tahun 2020. Kami punya dua bidang keterampilan utama, Tata Busana dan Pengelasan, serta dua tambahan yaitu Tata Boga dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, meskipun belum ada di SK. Keterampilan ini diajarkan 6 jam per minggu. Kami mengacu pada KMA Nomor 347 Tahun 2022 untuk kurikulum, supaya materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan bisa mempersiapkan siswa lebih mandiri."[181]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.4. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan

Hari	Kelas	
	X1	X2
Senin	13.00 – 14.30 (2JP)	13.00 – 14.30 (2JP)
Selasa	13.00 – 14.30 (2JP)	13.00 – 14.30 (2JP)
Rabu	10.30 – 12.00 (2JP)	10.30 – 12.00 (2JP)

Berikut penjelasan masing-masing keterampilan lebih detailnya.

a) Tata Busana

Tenaga pendidik atau instruktur yang membimbing dalam implementasi keterampilan Tata Busana ada 2 orang, yakni Riqwan Azizah

[181] Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA, *wawancara*, 8 Agustus 2022

dan Faizatur Rochmita. Kegiatan keterampilan Tata Busana di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan didukung dengan sarana prasarana yang cukup lengkap, diantaranya:

Tabel 4.5. Sarana Prasarana Tata Busana MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Mesin Jahit Typical	5
2	Mesin Jahit Singer	2
3	Mesin Obras	1
4	Mesin Overdeck	1
5	Manequen	9
6	Alat pembungkus kancing	1
7	Meja Praktik	5
8	Kursi	35
9	Papan Tulis	1
10	Almari	5
11	Lemari P3K	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Teknik Pengelasan

Tenaga pendidik atau instruktur yang membimbing Teknik Pengelasan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan masih terbatas karena ketersediaan SDM yang ahli di bidang tersebut dan sesuai kriteria kualifikasi yang ada. Instruktur pengelasan di lembaga ini bernama Very Sukarela, ST. Teknik Pengelasan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan didukung juga dengan sarana prasarana yang memadai, diataranya:

Tabel 4.6. Sarana Prasarana Pengelasan MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Compresor angin	1
2	Gerenda tangan	1
3	Bor Tangan	1
4	Kunci Sok	1

5	Kunci pas dan kurung	1
6	Meja	1
7	Kursi	1
8	Papan Tulis	1
9	Lemar	1
10	Lemari P3K	1
11	Lemari P3K	1

c) Tata Boga

Tenaga pendidik atau instruktur yang membimbing keterampilan Tata Boga di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan hanya 1 orang yakni Dzaqi Hijrotin, S.Pd. Tata Boga di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan didukung juga dengan sarana prasarana yang memadai, diataranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.7. Sarana Prasarana Tata Boga MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Lemari Pengembang	1
2	Oven Gas	1
3	Mesin penggiling Adonan	1
4	Loyang	12
5	Mixer Kapasitas 5 Kg	1
6	Kompor	1
7	Wajan	1
8	Sotel	1
9	Cetakan kue	10
10	Lemari P3K	1

d) Teknik Mesin

Tenaga pendidik atau instruktur yang membimbing keterampilan Teknik Mesin di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan bernama Muhammad Fauzi, S.ST. Teknik Mesin di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan didukung juga dengan sarana prasarana yang memadai, diataranya:

Tabel 4.8. Sarana Prasarana Teknik Mesin MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Travo las	3
2	Serkel duduk	1
3	Gerenda tangan	2
4	Bor	2
5	Siku magnet	3
6	Lemari P3K	1

Implementasi keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan terintegrasi pada jam intrakurikuler sebanyak 6 jam pelajaran per minggu. Keterampilan Tata Busana dan Tata Boga diikuti oleh siswi MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang, sedangkan siswa MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang mengikuti program keterampilan teknik pengelasan dan teknik kendaraan ringan otomotif. Setiap keterampilan diampu oleh guru pembimbing / instruktur sesuai dengan bidangnya masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kepala MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan menjelaskan,

> "Program keterampilan di sini terintegrasi dalam jam pelajaran intrakurikuler, sebanyak 6 jam pelajaran per minggu. Kami membagi keterampilan sesuai dengan jenis kelamin, siswi mengikuti Tata Busana dan Tata Boga, sedangkan siswa mengikuti Teknik Pengelasan dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Semua keterampilan diajarkan oleh guru yang berkompeten di bidangnya."[182]

Berdasarkan hasil observasi, kurikulum keterampilan 80% mengadopsi dari kurikulum SMK hanya saja disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan menggunakan perbandingan

[182] Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA, *wawancara*, 8 Agustus 2022

30% teori dan 70% praktek. Untuk evaluasi dan sistem penilaian menggunakan 2 kriteria yakni teori dan praktik. Selain penilaian melalui KBM ada satu kegiatan untuk penilaian hasil karya siswa yaitu Gelar Karya Keterampilan yang menjadi agenda rutin setiap akhir tahun pelajaran pada saat wisuda. Para peserta didik yang mengikuti program keterampilan Tata Busana membuat baju wisudanya sendiri sekaligus sebagai praktik akhir pembelajaran. Produk ini tidak hanya sekedar dipamerkan di dalam lembaga saja, namun juga dijual kepada masyarakat yang berminat yang bekerja sama dengan Quba Fashion baik online maupun transaksi langsung.[183]

Sedangkan produk dari program keterampilan Tata Boga digunakan untuk konsumsi di berbagai macam kegiatan madrasah, seperti wisuda. Produk dari keterampilan Tata Boga ini juga dijual di kantin madrasah dengan konsumen warga madrasah baik dari MTs maupun MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan. Pada saat yang berbeda, peserta didik yang mengikuti program keterampilan teknik pengelasan, setiap akhir pembelajaran membuat sarana pembelajaran misalnya meja, kursi, almari, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, implementasi program keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan menunjukkan integrasi yang baik dengan kurikulum intrakurikuler yang mengalokasikan 6 jam pelajaran per minggu untuk keterampilan. Program

[183] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 22 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keterampilan ini terbagi sesuai dengan jenis kelamin peserta didik, di mana siswi mengikuti keterampilan Tata Busana dan Tata Boga, sementara siswa mengikuti Teknik Pengelasan dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Setiap program keterampilan diampu oleh guru atau instruktur yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing.

Kurikulum keterampilan yang diterapkan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan sebagian besar mengadopsi kurikulum SMK dengan penyesuaian pada alokasi waktu yang ada, dengan proporsi 30% teori dan 70% praktek dalam setiap pelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan dua kriteria, yaitu penilaian teori dan praktik. Selain itu, kegiatan Gelar Karya Keterampilan yang dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan hasil karya mereka, seperti baju wisuda yang dibuat oleh siswa Tata Busana yang kemudian dijual ke masyarakat melalui kerja sama dengan Quba Fashion. Produk dari program Tata Boga juga dimanfaatkan untuk konsumsi kegiatan madrasah, serta dijual di kantin untuk warga madrasah. Sedangkan bagi peserta didik program Teknik Pengelasan, mereka menghasilkan berbagai produk seperti meja, kursi, dan almari yang dapat digunakan untuk sarana pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa program keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan kebutuhan lembaga, sehingga memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan

Proses evaluasi dalam setiap kegiatan apapun tentunya adalah bagian yang tak terpisahkan dari sebuah pengelolaan organisasi, termasuk lembaga MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dalam pengembangan dan implematasi kurikulum MA Plus Keterampilan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan seperti merencanakan, pelaksanaan program, dan evaluasi program yang dilakukan secara teratur dan terencana demi mewujudkan visi misi yang sudah ada di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Karena sejatinya kurikulum yang dirancang oleh setiap lembaga pendidikan akhirnya akan dievaluasi terhadap program kurikulum yang telah diterapkan. Tanpa adanya sebuah proses evaluasi, maka setiap lembaga pendidikan tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum yang sudah dirancang, diterapkan dan ouputnya perlu adanya kajian-kajian mendalam terkait dengan kekurangan dan kelebihan sehingga program yang ada di lembaga pendidikan akan mengalami proses perbaikan-perbaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Evaluasi merupakan langkah madrasah dalam melihat dan memantau tentang perkembangan implementasi Program Keterampilan yang sudah dilakukan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Evaluasi yang dilakukan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang mulai dari evaluasi setiap Minggu, setiap bulan, setiap semester, dan setiap akhir tahun. Hal ini

sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan yang menuturkan,

> "Saya kalau urusan evaluasi, biasanya saya akan menanyakan kepada Koordinator Program Keterampilan, para guru, dan tim yang saya bentuk dalam manajemen kurikulum. Evaluasi mingguan dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik. Evaluasi bulanan dilaksanakan oleh Koordinator Program Keterampilan. Evaluasi tiap akhir Semester dilaksanakan oleh saya (Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan), Pengawas Madrasah, dan Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang. Sedangkan, evaluasi tahunan dilaksanakan oleh saya, Pengawas Madrasah, Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang, Kanwil Kemenag Jawa Timur, dan Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI. Dalam evaluasi akhir tahun ini untuk menanyakan perihal tentang bagaimana program yang sudah dirumuskan, sudah dilaksanakan. Sehingga dengan adanya rapat evaluasi ini saya bisa tahu juga perkembangan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh tim di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan."[184]

Berdasarkan hasil observasi, proses evaluasi di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang merupakan bagian penting dalam manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan, yang dilakukan secara teratur dan terencana untuk memastikan keberhasilan implementasi program. Evaluasi ini dilakukan mulai dari tingkat mingguan, bulanan, semesteran, hingga tahunan. Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan menjelaskan bahwa evaluasi mingguan dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik, sementara evaluasi bulanan dilakukan oleh Koordinator Program Keterampilan. Evaluasi di tingkat semester dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan pengawas dan pihak Kemenag, dan evaluasi tahunan melibatkan berbagai pihak seperti Pengawas

[184] Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA, *wawancara*, 8 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Madrasah, Kasi Penma Kemenag Kabupaten Lumajang, Kanwil Kemenag Jawa Timur, serta Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI. Melalui evaluasi tahunan ini, kepala madrasah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan program yang telah diterapkan dan memantau pencapaian kurikulum yang sudah dirumuskan dan dilaksanakan.[185]

Evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh MA Pesantren Terpadu Al Fauzan melalui beberapa periodesasi yaitu dengan model evaluasi mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Proses evaluasi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kegiatan program keterampilan yang sudah dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum dan diimplementasikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Model evaluasi mingguan yang dilakukan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang bahwa setiap akhir pekan guru mata pelajaran keterampilan masing-masing terkait dengan pencapaian kompetensi siswa pada pada Pokok Bahasan tertentu. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru terkait dengan evaluasi yang dilaksanakannya sebagai berikut,

> "Kami di sini kan sebagai guru yang mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di MA ini. Tentu kami akan berusaha memberikan kegiatan yang terbaik untuk peserta didik. Tugas kami sebagai guru yang ditunjuk kepala madrasah untuk selalu fokus sesuai dengan bidang studi yang diampu. Oleh karena itu, untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, kami melaksakan evaluasi setiap akhir pekan terkait Pokok Bahasan yang telah diajarkan, supaya memahami indikator mana yang telah dikuasi dan yang belum dikuasai oleh peserta didik."[186]

[185] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 11-12 Agustus 2022
[186] Dzaqi Hijrotin, S.Pd, *wawancara*, 22 Agustus 2022

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh koordinator Program Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan dilaksakan setiap akhir bulan untuk mengkaji terhadap program yang telah dijalankan. Selain itu, kegiatan evaluasi oleh Koordinator Program Keterampilan ini bisa juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau ada masalah mendesak sehingga memungkin koordinator bisa melakukan evaluasi kegiatan di awal atau tengah bulan. Hal ini dilakukan jika ada masalah yang mendesak dan memerlukan intensitas petemuan yang dilakukan oleh Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Muhammad Fauzi, S.ST,

> "Evaluasi yang kami lakukan sebagai Koordinator Program Keterampilan kepada para peserta didik dan instruktur pada masing-masing keterampilan setiap akhir bulan. Namun, selain evaluasi di akhir bulan, kadang Kepala MA secara insidental memanggil kami untuk menanyakan hal-hal tertentu, sehingga kami juga melakukan evaluasi ketika dibutuhkan secara insidental, baik di awal maupun tengah bulan."[187]

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi mingguan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dilakukan oleh guru mata pelajaran keterampilan setiap akhir pekan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa pada pokok bahasan tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui indikator mana yang sudah dikuasai oleh peserta didik dan mana yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi bulanan dilakukan oleh Koordinator Program Keterampilan untuk mengkaji program yang telah dijalankan, sementara evaluasi ini juga bisa

[187] Muhammad Fauzi, S.ST, *wawancara*, 22 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dilakukan secara insidental jika ada masalah yang mendesak. Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan juga kadang mengadakan evaluasi tambahan di awal atau tengah bulan, tergantung pada kebutuhan dan perkembangan program yang ada.[188]

Selain evaluasi hasil program keterampilan, Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang juga melakukan evaluasi atas implementasi kurikulum dan kinerja para guru yang dilaksanakan setiap akhir semester. Kegiatan evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah bersama dengan Pengawas Madrasah, dan Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hal diatas, selain evaluasi tiap bulan oleh Koordinator Program Keterampilan, evaluasi semesteran ini dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama dengan Pengawas Madrasah, dan Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang di awal atau akhir semester, baik terkait dengan proses pembelajaran keterampilan dan kinerja kelembagaan.

Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan menjelaskan kepada peneliti,

> "Selain evaluasi di awal semester, biasanya juga kami melakukan evaluasi di akhir tahun. Evaluasi diakhir tahun ini dilakukan untuk mempersiapkan semua kegiatan di MA menghadapi tahun ajaran baru. Karena pada awal ajaran baru banyak peserta didik baru yang berdatangan, tentunya kami harus mempersiapkan program-program keterampilan yang diberikan nanti bagi para peserta didik baru di sini. Dalam evaluasi ini juga dilakukan evaluasi bersama perwakilan pejabat Kemenag terkait, pengawas, kepala madrasah, serta *stakeholder* lainnya, tujuanya untuk membahas kegiatan yang sudah dilakukan atau yang akan dilakukan."[189]

[188] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 11-12 Agustus 2022
[189] Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA, *wawancara*, 8 Agustus 2022

Evaluasi awal tahun biasanya dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama Pengawas Madrasah di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan untuk mempersiapkan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum yang akan diberlakukan kepada para peserta didik baru. Sedangkan evaluasi akhir tahun dilakukan Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang, Kanwil Kemenag Jawa Timur, dan Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan di akhir tahun dalam bentuk musyawarah antara pengasuh pesantren, kepala madrasah, alumni, orang tua santri, dan pejabat terkait, diadakan setiap tahunnya tepatnya pada acara kelulusan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Forum ini diadakan dalam rangka sumbangsih pemikiran para *stakeholder*, seperti masukan pemikiran serta kritikan untuk program yang sudah dilaksanakan oleh MA Pesantren Terpadu Al Fauzan. Saran dan kritik direkap ulang dan diserahkan ke Kepala Madrasah untuk dikaji ulang oleh tim pengembang kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan dilakukan secara teratur baik di awal maupun akhir tahun. Evaluasi awal tahun bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum bagi peserta didik baru. Evaluasi ini melibatkan Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah untuk memastikan bahwa program yang diterapkan siap diimplementasikan. Sedangkan evaluasi akhir tahun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dilakukan lebih komprehensif, melibatkan berbagai pihak, termasuk Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang, Kanwil Kemenag Jawa Timur, dan Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI. Selain itu, pada acara kelulusan, dilakukan musyawarah yang melibatkan pengasuh pesantren, kepala madrasah, alumni, orang tua santri, dan pejabat terkait. Forum ini memberikan kesempatan bagi stakeholder untuk memberikan masukan, kritik, dan saran terkait dengan program yang telah dilaksanakan, yang kemudian dikaji ulang oleh tim pengembang kurikulum.[190]

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan dilakukan secara periodik, meliputi evaluasi mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Evaluasi mingguan dilakukan oleh guru mata pelajaran keterampilan masing-masing untuk menilai pencapaian kompetensi siswa pada pokok bahasan tertentu. Evaluasi bulanan dilakukan oleh koordinator Program Keterampilan yang menilai perkembangan siswa dan instruktur dalam setiap keterampilan. Evaluasi semesteran dilaksanakan oleh Kepala MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, Pengawas Madrasah, dan Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang. Sementara itu, evaluasi tahunan dilakukan oleh Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, Kasi. Penma Kantor

[190] Observasi di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan, 11-12 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemenag Kabupaten Lumajang, Kanwil Kemenag Jawa Timur, dan Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI.

Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang merupakan bagian integral dari proses pengelolaan lembaga untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan implementasi kurikulum. Evaluasi ini dilakukan secara periodik untuk mengkaji pelaksanaan program, mengidentifikasi kekurangan, serta menyusun perbaikan dan inovasi. Proses evaluasi dilakukan melalui empat periode utama, yaitu mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada evaluasi mingguan, guru mata pelajaran keterampilan mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan pokok bahasan tertentu. Proses ini bertujuan untuk memahami indikator yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Evaluasi bulanan dilakukan oleh koordinator Program Keterampilan. Selain untuk mengkaji pelaksanaan program yang telah berjalan, evaluasi ini bersifat fleksibel dan dapat dilakukan secara insidental jika diperlukan. Koordinator program bekerja sama dengan kepala madrasah untuk memastikan bahwa masalah-masalah mendesak dapat ditangani dengan cepat.

Evaluasi semesteran melibatkan Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, dan Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang. Pada tahap ini, fokus evaluasi meliputi implementasi kurikulum, proses

pembelajaran, dan kinerja kelembagaan secara keseluruhan. Proses evaluasi ini dilakukan di awal dan akhir semester untuk mendapatkan gambaran utuh tentang pencapaian program.

Evaluasi tahunan merupakan tahapan yang paling komprehensif, melibatkan berbagai pihak, seperti Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang, Kanwil Kemenag Jawa Timur, dan Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI. Pada tahap ini, kegiatan evaluasi bertujuan untuk mempersiapkan program-program baru untuk tahun ajaran mendatang dan mengkaji efektivitas program yang telah dijalankan. Selain itu, forum musyawarah yang melibatkan pengasuh pesantren, alumni, orang tua santri, dan pejabat terkait diadakan setiap tahun pada acara kelulusan. Forum ini memberikan masukan, kritik, dan saran untuk pengembangan lebih lanjut program keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keseluruhan proses evaluasi ini menunjukkan komitmen MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan dalam mengembangkan kurikulum keterampilan yang adaptif dan berkualitas, guna mencetak lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja maupun masyarakat.

2. Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember

a. Desain Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember

1) Dasar Menyelenggarakan MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember

Beberapa regulasi yang dijadikan dasar penyelenggaraan MA Plus Keterampilan oleh MA Nurul Qarnain Sukowono Jember yaitu:

a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 15)

b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

c) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

g) SK-KaBalitbang-No-018-2020 Tentang KI Dan KD Pada Kurikulum 2013 Pada PAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus

h) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.

i) SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6985 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Manajemen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan

j) SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.

k) SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020

l) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan keterampilan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Penyelenggaraan Uji Kompetensi Peserta Didik Kursus Dan Pelatihan Atau Warga Masyarakat Yang Belajar Mandiri Tahun 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

m) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

n) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

o) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023.

2) Analisis SWOT Penyelenggaraan MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Analisis SWOT ini digunakan karena untuk mengungkap peluang-peluang masa depan ketika menghadapi persoalan-persoalan dan tantangan, serta melakukan penemuan strategis pada kekuatan khusus. Analisis SWOT ini digunakan MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain untuk menganalisis kondisi internal maupun eksternal madrasah dalam rangka mencari dasar atau landasan untuk merancang program keterampilan yang diselenggarakan.

Kepala MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain mengatakan,

> "Sebelum penetapan Program Keterampilan kami juga menggunakan analisis SWOT, karena didalam proposal pengajuan tiap jenis keterampilan diharuskan ada analisis lingkungan, di dalamnya meliputi: kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan."[191]

[191] Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I*, wawancara*, 4 Juli 2022

Adapun hasil analisis SWOT di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono sebagai berikut,

a) Potensi

(1) Dukungan penuh dari Dewan Pengasuh Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember

(2) Semua keterampilan yang diselenggarakan sangat dibutuhkan oleh lapangan kerja dan masyarakat

(3) Dapat menciptakan lapangan kerja secara mandiri

(4) Adanya dukungan penuh dari wali santri

(5) Mempunyai laboratorium atau bengkel Tata Busana, Otomotif dan Elektro Industri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(6) Praktek keterampilan Tata Busana di Garmen milik Pesantren untuk mencukupi kebutuhan Pondok Pesantren dan dijual ke luar pondok pesantren.

(7) Praktek Keterampilan Otomotif langsung dilaksanakan di bengkel service sepeda motor milik MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember

(8) Praktek Pertanian, Perkebunan dan Peternakan juga dilaksanakan langsung di tanah milik MA Plus keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember seluas sekitar 40 hektar.

(9) Memiliki tenaga mengajar yang ahli di bidangnya

(10) Pengembangan otomotif ke arah perawatan dan perbaikan mesin-mesin alat pertanian

(11) Bekerja sama dengan BLK Jember.

b) Kelemahan

(1) Belum maksimalnya kerjasama dengan DU/DI

(2) Bengkel masih sempit sehingga perlu diperluas dan ditambah sarana prasarananya

(3) Guru keterampilan masih belum berkualifikasi akademik S1 sesuai dengan jurusannya

(4) Kurang perhatian Pemda Jember dan Pemprov Jawa Timur terhadap MA Plus Keterampilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(5) Rasio siswa dengan alat praktek masih kurang

(6) Belum diadakannya uji kompetensi siswa oleh lembaga kompetensi vokasi.

c) Peluang

(1) Perkembangan siswa makin tahun bertambah pesat

(2) Mulai banyak tawaran kerjasama atau MoU dari berbagai instansi dan DU/DI

(3) Pengembangan keterampilan yang diselenggarakan dapat bekerjasama dengan Perguruan Tinggi terkait

(4) Tidak semua alumni MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain melanjutkan kuliah, sehingga mereka mampu bekerja mandiri

(5) Waktu praktek bisa siang atau malam karena siswa berasrama di dalam pondok pesantren.

d) Tantangan

(1) Sumber dana yang masih kurang beragam

(2) Perlu alat atau mesin keterampilan yang lebih modern

(3) Perlu adanya pembinaan alumni keterampilan

(4) Persaingaan kerja yang sangat ketat

(5) Makin tumbuhnya MA Plus Keterampilan lain dan SMA double trak (keterampilan) di Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi terhadap MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono, analisis SWOT yang dilakukan menggambarkan kondisi internal dan eksternal madrasah yang menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan program keterampilan yang relevan dan strategis.

Potensi yang dimiliki madrasah antara lain adanya dukungan penuh dari Dewan Pengasuh Pesantren dan wali santri, serta kehadiran fasilitas laboratorium dan bengkel yang memadai untuk program keterampilan seperti Tata Busana, Otomotif, dan Elektro Industri. Keterampilan yang diselenggarakan juga sangat dibutuhkan di pasar kerja, menciptakan peluang kerja mandiri, dan telah bekerja sama dengan BLK Jember untuk memperkuat kualitas pengajaran dan keterampilan. Praktek keterampilan dilakukan secara langsung di bengkel dan lahan milik madrasah, yang

meningkatkan relevansi dengan kebutuhan dunia industri. Selain itu, tenaga pengajar yang ahli di bidangnya memberikan potensi untuk mencetak lulusan yang kompeten.

Namun, ada kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya kerjasama yang maksimal dengan dunia usaha dan industri (DU/DI), keterbatasan fasilitas terutama di bengkel, dan kurangnya kualifikasi akademik dari beberapa guru keterampilan yang belum memiliki gelar S1 sesuai jurusan. Selain itu, rasio antara siswa dan alat praktek juga masih belum seimbang, yang bisa menghambat efektivitas pembelajaran. Masih belum adanya uji kompetensi yang diakui oleh lembaga kompetensi vokasi juga menjadi salah satu kekurangan yang perlu segera diatasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di sisi lain, peluang yang dapat dimanfaatkan adalah perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat setiap tahun, serta banyaknya tawaran kerjasama dari berbagai instansi dan DU/DI. Madrasah juga memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam mengembangkan program keterampilan. Program yang ada memberi peluang bagi siswa yang tidak melanjutkan kuliah untuk bisa bekerja secara mandiri berkat keterampilan yang diperoleh selama belajar di madrasah. Selain itu, waktu praktek yang fleksibel, baik siang maupun malam, menjadi keunggulan bagi siswa yang berasrama.

Namun, tantangan yang dihadapi antara lain terbatasnya sumber dana untuk pengembangan program keterampilan, kebutuhan akan alat dan

mesin keterampilan yang lebih modern, serta perlunya pembinaan alumni agar tetap berhubungan dengan perkembangan dunia kerja. Persaingan yang semakin ketat di dunia kerja dan semakin banyaknya MA Plus Keterampilan serta SMA double track di Kabupaten Jember juga menjadi tantangan besar bagi madrasah ini untuk tetap mempertahankan eksistensinya.

Secara keseluruhan, analisis SWOT di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan yang dimiliki madrasah ini, sekaligus mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program keterampilan yang diselenggarakan.[192]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Melalui analisis SWOT ini, maka MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain dapat merumuskan strategi pengembangan yang berfokus pada penguatan potensi, pemanfaatan peluang, pengelolaan kelemahan, serta antisipasi terhadap tantangan yang ada.

3) Gagasan Utama Penyelenggaraan Program MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember

Adapun ide atau gagasan pertama dalam penyelenggaraan MA Plus Keterampilan yakni berasal dari Drs. K.H. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku Kepala MA Nurul Qarnain sekaligus sebagai Putra Pengasuh Pondok

[192] Observasi, 4 Juli 2022

Pesantren Nurul Qarnain. Beliau sering mendapat saran dan masukan dari para Akademisi, Birokrasi, Praktisi dan tokoh masyarakat untuk mengembangkan madrasah yang baik harus fokus dan bersungguh-sungguh.

Kepala MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain mengatakan,

> "Kalau ide atau gagasan untuk menyelenggarakan MA Plus Keterampilan di sini memang dari saya, tapi itu pun berasal dari usulan beberapa akademisi, pejabat Kemenag, praktisi, dan tokoh masyarakat di sekitar."[193]

Selain itu, juga mendapat dukungan yang baik dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, serta KSKK Kementerian Agama RI. Sedangkan wali santri/wali murid sangat mendukung terselenggaranya program keterampilan yang diselenggarakan oleh MA Nurul Qarnain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Waka Kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain mengatakan sebagai berikut,

> "Penyelenggaraan MA Plus Keterampilan di sini telah lama mendapatkan dukungan dari pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, serta KSKK Kementerian Agama RI, dan wali santri. Hal itu terbukti animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sini semakin meningkat."[194]

[193] Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I*, wawancara*, 4 Juli 2022
[194] M. Shadiq Muchtar, SE, *wawancara*, 18 Juli 2022

Berdasarkan hasil observasi, ide awal untuk penyelenggaraan MA Plus Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono berasal dari Kepala MA, Drs. K.H. Imam Syafi'i, M.Pd.I, yang juga merupakan Putra Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Gagasan tersebut muncul setelah mendapatkan berbagai masukan dan saran dari akademisi, birokrasi, praktisi, serta tokoh masyarakat setempat. Tujuan utama dari penyelenggaraan MA Plus Keterampilan adalah untuk mengembangkan pendidikan yang lebih fokus pada keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat. Program ini didukung penuh oleh berbagai pihak, termasuk Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, serta KSKK Kementerian Agama RI. Selain itu, dukungan dari wali santri juga sangat mendukung terlaksananya program keterampilan ini, yang terbukti dengan semakin meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MA Plus Keterampilan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.[195]

Adapun jenis keterampilan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono sesuai dengan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5466 Tahun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[195] Observasi, 4 Juli 2022

2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan adalah sebagai berikut:

a) Kelompok Teknologi Rekayasa
   (1) Teknik Elektronika
   (2) Teknik Ketenagalistrikan
   (3) Teknik Grafika
   (4) Teknik Otomotif
   (5) Teknik Mesin
b) Teknologi Informasi dan Komunikasi
   (1) Rekayasa perangkat lunak
   (2) Teknik Komputer dan Jaringan
   (3) Multimedia
   (4) Sistem Informasi
   (5) Desain Web
   (6) Operator Komputer
c) Agribisnis Dan Agroteknologi
   (1) Agribisnis Tanaman
   (2) Agribisnis Ternak
   (3) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian
   (4) Program Keahlian Kehutanan
d) Pariwisata
   (1) Perhotelan Dan Jasa Pariwisata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(2) Kuliner

(3) Tata Kecantikan

(4) Tata Busana

e) Seni Dan Industri Kreatif

(1) Seni Desain

(2) Desain dan Produk Kreatif Kriya

(3) Seni Broadcasting dan Film

f) Kemaritiman

(1) Pelayaran Kapal Penangkap Ikan

(2) Perikanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g) Bisnis Dan Manajemen

(1) Bisnis Dan Pemasaran

(2) Manajemen Perkantoran

(3) Akuntansi dan Keuangan

h) Pengobatan Holistik

(1) Teknik Pengobatan Holistik

Adapun di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember kegiatan keterampilannya meliputi:

a) Intra Kurikuler

(1) Tata Busana

(2) Teknik Otomotif

(3) Teknik Elektronika Industri

(4) Tata Boga

(5) Tata Rias

b) Ektra Kurikuler (Hiden Kurikulum)

(1) Pertanian

(2) Peternakan

(3) Perkebunan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan keterampilan yang diselenggarakan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember terbagi menjadi dua kategori, yaitu intra kurikuler dan ekstra kurikuler (*hidden kurikulum*). Pada kegiatan intra kurikuler, terdapat lima bidang keterampilan yang diajarkan, yaitu Tata Busana, Teknik Otomotif, Teknik Elektronika Industri, Tata Boga, dan Tata Rias. Bidang-bidang keterampilan ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja serta memperluas wawasan siswa dalam berbagai bidang industri. Selain itu, kegiatan ekstra kurikuler mencakup pertanian, peternakan, dan perkebunan yang dilaksanakan langsung di tanah milik madrasah. Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis di luar bidang formal dan mendalami sektor-sektor yang juga berpotensi membuka lapangan kerja. Dengan adanya berbagai program keterampilan ini, MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember berkomitmen untuk mempersiapkan peserta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

didik agar memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.[196]

4) Manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember

Nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah* dan Moderasi menjadi salah satu dasar utama manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain. Indikasi sikap moderat di dalamnya cukup kuat. Dengan adanya nilai-nilai moderat ini, cara pandang dan sikap peserta didik di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan pendidikan.

> "Kita ini sebagai umat islam ya harus bersikap dan perilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam qur'an dan hadist, jangan sampai kemudian melakukan perbuatan yang tidak sebagaimana yang diajarkan oleh nabi. Begitu juga dalam pengembangan madrasah apalagi di bawah naungan pesantren, ya harus berhaluan *Ahlussunnah wal-Jama'ah* dan moderasi"[197]

Berdasarkan hasil observasi, nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah dan moderasi menjadi prinsip utama dalam manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember. Hal ini terlihat dari penerapan prinsip moderasi yang kuat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendidikan di MA Plus Keterampilan mengedepankan sikap moderat, yang mengajarkan peserta didik untuk mengikuti ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan

[196] Observasi, 4 Juli 2022
[197] Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I*, wawancara*, 4 Juli 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

hadist, serta menjauhkan diri dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengelola, pendidikan di madrasah yang berada di bawah naungan pesantren ini harus berpegang pada Ahlussunnah wal-Jama'ah dan moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap moderat tidak hanya menjadi bagian dari keilmuan, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, kurikulum dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang ramah, toleran, dan menjunjung tinggi keseimbangan, sehingga dapat membentuk individu yang berpandangan luas dan siap menghadapi tantangan global dengan sikap yang bijaksana dan inklusif.[198]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain didasarkan atas visi dan misi yang telah ditetapkan, yang kemudian dikembangkan menjadi sasaran, tujuan, hingga program-program apa yang harus dilakukan. Adapun visi misi MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain yaitu;

Visi: "*Terwujudnya generasi muslim yang berkepribadian dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi*."

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

(1) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai qur'ani
(2) Menumbuhkembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam

[198] Observasi, 4 Juli 2022

(3) Mengembangkan potensi keagamaan peserta didik secara optimal dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran

(4) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UM di atas standar minimal berprestasi dalam keagamaan dan memiliki keterampilan sebagai bekal hidup bermasyarakat.

(5) Mengembangkan sumberdaya manusia melalui penguasaan IT

(6) Mengembangkan jiwa wirausaha melalui bidang-bidang keterampilan

Hal itu juga senada yang disampaikan oleh salah seorang guru yang menjelaskan sebagai berikut,

> "Program-program keterampilan di MA Nurul Qarnain diselenggarakan untuk mencapai misi yang telah dibuat, terutama terkait misi ke 4 dan ke 6, yakni: mengembangkan jiwa wirausaha melalui bidang-bidang keterampilan."[199]

Setelah visi dan misi ditetapkan, maka Kepala Madrasah mengkomunikasikan dan mengembangkan melalui proses formulasi kurikulum sehingga dapat melahirkan program-program keterampilan yang dibutuhkan. Dalam proses manajemen kurikulum MA Keterampilan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain memiliki standar sendiri berkaitan dengan manajemen kurikulum MA Keterampilan. Adapun standar manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain berkaitan dengan

[199] Acik Dewi Puspita R, S.Pd, *wawancara*, 21 Juli 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

manajemen kurikulum ini menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan, dan kemampuan madrasah. Merujuk dari beberapa kebijakan yang dirumuskan pemerintah, kemudian isi kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain mengembangkan sendiri rincian kompetensi dasar dan materi yang diajarkan. Hal ini sebagaimana penjelasan Waka Kurikulum, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> "Manajemen kurikulum madrasah di sini terdapat 2 (dua) standar atau tuntutan yang harus dipenuhi, yaitu tuntutan pemerintah dalam hal ini MA harus memenuhi keriteria dari Kementerian Agama dan kebutuhan MA sendiri. Jadi, bagaimanapun juga keduanya tidak ada dikesampingkan atau saling berbenturan, sehingga di sini ada orang yang bertanggung jawab atau orang mempunyai keahlian untuk tim pengembang kurikulum, tim pengembang itu yang bertugas memodifikasi kurikulum supaya dapat saling bersinergi dan melengkapi."[200]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam manajemen kurikulum, maka dalam merumuskan dan mendesain kurikulum MA Keterampilan ini sepenuhnya diberikan kepada Tim pengembang kurikulum yang sudah dibentuk oleh Kepala Madrasah. Hal ini sebagaimana penjelasan Kepala Madrasah berikut,

> "Tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh Kepala Madrasah bertugas mengembangkan kurikulum MA Keterampilan yang ada di sini sekaligus merencanakan, mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang akan dipelajari oleh peserta didik. Semua kebijakan yang dilakukan di MA ini sudah memenuhi kriteria standar minimal yang ditetapkan."[201]

---

[200] M. Shadiq Muchtar, SE, *wawancara*, 18 Juli 2022
[201] Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I*, wawancara*, 4 Juli 2022

Berdasarkan hasil observasi, proses manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember dilakukan dengan memperhatikan dua aspek penting, yaitu tuntutan dari pemerintah dan kebutuhan internal madrasah. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini dirancang untuk memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, sambil disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan, dan kemampuan madrasah itu sendiri. Tim pengembang kurikulum berperan penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan dapat mengintegrasikan kedua faktor tersebut tanpa saling berbenturan. Dengan demikian, manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain menciptakan keseimbangan antara kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dan respons terhadap kebutuhan lokal serta perkembangan peserta didik. Tim pengembang bertanggung jawab untuk merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus memastikan kurikulum yang dihasilkan dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan di masa depan.[202]

Berdasarkan hal tersebut, tim pengembang kurikulum MA Plus Keterampilan merumuskan dan menyiapkan semua yang berkaitan dengan implementasi kurikulum yang ada di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain. Tim pengembang kurikulum yang dibentuk Kepala Madrasah sebagai langkah dan upaya MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain dalam merencanakan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[202] Observasi, 4 Juli 2022

mengembangkan kurikulum dan pembelajaran dengan melakukan kajian-kajain penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik.

Tim pengembang kurikulum bertugas untuk mengkomunikasikan visi dan misi madrasah secara baik dan tepat pada lingkungan internal dan eksternal. Pada lingkungan internal, tim pengembang kurikulum ini mengkomunikasikan visi dan misi madrasah melalui rapat-rapat. Selain itu penyampaian visi dan misi juga disampaikan pada publik baik kepada wali murid dan kepada masyarakat luas.

Kepala Madrasah mengatakan,

> "Kami membentuk tim pengembang kurikulum untuk merencanakan dan mengembangkan kurikulum yang ada di madrasah ini. Tugas utama mereka adalah melakukan kajian-kajian yang relevan agar kurikulum yang diterapkan bisa sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman."[203]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Salah seorang anggota tim pengembang kurikulum menambahkan,

> "Sebagai tim, kami bertugas untuk mengkomunikasikan visi dan misi madrasah dengan cara yang baik dan tepat, baik di lingkungan internal melalui rapat-rapat, maupun di luar madrasah kepada publik, termasuk wali murid dan masyarakat luas. Ini penting agar semua pihak bisa memahami tujuan dan arah pengembangan madrasah kami."[204]

Dengan demikian, manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain yang ada didasarkan pada nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jamaah*, visi misi madrasah, serta kebutuhan masyarakat. Usaha ini sebagai bentuk ikhtiar madrasah dalam menentukan model pendidikan terpadu secara tepat, yang

[203] Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I*, wawancara*, 4 Juli 2022
[204] M. Shadiq Muchtar, SE, *wawancara*, 18 Juli 2022

sudah didesain dan dirumuskan secara integratif pada setiap cakupan materi pembelajaran di madrasah dan kegiatan kepesantrenan, demi mewujudkan pendidikan yang berkarakter serta pengembangan keterampilan sesuai potensi peserta didik.

Dalam manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk memastikan kurikulum yang diterapkan relevan dan efektif. Metode-metode tersebut antara lain adalah workshop, yang membahas tentang reviu kurikulum, pengembangan jurusan yang sudah ada, serta rintisan jurusan keterampilan baru. Selain itu, dilakukan pula studi banding ke beberapa MA penyelenggara keterampilan di wilayah Jawa Timur, yang memungkinkan para pengelola madrasah untuk saling berbagi pengalaman dan memperkaya wawasan terkait manajemen kurikulum. Forum Group Discussion (FGD) juga menjadi metode penting dalam manajemen kurikulum, dengan mendatangkan beberapa pakar, termasuk Kepala Bidang Madrasah Kanwil Kemenag Jawa Timur, Kasi Kurikulum dan Evaluasi Kanwil Kemenag Jawa Timur, serta Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI, untuk memberikan masukan dan arahan terkait kebijakan dan manajemen kurikulum yang lebih baik. Selain itu, sarasehan MGMP MA Plus Keterampilan se-Jawa Timur juga dilakukan sebagai platform untuk bertukar informasi dan pengalaman antar pengelola dan guru-guru dari berbagai madrasah penyelenggara keterampilan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Kami selalu berusaha mengikuti perkembangan zaman dengan terus memperbarui kurikulum yang ada melalui berbagai kegiatan seperti workshop, studi banding, dan FGD dengan para pakar. Semua ini untuk memastikan bahwa kurikulum yang kami ajarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik di masa depan."[205]

Metode-metode tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas kurikulum tetapi juga memperkuat jaringan kolaborasi antar lembaga pendidikan dan instansi terkait demi menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan observasi terhadap proses manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan di madrasah ini berlandaskan pada nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah, visi misi madrasah, serta kebutuhan masyarakat. Manajemen kurikulum di madrasah ini didesain secara integratif untuk menyatukan antara pembelajaran formal dan kegiatan kepesantrenan, dengan tujuan utama membentuk karakter peserta didik yang kuat serta mengembangkan keterampilan sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain berusaha untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, serta berfokus pada kebutuhan praktis peserta didik yang akan menghadapinya di masa depan.

Dalam proses manajemen kurikulum, madrasah ini menggunakan beberapa metode yang sangat relevan untuk menghasilkan kurikulum yang

[205] Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I*, wawancara*, 4 Juli 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

efektif dan adaptif. Metode pertama adalah workshop, yang berfungsi untuk mereview kurikulum yang ada, mengembangkan jurusan yang sudah ada, dan merintis jurusan keterampilan baru sesuai dengan tren dan kebutuhan industri. Kedua, studi banding dilakukan ke MA penyelenggara keterampilan di wilayah Jawa Timur, sebagai cara untuk berbagi pengalaman dan mengadopsi praktik-praktik terbaik yang ada di madrasah lain. Metode ketiga adalah Forum Group Discussion (FGD), yang menghadirkan berbagai pakar, termasuk Kepala Bidang Madrasah Kanwil Kemenag Jawa Timur, Kasi Kurikulum dan Evaluasi, serta Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI. FGD ini memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan menyaring ide-ide terkait manajemen kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Terakhir, sarasehan MGMP MA Plus Keterampilan se-Jawa Timur merupakan platform lain yang memberikan kesempatan untuk bertukar informasi dan pengalaman antar guru dan pengelola madrasah, memperkaya wawasan terkait dengan implementasi kurikulum keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain dapat dipastikan mengembangkan kurikulum yang adaptif, komprehensif, dan responsif terhadap kebutuhan industri serta perkembangan teknologi yang terus berubah. Hal ini tentunya berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, serta memastikan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam pengembangan diri secara mandiri.

b. Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember

1) Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.

Sedangkan muatan lokal meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain. Selain itu, materi keterampilan dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.9. Struktur Kurikulum Peminatan MIPA

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
KELOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
	a. Al Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Mulok Aswaja	2	2	2
KELOMPOK C (PEMINATAN) **Peminatan akademik:**				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
Mata pelajaran Pilihan				
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau		4	2	2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterampilan (Otomotif Ringan, Seni dan Industri kreatif (Diesel), Tata Busana dan Tata Boga)		6	6
Jumlah	**51**	**57**	**57**

Tabel 4.10. Struktur Kurikulum Peminatan IPS

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
KELOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
	a. Al Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Mulok Aswaja	2	2	2
KELOMPOK C (PEMINATAN) **Peminatan akademik:**				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

4	Ekonomi	3	4	4
Mata pelajaran Pilihan				
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika		4	2	2
Keterampilan (Otomotif Ringan, Seni dan Industri kreatif			6	6
Jumlah		**51**	**57**	**57**

Berdasarkan hasil observasi, struktur kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik dan kondisi madrasah. Kurikulum ini mencakup berbagai mata pelajaran yang terbagi dalam tiga kelompok utama, yaitu Kelompok A (Umum), Kelompok B (Umum), dan Kelompok C (Peminatan). Untuk kelompok A, mata pelajaran yang diajarkan meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Arab. Mata pelajaran ini diajarkan dengan alokasi waktu yang tetap untuk setiap kelas, yakni Kelas X, XI, dan XII.

Kelompok B mencakup mata pelajaran seperti Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan, serta Mulok Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah). Sedangkan untuk Kelompok C, yang berfokus pada peminatan akademik dan keterampilan, terdapat berbagai pilihan seperti Matematika, Biologi, Fisika, Kimia untuk peminatan MIPA, serta Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi untuk peminatan IPS. Pada kelompok C juga terdapat mata pelajaran pilihan yang melibatkan keterampilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

seperti Otomotif Ringan, Seni dan Industri Kreatif (Diesel), Tata Busana, dan Tata Boga.[206]

Kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain ini juga mengakomodasi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan peserta didik. Dalam kurikulum ini, materi keterampilan mendapatkan perhatian khusus, dan jadwal pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka baik dalam bidang akademik maupun keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Struktur ini memastikan bahwa setiap siswa memperoleh dasar pendidikan yang kuat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Melalui struktur kurikulum ini, MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain berusaha untuk membekali peserta didik dengan kemampuan akademik yang mumpuni serta keterampilan praktis yang aplikatif, sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja ataupun melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2) Pengaturan Beban Belajar

Di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain, pengaturan beban belajar dilakukan dengan menggunakan sistem Paket, di mana alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran ditentukan secara spesifik. Dalam sistem ini, alokasi

[206] Observasi, 18 Juli 2022

waktu untuk Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) dibatasi maksimal 30% dari waktu kegiatan tatap muka per minggu untuk setiap mata pelajaran. Setiap jam pelajaran memiliki durasi 45 menit, yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Jumlah jam pelajaran per minggu untuk setiap kelas juga telah diatur dengan rinci, yaitu untuk Kelas X sebanyak 51 jam pelajaran, Kelas XI sebanyak 57 jam pelajaran, dan Kelas XII juga sebanyak 57 jam pelajaran. Khusus untuk mata pelajaran keterampilan, alokasi waktu diperbanyak, dengan 6 jam pelajaran per minggu, yang diikuti oleh siswa dari jurusan IPA dan IPS baik di Kelas XI maupun Kelas XII.[207]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola kurikulum, mereka menjelaskan bahwa pembagian waktu tersebut bertujuan untuk memastikan adanya keseimbangan antara waktu untuk pembelajaran teori dan keterampilan praktis yang diberikan.

> "Pengaturan waktu yang kami terapkan berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik, karena kami ingin memastikan mereka siap menghadapi dunia kerja dengan keterampilan yang relevan,"[208]

Selain itu, observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain dapat memanfaatkan waktu pembelajaran secara maksimal, terutama dalam hal praktik keterampilan yang sangat mendukung kompetensi mereka di luar bidang akademik. Dengan pengaturan waktu yang

[207] Observasi, 18 Juli 2022
[208] M. Shadiq Muchtar, SE, *wawancara*, 18 Juli 2022

terstruktur ini, madrasah memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya menguasai teori tetapi juga siap terjun langsung dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan.

Tabel 4.11. Jadwal Kegiatan Keterampilan

No	Keterampilan / Hari	Jum'at	Minggu
1	Automotive Ringan		08.00-10.00
2	Seni dan Industri Kreatif		08.00-10.00
3	Tata Busana	13.00-15.00	
4	Tata Boga	13.00-15.00	
5	Tata Rias	13.00-15.00	

Pengaturan beban belajar di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain menggunakan sistem Paket, dengan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang ditentukan secara spesifik. Pembagian waktu untuk Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) dibatasi maksimal 30% dari waktu tatap muka per minggu. Jumlah jam pelajaran per minggu adalah 51 jam untuk Kelas X dan 57 jam untuk Kelas XI dan XII. Khusus untuk keterampilan, alokasi waktu ditingkatkan menjadi 6 jam per minggu. Wawancara dengan pengelola kurikulum mengungkapkan bahwa pengaturan ini bertujuan memastikan keseimbangan antara teori dan praktik, dengan fokus pada keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Observasi menunjukkan bahwa siswa dapat memanfaatkan waktu pembelajaran secara maksimal, terutama untuk kegiatan praktik keterampilan yang mendukung kompetensi mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Nurul Qarnain sebagai Intrakurikuler

Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono sebagai Intrakurikuler, kegiatan keterampilannya meliputi: (1) Tata Busana; (2) Teknik Otomotif; (3) Teknik Elektronika Industri; (4) Tata Boga; dan (5) Tata Rias. Waka Kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain mengatakan,

> "Jenis keterampilan di MA Nurul Qarnain dibagi menjadi 2 kegiatan, sebagai kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kerampilan yang masuk ke dalam intrakurikuler yaitu: (1) Tata Busana; (2) Teknik Otomotif; (3) Teknik Elektronika Industri; (4) Tata Boga; dan (5) Tata Rias. Sedangkan, keterampilan sebagai Ekstrakurikuler berupa: (1) Pertanian; (2) Peternakan; dan (3) Perkebunan"[209]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seluruh kegiatan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember, termasuk Tata Busana diatur dalam 3 variasi, yakni: (1) dijadwal dengan Mata Pelajaran intra kurikuler lainnya; (2) dilaksanakan dengan sistem blok; dan (3) dilaksanakan secara integrasi dengan pesantren dalam 24 jam karena siswanya berasrama di pesantren.

Observasi mengenai implementasi kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono menunjukkan bahwa kegiatan keterampilan terbagi menjadi dua kategori: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler mencakup mata pelajaran seperti Tata Busana, Teknik

[209] M. Shadiq Muchtar, SE, *wawancara*, 18 Juli 2022

Otomotif, Teknik Elektronika Industri, Tata Boga, dan Tata Rias, sementara kegiatan ekstrakurikuler meliputi Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan. Kegiatan keterampilan ini diatur dalam tiga variasi: pertama, dijadwalkan bersama mata pelajaran lainnya dalam kurikulum; kedua, dilaksanakan dengan sistem blok; dan ketiga, dilakukan secara integrasi dengan pesantren dalam 24 jam karena siswa tinggal di asrama. Dengan demikian, pengaturan waktu dan jenis kegiatan keterampilan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan secara mendalam dalam konteks akademik dan pesantren.[210]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sasaran atau peserta kegiatan kegiatan keterampilan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain ini adalah siswa MA yang telah memilih jenis keterampilan ini. Pengembangan kegiatan keterampilan dilaksanakan mulai kelas X sampai lulus dari madrasah. Tenaga pendidik atau instruktur keterampilan yang tidak sesuai dengan S1-nya ditingkatkan kompetensinya. Instruktur dipilih berasal dari tenaga ahli di bidangnya.

Waka Kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain menjelaskan tentang sasaran peserta dan pengembangan kegiatan keterampilan:

> "Kegiatan keterampilan di MA Nurul Qarnain ditujukan untuk siswa yang memilih jenis keterampilan tertentu. Kami mulai mengembangkan keterampilan ini sejak kelas X hingga siswa lulus. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja. Kami juga sangat memperhatikan kualitas pengajaran, jadi instruktur yang mengajar keterampilan dipilih berdasarkan keahlian mereka di bidangnya. Jika ada instruktur yang

[210] Observasi, 18 Juli 2022

belum sesuai dengan kualifikasi S1 mereka, kami memberikan pelatihan tambahan agar mereka bisa meningkatkan kompetensinya."

Di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain, setiap keterampilan yang diajarkan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, meskipun ada beberapa area yang masih membutuhkan pengembangan. Keterampilan Tata Busana, misalnya, memiliki program magang di Usaha Garmen milik pesantren, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam industri garmen. Sementara itu, keterampilan Teknik Otomotif dilaksanakan di laboratorium atau bengkel otomotif milik madrasah yang sudah cukup baik. Selain itu, mereka juga memiliki bengkel service sepeda motor untuk perawatan dan perbaikan yang melayani masyarakat sekitar, meskipun masih memerlukan tambahan peralatan yang lebih modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitu pula dengan keterampilan Teknik Elektronika Industri yang didukung oleh laboratorium atau bengkel elektronik yang sudah ada, namun memerlukan tambahan peralatan yang lebih canggih agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi. Keterampilan Tata Boga sudah dilengkapi dengan ruang khusus dan peralatan yang diperlukan untuk pembuatan masakan dan kue, meskipun, seperti keterampilan lainnya, masih membutuhkan peralatan yang lebih modern. Terakhir, keterampilan Tata Rias juga dilengkapi dengan ruang yang cukup luas serta meja dan peralatan rias yang lengkap, mendukung proses pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, meskipun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

fasilitas yang ada cukup memadai, masih ada kebutuhan untuk memperbarui dan menambah peralatan agar sesuai dengan standar industri terkini.[211]

Pertama, keterampilan Tata Busana di MA Nurul Qarnain melaksanakan magangnya di Usaha Garmen milik Pesantren. *Kedua,* keterampilan Teknik Otomotif bahwa MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain telah mempunyai Laboratorium atau Bengkel Otomotif sendiri. Selain itu, juga telah mempunyai bengkel service sepeda motor untuk perawatan atau perbaikan bagi masyarakat di sekitarnya. Secara kuantitatif sarana untuk keterampilan ini cukup, namun masih perlu ditambah peralatan yang lebih modern. *Ketiga*, keterampilan Teknik Elektronika Industri didukung dengan sarana prasarana Laboratorium/ Bengkel Elektronika. Meskipun sudah cukup tapi masih perlu ditambah peralatan yang modern. *Keempat*, keterampilan Tata Boga juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang cukup yakni berupa ruangan khusus serta peralatan membuat masakan dan kue sesuai dengan kebutuhan. Dan masih perlu ditambah peralatan yang modern. *Kelima,* keterampilan Tata Rias dilengkapi dengan ruangan yang cukup luas lengkap dengan meja rias dan peralatan rias yang cukup lengkap.

Kelima jenis keterampilan tersebut, belum ada magang atau Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang dilaksanakan di luar pesantren. Unjuk Kerja/ekspo/pameran hasil karya siswa dilakuan setiap akhir tahun pelajaran,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[211] Observasi, 18 Juli 2022

bersamaan dengan lepas pisah kelas XII, selain itu MA Nurul Qarnain juga selalu mengikutsertakan ekspo hasil Tata Busananya di kabupaten maupun di provinsi. Sedangkan, evaluasi kegiatan kelima jenis keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono dilakukan setiap minggu langsung oleh guru atau instruktur keterampilan, dan setiap semester oleh madrasah.

4) Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Nurul Qarnain sebagai Ekstrakurikuler

Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono sebagai Ekstrakurikuler berupa: (1) Pertanian; (2) Peternakan; dan (3) Perkebunan. Berdasarkan hasil observasi di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono, keterampilan ekstrakurikuler seperti Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan dilaksanakan di luar jam intrakurikuler, yaitu pada hari Minggu mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa yang memilih salah satu keterampilan ekstrakurikuler tersebut dan mengikuti program ini hingga lulus dari madrasah. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler ini tidak berlangsung setiap hari, waktu yang disediakan cukup optimal untuk memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam bidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kesempatan untuk belajar langsung di lapangan dan memperoleh keterampilan yang dapat menunjang karier mereka di masa depan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan tambahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengetahuan serta keterampilan yang berguna bagi siswa, terutama bagi mereka yang berminat dalam bidang pertanian dan agribisnis.[212]

Menurut Waka Kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain, kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan dilaksanakan pada hari Minggu, dimulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Waka Kurikulum menyampaikan,

> "Siswa yang memilih salah satu keterampilan ini akan mengikuti program hingga mereka lulus. Kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami keterampilan yang mereka pilih, dan kegiatan ini dilaksanakan di luar jam intrakurikuler agar mereka bisa lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis mereka."[213]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sementara itu, seorang instruktur dari program Peternakan, mengatakan,

> "Kami memastikan bahwa siswa mendapat pengalaman langsung di lapangan, dan ini menjadi salah satu cara agar mereka bisa menguasai keterampilan yang sesuai dengan minat mereka. Kegiatan ini sangat penting bagi mereka yang ingin berkecimpung dalam dunia agribisnis."[214]

Informasi serupa juga disampaikan oleh seorang siswa yang mengikuti kegiatan Pertanian. Dia menjelaskan,

> "Saya merasa senang bisa mengikuti kegiatan ini karena bisa belajar langsung bagaimana cara mengelola pertanian. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga memberikan kesempatan bagi kami untuk lebih menguasai keterampilan praktis yang dapat bermanfaat di masa depan."

---

[212] Observasi, 18 Juli 2022
[213] M. Shadiq Muchtar, SE, *wawancara*, 18 Juli 2022
[214] A. Fadloil, S.Pd, *wawancara*, 21 Juli 2022

Dengan adanya wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain berjalan dengan baik dan memberikan banyak manfaat bagi siswa, terutama dalam bidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Keterampilan yang diberikan memberikan pengalaman praktis yang sangat relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta memberikan kesempatan siswa untuk berkembang sesuai dengan minat mereka.

Praktek kegiatan keterampilan pertanian, perkebunan, dan peternakan ini dilaksanakan di lahan milik MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember sekitar 40 hektar. Meski demikian, belum ada kegitan Prakerin yang dilaksanakan di luar pesantren. Hal itu sesuai dengan ungkapan Kepala MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain mengatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

> "Program Keterampilan yang dilaksanakan sebagai kegaitan Ekstrakurikuler di MA sini berupa: (1) Pertanian; (2) Peternakan; dan (3) Perkebunan. Ketiga kegiatan keterampilan ini dilaksanakan di lahan milik MA Nurul Qarnain yang memiliki luas sekitar 40 hektar."[215]

Dari keterangan tersebut tampak bahwa kegiatan keterampilan yang dilaksanakan sebagai pengembangan ekstrakurikuler yaitu pertanian, peternakan, dan perkebunan, yang terpusat di lahan milik MA Nurul Qarnain sendiri sekitar 40 hektar. Seluruh lahan tersebut terletak di 4 lokasi yang berbeda dan ditanami kopi, sayur-sayuran, dan berbagai macam buah-buahan seperti durian, rambutan, mangga, dan sebagainya.

[215] Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I*, wawancara*, 4 Juli 2022

Kepala MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain melanjutkan,

> "MA Nurul Qarnain memiliki lahan sendiri sekitar 40 hektar. Lahan itu bukan milik pesantren atau milik masyarakat, tapi memang telah bersertifikat MA Nurul Qarnain, yang terletak di 4 lokasi. Lahan tersebut dijadikan tempat pengembangan keterampilan yang ditanami kopi, sayur-sayuran, dan buah-buahan seperti durian, rambutan, mangga, dan sebagainya."[216]

Salah satu guru MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain menambahkan,

> "Jadwal kegiatan ketiga keterampilan ini dilaksanakan di luar jam intrakurikuler yakni pada hari Minggu mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Namun belum ada kegitan Prakerin / magang yang dilaksanakan di luar pesantren.[217]

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa program keterampilan yang dilaksanakan sebagai kegaitan ekstrakurikuler di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono berupa: (1) Pertanian; (2) Peternakan; dan (3) Perkebunan. Ketiga kegiatan keterampilan tersebut dilaksanakan di lahan seluas 40 hektar. Jadwal kegiatan ketiga keterampilan ini dilaksanakan pada hari Minggu mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Sasaran atau peserta kegiatan ini adalah siswa MA Plus Keterampilan yang memilih satu keterampilan saja sampai tamat dari madrasah. Meski demikian, belum ada kegitan Prakerin / magang yang dilaksanakan di luar pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[216] Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I*, wawancara*, 4 Juli 2022
[217] A. Fadloil, S.Pd, *wawancara*, 21 Juli 2022

5) Faktor pendukung Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, implementasi Kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono berjalan dengan cukup optimal karena ditopang oleh sejumlah faktor pendukung yang kuat. Salah satu faktor utama adalah integrasi kegiatan madrasah dengan kegiatan pondok pesantren. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pendidikan akademik, keterampilan, dan pembinaan karakter secara terpadu. Seluruh kegiatan belajar dan praktik berlangsung dalam satu lingkungan terpadu, karena ruang kelas dan laboratorium keterampilan berada di dalam kompleks pondok pesantren. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti pembelajaran baik di siang hari maupun malam hari tanpa hambatan jarak dan waktu.[218]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ruang belajar yang digunakan juga cukup representatif dan menunjang kenyamanan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru dan instruktur keterampilan memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang masing-masing atau telah mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi, dan mereka dikenal sabar, telaten, dan ramah dalam membimbing siswa. Seorang siswa mengatakan, "Saya merasa nyaman belajar di sini karena guru-gurunya sabar dan tidak segan membantu kami dalam praktik, bahkan di luar jam pelajaran."[219]

---

[218] Observasi, 18 Juli 2022
[219] Ahmad Fauzi, *wawancara*, 21 Juli 2022

Selain itu, keberadaan bengkel dan laboratorium praktik menjadi faktor penting lainnya. MA Nurul Qarnain telah menyediakan laboratorium yang memadai untuk masing-masing keterampilan seperti Otomotif, Elektronika, Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Rias. Menurut Waka Kurikulum, "Kami berupaya agar semua siswa mendapatkan pengalaman praktik secara maksimal. Karena itu, semua bengkel dan laboratorium kami tempatkan di dalam lingkungan pesantren agar mudah diakses kapan saja."[220]

Ketersediaan bahan praktik juga mendukung efektivitas kegiatan. Dalam program Tata Busana misalnya, siswa bukan hanya belajar teori, tetapi langsung terlibat dalam produksi nyata seperti membuat seragam santri dan busana muslim untuk UMKM Garmen milik pesantren. Instruktur Tata Busana menambahkan, "Anak-anak sangat antusias karena hasil karya mereka dipakai langsung oleh santri dan dijual, jadi mereka merasa apa yang mereka buat itu nyata dan bermanfaat."[221]

Yang tidak kalah penting, pesantren memiliki lahan seluas sekitar 40 hektar yang digunakan untuk praktik keterampilan ekstrakurikuler seperti Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan. Hal ini memberikan keunggulan tersendiri bagi madrasah karena siswa bisa belajar langsung dari lingkungan nyata dan bukan hanya simulasi. Salah satu siswa program ekstrakurikuler Peternakan mengungkapkan, "Kami bisa langsung belajar memelihara kambing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[220] M. Shadiq Muchtar, SE, *wawancara*, 18 Juli 2022
[221] Siti Aisyah, *wawancara*, 21 Juli 2022

dan ayam. Ini pengalaman berharga, karena tidak hanya teori, kami praktik langsung setiap minggu."[222]

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut menjadi penopang utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember. Faktor-faktor pendukung implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) terintegrasinya kegiatan madrasah dan kegiatan pondok pesantren sehingga mendukung pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan; (2) ruang belajar yang cukup representatif dan kondusif untuk proses belajar mengajar; (3) guru atau instruktur yang cukup profesional, sabar, telaten, dan ramah dalam membimbing peserta didik; (4) tersedianya bengkel atau laboratorium keterampilan yang mencukupi untuk setiap jenis keterampilan yang diajarkan; (5) bahan praktik yang telah tersedia sesuai kebutuhan masing-masing keterampilan; (6) praktik Tata Busana yang menghasilkan produk nyata seperti seragam santri dan busana muslim yang diproduksi melalui UMKM Garmen milik pesantren; (7) seluruh ruang kelas berada dalam kompleks pesantren, sehingga mendukung integrasi kegiatan akademik dan keterampilan; (8) laboratorium atau bengkel keterampilan yang juga berada dalam kompleks pesantren, memungkinkan siswa melakukan praktik baik pada siang maupun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[222] Shodiq, *wawancara*, 21 Juli 2022

malam hari; dan (9) tersedianya lahan seluas 40 hektar yang sangat mendukung kegiatan praktik pertanian, perkebunan, dan peternakan sebagai bagian dari kegiatan keterampilan ekstrakurikuler.

6) Faktor penghambat implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta wawancara dengan beberapa pihak, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember masih menghadapi sejumlah hambatan yang cukup signifikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertama, belum adanya kerjasama resmi dengan instansi pemerintah yang terkait, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Pertanian, maupun Dinas Perindustrian. Padahal, kemitraan ini sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kurikulum keterampilan secara lebih maksimal, baik dari segi pelatihan guru, penyediaan fasilitas pendukung, maupun akses ke dunia usaha dan dunia industri (Du/Di). Dalam wawancara dengan Waka Kurikulum, beliau menyampaikan,

> "Kami sudah beberapa kali mengajukan proposal dan surat permohonan kerjasama, tetapi belum mendapat tindak lanjut dari pihak pemerintah. Padahal, kolaborasi ini sangat kami butuhkan untuk mengembangkan keterampilan siswa."[223]

Kedua, kompetensi akademik beberapa guru keterampilan belum sesuai standar, khususnya terkait kualifikasi pendidikan. Beberapa instruktur

[223] M. Shadiq Muchtar, SE, *wawancara*, 18 Juli 2022

memiliki pengalaman praktis yang sangat baik di bidangnya, seperti otomotif, tata boga, dan tata rias, namun belum semua mengantongi ijazah S1 yang relevan dengan bidang yang mereka ajarkan. Hasil observasi, peneliti menemukan terdapat seorang guru Tata Rias, bahwa ia telah menjalankan usaha salon dan pelatihan kecantikan lebih dari sepuluh tahun, namun belum menyelesaikan pendidikan formal tingkat sarjana. Kesenjangan ini menjadi perhatian dalam konteks standarisasi dan akreditasi program pendidikan, karena pendidikan guru yang tidak linier dapat memengaruhi kualitas pembelajaran jangka panjang.[224]

Ketiga, praktik keterampilan siswa masih terbatas di lingkungan internal pesantren, belum menjangkau dunia kerja secara langsung melalui kegiatan magang atau praktik industri di luar lembaga. Padahal, pengalaman langsung di dunia usaha dan industri sangat penting untuk membentuk mental kerja, kedisiplinan, serta mengenal tantangan nyata dalam profesi. Dalam wawancara dengan guru pendamping keterampilan otomotif, beliau menyampaikan bahwa pihak madrasah sebenarnya ingin mengirim siswa magang ke bengkel-bengkel besar atau industri otomotif di sekitar Jember, namun masih terkendala jaringan dan kesiapan administrasi. Akibatnya, siswa hanya mendapat pengalaman dari praktik di bengkel internal milik pesantren, yang meskipun cukup memadai, tetap belum sekompleks dunia kerja luar.[225]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[224] Observasi, 21 Juli 2022
[225] Observasi, 21 Juli 2022

Keempat, minimnya dukungan dari pemerintah daerah juga dirasakan sebagai hambatan serius. Tidak hanya dari sisi bantuan dana, tetapi juga dalam bentuk kebijakan atau program pendampingan terhadap lembaga pendidikan berbasis keterampilan seperti MA Nurul Qarnain. Waka Kurikulum di madrasah menyebutkan,

> "Kami berharap ada semacam perhatian khusus dari pemda terhadap lembaga keterampilan berbasis pesantren seperti kami. Selama ini, perhatian mereka lebih banyak ke sekolah-sekolah umum. Kurangnya keperpihakan ini membuat pengembangan program keterampilan harus berjalan dengan sumber daya internal yang terbatas."[226]

Kelima, meskipun tersedia lahan praktik seluas 40 hektar untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan, lokasinya cukup jauh dari kampus MA, sehingga menyulitkan akses dan pelaksanaan kegiatan secara rutin. Jarak tempuh dan keterbatasan transportasi membuat kegiatan di lahan tersebut tidak bisa dimanfaatkan setiap hari, bahkan hanya terbatas pada jadwal tertentu, seperti hari Minggu. Hal ini berdampak pada konsistensi dan kedalaman praktik keterampilan agribisnis yang seharusnya bisa menjadi keunggulan lembaga. Salah satu siswa mengungkapkan, "Kalau ke lahan itu, kami harus berangkat pagi-pagi dan pulang siang hari, tapi karena jauh, kadang hanya seminggu sekali. Padahal kami ingin lebih sering belajar di sana."[227]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[226] M. Shadiq Muchtar, SE, *wawancara*, 18 Juli 2022
[227] Ahmad Fauzi, *wawancara*, 21 Juli 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dianalisis bahwa implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember memiliki potensi besar dalam membekali siswa dengan keterampilan kerja yang aplikatif. Semangat lembaga dalam mengembangkan pendidikan berbasis keterampilan, terutama melalui sinergi antara madrasah dan pesantren, layak diapresiasi. Namun demikian, terdapat sejumlah temuan yang menjadi faktor penghambat optimalisasi implementasi kurikulum tersebut. *Pertama*, belum adanya kerjasama formal dengan instansi pemerintah terkait seperti Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja, dan Dinas Pertanian, menyebabkan lemahnya dukungan eksternal dalam bentuk pelatihan, sertifikasi, maupun akses ke dunia industri. *Kedua*, sebagian guru keterampilan belum memiliki kualifikasi pendidikan S1 yang linier dengan bidang yang diampunya, yang dapat memengaruhi mutu pembelajaran secara akademik dan administratif. *Ketiga*, keterbatasan akses siswa terhadap praktik di dunia usaha dan industri (Du/Di) di luar pesantren menjadi kendala dalam memberikan pengalaman kerja yang nyata. *Keempat*, kurangnya keperpihakan dari pemerintah daerah juga menjadi hambatan dalam memperoleh dukungan pendanaan maupun kebijakan afirmatif bagi lembaga berbasis keterampilan di bawah naungan pesantren. *Kelima*, meskipun madrasah memiliki aset berupa lahan seluas 40 hektar yang sangat potensial untuk kegiatan praktik pertanian, perkebunan, dan peternakan, lokasi lahan yang cukup jauh dari madrasah menjadi kendala logistik dan efisiensi waktu. Oleh karena itu, diperlukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kolaborasi multi-pihak dan penguatan dukungan kelembagaan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar manajemen kurikulum keterampilan dapat berjalan lebih maksimal dan berdaya guna bagi peserta didik.

c. Evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan MA Nurul Qarnain Sukowono Jember

Kegiatan evaluasi penyelenggaraan pendidikan, khususnya implementasi kurikulum MA Plus Keterampilan berkaitan dengan program yang sudah dilakukan mulai dari menilai, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi lanjutan terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Hal ini tentu dalam setiap madrasah mempunyai cara atau metode tersendiri dalam melakukan evaluasi kurikulum yang sudah diterapkan. Evaluasi menjadi bagian penting terhadap pelaksanaan kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain. Hal Ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah, beliau menuturkan sebagai berikut,

> "Dalam setiap kebijakan yang diterapkan di sini pasti akan kami evaluasi bersama-sama. Sistem evaluasi yang digunakan biasanya kami menggunakan beberapa model evaluasi misalnya kami akan mengevaluasi jangka pendek ya sekitar sebulan sekali, kalo jangka menengah kita biasanya sekitar 6 bulanan, dan jangka panjang biasanya akhir tahun. Tanpa adanya evaluasi ini tentu kami tidak bisa mengukur program yang kami terapkan."[228]

Berdasarkan hal diatas, salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain yaitu dengan model evaluasi berjangka, mulai model evaluasi jangka pendek, jangka menegah, dan jangka panjang. Kegiatan

[228] Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I*, wawancara*, 4 Juli 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah diterapkan oleh MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain terkait dengan tingkat keberhasilan implementasi kurikulum yang sudah diterapkan. Lebih lanjut Waka Humas menjelaskan terkait evaluasi kurikulum MA Keterampilan, beliau menjelaskan,

> "Kadang kepala madrasah setiap minggu bertanya tentang program-program yang telah dilaksanakan. Kepala madrasah kadang bertanya kepada setiap individu koordinator program keterampilan dan guru. Kadang di dalam rapat bulanan, evaluasi seluruh kegiatan selama sebulan dan tindak lanjut untuk bulan berikutnya."[229]

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono telah menjadi bagian integral dalam implementasi kurikulum. Evaluasi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk menilai sejauh mana program-program yang telah dirancang berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sistem evaluasi kurikulum yang diterapkan mencakup evaluasi jangka pendek (bulanan), jangka menengah (enam bulanan), dan jangka panjang (tahunan). Dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa proses evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal dalam rapat madrasah, tetapi juga secara informal melalui komunikasi rutin antara kepala madrasah dengan para koordinator program keterampilan dan guru. Kepala madrasah aktif melakukan pemantauan terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[229] Rawakid Shiddiq, S.IF, *wawancara*, 29 Juli 2022

pelaksanaan program, bahkan dalam beberapa kesempatan mengevaluasi langsung kepada individu pelaksana program.

Selain itu, dalam rapat evaluasi bulanan, seluruh kegiatan kurikuler dan keterampilan dibahas secara menyeluruh guna mengidentifikasi capaian, kendala, dan rencana tindak lanjut. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan pada efektivitas pelaksanaan program, pemanfaatan sarana, serta keterlibatan guru dan siswa. Dengan sistem evaluasi yang berkelanjutan ini, pihak madrasah mampu menjaga kualitas pelaksanaan kurikulum keterampilan serta melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan temuan di lapangan. Observasi ini mengindikasikan adanya komitmen kelembagaan yang tinggi dalam menjamin mutu dan relevansi program pendidikan di MA Nurul Qarnain.[230]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Salah satu model evaluasi manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain yaitu model evaluasi formal dan model non formal. Model evaluasi formal di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain dilakukan oleh Kepala Madrasah pada saat rapat bulanan kepada setiap koordinator Program Keterampilan dan guru, dan oleh Pengawas Madrasah, dan Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Jember setiap semester. Sedangkan evaluasi model non formal juga dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan cara bertanya langsung secara insidental kepada kepala lembaga tanpa adanya forum rapat seperti rapat bulanan, dan sejenisnya.

[230] Observasi, 29 Juli 2022

Hal diatas dibenarkan oleh Kepala Madrasah yang menjelaskan sebagai berikut,

> "Saya sebagai kepala madrasah di sini, kalau mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan kadang saya bertanya-tanya kepada Waka kurikulum, Koordinator Program Keterampilan, dan para guru. Kadang saya tanya-tanya perkembangan kegiatan pada saat rapat bulanan ataupun dengan bertanya langsung kepada yang bersangkutan pada saat santai lagi ngobrol. Evaluasi kurikulum bisa setiap saat memang perlu harus dievaluasi, ya terkait dengan perkembangan kebijakan yang sudah diterapkan di sini".[231]

Model evaluasi yang dilakukan Kepala MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain terhadap implementasi kurikulum dilakukan dengan model evaluasi formal dan evaluasi non formal. Model evaluasi formal adalah merupakan model evaluasi prosedur resmi secara sistem kelembagaan yang harus dilakukan dengan sistem yang sudah ada dan menyesuaikan dengan pendidikan. Sedangkan model evaluasi non formal dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan tanpa adanya prosedur rapat dan lain sebagainya yang langsung bertanya-tanya kepada semua pengelola kegiatan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain.

Lebih lanjut, salah satu guru menjelasakan kepada peneliti berkaitan dengan evaluasi kurikulum yang sudah dilakukan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain, beliau menjelaskan,

> "Evaluasi yang dilakukan ini adalah bagian penting mengevaluasi kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain, oleh karenanya, evaluasi yang baik maka akan menghasilkan lulusan yang berkulitas. Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan ini selain untuk mengetahui kemampuan para peserta didik yang ikut keterampilan yang sudah dilakanakan. Juga akan menjadi kajian khusus bagai semua penanggung

[231] Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I*, wawancara*, 4 Juli 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

jawab kegiatan terkait dengan metode yang digunakan, atau strategi dan lain sebagainya sebagai bahan perbaikan proses selanjutnya akan bisa mencipatakan lulusan yang berkualitas".[232]

Waka Kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut,

> "Perbaikan program yang diterapkan dalam Kurikulum MA Keterampilan ini. Kegiatan evaluasi di lembaga ini dilakukan secara menyeluruh menjadi target semua pengelola. Tindak lanjut terhadap penerapan kurikulum ini tentu tetap akan di pantau oleh Kepala Madrasah, yang akan mengontrol dan mengawasi semua kegiatan yang di laksanakan, apakah kegiatan dilanjutkan atau perlu adanya perbaikan-perbaikan program keterampilan."[233]

Berdasarkan hasil observasi di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono, evaluasi implementasi kurikulum dilakukan melalui dua model, yaitu evaluasi formal dan evaluasi non formal. Evaluasi formal dilaksanakan secara terstruktur melalui rapat bulanan yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah dan dihadiri oleh koordinator program keterampilan serta para guru. Evaluasi ini juga diperkuat oleh supervisi dari pihak eksternal seperti Pengawas Madrasah dan Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kemenag Kabupaten Jember yang dilakukan setiap semester. Evaluasi semacam ini digunakan untuk menilai sejauh mana program berjalan sesuai rencana dan capaian yang ditargetkan.

Sementara itu, evaluasi non formal dilakukan secara insidental oleh Kepala Madrasah, misalnya dengan bertanya langsung kepada Waka Kurikulum, koordinator keterampilan, atau guru ketika ditemui dalam suasana santai di luar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[232] Rawakid Shiddiq, S.IF, *wawancara*, 29 Juli 2022
[233] M. Shadiq Muchtar, SE, *wawancara*, 18 Juli 2022

forum resmi. Pola ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain bersifat dinamis dan tidak hanya terbatas pada forum-formal, namun juga dilakukan secara terus-menerus dalam interaksi harian.

Selama observasi, peneliti melihat bahwa proses evaluasi ini menjadi bagian penting dari upaya madrasah dalam menjaga mutu pelaksanaan kurikulum keterampilan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya memantau ketercapaian pembelajaran siswa, tetapi juga digunakan sebagai dasar perbaikan metode pembelajaran, strategi pengajaran, hingga pengelolaan program secara keseluruhan. Kepala Madrasah terlihat aktif melakukan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan program, sementara guru dan koordinator menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan yang diberikan selama proses evaluasi berlangsung. Hal ini menggambarkan bahwa sistem evaluasi yang berjalan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain sudah menyatu dalam budaya kerja madrasah untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan manajemen kurikulum keterampilan.[234]

Dalam mengembangkan kurikulum, Kepala Madrasah berperan sebagai supervisor terhadap para Koordinator Program Keterampilan serta guru-guru dalam mengembangkan semua program kegiatan yang akan atau sudah dilaksanakan. Dengan demikian, Kepala Madrasah punya posisi penting di MA sebagai supervisor dan yang menilai atas semua kinerja pengelola dan guru dalam pengembangan kegiatan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[234] Observasi, 28-29 Juli 2022

Dalam evaluasi formal yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sesuai dengan prosedur evaluasi pada umumnya mulai dari evaluasi bulanan, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang melalui forum rapat yang dilaksanakan secara terencana sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan evaluasi non formal yang dilakukan oleh Kepala Madrasah tanpa melalui forum resmi yang diadakan, seperti ketika berbincang dengan para tim pengembang kurikulum, koordinator program keterampilan, dan yang dilakukan diluar forum resmi, tetapi Kepala Madrasah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi Kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain dapat dibagi sesuai dengan periodenya, yaitu Mingguan, Bulanan, Semesteran, dan Tahunan.

Pertama, Evaluasi Mingguan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran keterampilan masing-masing terkait dengan pencapaian kompetensi siswa pada pada Pokok Bahasan tertentu. Evaluasi ini terdiri dari evaluasi tulis dan evaluasi praktek sesuai dengan jenis keterampilan yang dipelajari. *Kedua*, Evaluasi Bulanan, dilakukan oleh masing-masing koordinator Program Keterampilan kepada para siswa dan instruktur pada masing-masing keterampilan. *Ketiga*, Evaluasi Semesteran, dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, dan Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Jember. *Keempat*, Evaluasi Tahunan, dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, Kasi. Penma

Kantor Kemenag Kabupaten Jember, Kanwil Kemenag Jawa Timur, dan Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI.

Jadi, dapat dilihat bahwa evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono dilakukan secara *internal* dan *eksternal*. Evaluasi internal dilakukan oleh guru keterampilan setiap ahir pekan, oleh koordinator program keterampilan setiap bulan, dan oleh Kepala Madrasah setiap semester. Sedangkan, evaluasi eksternal dilakukan oleh Penma. Kantor Kemenag Kabupaten berupa monitoring setiap satu semester sekali, monitoring oleh Bidang Madrasah Kanwil Kemenag Jatim dilakukan setiap tahun, serta monitoring dan evaluasi oleh Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Kemenag RI satu tahun sekali.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program keterampilan, memberikan umpan balik, dan merancang perbaikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara dan pada berbagai periode waktu, baik secara formal maupun nonformal, oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan madrasah[235].

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berjangka, yaitu jangka pendek setiap bulan, jangka menengah setiap enam bulan, dan jangka panjang di akhir tahun. Sistem ini memungkinkan pemantauan program

[235] Observasi, 29 Juli 2022

keterampilan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai. Evaluasi formal dilakukan melalui rapat yang melibatkan Kepala Madrasah, koordinator program keterampilan, guru, dan pihak pengawas dari Kementerian Agama, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Sementara itu, evaluasi nonformal dilakukan secara insidental oleh Kepala Madrasah melalui interaksi langsung dengan tim pengelola, tanpa terikat pada prosedur resmi.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi mencakup berbagai aspek, mulai dari tingkat pencapaian kompetensi siswa hingga efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Evaluasi mingguan dilakukan oleh guru untuk memantau perkembangan siswa dalam keterampilan tertentu. Evaluasi bulanan dilakukan oleh koordinator program keterampilan untuk meninjau hasil dan kendala pelaksanaan program. Evaluasi semesteran melibatkan pihak eksternal seperti pengawas madrasah dan Kementerian Agama Kabupaten Jember, sedangkan evaluasi tahunan dilaksanakan oleh pejabat yang lebih tinggi, termasuk Kanwil Kemenag Jawa Timur dan Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Kemenag RI.

Evaluasi kurikulum ini tidak hanya menjadi sarana penilaian tetapi juga sebagai bahan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program keterampilan. Dengan evaluasi yang baik, diharapkan MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Kepala Madrasah berperan sebagai supervisor utama yang mengontrol pelaksanaan evaluasi dan menindaklanjuti hasilnya, baik melalui pengembangan kebijakan maupun perbaikan metode yang diterapkan. Hal ini menunjukkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pentingnya evaluasi sebagai proses berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program pendidikan yang diselenggarakan di madrasah ini.

C. Temuan Penelitian

Pada bagian ini diuraikan mengenai temuan penelitian yang terdiri dari temuan penelitian di kasus individu dan temuan penelitian lintas kasus. Dari temuan penelitian kasus individu ini diformulasikan menjadi temuan substanstif.

Tabel 4.12. Temuan Penelitian Kasus pada MA Nurul Qarnain Sukowono Jember

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember?	a. Pendekatan Kontekstual dan Partisipatif: Desain kurikulum di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember menggunakan pendekatan kontekstual yang berfokus pada kondisi lokal madrasah dan kebutuhan masyarakat sekitar. Pendekatan ini melibatkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti pengasuh pesantren, wali santri, dan perwakilan dunia industri. b. Analisis SWOT dalam Desain kurikulum: ✓ Kekuatan (Strengths): Dukungan penuh dari pengasuh pesantren dan wali santri, serta tersedianya laboratorium dan bengkel keterampilan yang memadai. ✓ Kelemahan (Weaknesses): Keterbatasan dalam sarana dan prasarana praktik, serta minimnya kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DU/DI). ✓ Peluang (Opportunities): Meningkatnya kebutuhan keterampilan di pasar kerja dan pertumbuhan jumlah siswa setiap tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		✓ Ancaman (Threats): Keterbatasan dana untuk pengadaan alat dan mesin praktik serta persaingan dengan madrasah lain yang menawarkan program keterampilan serupa. c. Kolaborasi dengan Dunia Industri dan Masyarakat. Kurikulum dirancang dengan memperhatikan kebutuhan industri lokal dan nasional. Madrasah menjalin kemitraan dengan beberapa dunia usaha dan industri (DU/DI) untuk memastikan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja. d. Integrasi Aspek Keagamaan dan KeterampilanProgram keterampilan di MA Nurul Qarnain tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum mencerminkan kombinasi antara pendidikan agama Islam dan pelatihan vokasional untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia. e. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah Desain kurikulum mengacu pada regulasi pemerintah seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta berbagai keputusan menteri terkait pendidikan keterampilan di madrasah. Hal ini memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan. f. Pengembangan Keterampilan yang Beragam: Program keterampilan yang dikembangkan meliputi tata busana, otomotif, elektronik industri, dan pertanian. Bidang keterampilan ini dipilih berdasarkan potensi lokal dan kebutuhan pasar kerja yang berkembang. g. Evaluasi dan Penyempurnaan Berkelanjutan: Desain kurikulum bersifat dinamis dan terus diperbarui melalui workshop, studi banding, dan forum group discussion (FGD) dengan pakar pendidikan dan pihak terkait. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. h. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi: Tantangan utama dalam implementasi kurikulum keterampilan adalah keterbatasan fasilitas praktik dan minimnya dukungan dana. Madrasah berupaya mengatasi hal ini dengan melakukan penggalangan dana dari masyarakat dan menjalin kerja sama lebih luas dengan dunia industri.
2	Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember?	a. Tujuan Kurikulum keterampilan: (1) Mengintegrasikan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan; (2) Mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan akademik; (3) Fokus pada keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan industri. b. Struktur Kurikulum ✓ Kelompok A (Umum): Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Arab, dll. ✓ Kelompok B (Pengembangan Diri): Seni Budaya, Olahraga, Prakarya, Mulok Aswaja. ✓ Kelompok C (Peminatan): IPA (MIPA) dan IPS, keterampilan seperti Otomotif, Tata Busana, dan Tata Boga. c. Pengaturan Beban Belajar: ✓ Sistem paket dengan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri (maksimal 30% dari tatap muka). ✓ Kelas X: 51 jam/minggu, Kelas XI dan XII: 57 jam/minggu. ✓ Mata pelajaran keterampilan: 6 jam/minggu, dilaksanakan terstruktur pada hari tertentu. ✓ Kegiatan keterampilan terjadwal (Jumat dan Minggu) meliputi Otomotif, Tata Busana, dan Tata Boga. d. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan praktik langsung (*hands-on*). e. Fokus pada produk nyata dan proyek aplikatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		f. Implikasi Implementasi Kurikulum: ✓ Akademik dan Keterampilan Seimbang: Lulusan memiliki keunggulan akademik dan keterampilan praktis. ✓ Pembentukan Karakter: Pendidikan agama memperkuat karakter siswa, disiplin, dan tanggung jawab sosial. ✓ Peluang Berkarir: Lulusan memiliki jalur karir akademik dan keterampilan profesional. g. Faktor Pendukung ✓ Integrasi Madrasah dan Pesantren: Kegiatan akademik dan keterampilan berjalan seiring. ✓ Fasilitas Representatif: Laboratorium dan bengkel keterampilan tersedia, meski perlu modernisasi. ✓ Lahan Praktek: Lahan 40 hektar untuk pertanian dan peternakan. ✓ Tenaga Pengajar Profesional: Instruktur keterampilan adalah ahli di bidangnya. h. Faktor Penghambat ✓ Kurangnya Magang Eksternal: Kegiatan magang atau Prakerin di luar pesantren belum optimal. ✓ Kualifikasi Guru Keterampilan: Beberapa guru belum memiliki kualifikasi akademik S1 sesuai bidang. ✓ Dukungan Pemerintah Terbatas: Minimnya kerja sama dengan instansi terkait. ✓ Akses Lahan Praktik: Lahan praktik cukup jauh dari kompleks madrasah. i. Rekomendasi Pengembangan: ✓ Kerja Sama dengan Industri: Magang dan kolaborasi eksternal untuk meningkatkan keterampilan siswa. ✓ Peningkatan Kualifikasi Guru: Mendorong guru keterampilan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 atau pelatihan industri. ✓ Modernisasi Peralatan: Pengadaan peralatan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		✓ Pengembangan Program Magang: Membuka peluang magang di luar pesantren untuk memperluas wawasan siswa.
3	Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember?	a. Model evaluasi berjenjang: Evaluasi dilakukan secara jangka pendek (bulanan), menengah (setiap 6 bulan), dan panjang (akhir tahun ajaran). b. Kepala madrasah, koordinator, dan guru terlibat aktif dalam evaluasi melalui rapat formal dan interaksi non-formal. c. Melibatkan evaluasi internal (guru dan kepala madrasah) dan eksternal (pengawas madrasah, Kemenag Kabupaten/Provinsi). d. Metode evaluasi melalui evaluasi formal (rapat terstruktur) dan non-formal (observasi sehari-hari) diterapkan untuk fleksibilitas dan efektivitas. e. Fokus Evaluasi terdiri dari: ✓ Menilai keterampilan siswa, metode pengajaran, serta relevansi program keterampilan dengan kebutuhan dunia kerja. ✓ Gelar Karya Keterampilan ✓ Hasil evaluasi diwujudkan dalam Gelar Karya Keterampilan sebagai ajang pameran dan penilaian hasil belajar siswa. f. Program Produktif berupa: Program Tata Busana, Tata Boga, dan keterampilan lain menghasilkan produk nyata yang dijual dan digunakan di madrasah. g. Evaluasi berkelanjutan yaitu kurikulum keterampilan diperbarui berdasarkan hasil evaluasi tahunan untuk memastikan relevansi dengan dunia kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.13. Temuan Penelitian Kasus pada MA Al-Fauzan Labruk Lumajang

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Al-Fauzan Labruk Lumajang?	a. Integrasi pendidikan akademik dan keterampilan praktis: Kurikulum di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan menggabungkan pendidikan akademik dan keterampilan praktis (vokasional) dalam bidang Tata Busana, Teknik Pengelasan, Tata Boga, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. b. Program keterampilan tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler, melainkan bagian inti dari kurikulum sehari-hari. c. MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang melibatkan partisipasi seluruh elemen, termasuk pengasuh pesantren, kepala madrasah, guru, dan wali santri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pendekatan kolaboratif ini menciptakan transparansi dan meningkatkan efektivitas program keterampilan. d. Manajemen kurikulum melibatkan berbagai pihak eksternal seperti Kementerian Agama, tokoh masyarakat, yayasan, dan perguruan tinggi untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Keterlibatan ini memperkuat orientasi keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. e. Orientasi praktis dan berbasis produk. Siswa memproduksi barang nyata seperti furnitur dan hasil tata boga yang dijual kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum berorientasi pada hasil dan kontribusi langsung kepada masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		f. Program keterampilan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu berwirausaha. g. Kurikulum disusun berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat setempat dan tren industri global, menjawab kebutuhan akan tenaga kerja terampil di sektor tertentu. h. Faktor geografis dan lokasi strategis madrasah menjadi salah satu keunggulan dalam menarik peserta didik dari berbagai daerah. i. Peserta didik berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang budaya yang beragam, mendorong madrasah untuk mengembangkan kurikulum yang inklusif dan berorientasi pada kebhinekaan. j. Lebih dari 50% peserta didik adalah alumni MTs Pesantren Terpadu Al-Fauzan, yang menunjukkan keberlanjutan jenjang pendidikan dalam lingkup pesantren. k. Keseimbangan Faktor Internal dan Eksternal dalam Manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan identitas madrasah, visi dan misi pesantren, serta karakteristik lokal. l. Pendekatan ini menyeimbangkan faktor internal (visi madrasah dan peserta didik) dengan faktor eksternal (kebutuhan industri dan masyarakat).
2	Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Al-Fauzan Labruk Lumajang?	a. Integrasi pendidikan agama dan keterampilan praktis. Kurikulum di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan menggabungkan pendidikan agama dan keterampilan praktis, mencetak siswa yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan siap kerja. b. Program keterampilan seperti Tata Busana, Pengelasan, Tata Boga, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Teknik Mesin dijadikan bagian integral dari kurikulum. c. Pendekatan kontekstual dan berbasis kompetensi: Pembelajaran berbasis kehidupan nyata dan kondisi masyarakat sekitar diterapkan, memungkinkan siswa memahami dan menerapkan materi dalam berbagai situasi. d. Fase E Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi di dunia kerja dan akademik. e. Pembelajaran vokasional menggunakan metode 70% praktik dan 30% teori, memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk mengasah keterampilan secara langsung. f. Alokasi waktu keterampilan adalah enam jam pelajaran per minggu, dibagi dalam dua sesi pada Senin hingga Rabu. g. Setiap program keterampilan memiliki fasilitas lengkap, seperti mesin jahit, meja praktik, dan peralatan memasak, mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sarana ini dimanfaatkan untuk memproduksi barang nyata yang dipasarkan, seperti baju wisuda hasil program Tata Busana dan produk Tata Boga. h. Kolaborasi dengan industri dan masyarakat i. Produk keterampilan dijual melalui kerja sama dengan Quba Fashion dan dipasarkan kepada masyarakat sekitar, memberikan siswa pengalaman kewirausahaan. j. Hasil program keterampilan seperti Tata Boga digunakan dalam acara madrasah dan dijual di kantin sekolah, mendukung ekosistem ekonomi lokal madrasah. k. Tenaga pendidik profesional dan berpengalaman. Setiap keterampilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		diajarkan oleh instruktur profesional di bidangnya. Pengajar memiliki pengalaman industri dan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. l. Evaluasi dilakukan melalui penilaian teori dan praktik, dengan Gelar Karya Keterampilan sebagai wadah menampilkan hasil karya siswa setiap akhir tahun ajaran. m. Karya siswa menjadi bukti nyata penguasaan keterampilan dan diapresiasi oleh masyarakat dan madrasah.
3	Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Al-Fauzan Labruk Lumajang?	a. Evaluasi sebagai proses berkelanjutan. Evaluasi kurikulum di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, memastikan program keterampilan terus disempurnakan sesuai kebutuhan dan perkembangan siswa. Proses ini berfungsi sebagai alat monitoring dan pengendalian program, memungkinkan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum. b. Model Evaluasi Berjenjang Berdasarkan Periode Evaluasi dilaksanakan dalam empat periode utama: ✓ Evaluasi Mingguan: Dilakukan oleh guru keterampilan setiap akhir pekan untuk memantau penguasaan materi siswa melalui ujian praktik dan tertulis. ✓ Evaluasi Bulanan: Dilaksanakan oleh Koordinator Program Keterampilan untuk mengkaji pencapaian dan memberikan rekomendasi perbaikan. ✓ Evaluasi Semesteran: Melibatkan Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah untuk menilai implementasi kurikulum dalam satu semester. ✓ Evaluasi Tahunan: Dilaksanakan secara menyeluruh oleh berbagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		pihak, termasuk Kanwil Kemenag dan Ditjen Pendis Kemenag RI, untuk menilai pencapaian keseluruhan program dalam setahun. c. Evaluasi melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala madrasah, pengawas madrasah, dan pejabat Kantor Kemenag Lumajang serta alumni dan orang tua siswa. d. Musyawarah tahunan diadakan sebagai forum untuk menerima masukan dan kritik, mendorong partisipasi aktif stakeholder dalam penyempurnaan kurikulum. e. Evaluasi tidak hanya berfokus pada keterampilan siswa, tetapi juga mencakup kinerja instruktur, pengelola program, dan efektivitas sarana prasarana. f. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara teori dan praktik, memastikan keseimbangan antara penguasaan konsep dan aplikasi keterampilan. g. Respons cepat terhadap kendala pembelajaran h. Evaluasi bulanan dan mingguan memungkinkan identifikasi dini terhadap kendala pembelajaran, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan tanpa menunggu akhir periode ajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.14. Temuan Akhir Penelitian Lintas Situs

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang?	1. **Pendekatan Kontekstual dan Partisipatif**: Desain kurikulum di kedua madrasah menggunakan pendekatan kontekstual dengan analisis SWOT serta melibatkan berbagai pihak (pengasuh pesantren, wali santri, dunia industri, Kementerian Agama, dan masyarakat).

		2. **Integrasi Pendidikan Akademik dan Keterampilan**: Kurikulum tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga menggabungkan pendidikan agama dan keterampilan praktis, mencakup program Tata Busana, Otomotif, Teknik Pengelasan, Tata Boga, dan Pertanian. 3. **Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)**: Kedua madrasah menerapkan manajemen kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat dan perguruan tinggi. 4. **Kolaborasi dengan Dunia Industri**: Madrasah menjalin kemitraan dengan berbagai dunia usaha dan industri untuk memastikan keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. 5. **Pengembangan Keterampilan Beragam**: Program keterampilan dirancang berdasarkan potensi lokal dan kebutuhan pasar kerja, dengan variasi keterampilan seperti Tata Busana, Otomotif, Teknik Kendaraan Ringan, dan Tata Boga. 6. **Faktor Pendukung dan Penghambat**: Dukungan dari pengasuh pesantren dan wali santri menjadi kekuatan, sementara keterbatasan fasilitas praktik dan minimnya dukungan dana menjadi tantangan.
2	Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang?	1. **Tujuan Kurikulum Terpadu**: Mengintegrasikan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan melanjutkan pendidikan. 2. **Struktur Kurikulum Beragam**: Kurikulum terdiri dari kelompok umum (Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika), pengembangan diri (Seni Budaya, Prakarya), dan peminatan keterampilan (Tata Busana, Otomotif, Tata Boga, Teknik Pengelasan). 3. **Pembelajaran Berbasis Praktik**: Implementasi keterampilan menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		metode praktik langsung (hands-on) dengan alokasi waktu 70% praktik dan 30% teori. 4. **Fasilitas Pendukung**: Kedua madrasah memiliki laboratorium, bengkel, dan lahan praktik sebagai sarana pendukung, dengan produk keterampilan yang dijual ke masyarakat. 5. **Kolaborasi dengan Industri dan Masyarakat**: Produk keterampilan seperti baju wisuda dan makanan hasil Tata Boga dijual melalui kerja sama dengan pihak eksternal (Quba Fashion) dan dipasarkan kepada masyarakat sekitar. 6. **Kendala Implementasi**: Keterbatasan fasilitas praktik modern, minimnya program magang eksternal, dan keterbatasan dana.
3	Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang?	1. **Model Evaluasi Berjenjang**: Evaluasi dilakukan secara mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan, melibatkan berbagai pihak (guru, kepala madrasah, pengawas madrasah, Kemenag, alumni, dan orang tua siswa). 2. **Metode Evaluasi**: Menggunakan evaluasi formal (rapat terstruktur) dan non-formal (observasi sehari-hari). 3. **Fokus Evaluasi**: Menilai keterampilan siswa, metode pengajaran, kinerja instruktur, dan efektivitas sarana prasarana. 4. **Gelar Karya Keterampilan**: Sebagai ajang pameran dan penilaian hasil keterampilan siswa, di mana produk seperti pakaian dan makanan dipamerkan dan dijual. 5. **Evaluasi Berkelanjutan**: Kurikulum keterampilan diperbarui berdasarkan hasil evaluasi tahunan untuk memastikan relevansi dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja. 6. **Respons Cepat terhadap Kendala**: Evaluasi mingguan dan bulanan memungkinkan identifikasi dini masalah, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V
PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang dialog antara hasil penelitian dengan teori atau kajian pustaka. Secara berturut-turut, deskripsi tersebut akan memberikan penjelasan tentang Manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang. Dalam pembahasan ini menguraikan dan menganalisis hasil temuan lapangan yang didialogkan dengan teori, untuk itu pembahasannya meliputi: Bagaimana desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang,Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A. Desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang

1. Desain Kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember

Desain kurikulum di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember, khususnya untuk Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, menunjukkan pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini sejalan dengan teori perencanaan dari Terry (2009), yang

menekankan bahwa perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta serta membuat asumsi tentang masa depan dengan merumuskan aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Namun, pendekatan perencanaan ini perlu dikritisi. Teori George R. Terry (2009) bersifat normatif dan kurang memperhatikan dinamika lokal serta kebutuhan spesifik yang berkembang di lingkungan tertentu.[236] Di MA Nurul Qarnain, perencanaan tidak hanya berbasis asumsi umum, tetapi melibatkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Sebagai contoh, dukungan penuh dari pengasuh pesantren dan wali santri dianggap sebagai kekuatan, sementara keterbatasan sarana prasarana menjadi kelemahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Kritik terhadap Teori Manajemen Kurikulum Gordon (2007)

Secara umum, teori Gordon (2007) menguraikan 12 langkah manajemen kurikulum yang terdiri dari: (1) Identifikasi persoalan, (2) Penaksiran masalah, (3) Penetapan tujuan, (4) Pembuatan keputusan, (5) Perencanaan, (6) Pengorganisasian, (7) Pengkoordinasian, (8) Pendelegasian, (9) Penginisiasian, (10) Pengkomunikasian, (11) Kerja dengan grup, dan (12) Evaluasi.[237]

[236] Terry, P. T. . Mechanisms for environmental scanning. Long Range Planning, 10(3),(1977) 2-9.
[237] Gorton et al., *School Leadership & Administration*, 56-63

Adapun klasifikasi 12 langkah manajemen menurut Gorton tersebut jika disusun dalam tiga tahapan manajemen kurikulum, yaitu: Desain Kurikulum, Implementasi Kurikulum, dan Evaluasi Kurikulum, sebagai berikut:

1. **Desain Kurikulum (*Curriculum Design*)**

   Tahapan ini berkaitan dengan analisis kebutuhan, perumusan arah kebijakan kurikulum, dan perencanaan awal. Langkah-langkah Gorton yang termasuk dalam tahap ini:

   (1) Identifikasi persoalan: Menggali dan merumuskan masalah pendidikan atau kebutuhan peserta didik sebagai dasar penyusunan kurikulum.

   (2) Penaksiran masalah: Menganalisis faktor-faktor penyebab dan dampak dari permasalahan yang diidentifikasi.

   (3) Penetapan tujuan: Menentukan tujuan kurikulum, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan visi-misi lembaga.

   (4) Pembuatan keputusan: Menentukan alternatif solusi dan arah kebijakan kurikulum yang paling tepat.

   (5) Perencanaan: Menyusun struktur kurikulum, isi mata pelajaran, metode pembelajaran, dan strategi evaluasi.

2. **Implementasi Kurikulum (*Curriculum Implementation*)**

   Fokus pada pelaksanaan kurikulum secara sistematis melalui pengorganisasian, koordinasi, dan pelibatan berbagai pihak. Langkah-langkah Gorton yang termasuk dalam tahap ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(6) Pengorganisasian: Menyusun struktur organisasi pelaksana kurikulum, pembagian tugas guru, dan alokasi sumber daya.

(7) Pengkoordinasian; Mengatur keselarasan antarbagian dalam pelaksanaan kurikulum agar berjalan harmonis.

(8) Pendelegasian: Memberi wewenang kepada guru, kepala program, dan staf lain untuk menjalankan bagian-bagian kurikulum sesuai tugasnya.

(9) Penginisiasian: Memulai pelaksanaan kurikulum dalam praktik pembelajaran di kelas dan kegiatan sekolah.

(10) Pengkomunikasian: Mengomunikasikan kebijakan kurikulum kepada seluruh warga sekolah (guru, siswa, orang tua, stakeholder).

(11) Kerja dengan grup-grup: Melibatkan tim kerja atau kelompok kerja guru, dalam implementasi dan pengembangan kurikulum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Evaluasi Kurikulum (*Curriculum Evaluation*)

Menekankan pada penilaian hasil pelaksanaan kurikulum untuk peningkatan berkelanjutan. Langkah Gorton yang termasuk dalam tahap ini:

(12) Evaluasi: Mengevaluasi efektivitas desain dan implementasi kurikulum, baik dari aspek proses maupun hasil, untuk perbaikan berkelanjutan.

Kritik teori terhadap lima langkah Gordon yang termasuk komponen desain kurikulum yaitu **(1) Identifikasi persoalan, (2) Penaksiran masalah, (3) Penetapan tujuan, (4) Pembuatan keputusan, (5) Perencanaan**. Namun, temuan empiris pada praktik manajemen kurikulum keterampilan di MA Nurul Qarnain menunjukkan adanya perbedaan pendekatan yang cukup signifikan,

sehingga beberapa aspek dari teori Gordon perlu dikritisi dan dikembangkan sebagai berikut:

1) Identifikasi Persoalan

Teori Gordon menyebutkan bahwa identifikasi persoalan dilakukan sebagai tahap awal, dengan asumsi bahwa masalah yang dihadapi bersifat jelas dan dapat dirumuskan sejak awal. Namun di MA Nurul Qarnain, identifikasi persoalan dilakukan tidak hanya sekali di awal, melainkan secara berkelanjutan dan reflektif. Madrasah melakukan analisis SWOT berkala dan mengundang partisipasi aktif dari pihak internal (guru, kepala madrasah) maupun eksternal (wali santri, pengasuh pesantren, mitra industri).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

***Kritik*:** tahap identifikasi dalam teori Gordon terlalu statis dan bersifat *one-time process*. Padahal dalam konteks madrasah pesantren, persoalan yang muncul bersifat kompleks, dinamis, dan berkembang sesuai perubahan sosial, budaya, serta ekonomi. Oleh karena itu, identifikasi persoalan seharusnya menjadi proses siklikal dan partisipatif.

2) Penaksiran Masalah

Gordon menganggap bahwa setelah persoalan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis sistematis atas masalah tersebut, biasanya dengan menggunakan data dan indikator objektif. Namun, di MA Nurul Qarnain, penaksiran masalah dilakukan secara kontekstual, tidak hanya berdasarkan data kuantitatif, tetapi juga melalui dialog nilai dan pertimbangan lokalitas. Misalnya, penilaian terhadap rendahnya kesiapan lulusan dalam menghadapi pasar kerja tidak

hanya dilihat dari angka pengangguran, tetapi juga dari kondisi sosial keluarga dan budaya kerja lokal.

***Kritik*:** penaksiran masalah menurut Gordon cenderung berbasis logika administratif dan statistik. Dalam praktik MA Nurul Qarnain, penaksiran justru melibatkan *dimensi sosial, nilai religius, dan narasi komunitas* yang tidak selalu terkuantifikasi. Pendekatan ini lebih menyeluruh dibanding pendekatan teknis semata.

3) Penetapan Tujuan

Gordon menekankan pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur di awal, yang menjadi landasan semua tahap berikutnya. Namun di MA Nurul Qarnain, tujuan pendidikan tidak bersifat tetap, melainkan *adaptif terhadap dinamika pasar kerja dan perubahan kebutuhan peserta didik*. Misalnya, program keterampilan otomotif dikembangkan bukan hanya karena tren industri, tetapi karena kebutuhan lokal siswa untuk menjadi wirausahawan mandiri di desa.

***Kritik*:** Penetapan tujuan dalam teori Gordon terlalu final dan tidak membuka ruang revisi berkelanjutan. Dalam kenyataannya, di MA Nurul Qarnain, tujuan justru berkembang sesuai dengan *refleksi berkala* dari evaluasi dan masukan stakeholders. Tujuan bersifat *negotiated and contextualized*, bukan semata *predetermined*.

4) Pembuatan Keputusan

Dalam pandangan Gordon, keputusan dibuat oleh pengelola pendidikan melalui pertimbangan rasional dan sistematis terhadap berbagai alternatif yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tersedia. Sebaliknya, di MA Nurul Qarnain, pengambilan keputusan melibatkan seluruh elemen penting madrasah, termasuk pengasuh pesantren, guru produktif, dan mitra industri. Keputusan dibuat melalui musyawarah, nilai keagamaan, dan konsensus sosial, bukan hanya melalui pendekatan rasional administratif.

***Kritik*:** Gordon mengabaikan faktor nilai, spiritualitas, dan budaya lokal dalam proses pengambilan keputusan. Di lingkungan pesantren, keputusan manajerial seperti pemilihan program keterampilan sangat dipengaruhi oleh fatwa moral dan kebijakan kiai sebagai otoritas religius.

5) Perencanaan

Perencanaan menurut Gordon adalah proses sistematis untuk mengorganisasi dan menyusun langkah-langkah implementasi kurikulum secara teknis dan terstruktur. Namun di MA Nurul Qarnain, perencanaan dilakukan secara partisipatif dan fleksibel, tidak hanya dilakukan oleh tim kurikulum pusat, tetapi melibatkan workshop, FGD, dan usulan dari bawah. Kurikulum keterampilan dirancang dengan memperhatikan realitas ketersediaan sarana, kesiapan guru, dan masukan alumni.

***Kritik*:** Model perencanaan ala Gordon terlalu birokratis dan top-down. Dalam praktik madrasah berbasis pesantren, perencanaan berjalan secara demokratis dan berorientasi pada *local wisdom* serta fleksibilitas implementasi. Desain kurikulum yang rigid tidak sesuai untuk lembaga yang menggabungkan fungsi pendidikan umum dan keagamaan seperti ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Model teori lima langkah Gordon bersifat sistematis dan cocok diterapkan dalam sistem pendidikan formal yang cenderung teknokratis dan stabil. Namun, **temuan di MA Nurul Qarnain menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih dinamis, partisipatif, dan kontekstual**, karena: (1) Identifikasi dan penaksiran masalah tidak bisa dilakukan sekali dan statis, melainkan harus terus diperbaharui dengan melibatkan komunitas; (2) Tujuan kurikulum tidak bisa dipatok sejak awal secara kaku, melainkan harus adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan masukan masyarakat; (3) Keputusan kurikulum tidak hanya soal rasionalitas, tapi juga mengandung nilai spiritual dan sosial; (4) Perencanaan tidak bisa hanya berbasis sistem dan prosedur, tapi harus berbasis partisipasi komunitas dan kearifan lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh karena itu, teori Gordon perlu dilengkapi dengan prinsip-prinsip **fleksibilitas, spiritualitas, partisipasi, dan adaptasi terhadap konteks lokal**, sebagaimana ditunjukkan oleh keberhasilan MA Nurul Qarnain dalam manajemen kurikulum pendidikan keterampilan berbasis pesantren.

b. Penguatan Teori Manajemen Pendidikan Islam

Dalam konteks manajemen pendidikan, teori perencanaan dari Terry dan manajemen kurikulum dari Gordon dapat diperkaya dengan pendekatan Mintzberg (2003) yang mengakui pentingnya strategi yang muncul (*emergent strategy*) dalam manajemen kurikulum.[238] Hal ini relevan dengan praktik di MA Nurul Qarnain, di

[238] Mintzberg, H. (2003). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. New York: Free Press.

mana perencanaan tidak hanya bersifat *top-down* tetapi juga berkembang sesuai kebutuhan dan potensi lokal.

Dengan demikian, desain kurikulum di MA Nurul Qarnain bukan hanya proses administratif, tetapi juga proses adaptif yang mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja, potensi lokal, dan keterampilan praktis yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teori manajemen pendidikan harus mempertimbangkan dinamika lokal dan perkembangan industri.

Dari segi kebaruan (*novelty*), penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember memiliki pendekatan yang unik dengan mengintegrasikan keterampilan praktis dengan pendidikan agama. Tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis seperti otomotif, tata busana, dan pertanian, kurikulum ini secara konsisten menggabungkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, termasuk moderasi beragama. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan sikap toleran ditanamkan dalam setiap proses pembelajaran, menciptakan model pendidikan keterampilan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang terampil tetapi juga berkarakter baik. Hal ini berbeda dengan pendekatan di banyak lembaga pendidikan yang cenderung memisahkan keterampilan teknis dari pengembangan karakter keagamaan.

Selain itu, manajemen kurikulum di MA Nurul Qarnain ditopang oleh kemitraan yang kuat dengan dunia industri. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melakukan praktik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kerja lapangan (magang) di berbagai industri terkait. Evaluasi keterampilan siswa dilakukan dengan melibatkan penilaian dari mitra industri, yang memastikan kompetensi siswa sesuai dengan standar dunia kerja. Model kemitraan ini memberikan jaminan relevansi keterampilan yang dipelajari dengan kebutuhan pasar kerja, yang jarang ditemui pada model kurikulum keterampilan di lembaga pendidikan berbasis agama lainnya.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qarnain Sukowono Jember mencerminkan pendekatan pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moderasi beragama. Model ini memberikan kontribusi baru dalam manajemen kurikulum keterampilan di lembaga pendidikan berbasis agama, terutama di daerah dengan karakteristik sosial dan budaya yang spesifik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan keterampilan dapat dijalankan tanpa mengabaikan nilai-nilai agama, dan bahkan dapat menjadi model alternatif bagi lembaga pendidikan serupa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Desain Kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Al-Fauzan Labruk Lumajang

Manajemen kurikulum keterampilan di MA Al-Fauzan Labruk Lumajang merupakan upaya strategis untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, yang menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, MA Al-Fauzan mengembangkan kurikulum

keterampilan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi teknis tetapi juga nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik pesantren. Manajemen kurikulum ini mencakup bidang keterampilan seperti Tata Busana, Teknik Pengelasan, Tata Boga, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dapat menjadi bekal hidup mereka setelah lulus.

Namun, manajemen kurikulum di MA Al-Fauzan tidak serta-merta mengikuti model manajemen kurikulum konvensional. Pengembangan ini justru dipengaruhi oleh pendekatan berbasis komunitas dan partisipatif, yang melibatkan seluruh elemen madrasah, termasuk pengelola pesantren, kepala madrasah, guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Untuk memahami lebih dalam proses manajemen kurikulum keterampilan di MA Al-Fauzan, diperlukan analisis kritis terhadap teori-teori manajemen pendidikan yang menjadi landasan manajemen kurikulum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Kritik Terhadap Teori Gordon (2007)

Gordon (2007) dalam kerangka manajemen menyusun serangkaian tahapan yang salah satunya terangkum dalam lima proses utama dalam proses *Desain Kurikulum*, yaitu: **(1) Identifikasi persoalan, (2) Penaksiran masalah, (3) Penetapan tujuan, (4) Pembuatan keputusan, dan (5) Perencanaan**. Namun, bila dihadapkan pada praktik empiris di MA Al-Fauzan, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan pelaksanaannya. Hal ini memunculkan kritik teoritis sebagai berikut:

1) Identifikasi Persoalan

Menurut Gordon, proses awal manajemen kurikulum dimulai dengan identifikasi persoalan yang bersifat sistematis dan teoritis, seringkali dilakukan oleh tim pengembang secara teknokratis. Namun di MA Al-Fauzan, identifikasi persoalan dilakukan berbasis realitas lokal dan pengalaman langsung, melalui pengamatan kondisi siswa dan masyarakat sekitar. Pengelola pesantren dan madrasah merumuskan persoalan melalui diskusi intensif dengan stakeholder (wali santri, guru, mitra industri), tanpa harus menunggu laporan tertulis atau survei kuantitatif yang formal.

Kritik: Pendekatan Gordon terlalu bersifat "desk-analysis" dan kurang memberi tempat bagi realitas empiris di lapangan. Di MA Al-Fauzan, kebutuhan akan keterampilan muncul dari kondisi sosial-ekonomi santri yang sebagian besar berasal dari keluarga prasejahtera dan tidak melanjutkan pendidikan tinggi, sehingga madrasah merespons langsung dengan pendekatan responsif berbasis komunitas.

2) Penaksiran Masalah

Gordon menekankan penaksiran masalah sebagai langkah analitis, biasanya dilakukan dengan pendekatan objektif, seperti menggunakan data statistik, hasil survei, atau indikator kuantitatif lainnya. Di MA Al-Fauzan, penaksiran dilakukan melalui refleksi kolektif dan diskusi mendalam, serta melihat kebutuhan keterampilan dari hasil analisis internal, praktik magang, serta hasil evaluasi produk santri yang berdaya jual di pasar. Sebagai contoh, munculnya program Tata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Boga dan Teknik Pengelasan bukan karena data statistik nasional, tetapi karena ditemukannya potensi dan antusiasme siswa terhadap bidang tersebut.

Kritik: Penaksiran masalah menurut Gordon terlalu kaku dan teknokratis. Dalam praktik MA Al-Fauzan, pendekatan *bottom-up* dan kontekstual terbukti lebih efektif untuk merespon kebutuhan riil siswa dan lingkungan lokal yang sangat dinamis.

3) Penetapan Tujuan

Dalam teori Gordon, penetapan tujuan bersifat *top-down*, ditentukan oleh perancang kurikulum berdasarkan visi lembaga atau kebijakan pusat. Sementara di MA Al-Fauzan, tujuan ditetapkan secara partisipatif dan kolektif melalui forum musyawarah antara kepala madrasah, guru keterampilan, pengasuh pesantren, wali santri, dan mitra industri. Tujuan tidak hanya mengejar "kesesuaian dengan standar nasional", tetapi menekankan relevansi keterampilan dengan kebutuhan hidup santri pasca-lulus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kritik: Model Gordon tidak menyediakan ruang bagi partisipasi komunitas dalam menentukan arah pendidikan. MA Al-Fauzan justru menunjukkan bahwa partisipasi kolektif (manajemen berbasis madrasah/MBM) menghasilkan tujuan kurikulum yang lebih aplikatif dan relevan dengan dunia kerja.

4) Pembuatan Keputusan

Gordon menganggap proses pengambilan keputusan sebagai hasil logika rasional dari hasil analisis masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Keputusan biasanya dibuat oleh otoritas tertentu yang memegang kekuasaan struktural.

Berbeda halnya dengan MA Al-Fauzan, di mana keputusan dalam desain dan pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses kolaboratif antar-guru, kepala madrasah, dan pengasuh pesantren. Kepala madrasah lebih bertindak sebagai fasilitator daripada pengendali, mendorong adanya keputusan kolektif seperti penentuan jadwal keterampilan, alokasi ruang praktik, serta jadwal magang.

Kritik: Pembuatan keputusan dalam teori Gordon terlalu birokratis. MA Al-Fauzan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang inklusif justru meningkatkan kualitas pelaksanaan dan rasa memiliki dari semua unsur madrasah.

5) Perencanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Gordon, perencanaan adalah langkah teknis yang menyusun strategi implementasi program secara sistematik dalam struktur kurikulum yang baku. Namun, di MA Al-Fauzan, perencanaan kurikulum dilakukan secara fleksibel dan adaptif, dengan menyusun program berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya dan keterlibatan aktif guru keterampilan. Misalnya, jadwal praktik tata boga atau teknik las disesuaikan dengan ketersediaan bahan dan musim kerja industri. Selain itu, perencanaan juga mempertimbangkan fasilitas nyata di lapangan dan keterlibatan alumni sebagai mitra pelatih.

Kritik: Pendekatan perencanaan Gordon mengasumsikan kondisi ideal dan seragam, sedangkan di lapangan, seperti di MA Al-Fauzan, **perencanaan harus menyesuaikan dinamika fasilitas, SDM, dan konteks pesantren**. Oleh karena itu, model perencanaan Gordon perlu dikritisi dan dikembangkan menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap konteks real.

Dari keseluruhan lima tahapan Gordon (2007) dalam proses Desain Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut **kurang kontekstual dan kurang responsif terhadap kompleksitas lokal**, terutama dalam konteks pendidikan berbasis pesantren seperti di MA Al-Fauzan. Praktik yang berkembang di lapangan menunjukkan bahwa: (1) Proses identifikasi dan penaksiran masalah tidak bisa dilepaskan dari pengalaman nyata komunitas; (2) Tujuan dan keputusan kurikulum yang baik justru lahir dari partisipasi dan musyawarah berbagai pihak; (3) Perencanaan kurikulum yang berhasil adalah yang fleksibel dan berorientasi pada sumber daya riil dan aspirasi peserta didik.

Oleh karena itu, model manajemen kurikulum seperti Gordon perlu direvisi dengan mengadopsi prinsip **manajemen berbasis komunitas, lokalitas, dan nilai spiritual**, yang terbukti lebih berhasil dalam menjawab kebutuhan peserta didik dalam konteks pesantren modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Penguatan teori Manajemen Pendidikan Islam

Desain kurikulum di MA Al-Fauzan menunjukkan penerapan pendekatan yang berbeda dari beberapa teori manajemen kurikulum klasik, termasuk teori Gordon. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan proses desain kurikulum berbasis keterampilan di MA Al-Fauzan dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang tidak sepenuhnya dijelaskan dalam teori-teori tersebut.

Pertama, Keseimbangan antara Faktor Internal dan Eksternal. MA Al-Fauzan memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara faktor internal dan eksternal dalam desain kurikulum. Pada satu sisi, madrasah ini merespons

tuntutan eksternal seperti kebutuhan pasar kerja, perkembangan industri, dan perubahan sosial. Namun, di sisi lain, identitasnya sebagai lembaga berbasis pesantren tetap menjadi landasan utama. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan karakter religius siswa.

Pandangan ini sejalan dengan Saylor, Alexander, dan Lewis (1981), yang menyatakan bahwa desain kurikulum harus mempertimbangkan tujuan pendidikan yang selaras dengan karakteristik lembaga pendidikan. Namun, berbeda dari model siklus yang kaku dalam teori mereka, MA Al-Fauzan menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dengan menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan potensi lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kedua, Pendekatan Partisipatif. Desain kurikulum di MA Al-Fauzan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana seluruh elemen madrasah terlibat, mulai dari pengasuh pesantren, kepala madrasah, guru, siswa, hingga masyarakat sekitar. Setiap pihak memiliki kesempatan untuk memberikan masukan terkait manajemen kurikulum.

Hal ini berbeda dengan pandangan Gordon (2007) yang lebih menekankan pada struktur desain kurikulum yang hierarkis dan formal. Di MA Al-Fauzan, pendekatan partisipatif ini menciptakan suasana demokratis dan inklusif, sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Pendekatan ini juga memungkinkan kurikulum untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan masyarakat. Sebagai contoh, dalam desain kurikulum keterampilan,

pengasuh pesantren memberikan masukan terkait materi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, sedangkan kepala madrasah dan guru mengusulkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, seperti Tata Busana, Teknik Pengelasan, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.

Ketiga, Integrasi Pendidikan Akademik dan Keterampilan Praktis. Salah satu keunggulan kurikulum di MA Al-Fauzan adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan pendidikan akademik dengan keterampilan praktis. Program keterampilan seperti Tata Busana, Teknik Pengelasan, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif bukan hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler, tetapi bagian dari mata pelajaran inti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Praktik ini berbeda dengan pendekatan yang diusulkan oleh Gordon yang lebih menekankan pengorganisasian formal dari materi akademik tanpa mempertimbangkan keterampilan praktis secara holistik. MA Al-Fauzan justru menjadikan keterampilan praktis sebagai bagian integral dari kurikulum, yang dirancang untuk membekali siswa dengan keahlian praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Misalnya, siswa yang mengikuti program Tata Busana tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung praktik membuat pakaian, yang hasilnya dapat dijual untuk menambah pengalaman wirausaha mereka. Siswa Teknik Kendaraan Ringan Otomotif belajar langsung melalui bengkel madrasah, sementara siswa Teknik Pengelasan dilatih untuk membuat produk logam yang bernilai ekonomis.

Keempat, Pemanfaatan Potensi Lokal dan Geografis. MA Al-Fauzan secara optimal memanfaatkan potensi lokal dan geografisnya dalam desain kurikulum. Lokasi strategis yang dekat dengan pusat pemerintahan dan fasilitas umum memudahkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar, baik dari sisi akademik maupun keterampilan.

Sebagai contoh, dalam program keterampilan Tata Busana, siswa dapat melakukan studi lapangan ke toko bahan dan konveksi di sekitar madrasah. Untuk program Teknik Kendaraan Ringan, mereka mendapat kesempatan magang di bengkel-bengkel yang ada di sekitar wilayah madrasah. Praktik ini sejalan dengan pandangan Tanner dan Tanner (2007) yang menekankan pentingnya kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan potensi geografis lembaga pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menyempurnakan terhadap keterbatasan teori manajemen kurikulum berikut ini:

Gordon (2007) menekankan proses manajemen kurikulum yang formal dan birokratis. Namun, pendekatan ini kurang relevan bagi MA Al-Fauzan yang lebih mengedepankan pendekatan partisipatif. Manajemen kurikulum di MA Al-Fauzan melibatkan berbagai pihak dan lebih bersifat *bottom-up* daripada *top-down*. Hal ini memungkinkan kurikulum untuk lebih adaptif dan relevan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam manajemen kurikulum berbasis keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang. Penelitian ini mengungkapkan model manajemen kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan pendidikan akademik dengan keterampilan praktis. Berbeda dari

model kurikulum tradisional yang cenderung memisahkan antara pelajaran akademik dan keterampilan, di MA Al-Fauzan keterampilan praktis seperti Tata Busana, Teknik Pengelasan, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif menjadi bagian dari kurikulum inti. Program keterampilan ini bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi menjadi mata pelajaran resmi yang terjadwal. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian ini menyoroti pendekatan partisipatif dalam manajemen kurikulum, di mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum melibatkan seluruh elemen madrasah, termasuk pengasuh pesantren, kepala madrasah, guru, siswa, dan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dan menjadikan kurikulum lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan karakteristik siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kebaruan lain dari penelitian ini adalah pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pendidikan keterampilan, di mana setiap program keterampilan tidak hanya berfokus pada kompetensi teknis, tetapi juga dibingkai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Misalnya, keterampilan Tata Busana tidak hanya mengajarkan teknik menjahit, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa MA Al-Fauzan secara optimal memanfaatkan potensi lokal dan geografis dalam manajemen kurikulumnya. Program keterampilan diintegrasikan dengan sumber daya dan peluang yang ada di sekitar madrasah, seperti akses ke pusat konveksi dan bengkel

sebagai tempat magang. Model manajemen kurikulum yang diterapkan bersifat adaptif dan fleksibel, berbeda dari model siklus yang kaku seperti yang diusulkan Saylor, Alexander, dan Lewis (1981). Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkelanjutan dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program berikutnya. Dengan keseimbangan antara faktor internal (nilai-nilai keislaman dan identitas pesantren) dan faktor eksternal (tuntutan pasar kerja dan perubahan sosial), penelitian ini menawarkan model manajemen kurikulum keterampilan yang responsif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Implementasi Kurikulum Pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember

Pendidikan di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (MA Plus Keterampilan) Nurul Qarnain Sukowono Jember memiliki visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu pendidikan agama, pendidikan akademik, dan pendidikan keterampilan. Implementasi kurikulum ini berfokus pada pemberian materi yang sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam bidang keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri. Hal ini menjadikan MA Nurul Qarnain sebagai lembaga

pendidikan yang memadukan pendidikan agama dengan keterampilan praktis yang aplikatif.

a. Kritik Terhadap Teori Gordon (2007)

Berdasarkan Temuan Implementasi Kurikulum Keterampilan di MA Nurul Qarnain. Gordon (2007) mengemukakan 12 langkah dalam manajemen kurikulum, di mana langkah ke-6 sampai ke-11 merupakan tahapan inti dari proses implementasi, yaitu: **(6) Pengorganisasian, (7) Pengkoordinasian, (8) Pendelegasian, (9) Penginisiasian, (10) Pengkomunikasian, dan (11) Kerja dengan Grup**. Namun, berdasarkan praktik nyata di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember, terdapat ketidaksesuaian mendasar antara pendekatan normatif Gordon dan pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh madrasah berbasis pesantren ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Pengorganisasian

Gordon menekankan pengorganisasian secara formal dan struktural, di mana setiap elemen memiliki posisi dan peran berdasarkan hirarki institusi. Namun di MA Nurul Qarnain, pengorganisasian program keterampilan seperti Teknik Otomotif, Tata Busana, dan Elektronika tidak mengikuti struktur formal madrasah, melainkan melalui pembentukan tim fleksibel berbasis kompetensi. Setiap tim program keterampilan terdiri dari: (a) Guru kejuruan sebagai koordinator teknis, (b) Instruktur lapangan (alumni atau mitra bengkel), dan (c) Siswa senior sebagai mentor.

***Kritik*:** Teori Gordon terlalu birokratis dan kaku. MA Nurul Qarnain membuktikan bahwa pengorganisasian berbasis keahlian dan kolaborasi informal

jauh lebih efektif dalam mengelola unit-unit keterampilan, terutama dalam konteks pesantren yang sarat nilai kekeluargaan.

2) Pengkoordinasian

Dalam model Gordon, pengkoordinasian dilakukan oleh pimpinan secara hierarkis untuk menyinkronkan seluruh elemen dalam pelaksanaan program. Sedangkan di MA Nurul Qarnain, pengkoordinasian dilakukan melalui musyawarah harian dan mingguan, antara kepala madrasah, guru keterampilan, teknisi lapangan, dan siswa. Koordinasi bersifat luwes, dengan komunikasi terbuka yang memungkinkan setiap pihak menyampaikan kendala dan inisiatif baru, seperti perubahan jadwal praktik, pengadaan bahan, atau proyek khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

***Kritik*:** Model koordinasi ala Gordon terlalu vertikal dan formal. Dalam praktik di MA Nurul Qarnain, pengkoordinasian lebih berhasil bila berbasis komunikasi terbuka dan sistem kontrol sosial berbasis kepercayaan dan tanggung jawab bersama, bukan sekadar fungsi jabatan.

3) Pendelegasian

Gordon memandang pendelegasian sebagai pelimpahan tugas dari atasan ke bawahan secara formal. Namun di MA Nurul Qarnain, pendelegasian bersifat fungsional dan dinamis, bukan berdasar jabatan. Misalnya, siswa tingkat akhir yang telah mahir dalam praktik tata busana diberi tanggung jawab untuk membimbing siswa junior. Bahkan dalam beberapa proyek (misalnya produksi seragam atau permak motor), tanggung jawab penuh diberikan kepada tim siswa dengan pengawasan minimal dari guru.

***Kritik*:** Pendelegasian versi Gordon terlalu berorientasi pada wewenang formal. Di MA Nurul Qarnain, pendelegasian lebih berbasis kepercayaan, keahlian, dan pembentukan karakter melalui tanggung jawab langsung (*learning by doing*).

4) Penginisiasian

Gordon memaknai inisiasi sebagai tindakan awal yang diambil oleh pemimpin untuk menjalankan rencana kurikulum. Sebaliknya di MA Nurul Qarnain, inisiasi sering datang dari guru dan siswa sendiri, bahkan kadang dari wali santri atau mitra industri. Misalnya, ide untuk membuka unit produksi tas sekolah datang dari siswa dan guru Tata Busana. Program magang ke bengkel mitra juga diinisiasi berdasarkan pengalaman alumni yang kini menjadi pengusaha otomotif.

***Kritik*:** Teori Gordon bersifat sentralistik, menganggap inisiatif hanya berasal dari pengelola puncak. Padahal di MA Nurul Qarnain, budaya inovasi tumbuh dari bawah (*grassroots-driven*), dan inisiatif dianggap sebagai nilai penting dalam pendidikan keterampilan.

5) Pengkomunikasian

Gordon memandang komunikasi sebagai proses penyampaian informasi formal melalui jalur resmi. Di MA Nurul Qarnain, komunikasi dilakukan secara informal dan partisipatif melalui forum musyawarah, obrolan harian, dan bahkan diskusi spontan antara guru dan santri. Informasi tentang perubahan jadwal, proyek keterampilan, atau evaluasi produk disampaikan melalui grup WA, papan informasi bengkel, dan pertemuan mingguan di pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

***Kritik*:** Gordon mengasumsikan komunikasi satu arah dari atas ke bawah. Padahal di MA Nurul Qarnain, komunikasi dua arah bahkan multi-arah menjadi kekuatan utama untuk menjaga keselarasan dan semangat gotong royong dalam pelaksanaan kurikulum keterampilan.

6) Kerja dengan Grup

Gordon menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok, namun tetap dalam koridor struktur formal yang terorganisir dengan fungsi yang ditentukan sebelumnya. Sedangkan di MA Nurul Qarnain, kerja kelompok bersifat organik, seringkali tumbuh dari kesamaan minat dan semangat kolaboratif. Siswa otomotif, misalnya, membentuk tim bengkel kecil untuk menangani proyek perbaikan motor dari warga sekitar. Guru hanya menjadi mentor, bukan pemimpin langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

***Kritik*:** Konsep kerja kelompok Gordon terlalu institusional. Di MA Nurul Qarnain, kerja kelompok berbasis *sense of community*, bukan formalitas. Kolaborasi yang terjadi justru menciptakan pembelajaran otentik dan solidaritas sosial yang kuat.

Model implementasi kurikulum menurut Gordon (2007) cenderung mengasumsikan kondisi pendidikan modern yang stabil, hirarkis, dan birokratis. Namun dalam konteks **madrasah berbasis pesantren seperti MA Nurul Qarnain**, pendekatan tersebut tidak cukup memadai. Praktik yang diterapkan lebih mengedepankan: (a) Fleksibilitas dalam struktur dan peran, menggantikan hierarki; (b) Musyawarah dan komunikasi terbuka, menggantikan formalitas komunikasi organisasi; (c) Pemberdayaan siswa dan guru sebagai agen inisiatif, bukan

pelaksana pasif; (d) Pembelajaran berbasis proyek nyata dan kolaboratif, bukan sekadar instruksi. Dengan demikian, teori Gordon memerlukan perluasan atau adaptasi menuju model **partisipatif, komunitatif, dan transformatif**, seperti yang telah berhasil diterapkan di MA Nurul Qarnain.

b. Kritik terhadap Teori Robbins (2003)

Menurut Robbins (2003), organisasi yang efektif adalah organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan memiliki kepemimpinan yang kuat dan inspiratif. Robbins menekankan pentingnya gaya kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin berperan sebagai motivator dan sumber inspirasi bagi anggotanya.[239] Namun, model ini memiliki keterbatasan dalam konteks pendidikan berbasis pesantren seperti MA Nurul Qarnain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di MA Nurul Qarnain, kepemimpinan tidak hanya berada pada satu orang, tetapi **bersifat kolegial dan kolaboratif**. Pengasuh pesantren (kiai) berperan sebagai pengarah moral dan spiritual, sementara kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen dan manajemen kurikulum. Kepemimpinan kolegial ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih demokratis, di mana suara guru, siswa, dan orang tua juga didengarkan. Misalnya, dalam pengembangan program keterampilan Tata Boga, keputusan untuk menambahkan materi tentang pengolahan makanan halal didasarkan pada masukan dari orang tua dan pengasuh pesantren.

[239] Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behavior* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

c. Kritik terhadap Teori Finch dan Cruncilton (1993)

Curtis R. Finch dan Jhon R. Cruncilton (1993) menawarkan empat model implementasi kurikulum, yaitu: (1) Program pendidikan berbasis individu, (2) Pembelajaran berbasis modul, (3) Pendidikan berbasis kompetensi, dan (4) Kewirausahaan berbasis sekolah.[240] Namun, model ini memiliki beberapa kelemahan ketika diterapkan di MA Nurul Qarnain.

Pertama, model pendidikan berbasis individu kurang sesuai karena MA Nurul Qarnain menerapkan pendidikan berbasis komunitas dan kelompok, bukan pendidikan yang berfokus pada kebutuhan individu. Keterampilan diajarkan dalam kelas besar dengan pendekatan kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok. Misalnya, pada keterampilan Tata Busana, siswa bekerja secara berkelompok untuk memproduksi seragam pesantren yang kemudian dijual kepada santri.

Kedua, model pembelajaran berbasis kompetensi terlalu berfokus pada keterampilan teoritis dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan praktis. Di MA Nurul Qarnain, keterampilan praktis menjadi fokus utama. Siswa Teknik Otomotif tidak hanya belajar teori perbaikan mesin, tetapi juga melakukan praktik langsung di bengkel madrasah.

Ketiga, model kewirausahaan berbasis sekolah dari Finch dan Cruncilton masih bersifat teoritis, sementara di MA Nurul Qarnain kewirausahaan

[240] Curtis R. Finch & Jhon R. Cruncilton, *Curriculum Development*, 246-249

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

diimplementasikan secara nyata. Siswa Tata Boga, misalnya, tidak hanya diajarkan cara memasak, tetapi juga diajak untuk menjual produk makanan mereka kepada masyarakat sekitar, sehingga mereka memiliki pengalaman langsung dalam berwirausaha.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam mengungkap model implementasi kurikulum keterampilan yang terintegrasi dengan pendidikan agama dan nilai-nilai kepesantrenan, sebagaimana tercermin dalam praktik di MA Nurul Qarnain. Model ini tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan sosial santri, dengan **pendekatan holistik yang merefleksikan secara utuh lima jiwa utama pesantren (Panca Jiwa Pesantren)**, yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Jiwa Keikhlasan

Model partisipatif yang melibatkan pengasuh pesantren, kepala madrasah, guru, orang tua, dan siswa dalam pengambilan keputusan kurikulum mencerminkan semangat keikhlasan kolektif untuk membangun pendidikan yang bernilai dan bermakna. Implementasi kurikulum bukan sekadar formalitas administratif, tetapi merupakan pengabdian bersama demi kemaslahatan umat, sejalan dengan nilai keikhlasan sebagai landasan utama pendidikan pesantren.

2) Jiwa Kesederhanaan

Kurikulum keterampilan di MA Nurul Qarnain dirancang tidak dengan pendekatan mewah dan struktural-elit, melainkan sederhana dan kontekstual, berbasis pada potensi lokal dan realitas santri. Program seperti Tata Busana dan

Otomotif menggunakan fasilitas terbatas namun mampu menghasilkan produk bernilai ekonomi. Kesederhanaan ini tidak mengurangi kualitas, melainkan menguatkan makna kemandirian dan kedekatan dengan realitas masyarakat.

3) Jiwa Kemandirian

Model ini terbukti melahirkan santri yang tidak hanya cakap secara akademik dan religius, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan. Produk siswa seperti pakaian, servis motor, dan makanan tidak hanya menjadi hasil belajar, tetapi modal ekonomi untuk kehidupan pasca-pesantren. Hal ini memperkuat jiwa kemandirian, yang merupakan ciri khas dan target pendidikan pesantren sejak dahulu: melahirkan insan yang tidak bergantung pada negara, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Proses implementasi kurikulum yang kolaboratif dan dialogis mencerminkan semangat ukhuwah (persaudaraan). Guru, siswa, dan orang tua membangun hubungan yang egaliter. Kerja kelompok dalam proyek keterampilan, evaluasi berbasis produk, dan keterlibatan pelanggan eksternal adalah bentuk interaksi sosial yang bermakna dan membangun jaringan ukhuwah antar elemen madrasah dan masyarakat.

5) Jiwa Kebebasan

Model ini memberi ruang pada kreativitas dan inisiatif, baik kepada guru maupun siswa. Guru keterampilan diberi kewenangan penuh untuk menentukan metode, model produk, dan strategi pemasaran. Siswa juga didorong untuk

mengambil peran aktif dalam merancang, memproduksi, dan mengevaluasi hasil keterampilannya. Ini sejalan dengan jiwa kebebasan dalam pesantren: kemerdekaan berpikir dan bertindak dalam bingkai nilai dan tanggung jawab moral.

Dengan demikian, *novelty* penelitian ini **bukan hanya pada sisi teknis integrasi kurikulum keterampilan dan akademik, melainkan pada kemampuannya mengoperasionalkan nilai-nilai Panca Jiwa Pesantren dalam implementasi kurikulum secara konkret**. Model ini menunjukkan bahwa pendidikan keterampilan tidak harus terlepas dari akar religius dan kultural pesantren, melainkan justru dapat menjadi perwujudan nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah, dan kebebasan dalam praktik pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Implementasi Kurikulum Pendidikan keterampilan di MA Al-Fauzan Labruk Lumajang MA Al-Fauzan Labruk Lumajang

MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Labruk Lumajang adalah lembaga pendidikan yang memiliki keunikan dalam mengintegrasikan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan praktis. Sebagai madrasah yang berada di bawah naungan pesantren, MA Al-Fauzan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama dan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Keterampilan yang diajarkan mencakup Tata Busana, Pengelasan, Tata Boga, dan Teknik Mesin, yang seluruhnya dirancang untuk memberikan bekal hidup bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan.

a. Kritik Terhadap Teori Gorton (2007)

Teori manajemen kurikulum oleh Gordon (2007) terdiri dari 12 langkah sistematis, dengan langkah ke-6 sampai ke-11 mencakup proses implementasi kurikulum, di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan. Namun, pendekatan birokratis dan top-down dalam teori Gordon tampak tidak sepenuhnya relevan dengan praktik di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan yang lebih bersifat partisipatif, fleksibel, dan kontekstual.

1) Pengorganisasian

Gordon menyarankan model pengorganisasian yang terstruktur secara hierarkis, dengan pembagian tugas dan fungsi yang ditentukan secara formal sesuai jabatan atau struktur organisasi. Di MA Al-Fauzan, pengorganisasian program keterampilan bersifat organik dan fungsional, berdasarkan keahlian praktis, bukan posisi struktural. Tim pengelola program keterampilan (seperti Tata Boga, Tata Busana, Pengelasan, dan Otomotif) terdiri dari guru produktif, instruktur lapangan, dan siswa senior. Mereka diberi kewenangan untuk mengatur pembelajaran, praktik, dan proyek sesuai dinamika di lapangan.

***Kritik*:** Model Gordon terlalu rigid dan tidak fleksibel terhadap kebutuhan lembaga berbasis pesantren. MA Al-Fauzan membuktikan bahwa pengorganisasian yang bersifat cair dan berbasis keahlian lebih efektif untuk menjawab kebutuhan pendidikan vokasi kontekstual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Pengkoordinasian

Menurut Gordon, koordinasi dilakukan oleh pimpinan atau penanggung jawab program untuk menyatukan kegiatan agar berjalan sesuai rencana. Namun di MA Al-Fauzan, koordinasi berjalan dalam bentuk forum musyawarah reguler antara guru keterampilan, kepala madrasah, dan pengasuh pesantren. Komunikasi dua arah menjadi dasar koordinasi, dengan mempertimbangkan masukan dari guru praktik dan bahkan siswa. Penyesuaian jadwal, alokasi bahan, dan pengaturan proyek seringkali merupakan hasil kesepakatan kolektif, bukan instruksi satu arah.

***Kritik*:** Koordinasi versi Gordon terlalu vertikal dan tidak memberi ruang bagi komunikasi sejajar. MA Al-Fauzan mengembangkan koordinasi horizontal yang memungkinkan pengambilan keputusan kolektif dan responsif terhadap perubahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Pendelegasian

Gordon melihat pendelegasian sebagai pelimpahan tugas oleh pemimpin kepada bawahan untuk meningkatkan efisiensi kerja. Namun di MA Al-Fauzan, pendelegasian berjalan secara desentralistik, berdasarkan kapasitas dan pengalaman. Misalnya, guru Tata Boga tidak hanya melaksanakan instruksi tetapi juga merancang materi praktik dan menentukan produk yang akan diproduksi. Bahkan, siswa tingkat akhir diberi kepercayaan untuk memimpin tim produksi dan mendampingi siswa baru dalam praktik keterampilan.

***Kritik*:** Gordon memandang pendelegasian sebagai tindakan teknis, sedangkan di MA Al-Fauzan, pendelegasian juga merupakan bagian dari

pembentukan karakter, pembelajaran tanggung jawab, dan pelatihan kepemimpinan. Ini memperluas makna manajerial menjadi juga edukatif.

4) Penginisiasian

Dalam teori Gordon, penginisiasian dilakukan oleh pemimpin untuk memulai pelaksanaan program dan memastikan kesiapan sumber daya. Sementara di MA Al-Fauzan, inisiatif sering datang dari bawah, terutama guru produktif dan instruktur lapangan. Sebagai contoh, penambahan program Tata Boga dimulai dari usulan guru yang melihat potensi pasar lokal dan antusiasme santri perempuan. Usulan ini kemudian didiskusikan dalam forum madrasah dan disetujui sebagai program baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

***Kritik*:** Gordon terlalu menekankan pimpinan sebagai satu-satunya penggerak. MA Al-Fauzan menunjukkan bahwa *inisiatif berbasis akar rumput (bottom-up)* lebih efektif untuk menciptakan program yang relevan dan diterima komunitas madrasah.

5) Pengkomunikasian

Menurut Gordon, komunikasi adalah proses menyampaikan informasi dan instruksi dari pimpinan kepada pelaksana. Namun di MA Al-Fauzan, komunikasi bersifat terbuka, dua arah, dan berbasis relasi personal. Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator, bukan penyampai perintah. Forum komunikasi tidak hanya terjadi dalam rapat resmi, tetapi juga dalam percakapan santai antar guru, antara guru dan siswa, serta melalui media digital seperti WhatsApp grup dan papan informasi bengkel keterampilan.

***Kritik*:** Komunikasi dalam teori Gordon bersifat satu arah dan formalistik. MA Al-Fauzan membuktikan bahwa komunikasi informal dan berbasis kepercayaan menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif dan humanistik.

6) Kerja dengan Grup

Gordon menekankan kerja kelompok dalam struktur yang dirancang secara formal untuk menyelesaikan tugas tertentu. Sementara di MA Al-Fauzan, kerja kelompok terjadi secara alamiah dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Siswa otomotif bekerja dalam tim untuk membongkar dan memperbaiki sepeda motor; siswa Tata Boga bekerja dalam kelompok untuk menyiapkan makanan pesanan; dan siswa Pengelasan memproduksi perabotan yang dijual ke masyarakat. Kolaborasi ini tidak ditentukan oleh guru, tetapi tumbuh dari pembiasaan kerja sama dalam lingkungan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

***Kritik*:** Gordon melihat kerja kelompok sebagai alat teknis untuk mencapai tujuan organisasi. Di MA Al-Fauzan, kerja kelompok adalah media pembentukan karakter, solidaritas, dan etos kerja kolektif. Ini mencerminkan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan keterampilan.

Pendekatan Richard A. Gordon dalam tahapan implementasi kurikulum terlalu birokratis dan berorientasi pada efisiensi struktural. Dalam konteks **madrasah berbasis pesantren seperti MA Al-Fauzan**, pendekatan seperti ini kurang efektif. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa: (a) Pengorganisasian dan koordinasi berjalan efektif bila berbasis fleksibilitas dan musyawarah; (b)

Pendelegasian dan inisiasi justru lebih bermakna saat berangkat dari kepercayaan dan potensi guru serta siswa; dan (c) Komunikasi yang cair dan kerja kelompok yang otentik lebih berdampak pada efektivitas dan kebermaknaan proses pendidikan keterampilan.

Dengan demikian, tahapan implementasi dalam teori Gordon perlu dikembangkan ke arah yang lebih **partisipatif, berbasis komunitas, dan edukatif-transformatif**, sebagaimana terbukti berhasil diterapkan di MA Al-Fauzan.

b. Kritik terhadap Teori Robbins (2003)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan Robbins (2003) menekankan pentingnya sosok pemimpin yang visioner, karismatik, dan mampu menginspirasi perubahan dalam organisasi melalui pendekatan *top-down*. Namun, dalam konteks implementasi kurikulum keterampilan di MA Al-Fauzan, pendekatan ini kurang relevan. Kepemimpinan di madrasah ini tidak dijalankan oleh figur tunggal yang dominan, melainkan melalui mekanisme **kolegial dan partisipatif**. Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator dan mediator, bukan pengendali tunggal, dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan pengasuh pesantren, guru keterampilan, siswa, dan orang tua.

Salah satu aspek penting yang tidak tercakup dalam teori Robbins adalah dimensi spiritual dalam kepemimpinan. Di MA Al-Fauzan, pengasuh pesantren memiliki peran sentral dalam memberikan arah nilai dan penguatan karakter keislaman. Keputusan strategis seperti penambahan program keterampilan atau

pengadaan peralatan praktik selalu dikonsultasikan kepada pengasuh, yang memberikan pertimbangan moral dan nilai-nilai keagamaan. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di MA Al-Fauzan **tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga spiritual**, dan bertumpu pada nilai-nilai pesantren yang mengutamakan kebersamaan, pengabdian, dan keikhlasan.

Hubungan antara pemimpin dan anggota dalam praktik kepemimpinan di MA Al-Fauzan juga tidak bersifat hierarkis seperti yang digambarkan dalam teori Robbins. Guru keterampilan memiliki ruang otonomi untuk mengembangkan materi ajar, merancang proyek keterampilan, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal. Bahkan, siswa diberi kepercayaan untuk memimpin kelompok kerja dalam produksi keterampilan. Hubungan kerja ini dibangun atas dasar saling percaya, saling menghargai, dan tanggung jawab kolektif yang mencerminkan kultur kepemimpinan yang partisipatif dan berbasis komunitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, kepemimpinan yang diterapkan di MA Al-Fauzan memperlihatkan bahwa transformasi dalam pendidikan tidak hanya berasal dari kekuatan personal seorang pemimpin, tetapi dari sinergi nilai, kolaborasi, dan kebermaknaan sosial. Teori Robbins yang berakar dari dunia organisasi modern dan sekuler tidak cukup menangkap kompleksitas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan model kepemimpinan yang lebih kontekstual, yaitu kepemimpinan kolegial-spiritual yang menekankan partisipasi, nilai religius, dan keberpihakan terhadap kebutuhan riil peserta didik dan masyarakat sekitar.

c. Kritik terhadap Teori Finch dan Cruncilton (1993)

Finch dan Cruncilton (1993) menawarkan model implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan kewirausahaan, namun model ini terlalu teoritis dalam konteks MA Al-Fauzan. Program keterampilan di madrasah ini lebih menekankan pada pengalaman praktis dan produksi nyata. Siswa Tata Busana, misalnya, tidak hanya belajar teori menjahit, tetapi juga memproduksi pakaian yang dijual kepada masyarakat. Siswa Pengelasan memproduksi teralis, pagar, dan produk besi lainnya yang memiliki nilai jual. Pendekatan praktik ini menciptakan pengalaman belajar berbasis proyek (*project-based learning*) yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses produksi dan pemasaran. Produk keterampilan seperti pakaian dan hasil pengelasan dijual ke masyarakat, memberikan pengalaman kewirausahaan yang nyata bagi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keunikan MA Al-Fauzan dalam implementasi kurikulum keterampilan terletak pada penerapan model pembelajaran kontekstual yang berbasis pada potensi lokal dan nilai-nilai keislaman. Program Tata Boga menjalin kerja sama dengan warung dan kafe lokal untuk mendistribusikan produk siswa, sementara program Pengelasan menghasilkan produk fungsional seperti pagar dan teralis yang langsung dijual kepada masyarakat sekitar. Kurikulum keterampilan ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan teknis, tetapi juga pada pemahaman pasar dan orientasi kewirausahaan yang terintegrasi dengan realitas sosial santri. Keputusan pengembangan program dilakukan secara dinamis, melalui evaluasi rutin yang

melibatkan kepala madrasah dan pengasuh pesantren guna merespons perubahan tren dan kebutuhan lokal.

Model ini mencerminkan integrasi utuh antara pendidikan akademik, keterampilan praktis, dan nilai-nilai keislaman dalam satu kerangka kurikulum yang adaptif dan relevan. Pendekatan partisipatif yang menjadi fondasi manajemen kurikulum di MA Al-Fauzan melibatkan semua elemen madrasah: pengasuh pesantren sebagai penjaga nilai, kepala madrasah sebagai fasilitator, guru sebagai inovator pembelajaran, serta siswa sebagai pelaku aktif pendidikan keterampilan. Hasilnya adalah kurikulum yang hidup, berkembang, dan mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang dapat langsung diterapkan untuk berwirausaha secara mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keberhasilan ini selaras dengan prinsip Panca Jiwa Pesantren, di mana jiwa keikhlasan tercermin dalam semangat pengabdian para guru dan pengasuh; jiwa kesederhanaan terlihat dalam cara program berjalan tanpa kemewahan tetapi berdaya guna; jiwa kemandirian tumbuh kuat dalam proses pembelajaran berbasis produksi dan kewirausahaan; jiwa ukhuwah hadir dalam kolaborasi erat antar warga madrasah; dan jiwa kebebasan terwujud dalam pemberian ruang kreasi bagi guru dan siswa untuk mengembangkan inovasi sesuai kebutuhan dan potensi mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam bentuk model manajemen kurikulum keterampilan berbasis pesantren yang tidak hanya kontekstual dan partisipatif, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai luhur

Panca Jiwa. Model ini memberi kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum madrasah yang mampu menjembatani antara pendidikan keislaman, keterampilan hidup, dan pemberdayaan ekonomi berbasis lokal.

C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang

1. Evaluasi Kurikulum Pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember

Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan MA Nurul Qarnain Sukowono Jember merupakan kegiatan penting dalam memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter siswa. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses, metode, dan strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Kritik Terhadap Teori Gorton (2007)

Dalam model manajemen kurikulum Gordon (2007), tahap ke-12 adalah evaluasi, yaitu kegiatan untuk menilai efektivitas desain dan implementasi kurikulum dari sisi proses dan hasil, dengan tujuan utama untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dalam teori ini cenderung bersifat **formal, sistematis, dan administratif**, dilaksanakan secara berkala oleh otoritas pendidikan atau pengembang kurikulum. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi umumnya berupa indikator terstandar yang mengukur pencapaian tujuan kurikulum melalui data kuantitatif.

Namun, praktik evaluasi kurikulum keterampilan di MA Nurul Qarnain menunjukkan pendekatan yang berbeda secara prinsipil. Evaluasi di madrasah ini dilakukan secara **partisipatif, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai pesantren**. Guru keterampilan, siswa, kepala madrasah, dan bahkan pelanggan atau pengguna jasa keterampilan siswa (misalnya pembeli makanan atau pengguna jasa servis motor) turut dilibatkan dalam proses evaluasi. Evaluasi tidak hanya fokus pada nilai ujian atau kehadiran, tetapi lebih pada **kualitas hasil produk, keterampilan nyata siswa, dan respons masyarakat** terhadap produk tersebut.

Misalnya, dalam program Tata Busana, hasil evaluasi bukan hanya berdasarkan laporan tertulis, tetapi juga melalui umpan balik pelanggan, kualitas jahitan, dan kerapihan produk yang dijual. Di program Teknik Otomotif, siswa dinilai melalui kemampuannya memperbaiki sepeda motor secara langsung, dengan aspek ketepatan analisis kerusakan, kecepatan kerja, dan kepuasan pengguna sebagai indikator penting.

***Kritik*:** Model evaluasi Gordon terlalu menekankan aspek formal dan administratif, serta sering kali tidak mencerminkan konteks riil pembelajaran keterampilan. Sementara itu, di MA Nurul Qarnain, evaluasi dilakukan secara otentik dan mendalam, mencerminkan realitas keterampilan sebagai proses yang dinilai dari produk dan praktik, bukan sekadar dokumen atau nilai angka.

Lebih lanjut, **evaluasi di MA Nurul Qarnain juga bersifat reflektif dan berkelanjutan**, bukan hanya berorientasi pada pelaporan. Guru dan siswa secara berkala melakukan refleksi bersama atas hasil kerja, mendiskusikan kekurangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan kelebihan, serta merumuskan perbaikan untuk program berikutnya. Ini menjadikan evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya penilaian. Dalam semangat ini, evaluasi menjadi sarana pembentukan karakter, bukan hanya pengukuran prestasi.

Dengan demikian, teori Gordon perlu dikritisi karena belum sepenuhnya memberi ruang pada model evaluasi yang kontekstual, reflektif, dan kolaboratif, seperti yang diterapkan di MA Nurul Qarnain. Evaluasi yang bermakna dalam pendidikan keterampilan tidak bisa dilepaskan dari interaksi sosial, umpan balik pengguna, pengalaman praktik, dan pembelajaran berbasis nilai, terutama dalam konteks pesantren. Oleh karena itu, model evaluasi dalam teori Gordon perlu dikembangkan untuk lebih inklusif terhadap pendekatan-pendekatan lokal, spiritual, dan partisipatif, sebagaimana ditunjukkan oleh praktik di MA Nurul Qarnain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Kritik terhadap Model Saylor, Alexander, dan Lewis

Model Saylor, Alexander, dan Lewis menekankan lima aspek evaluasi: tujuan kurikulum, program pendidikan, segmen tertentu, pembelajaran, dan evaluasi program.[241] Namun, model ini memiliki kelemahan dalam konteks MA Nurul Qarnain. Model ini bersifat hierarkis, di mana setiap aspek dievaluasi secara terpisah, yang dapat menyebabkan evaluasi menjadi birokratis dan tidak fleksibel. Di MA Nurul Qarnain, pendekatan ini kurang efektif karena fokus utama evaluasi

[241] Saylor, J. G., Alexander, W. M., & Lewis, A. J. (1981). Curriculum Planning for Better Teaching and Learning. Holt, Rinehart, and Winston

adalah pengembangan keterampilan praktis yang membutuhkan fleksibilitas dan adaptasi cepat. Misalnya, dalam evaluasi keterampilan Tata Busana, selain produk jadi, sikap kerja, kreativitas, dan kemampuan siswa berinovasi juga menjadi indikator penilaian.

c. Kritik terhadap Model CIPP Daniel L. Stuffiebeam

Model CIPP terdiri dari empat aspek: konteks, input, proses, dan produk.[242] Namun, dalam praktiknya di MA Nurul Qarnain, evaluasi konteks dan input seringkali terbatas pada aspek administratif, seperti ketersediaan fasilitas dan kurikulum. Padahal, aspek konteks seperti kebutuhan industri dan potensi lokal harus menjadi pertimbangan utama. Evaluasi proses di MA Nurul Qarnain lebih menekankan pada metode pembelajaran dan keterlibatan siswa, seperti dalam program Tata Boga, di mana siswa dinilai berdasarkan keterampilan memasak dan pengelolaan produk kuliner.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Kritik terhadap Tony Bush (2011)

Tony Bush (2011) menekankan pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam proses manajemen kurikulum.[243] Namun, model ini terlalu berfokus pada kepemimpinan hierarkis, sementara di MA Nurul Qarnain kepemimpinan bersifat kolegial dan partisipatif. Kepala madrasah tidak bertindak sebagai pemimpin tunggal, tetapi bekerja sama dengan pengasuh pesantren, guru, dan siswa. Dalam

[242] Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In International Handbook of Educational Evaluation (pp. 31-62). Springer
[243] Bush, T. (2011). Theories of Educational Leadership and Management. Sage Publications

evaluasi keterampilan, keputusan terkait standar produk dan metode pengajaran dibuat bersama melalui rapat musyawarah.

e. Kritik terhadap Peter F. Drucker (1999)

Drucker menekankan pencapaian tujuan yang terukur,[244] tetapi model ini terlalu kaku untuk diterapkan di MA Nurul Qarnain yang mengutamakan pengembangan karakter. Evaluasi keterampilan Tata Busana, misalnya, tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga aspek etika kerja, ketekunan, dan sikap profesional siswa. Penerapan MBO yang terlalu berfokus pada target kuantitatif mengabaikan aspek penting lain dalam pendidikan berbasis pesantren, seperti pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f. Kritik terhadap Kaplan & Owings (2011)

Kaplan dan Owings menekankan pentingnya budaya organisasi dalam pengelolaan pendidikan[245], namun model ini lebih menitikberatkan pada budaya organisasi formal dan kepemimpinan struktural. Di MA Nurul Qarnain, budaya organisasi bersifat spiritual dan kolegial. Pengasuh pesantren tidak hanya memberikan nasihat moral kepada siswa tetapi juga terlibat dalam evaluasi keterampilan, seperti mengevaluasi sikap dan etika siswa dalam bekerja.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam pengembangan model evaluasi kurikulum keterampilan yang menyatu dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan karakter khas pesantren. Di MA Nurul Qarnain, evaluasi tidak dilakukan

[244] Drucker, P. F. (1999). *Management Challenges for the 21st Century*. New York: HarperBusiness
[245] Kaplan, L. S., & Owings, W. A. (2011). Organizational Behavior for School Leadership. Pearson

secara teknokratis semata, tetapi melalui sistem berjenjang dan berkesinambungan: jangka pendek (bulanan), menengah (semesteran), dan panjang (tahunan). Evaluasi ini melibatkan aktor internal dan eksternal, termasuk pengasuh pesantren sebagai penilai spiritual dan moral, serta pengawas Kemenag sebagai pengendali mutu formal. Hal ini menciptakan kombinasi antara pengawasan birokratis dan pembinaan ruhaniyah, yang menjadikan evaluasi sebagai proses pembelajaran nilai, bukan sekadar pengukuran hasil.

Keunikan lainnya terletak pada model evaluasi berbasis produk nyata dan sikap kerja. Siswa Tata Busana, Tata Boga, dan Otomotif dievaluasi melalui hasil keterampilan yang mereka hasilkan dan pasarkan. Umpan balik langsung dari pelanggan atau masyarakat menjadi indikator performa yang otentik. Evaluasi ini tidak hanya memotivasi siswa untuk berkarya secara nyata, tetapi juga melatih tanggung jawab, kerja keras, dan orientasi mutu, yang semuanya merupakan bagian dari pembentukan karakter kerja Islami. Dalam konteks ini, jiwa kemandirian dan jiwa kesederhanaan yang menjadi bagian dari Panca Jiwa Pesantren tumbuh secara alami melalui pengalaman praktis, bukan hanya melalui ceramah normatif.

Proses evaluasi juga dilakukan secara partisipatif dan reflektif, di mana kepala madrasah, guru keterampilan, dan pengasuh pesantren berdiskusi secara informal dan rutin untuk menilai perkembangan siswa. Pengasuh pesantren memberikan dimensi evaluasi spiritual, menyentuh aspek adab, keikhlasan, dan tanggung jawab moral siswa dalam menjalankan tugas keterampilan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengukur ketercapaian kompetensi teknis, tetapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

juga menilai keutuhan karakter dan sikap hidup Islami. Hal ini mencerminkan nilai jiwa keikhlasan dan jiwa ukhuwah, karena proses evaluasi dijalankan dalam semangat kebersamaan, saling membimbing, dan bukan dalam nuansa penghakiman.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini menghadirkan **model evaluasi yang khas dunia pesantren**: bukan hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembentukan insan yang berilmu, terampil, dan berakhlak. Evaluasi tidak sekadar menjadi alat kontrol, tetapi berfungsi sebagai instrumen tarbiyah. Model ini secara nyata memperluas praktik evaluasi dalam manajemen kurikulum ke arah yang lebih **holistik, bernilai spiritual, dan kontekstual**, sejalan dengan seluruh nilai dalam Panca Jiwa Pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model evaluasi yang lebih sesuai dan efektif untuk lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Evaluasi Kurikulum Pendidikan keterampilan di MA Al-Fauzan Labruk Lumajang

Evaluasi kurikulum di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan dilaksanakan secara sistematis melalui empat jenjang waktu: mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Setiap periode evaluasi memiliki aktor dan orientasi berbeda. Evaluasi mingguan dilakukan oleh guru keterampilan untuk menilai penguasaan materi secara langsung melalui praktik atau ujian tulis. Evaluasi bulanan oleh Koordinator Program Keterampilan bertujuan mengidentifikasi capaian dan tantangan dalam implementasi program. Evaluasi semesteran dan tahunan

dilakukan oleh kepala madrasah bersama pihak eksternal seperti pengawas madrasah dan Kementerian Agama, untuk mengukur kinerja kurikulum secara keseluruhan.

a. Kritik terhadap Teori Gorton (2007)

Dalam kerangka teori manajemen kurikulum yang dikemukakan oleh Gordon (2007), evaluasi menempati posisi strategis sebagai langkah akhir yang bertujuan untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum dari aspek proses dan hasil. Model ini menekankan evaluasi sebagai bagian dari mekanisme administratif yang dirancang untuk menjamin akuntabilitas dan efektivitas sistem pendidikan. Instrumen evaluasi dalam pendekatan ini umumnya bersifat terstandarisasi dan dilaksanakan oleh pihak-pihak manajerial, dengan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara formal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Namun, pendekatan semacam ini tampak tidak sepenuhnya sesuai ketika dihadapkan pada praktik evaluasi kurikulum keterampilan di MA Al-Fauzan. Evaluasi yang dilakukan di madrasah ini tidak hanya bersifat teknis dan administratif, tetapi juga mengandung unsur **reflektif, partisipatif, dan spiritual**. Forum evaluasi tahunan di MA Al-Fauzan melibatkan berbagai pihak secara aktif—tidak hanya guru dan kepala madrasah, tetapi juga alumni, wali santri, tokoh masyarakat, dan pengasuh pesantren. Kegiatan evaluatif ini dilakukan melalui musyawarah terbuka yang tidak hanya meninjau capaian siswa dari sisi keterampilan kerja, tetapi juga menilai karakter, adab, dan kesiapan mereka berkiprah di tengah masyarakat.

Praktik evaluasi di MA Al-Fauzan menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan keterampilan tidak dapat diukur semata-mata melalui parameter hasil belajar yang kuantitatif. Yang lebih penting adalah bagaimana kurikulum mampu melahirkan lulusan yang memiliki **kompetensi fungsional, etika kerja Islami, dan jiwa kemandirian**. Evaluasi terhadap produk siswa (seperti makanan olahan, hasil pengelasan, atau pakaian siap jual) bukan hanya dilihat dari presisi teknisnya, melainkan juga dari daya jualnya di pasar lokal dan dampaknya terhadap pembentukan karakter wirausaha. Dalam konteks ini, evaluasi menjadi lebih dari sekadar alat ukur; ia menjelma sebagai proses pembelajaran sosial dan nilai.

Oleh karena itu, pendekatan evaluasi dalam teori Gordon dapat dianggap terlalu sempit jika diterapkan secara langsung pada konteks madrasah pesantren seperti MA Al-Fauzan. Evaluasi seharusnya tidak hanya dilihat sebagai proses pengawasan formal, tetapi sebagai sarana peningkatan mutu berbasis kolaborasi dan spiritualitas. MA Al-Fauzan menunjukkan bahwa evaluasi yang dikembangkan melalui prinsip-prinsip musyawarah, keterlibatan komunitas, dan nilai-nilai keislaman justru lebih efektif dalam menjaga relevansi dan keberlangsungan kurikulum. Model ini memperluas makna evaluasi dari sekadar akuntabilitas administratif menjadi proses pemberdayaan komunitas pendidikan yang bermartabat dan berorientasi maslahat.

b. Kritik terhadap Model CIPP: Efektivitas vs. Kontekstualitas

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam menjadi landasan utama dalam evaluasi kurikulum di berbagai institusi pendidikan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

termasuk di MA Al-Fauzan. Model ini menekankan pentingnya mengkaji latar belakang kurikulum, input atau sumber daya, proses implementasi, serta hasil atau produk dari kurikulum. Temuan di MA Al-Fauzan menunjukkan bahwa keempat komponen ini dievaluasi secara menyeluruh: mulai dari penyesuaian tujuan dengan konteks lokal, ketersediaan sumber daya manusia dan sarana belajar, metode pembelajaran praktis, hingga keberhasilan lulusan dalam dunia kerja.

Namun, dalam konteks pesantren, model CIPP menunjukkan kelemahan dalam mengakomodasi nilai-nilai spiritual dan karakteristik sosial-keagamaan. Evaluasi input misalnya, tidak hanya harus mencakup kecukupan alat praktik, tetapi juga kualitas akhlak pengajar. Evaluasi produk tidak cukup hanya menilai keterampilan kerja lulusan, tetapi juga kontribusi sosial dan moralnya di masyarakat. Maka, model CIPP perlu dikembangkan menjadi CIPP+I, di mana dimensi Islamik diintegrasikan dalam setiap tahapan evaluasi. Model ini akan lebih relevan dan komprehensif untuk diterapkan dalam pendidikan berbasis pesantren yang memiliki orientasi duniawi dan ukhrawi.

c. Kritik terhadap Model Saylor, Alexander, dan Lewis

Model evaluasi kurikulum dari Saylor, Alexander, dan Lewis mengkaji lima aspek: tujuan kurikulum, program pendidikan secara keseluruhan, bagian program tertentu, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil. Model ini menekankan keteraturan struktural dan sistematis dalam evaluasi. Akan tetapi, dalam konteks MA Al-Fauzan, model ini mengalami keterbatasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Evaluasi di Al-Fauzan tidak berjalan secara linier dan formal sebagaimana diasumsikan model Saylor dkk., melainkan cair, dinamis, dan berbasis pada musyawarah komunitas. Misalnya, pelibatan alumni dan orang tua dalam forum evaluasi tahunan tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum, tetapi juga membentuk komitmen kolektif untuk perbaikan berkelanjutan. Model Saylor yang terlalu berorientasi pada aspek struktural tidak cukup fleksibel untuk menangkap dinamika sosial dan kultural madrasah berbasis pesantren, di mana proses evaluasi adalah juga proses pendidikan nilai, bukan hanya pengukuran teknis.

d. Kritik terhadap Teori *MBO* Peter F. Drucker

Peter F. Drucker memperkenalkan konsep *Management by Objectives (MBO)*, yaitu pengelolaan organisasi berdasarkan pencapaian tujuan yang terukur. Dalam kerangka ini, kurikulum harus memiliki tujuan yang jelas dan indikator keberhasilan yang konkret. MA Al-Fauzan menerapkan prinsip ini dalam merancang tujuan keterampilan seperti menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi vokasional.

Namun, pendekatan MBO memiliki keterbatasan ketika dihadapkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam pendidikan pesantren, keberhasilan tidak hanya diukur dari indikator teknis, tetapi juga spiritual dan moral. Misalnya, santri yang taat, mandiri, dan jujur dianggap sebagai keberhasilan meskipun belum bekerja di industri. Maka, evaluasi berbasis MBO harus direkonstruksi dengan memasukkan dimensi nilai keislaman sebagai indikator keberhasilan yang sah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Konsep *maqashid al-shariah* dapat dijadikan sebagai kerangka alternatif, untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan mencakup perlindungan agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta.

e. Kritik terhadap Teori Tony Bush

Tony Bush menggarisbawahi pentingnya pemimpin transformasional dalam organisasi pendidikan. Kepala madrasah harus menjadi agen perubahan, memotivasi guru dan stakeholder untuk mencapai visi bersama. Di MA Al-Fauzan, peran kepala madrasah sangat sentral dalam mendorong evaluasi kurikulum secara berkesinambungan. Forum musyawarah tahunan adalah bukti kepemimpinan partisipatif yang menyatu dengan nilai-nilai Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Namun, teori Bush masih berakar pada paradigma sekuler yang menekankan efisiensi dan produktivitas. Dalam pesantren, kepemimpinan bukan hanya soal memimpin organisasi, tetapi juga memelihara amanah dan menyebarkan hikmah. Kepala madrasah adalah *murabbi*, yang memadukan manajemen dengan teladan moral dan spiritualitas. Oleh karena itu, teori Bush perlu dilengkapi dengan epistemologi Islam seperti konsep *nubuwwah* (kenabian) dalam kepemimpinan, di mana pemimpin dituntut memiliki integritas, amanah, kecerdasan, dan keterbukaan dalam menyampaikan kebenaran.

f. Kritik terhadap Teori Kaplan & Owings

Kaplan dan Owings memandang evaluasi sebagai proses pembelajaran institusional yang bertujuan untuk membangun kapasitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi hasil belajar bukan hanya untuk menilai siswa,

tetapi juga untuk memperbaiki pendekatan pedagogik dan strategi pembelajaran. Di MA Al-Fauzan, evaluasi ini dilakukan melalui pelatihan guru, umpan balik berkala, dan pengembangan komunitas belajar.

Namun demikian, pendekatan ini masih berfokus pada aspek struktural dan profesionalisme semata. Dalam pendidikan Islam, guru bukan sekadar fasilitator belajar, tetapi juga pembina akhlak dan pembimbing spiritual. Maka, evaluasi harus mengukur tidak hanya kemampuan mengajar, tetapi juga keteladanan, kesabaran, dan keikhlasan guru dalam mendidik. Evaluasi model Kaplan dan Owings dapat diperluas dengan pendekatan holistik Islami yang mencakup dimensi pedagogik, intelektual, sosial, dan spiritual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dalam bentuk model manajemen dan evaluasi kurikulum keterampilan berbasis pesantren yang mengintegrasikan pendekatan modern ala Richard A. Gorton dengan nilai-nilai transendental khas pesantren. MA Al-Fauzan telah menjalankan prinsip-prinsip manajemen kurikulum sebagaimana dikemukakan Gorton, yakni perencanaan strategis, perencanaan program, dan pelaksanaan pembelajaran, namun tidak dilakukan secara mekanistik. Proses ini dikembangkan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen pesantren, seperti pengasuh, kepala madrasah, guru, wali santri, tokoh masyarakat, dan bahkan alumni. Hasilnya adalah kurikulum yang tidak hanya adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga berakar pada nilai-nilai religius dan sosial.

Salah satu kritik terhadap teori Gorton adalah absennya dimensi nilai dalam desain manajerialnya. Dalam konteks pesantren seperti MA Al-Fauzan, perencanaan hingga evaluasi bukan semata aktivitas administratif, tetapi merupakan bagian dari ibadah, tanggung jawab moral, dan amanah keilmuan. Oleh karena itu, pendekatan manajemen dalam penelitian ini diperluas dengan prinsip *syura* (musyawarah), *ukhuwah* (persaudaraan), dan orientasi *barakah* (keberkahan) dalam setiap proses pengambilan keputusan. Nilai-nilai tersebut secara langsung mencerminkan Panca Jiwa Pesantren, khususnya jiwa keikhlasan dalam pengabdian, jiwa ukhuwah dalam kerja sama, dan jiwa kebebasan dalam kreativitas pengembangan program.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Model evaluasi yang ditawarkan bersifat berjenjang, kolaboratif, dan reflektif, memadukan pendekatan evaluasi berbasis produk dan sikap kerja dengan penilaian spiritual dan sosial. Evaluasi dilakukan secara kontinyu melalui forum musyawarah yang melibatkan pengasuh pesantren, guru keterampilan, dan wali santri sebagai evaluator nilai. Di sinilah jiwa kemandirian dan kesederhanaan para santri dibina melalui hasil keterampilan nyata yang sekaligus mengajarkan tanggung jawab sosial, etika kerja, dan kemampuan berwirausaha. Evaluasi bukan lagi sekadar pengukuran kinerja, tetapi media pembentukan karakter dan refleksi ruhani.

Kebaruan utama dalam penelitian ini adalah **integrasi antara teori manajemen pendidikan modern (seperti Gorton dan CIPP) dengan nilai-nilai keislaman dan Panca Jiwa Pesantren**. Evaluasi kurikulum tidak hanya

difungsikan sebagai instrumen kontrol mutu, melainkan juga sebagai sarana tazkiyah (penyucian diri), penguatan adab, dan perbaikan berkelanjutan yang selaras dengan maqashid syariah. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sebuah pendekatan baru dalam manajemen kurikulum keterampilan yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna secara spiritual dan kultural, sesuai dengan jati diri lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian, paparan data, hasil penetilian, dan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Desain kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Di MA Nurul Qarnain, perencanaan dimulai dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, kepala madrasah, dan perwakilan masyarakat. Madrasah ini juga menerapkan prinsip fleksibilitas dalam desain kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lokal dan perkembangan dunia kerja. Sementara itu, MA Al-Fauzan menekankan pengembangan keterampilan berbasis program vokasional seperti Tata Busana, Otomotif, dan Teknik Pengelasan, dengan melibatkan tenaga ahli dari industri dan masyarakat setempat untuk memastikan relevansi keterampilan yang diajarkan. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen kurikulum keterampilan di kedua madrasah tidak hanya berbasis teori manajemen kurikulum klasik, tetapi juga memanfaatkan pendekatan kolaboratif berbasis komunitas. Keterlibatan pihak pesantren, masyarakat, dan dunia industri dalam desain kurikulum menunjukkan bahwa model ini lebih adaptif terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kebutuhan lokal dan dinamika industri dibandingkan dengan model kurikulum tradisional yang lebih birokratis.

2. Implementasi kurikulum pendidikan keterampilan di kedua madrasah menunjukkan integrasi pendidikan agama, akademik, dan keterampilan praktis. Di MA Nurul Qarnain, proses pembelajaran keterampilan dilaksanakan dengan metode praktik langsung yang diawasi oleh guru dan instruktur yang berkompeten, sementara di MA Al-Fauzan, penerapan kurikulum berbasis keterampilan dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan berbasis kompetensi. Siswa dibimbing untuk menguasai keterampilan sesuai bidang yang dipilih, seperti otomotif, tata busana, dan tata boga, melalui kombinasi pembelajaran teori dan praktik. Kedua madrasah juga memberikan pengalaman kerja bagi siswa melalui program magang, yang membantu mereka memahami penerapan keterampilan di dunia industri. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam praktik implementasi kurikulum keterampilan berbasis pesantren. Integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan praktis menciptakan model pendidikan holistik yang tidak hanya menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi juga berkarakter religius. Implementasi berbasis praktik langsung dan program magang dengan dunia usaha menunjukkan keberhasilan model ini dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.
3. Evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qarnain dan MA Al-Fauzan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Di MA Nurul Qarnain, evaluasi dilaksanakan dengan model evaluasi formatif dan sumatif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang mencakup penilaian terhadap kompetensi siswa, metode pengajaran, dan efektivitas program keterampilan. Evaluasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru, siswa, dan mitra industri. Sedangkan di MA Al-Fauzan, evaluasi dilakukan melalui pemantauan mingguan, bulanan, dan tahunan, dengan fokus pada pencapaian kompetensi siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi juga mencakup penilaian hasil karya siswa dan umpan balik dari pengguna lulusan, yang dijadikan acuan untuk perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Model evaluasi yang diterapkan di kedua madrasah ini berbeda dengan model evaluasi konvensional yang cenderung birokratis dan kurang adaptif. Evaluasi di MA Nurul Qarnain dan MA Al-Fauzan tidak hanya mengukur capaian akademik tetapi juga keterampilan praktis dan pembentukan karakter religius. Keterlibatan masyarakat, dunia industri, dan pengasuh pesantren dalam proses evaluasi memberikan nilai tambah yang signifikan dalam memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan lokal dan pasar kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Rekomendasi

Setelah menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, kemudian penulis merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan manajemen kurikulum keterampilan madrasah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan madrasah di pesantren sebagai berikut:

1. Kementerian Agama RI

Kementerian Agama RI diharapkan dapat memperkuat kebijakan dan regulasi terkait manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di madrasah aliyah, terutama yang berbasis pesantren. Kebijakan ini hendaknya mencakup pedoman teknis yang lebih komprehensif, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi kurikulum keterampilan. Selain itu, perlu dialokasikan anggaran khusus untuk pengembangan sarana dan prasarana keterampilan di madrasah, seperti ruang praktik, peralatan keterampilan, dan bahan ajar yang relevan dengan dunia industri.

Kementerian Agama juga perlu mendorong adanya sinergi antara madrasah dengan dunia usaha dan industri (DUDI) melalui program magang, pelatihan keterampilan, serta sertifikasi kompetensi bagi siswa. Pengawasan dan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum keterampilan juga harus ditingkatkan, baik melalui monitoring daring maupun kunjungan lapangan, untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang ditetapkan.

2. Penyelenggara Pesantren

Penyelenggara pesantren yang menaungi madrasah aliyah perlu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan keterampilan dalam kurikulum. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Pesantren harus membangun kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk memperkuat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

program magang dan praktik kerja siswa, sehingga keterampilan yang diajarkan lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, pesantren perlu mengembangkan program peningkatan kompetensi guru keterampilan melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Guru keterampilan yang memiliki kualifikasi sesuai bidang keahlian yang diajarkan akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Fasilitas dan peralatan keterampilan juga harus disediakan sesuai dengan standar industri untuk meningkatkan kualitas praktik keterampilan siswa.

3. Penyelenggara Madrasah Aliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penyelenggara madrasah aliyah diharapkan dapat merancang kurikulum pendidikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dengan mempertimbangkan potensi lokal dan minat siswa. Implementasi program keterampilan harus didukung dengan penyusunan modul pembelajaran yang komprehensif, yang mencakup teori dan praktik keterampilan. Selain itu, program pelatihan keterampilan harus dilaksanakan secara berkelanjutan, melibatkan stakeholder, termasuk alumni dan dunia industri.

Madrasah aliyah juga harus memperkuat model evaluasi kurikulum yang melibatkan pihak internal dan eksternal untuk memastikan efektivitas program keterampilan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui metode asesmen berbasis keterampilan, umpan balik dari alumni, serta penilaian dari pihak industri yang menjadi mitra madrasah. Model evaluasi berjenjang (jangka pendek, menengah,

dan panjang) harus diterapkan untuk memonitor pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh.

4. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi, khususnya yang memiliki program studi Manajemen Pendidikan Islam atau Pendidikan keterampilan, diharapkan menyediakan program pendidikan dan pelatihan bagi guru keterampilan dari madrasah aliyah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam mengajar keterampilan. Perguruan tinggi juga perlu melakukan penelitian dan pengembangan terkait model kurikulum pendidikan keterampilan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, khususnya di madrasah berbasis pesantren.

Selain itu, perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan dengan madrasah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti program pendampingan manajemen kurikulum dan pelatihan keterampilan bagi siswa. Kemitraan ini akan memperkuat keterkaitan antara teori akademik dengan praktik di lapangan.

5. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas manajemen kurikulum Pendidikan Keterampilan di berbagai jenis madrasah, baik yang berbasis pesantren maupun non-pesantren. Penelitian tersebut dapat mengeksplorasi inovasi program keterampilan yang efektif, serta menganalisis keterkaitan antara keterampilan yang diajarkan dengan kebutuhan dunia industri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, peneliti dapat mengembangkan model pengukuran keberhasilan program keterampilan di madrasah, dengan mempertimbangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Penelitian yang lebih mendalam terkait dampak program keterampilan terhadap kesiapan kerja dan kewirausahaan siswa juga dapat menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

C. Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi dan kontribusi penting dalam manajemen kurikulum pendidikan keterampilan di madrasah, khususnya MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Implikasi Teoretis
    a. Penguatan Konsep Desain kurikulum Kontekstual-Partisipatif: Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual-partisipatif dalam desain kurikulum, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) seperti guru, kepala madrasah, masyarakat, dan dunia industri. Temuan ini memperkaya teori desain kurikulum yang sebelumnya cenderung normatif dan top-down.
    b. Integrasi Nilai-Nilai Keagamaan dan Keterampilan: Penelitian ini membuktikan bahwa penggabungan pendidikan agama dengan keterampilan praktis dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten

secara teknis tetapi juga memiliki karakter religius. Hal ini memberikan perspektif baru dalam teori pendidikan keterampilan berbasis agama.

c. Model Evaluasi Berkelanjutan dan Partisipatif: Temuan tentang model evaluasi berkelanjutan dengan keterlibatan multi-pihak (guru, siswa, orang tua, dan mitra industri) memberikan kontribusi pada pengembangan teori evaluasi kurikulum yang lebih dinamis dan adaptif, berbeda dari model evaluasi formal yang kaku.

2. Implikasi Praktis

a. Penguatan Kolaborasi dengan Dunia Industri dan Masyarakat: Madrasah yang ingin mengembangkan program keterampilan dapat mengadopsi model kemitraan dengan dunia industri dan masyarakat seperti yang diterapkan di MA Al-Fauzan dan MA Nurul Qarnain. Hal ini memastikan keterampilan yang diajarkan selalu relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

b. Peningkatan Keterampilan Guru dan Instruktur: Madrasah perlu memastikan bahwa guru keterampilan memiliki kompetensi teknis dan pedagogis yang memadai, baik melalui pelatihan berkala, program sertifikasi, maupun kemitraan dengan praktisi industri.

c. Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Keterampilan: Madrasah dapat mengembangkan kurikulum keterampilan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Penerapan Model Evaluasi Berjenjang: Model evaluasi berjenjang (mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan) dapat diadopsi oleh madrasah lain untuk memastikan keterampilan siswa selalu berkembang dan sesuai dengan standar industri.

3. Implikasi Kebijakan

a. Pengembangan Panduan Kurikulum Keterampilan Berbasis Pesantren: Kementerian Agama dapat merumuskan panduan manajemen kurikulum keterampilan berbasis pesantren dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan praktis, seperti yang diterapkan di kedua madrasah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Peningkatan Dukungan Pemerintah untuk Sarana dan Prasarana Keterampilan: Pemerintah daerah dan pusat diharapkan meningkatkan alokasi anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana keterampilan di madrasah, termasuk peralatan praktik dan fasilitas pelatihan.

c. Penguatan Sistem Magang dan Kerja Sama Industri: Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dapat mendorong madrasah untuk menjalin kemitraan formal dengan dunia industri, memberikan kesempatan magang bagi siswa, serta memastikan keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

4. Kontribusi Penelitian

a. Pengembangan Model Kurikulum Keterampilan Berbasis Agama: Penelitian ini memberikan model baru dalam manajemen kurikulum

keterampilan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, yang dapat dijadikan acuan bagi madrasah lain.

b. Pemberdayaan Kemitraan dengan Dunia Industri dan Masyarakat: Penelitian ini menawarkan model kemitraan madrasah dengan dunia industri dan masyarakat sebagai strategi untuk meningkatkan relevansi keterampilan siswa dengan kebutuhan dunia kerja.

c. Peningkatan Sistem Evaluasi Berkelanjutan: Penelitian ini memberikan model evaluasi yang berkelanjutan dan partisipatif, yang tidak hanya menilai keterampilan teknis siswa, tetapi juga karakter dan sikap kerja mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Penguatan Peran Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Keterampilan: Penelitian ini memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang siap diterapkan dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Ainurrafiq, "Pesantren dan Pembaharuan: Arah dan Implikasi", dalam Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia,* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001

Al-Attas, S. M. N. (1979). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Albashiry, Nabeel M.; Joke M. Voogt & Jules M. Pieters, "Improving curriculum management practices in a technical vocational community college: examining effects of a professional development arrangement for middle managers", *The Curriculum Journal*, 26:3, 425-451, (2015). 10.1080/09585176.2015.1040041

Alfian, M. "Analisis Model Manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren (Studi Multi Kasus Pada Pondok Pesantren Pancasila dan Ponpes Al-Quraniyah di Bengkulu)." Disertasi-UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). Journal of Creative Student Research, 1(1), (2023)

An-Nahlawi, A. R. (1995). *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha*. Beirut: Darul Fikr.

Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Manajemen kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Basukiwibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017

Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, London: Allyn and Bacon Inc, 1998

Bouw, Erica, Ilya Zitter & Elly de Bruijn (2021), "Multilevel design considerations for vocational curricula at the boundary of school and work", *Journal of Curriculum Studies*, DOI: 10.1080/00220272.2021.1899290

Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran Portofolio*, Bandung: PT Genesindo, 2003

Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management* (4th ed.). London: SAGE Publications

Bush, T. *Theories of Educational Leadership and Management*. Sage Publications, 2011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Canning, Roy, "The vocational curriculum in the lower secondary school: material and discursive practices" dalam *The Curriculum Journal* Vol. 23, No. 3, September 2012, 327–343; http://dx.doi.org/10.1080/09585176.2012.703380

Creswell, John, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Dakir, *Perencanaan dan Manajemen kurikulum* Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Dakir, *Perencanaan dan Manajemen kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Dalmeri, "Deliberalisasi dan Pemberdayaan Lembaga Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kesejahteraan Umat", *Tawazun* 8, No.2 (2015)

Drucker, P. F. (1999). *Management Challenges for the 21st Century*. New York: HarperBusiness

Drucker, P. F. *Management Challenges for the 21st Century*. New York: HarperBusiness, 1999

Faradila, A. (2023). Curriculum management Model for Renewal of Islamic Boarding Schools and Madrasah Education. *Abjadia: International Journal of Education*, 9(1), 1–15. https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.26803

Fauzi, Imron, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 92-118; dapat dilihat di: http://digilib.iain-jember.ac.id/1547/

Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. London: Sir Isaac Pitman & Sons.

Friedman, Thomas L., *Memahami Globalisasi.* Bandung: Penerbit ITB, 2002

Ghazali, Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan (Kasus Pondok Pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001

Gorton, Richard A., *School Leadership & Administration: Important Concepts, Case Studies, & Simulations*. New York: McGraw Hill, 2007

Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Manajemen kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2008

Hamalik, Oemar, *Manajemen Perkembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya dan UPI, 2018

Hambal, Imam Ahmad, *Musnad Ahmad hadis nomor 305*, https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/305, diakses tanggal 15 Juli 2021 Pukul 17.40

Hamdan, "Manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha Di Kalimantan Selatan", Disertasi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Handayani, S. Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits. *Journal on Teacher Education*, 4(3), (2023)

Hasibuan, Lias. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 23

Hidayat, Sholeh, *Manajemen kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Hoachlander, E. G., Kaufman, P., & Levesque, K. Vocm" onal Educti" on in the United States: 1969-1990.

Humaisi, M. S., Thoyib, M., & Alim, N. (2022). Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving The Quality of Madrasa Education in Indonesia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 20(2), 333–350. https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.5002

Idi, Abdullah, *Manajemen kurikulum Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007

Indra, Hasbi, "Salafiyah Curriculum at Islamic Boarding School in the Globalization Era," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, Vol. 4, No. 1 (2017), http://dx.doi.org/10.15408/tjems.v4i1.4960

Inkiriwang, R. R. Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidkan nasional. Lex Privatum, 8(2), (2020).

James A. Beane, et.all. *Curriculum Planning and Development*, United State of America: McGraw-Hill Book Company, 1991

Kaplan, L. S., & Owings, W. A. (2011). *Organizational Behavior for School Leadership*. Boston: Pearson Education

Konadi, Win dan Zainuddin Iba, "Bonus Demografi Modal Membangun Bangsa yang Sehat dan Bermartabat" *VARIASI*, Vol. 2 No. 6, 2011

Maryati, Sri, "Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi dan Evaluasi" *Jurnal AL-KARIM: Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Studi Islam*, Vol. 5 No. 2 2021, 52; https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/182

Mashudi, M. (2020). Pesantren-based higher education institutions: The format of modern Islamic education. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 25(2)*, 119–135

Masykur, *Teori dan Telaah Manajemen kurikulum*, Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019

Miles, Metthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Sage Publications, Inc., 2014

Mintzberg, H. *The Rise and Fall of Strategic Planning*. New York: Free Press, 2003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya, 2007

Mudlofir, Ali, *Aplikasi Manajemen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012

Mufida, A. H. (2023). Manajemen kurikulum melalui Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 45–60. https://doi.org/10.18860/uajmpi.v2i3.1521

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993

Mukni'ah, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Jember)" Disertasi UIN Malang, 2016

Nasution, S., *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003

Nasution, Sarimuda, *Kurikulum dan Pengajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Naufary Alfiyan, Manajemen kurikulum Vokasional di SMK Wicaksana Al-Hikmah II Benda Sirampog Kabupaten Brebes, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018

Nurgiyantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Manajemen kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta: BPFE, 1988

Oliva, P.F. & W.R. Gordon, *Developing the Curriculum*, New Jersey, USA:Pearson Education Inc, 2013

Oliva, P.F., *Developing and Development Curriculum*, New York: Harcourt, 1982

Prosser, Charles and Quigley, *Vacational Education in a Democracy*. USA: American Technical Society, 1950

Puterea, Uhar Suharsa, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan; Membangun Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, Bandung: Refika Aditama, 2016

Raharjo, Rahmat, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012

Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behavior* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Robbins, S. P. *Organizational Behavior* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2003

Rodliyah, S. (2022). Islamic Boarding School Education as a National Multicultural Education Role Model. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 17(1)*, 235–246

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rodliyah, S., Khusnuridlo, M., Fauzi, I., & Baharun, H. (2024). Optimizing the quality of Islamic Senior High School graduates through curriculum management of vocational programs based on pesantrens in East Java, Indonesia. *Cogent Education, 11(1)*, 2423437

Sari, Nurima; Supadi, Siti Zulaikha, "Vocational School Curriculum management Design In The Era Of The 4.0 Industry Revolution", dalam *EDUCATIO: Journal Of Education*, Vol. 5 No. 2, November 2020;

Saridudin, H., Rahim, H., Rosyada, D., Zuhdi, M., & Dahri, H. (2024). Strategies to Strengthen Vocational Education in Islamic Contexts: Preparing Madrasah Aliyah to Face the Challenges of Industry 4.0. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(3), 483–499. https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i3.1997

Saylor, J. G., Alexander, W. M., & Lewis, A. J. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. Holt, Rinehart, and Winston, 1981

Sayuti, M., & Mujiarto. "Employability skills in vocational high school context: An analysis of the KTSP curriculum". *Journal of Vocational Education Studies*, 1(2), (2018). 33-44. https://doi.org/10.12928/joves.v1i2.707

Setyoko, "Peran Pendidikan keterampilan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" *ORBITH*, Vol. 11 No. 2, 2015

Sevilla, María Paola & John Polesel (2020), Vocational education and social inequalities in within- and between-school curriculum tracking", *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, DOI: 10.1080/03057925.2020.1798214

Soetopo, Hendrat & Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Manajemen kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1996

Sonjaya, Y., & Hambali, D. S. Implementasi Mata Kuliah Pengembangan Diri Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Mahasiswa Pada Pendidikan Tinggi Vokasional: Sebuah Kajian Mkwu Di Akademi Sekretari Dan Manajemen Ariyanti. Indonesian Journal Of Office Administration, 3(2), (2021). 55-65..

Stufflebeam, D. L. *The CIPP Model for Evaluation*. In International Handbook of Educational Evaluation, Springer, 2003

Sudira, Putu, *Filosofi dan Teori Pendidkan Vokasi dan Kejuruan*, Yogyakarta: UNY Press, 2012

Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Manajemen kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005

Sugestiyadi, Bambang, *Pendidikan keterampilanonal sebagai Investasi; Strategic Option for managing Knowledge and Innovation*, Jogjakarta: UNY Press, 2011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Sukmadinata, *Manajemen kurikulum; Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Suprihatiningsih, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi di Madrasah Aliyah", *INDO-ISLAMIKA*, Vol. 5 No. 2, 2015

Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008

Syaodih, Nana, *Manajemen kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Syarif, Hamid, *Pengembanagan Kurikulum*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 2009

Taylor, J. G., Alexander, W. M., & Lewis, A. J. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (4th ed.). Holt, Rinehart, and Winston, 1981

Terry, G. R. (1972). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc.

Thabarani, Imam, *Mujam Thabarani Awsath jilid 1 halaman 275*, https://carihadis.com/Mujam_Thabarani_Awsath/272

The Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP), Peningkatan Keterampilan di Madrasah Aliyah, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011

Tirmidzi, Imam, *Sunan Tirmidzi hadis nomor 372*, https://carihadis.com/Sunan_Tirmidzi/372 diakses tanggal 14 Juli 2021 Pukul 17.40

Tuner, Bryan S, *Sosiologi Islam: Suatu Analisa atas Tesis Sosiologi Weber*, Jakarta: Rajawali, 1984

Ulla, Mark B. dan Duangkamon Winitkun (2017), "Thai Learners' Linguistic Needs and Language Skills: Implications for Curriculum management" *International Journal of Instruction*, Vol.10, No.4, 2017; 203-220

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax. (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: http//:www.upb.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/033/5/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Disertasi berikut:

Nama Penulis	:	**Imam Syafi'i**
Prodi	:	S3-MPI
Judul (Bahasa Indonesia)	:	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang
Judul (Bahasa arab)	:	تطوير المنهاج في التعليم القائم على المهارات في المدرسة الثانوية الإسلامية نور القرنين سوكونو جمبير، والمدرسة الثانوية الإسلامية الفوزان لابروك لوماجانج
Judul (Bahasa inggris)	:	***Curriculum Development of Skills-Based Education at MA Nurul Qarnain Sukowono Jember and MA Al-Fauzan Labruk Lumajang***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

Sofkhatin Khumaidah

KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951
JAKARTA

Nomor : B-1617/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/08/2020 14 Agustus 2020
Lamp. : 1 berkas
Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah serta meningkatkan mutu, daya saing dan relevansi lulusan MA Plus Keterampilan dengan Dunia Kerja (Dunia Usaha/Dunia Industri), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.

Mohon kiranya Surat Keputusan tersebut dapat dipedomani, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

A. Umar

Tembusan Yth:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 2851 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN
TAHUN 2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu, daya saing dan relevansi pendidikan Madrasah dengan Dunia Kerja perlu diselenggarakan pendidikan vokasi pada Madrasah Aliyah dalam bentuk Madrasah Aliyah Plus Keterampilan;

b. bahwa dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah perlu menetapkan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan;

c. bahwa nama-nama Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud dalam lampiran dipandang layak dan memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, hruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

14. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
15. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
16. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN TAHUN 2020

KESATU : Menetapkan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Madrasah Aliyah Plus Keterampilan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat menyelenggarakan dan mengembangkan Keterampilan mulai Tahun Pelajaran 2020/2021, dan akan dilakukan evaluasi penyelenggaraannya secara berkala oleh Direktorat KSKK Madrasah.

KETIGA : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 20 Mei 2020

Plt. DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

KAMARUDDIN AMIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran:
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 2851 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN
TAHUN 2020

MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN TAHUN 2020

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
1	**PROVINSI ACEH**			
1	131111740001	MAN 1 Langsa	1. Tata Busana 2. Teknik Elektronika 3. Teknik Pengelasan	Kota Langsa
2	131111080002	MAN 1 Aceh Utara	1. Teknik Otomotif 2. Tata Busana 3. Bisnis dan Pemasaran 4. Teknik Pengelasan 5. Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Aceh Utara
3	131111710003	MAN 3 Kota Banda Aceh	1. Teknik Pengelasan 2. Tata Busana	Kota Banda Aceh
4	131211080006	MAS Seunuddon	1. Tata Busana 2. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3. Teknik Pengelasan	Aceh Utara
2	**PROVINSI SUMATERA UTARA**			
1	131112710003	MAN 3 Medan	1. Tata Busana 2. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 3. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	Kota Medan
2	131112070001	MAN 1 Deli Serdang	1. Tata Busana 2. Operator Komputer	Deli Serdang
3	311357102019	MAN 1 Padang Lawas	1. Kriya Batik dan Tekstil 2. Tata Busana	Padang Lawas
4	131112730001	MAN Sibolga	1. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2. Agribisnis Perikanan	Sibolga
5	131112100004	MAN 2 Labuhanbatu Utara	1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Multimedia 3. Tata Boga	Labuhanbatu Utara
6	131112130001	MAN 1 Mandailing Natal	1. Multimedia 2. Tata Boga 3. Tata Busana	Mandailing Natal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
7	131112720001	MAN Pematangsiantar	1. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2. Tata Busana 3. Teknik Komputer dan Jaringan	Pematangsiantar
8	311357102019	MAN 1 Langkat	1. Teknik Otomotif 2. Teknik Komputer dan Jaringan 3. Tata Busana	Langkat
9	131112050003	MAN 3 Langkat	1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Multimedia 3. Desain Grafika	
10	131112760001	MAN Tebing Tinggi	1. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2. Teknik Pengelasan	Tebing Tinggi
11	131112090001	MAN Asahan	1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Tata Busana	Asahan
12	131212099014	MAS Daarul Falah Asahan	1. Tata Busana 2. Teknik Otomotif	Asahan
13	131212180001	MAS Al Washliyah 12 Perbaungan	1. Tata Busana	Serdang Bedagai
3	**PROVINSI SUMATERA BARAT**			
1	131113750001	MAN 1 Kota Bukittinggi	1. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3. Tata Busana 4. Teknik Pengelasan 5. Teknik Instalasi Tenaga Listrik 6. Multimedia	Kota Bukittinggi
2	131113710002	MAN 2 Kota Padang	1. Tata Busana 2. Operator Komputer 3. Teknik Otomotif 4. Teknik Pengelasan 5. Teknik Elektronika	Kota Padang
3	131113710003	MAN 3 Kota Padang	1. Tata Busana 2. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Kota Padang
4	131113760001	MAN 1 Kota Payakumbuh	1. Teknik Pengelasan 2. Tata Busana 3. Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura 4. Robotik	Kota Payakumbuh
5	131113110001	MAN 1 Solok Selatan	1. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 2. Multimedia	Solok Selatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
6	131113110002	MAN 2 Solok Selatan	1. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2. Agribisnis Perikanan	Solok Selatan
7	131113030001	MAN 2 Sijunjung	1. Teknik Pengelasan 2. Tata Busana 3. Teknik Komputer dan Jaringan	Sijunjung
8	131113060004	MAN 3 Agam	1. Teknik Pengelasan 2. Tata Busana	Agam
9	131113040001	MAN 1 Tanah Datar	1. Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura 2. Multimedia 3. Tata Busana 4. Tata Boga	Tanah Datar
10	131113020001	MAN 1 Solok	1. Tata Busana 2. Tata Boga 3. Multimedia 4. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 5. Robotik	Solok
4	**PROVINSI JAMBI**			
1	131115710010	MAN 2 Kota Jambi	1 Tata Busana 2 Multimedia 3 Teknik Audio dan Video	Kota Jambi
2	131115710030	MAN 3 Kota Jambi	1 Multimedia 2 Desain Web 3 Operator Komputer	Kota Jambi
3	131115080004	MAN 1 Bungo	1 Teknik Elektronika 2 Teknik Pengelasan 3 Multimedia 4 Produksi dan Pengolahan Tanaman Hidroponik 5 Tata Boga	Kab. Bungo
4	131115010016	MAN 1 Kerinci	1 Desain Web 2 Multimedia 3 Operator Komputer 4 Teknik Komputer dan Jaringan 5 Desain Grafika 6 Tata Busana 7 Kriya Kayu dan Rotan	Kab. Kerinci
5	13111572001	MAN 1 Sungai Penuh	1 Tata Busana 2 Industri Peternakan	Kota Sungai Penuh
6	131115040024	MAN 2 Batanghari	1 Tata Busana 2 Tata Boga	Kab. Batanghari
7	131115040012	MAN 3 Batanghari	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Teknik Otomotif	Kab. Batanghari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
8	131115050002	MAN 2 Muaro Jambi	1 Teknik Audio dan Video 2 Multimedia 3 Operator Komputer	Kab. Muaro Jambi
5	**PROVINSI RIAU**			
1	131114710003	MAN 3 Pekanbaru	1 Multimedia 2 Tata Busana	Kota Pekanbaru
2	131114010001	MAN 1 Kampar	1 Tata Busana	Kab. Kampar
3	131114010002	MAN 2 Kampar	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Tata Busana	Kab. Kampar
4	13114030002	MAN 1 Bengkalis	1 Tata Boga 2 Tata Busana 3 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 4 Kriya Tekstil (Tenun) 5 Teknik Pengelasan 6 Desain Grafika 7 Teknik Elektronika	Kab. Bengkalis
5	131114040001	MAN 1 Indragiri Hilir	1 Tata Boga	Kab. Ndragiri Hilir
6	131214040029	MAS Anwarul Ulum	1 Tata Busana	Kab. Indragiri Hilir
7	131214040039	MAS Hizbul Wathan	1 Tata Busana 2 Desain Grafika	Kab. Indragiri Hilir
8	131214060006	MAS Al Fata	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Agroteknologi 3 Desain Interior dan Produk Furnitur 4 Tata Busana 5 Multimedia	Kab. Rokan Hulu
9	131114020001	MAN 1 Indragiri Hulu	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Tata Busana	Kab. Indragiri Hulu
10	131214020015	MAS Adzqia	1 Teknik Otomotif 2 Tata Busana 3 Akuntansi dan Keuangan	Kab. Indragiri Hulu
11	131214020003	MAS Al Ihsan	1 Tata Busana 2 Teknik Elektronika 3 Multimedia	Kab. Indragiri Hulu
12	131214020001	MAS Madinatunnajah	1 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 2 Tata Boga 3 Tata Busana	Kab. Indragiri Hulu
13	131214080012	MAS Al Ikhlas	1 Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura 2 Agribisnis Perikanan Air Tawar	Kab. Siak Sri Indrapura

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
14	131214080016	MAS Nurul Yakin	1 Teknik Elektronika 2 Teknik Audio dan Video 3 Desain Grafika	Kab. Siak Sri Indrapura
6	**PROVINSI SUMATERA SELATAN**			
1	131116710003	MAN 3 Kota Palembang	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Multimedia 3 Desain Grafika 4 Tata Busana 5 Robotik	Kota Palembang
2	131116040001	MAN 1 Lahat	1 Produksi dan Pengelolaan Tanaman Hidroponik 2 Tata Busana 3 Multimedia	Lahat
3	131116100001	MAN 1 Ogan Ilir	1 Tata Busana 2 Teknik Elektronika 3 Kriya Kayu dan Rotan	Ogan Ilir
7	**PROVINSI LAMPUNG**			
1	131118710001	MAN 2 Bandar Lampung	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia	Bandar Lampung
2	131218070023	MAS Maarif 06 Pasir Sakti	1 Akuntansi dan Keuangan 2 Teknik Otomotif	Lampung Timur
3	131218070010	MAS Muhammadiyah Purbolinggo	1 Teknik Otomotif 2 Tata Busana	Lampung Timur
4	131218050007	MAS Al Falah Batang Hari	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura 3 Agribisnis Ternak Ruminansia 4 Tata Busana	Tulang Bawang
5	131218020040	MAS Nurul Qodiri Way Pangubuan	1 Tata Busana	Lampung Tengah
8	**PROVINSI JAWA TIMUR**			
1	131135160002	MAN 1 Mojokerto	1 Rekayasa Perangkat Lunak 2 Teknik Komputer dan Jaringan 3 Multimedia 4 Sistem Informatika 5 Desain Web 6 Operator Komputer 7 Teknologi Informasi Dan Komunikasi	Kab. Mojokerto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
2	131135160001	MAN 2 Mojokerto	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tata Boga 4 Kriya Batik dan Tekstil 5 Desain Komunikasi Visual 6 Animasi	Kab. Mojokerto
3	131235160012	MA Al-Musthofa	1 Tata Boga 2 Multimedia 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Mojokerto
4	131135170001	MAN 1 Jombang	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tata Boga	Kab. Jombang
5	131135170003	MAN 3 Jombang	1 Tata Busana 2 Teknik Otomotif 3 Teknik Desain dan Produk Furnitur (Mebelair)	Kab. Jombang
6	131135170004	MAN 4 Jombang	1 Tata Boga 2 Teknik Multimedia 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Jombang
7	131135170010	MAN 5 Jombang	1 Desain Interior dan Produk Furnitur 2 Tata Busana 3 Tata Boga	Kab. Jombang
8	131135170005	MAN 8 Jombang	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Teknik Otomotif 4 Teknik Pengelasan 5 Teknik Komputer Dan Jaringan	Kab. Jombang
9	131135170006	MAN 9 Jombang	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Teknik Otomotif 4 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Kab. Jombang
10	131135250001	MAN 1 Gresik	1 Tata Busana 2 Teknik Komputer dan Jaringan 3 Desain Interior Dan Teknik Furnitur	Kab. Gresik
11	131135250002	MAN 2 Gresik	1 Tata Boga 2 Operator Komputer 3 Multimedia	Kab. Gresik
12	131135760001	MAN Kota Mojokerto	1 Tata Busana 2 Multimedia 3 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Kota Mojokerto
13	121235780011	MA Al Fatich	1 Multimedia	Kota Surabaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
14	131135070001	MAN 1 Malang	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Broadcasting dan Film 4 Kriya Batik dan Tekstil	Kab. Malang
15	131135070002	MAN 2 Malang	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Kab. Malang
16	131235070001	MA Al-Islam	1 Tata Boga	Kab. Malang
17	131235070045	MA Al Huda	1 Multi Media 2 Tata Boga 3 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	Kab. Malang
18	131235070051	MA Wali Songo	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Teknik Komputer Dan Jaringan	Kab. Malang
19	131235070053	MA Mambaul Ulum	1 Tata Boga 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 3 Teknik Komputer Dan Jaringan 4 Teknik Pengelasan	Kab. Malang
20	131235070064	MA Ar-Ridlo	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tata Boga	Kab. Malang
21	131235070008	MA Khairuddin	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Tata Busana 3 Desain Grafika 4 Agribisnis Peternakan	Kab. Malang
22	131135070003	MAN 3 Malang	1 Tata Boga 2 Desain Grafika 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Malang
23	131235150016	MA NU Sidoarjo	1 Multimedia 2 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Kab. Sidoarjo
24	131235070029	MA Al-Ittihad Poncokusumo	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia	Kab. Malang
25	131135750001	MAN Kota Pasuruan	1 Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2 Kuliner 3 Akutansi Dan Keuangan Syariah	Kota Pasuruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
26	131135140001	MAN 1 Pasuruan	1 Tata Busana 2 Multimedia	Kab. Pasuruan
27	131135140002	MAN 2 Pasuruan	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Produk Kriya Kreatif (Kaligrafi)	Kab. Pasuruan
28	131235140034	MA NU Sunan Giri Plus	1 Perhotelan dan Jasa Pariwisata 2 Multimedia	Kab. Pasuruan
29	131135080001	MAN Lumajang	1 Tata Busana 2 Teknik Komputer Dan Jaringan 3 Multimedia	Kab. Lumajang
30	131235080025	MA Pesantren Terpadu Al Fauzan	1 Pengelasan 2 Tata Busana	Kab. Lumajang
31	131235080009	MA Miftahul Ulum	1 Multimedia 2 Teknik Komputer Dan Jaringan	Kab. Lumajang
32	131235080008	MA Bustanul Ulum Krai	1 Operator Komputer 2 Tata Boga	Kab. Lumajang
33	131135040002	MAN 2 Tulungagung	1 Multimedia 2 Tata Boga	Kab. Tulungagung
34	131135040003	MAN 3 Tulungagung	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Robotik 4 Design Grafika 5 Kriya Batik dan Tekstil	Kab. Tulungagung
35	131235040012	MA Al Ma'Arif Tulungagung	1 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 2 Tata Boga 3 Tata Busana 4 Pengelasan	Kab. Tulungagung
36	131135040001	MAN 1 Tulungagung	1 Multimedia	Kab. Tulungagung
37	131135030001	MAN 1 Trenggalek	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia	Kab. Trenggalek
38	131235030012	MA Unggulan Jabal Noor	1 Teknik Komputer Dan Jaringan 2 Tata Busana 3 Teknik Otomotif 4 Multimedia	Kab. Trenggalek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
39	131135060003	MAN 1 Kediri	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Tata Boga 3 Tata Busana 4 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Kediri
40	131235030005	MA Plus Raden Paku	1 Kriya Batik dan Tekstil	Kab. Trenggalek
41	131235030003	MA Al-Istiqomah	1 Tata Busana	Kab. Trenggalek
42	131135060005	MAN 2 Kediri	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tehnik Elektronika	Kab. Kediri
43	131135060001	MAN 3 Kediri	1 Tata Boga 2 Tata Busana 3 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 4 Desain Grafika	Kab. Kediri
44	131135060004	MAN 4 Kediri	1 Teknik Komputer Dan Jaringan 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3 Tata Boga	Kab. Kediri
45	131135060002	MAN 5 Kediri	1 Teknik Informasi Dan Komunikasi 2 Tata Boga 3 Tata Busana	Kab. Kediri
46	131235060040	MA Jabal Nur	1 Tata Boga 2 Multimedia 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Kediri
47	131135180001	MAN 1 Nganjuk	1 Tata Boga 2 Desain Komunikasi Visual	Kab. Nganjuk
48	131135180002	MAN 2 Nganjuk	1 Multimedia 2 Tata Boga 3 Robotik	Kab. Nganjuk
49	131135180003	MAN 3 Nganjuk	1 Tata Boga 2 Multimedia 3 Tata Busana 4 Teknik Kendaraan Ringan	Kab. Nganjuk
50	131235180015	MA Al Hidayah	1 Tata Busana 2 Teknik Komputer dan Jaringan 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Nganjuk
51	131235180025	MA Al Karim	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia	Kab. Nganjuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
52	131235180008	MA Al Manar	1 Tata Boga 2 Tata Busana 3 Multimedia	Kab. Nganjuk
53	131235180002	MA Darul Ihsan	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tata Boga	Kab. Nganjuk
54	131235180006	MA NU Mojosari	1 Multimedia 2 Tata Busana	Kab. Nganjuk
55	131235180030	MA Sunan Ampel Bukur	1 Agrobisnis Tanaman Pangan 2 Teknik Pengelasan 3 Multimedia 4 Seni dan Industri Kreatif	Kab. Nganjuk
56	131235180017	MA Miftahul Ula	1 Tata Busana 2 Teknik Komputer dan Jaringan 3 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Kab. Nganjuk
57	131135710001	MAN 1 Kota Kediri	1 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2 Multimedia 3 Tata Busana 4 Tata Boga 5 Teknik Instalasi Tenaga Listrik 6 Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut 7 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 8 Kriya Batik Dan Tekstil	Kota Kediri
58	131135720001	MAN Kota Blitar	1 Tata Boga 2 Tata Busana 3 Teknik Komputer 4 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 5 Kriya Batik dan Tekstil	Kota Blitar
59	131235720002	MA Bustanul Muta'Allimin	1 Agribisnis Perikanan Air Tawar 2 Agribisnis Ikan Hias 3 Desain Grafika	Kota Blitar
60	131235720001	MA Ma'arif NU	1 Tata Boga 2 Tata Busana 3 Teknik Komputer Dan Jaringan 4 Agribisnis Perikanan Air Tawar	Kota Blitar
61	131135050002	MAN 2 Blitar	1 Tata Busana 2 Kriya Batik dan Tekstil 3 Multimedia	Kab. Blitar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
			4 Teknik Komputer Dan Jaringan 5 Tata Boga	
62	131235050011	MA Ma'arif Udanawu Blitar	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Rekayasa Perangkat Lunak 3 Desain Grafika 4 Tata Boga 5 Tata Busana 6 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 7 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Blitar
63	131235050016	MA Nurul Islam Wates	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Agribisnis Pertanian 4 Broadcasting dan Film	Kab. Blitar
64	131235050003	MA Sirojut Tholibin Bacem	1 Agribisnis dan Agroteknologi	Kab. Blitar
65	131135050001	MAN 3 Blitar	1 Tata Boga 2 Tata Busana 3 Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor 4 Teknik Komputer Jaringan	Kab. Blitar
66	131135020001	MAN 1 Ponorogo	1 Tata Boga 2 Tata Busana 3 Animasi 4 Manajemen Perkantoran 5 Operator Komputer 6 Kriya Batik dan Tekstil	Kab. Ponorogo
67	131135020002	MAN 2 Ponorogo	1 Tata Busana 2 Teknik Elektronika 3 Sistem Informatika	Kab. Ponorogo
68	131235020003	MAS Ma'arif Balong	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Operator Komputer 4 Teknik Otomotif 5 Teknik Pengelasan	Kab. Ponorogo
69	131235020047	MAS Miftahul Ulum	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 4 Operator Komputer 5 Multimedia 6 Teknik Otomotif 7 Teknik Pengelasan	Kab. Ponorogo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
70	131235020037	MA Ma'arif Al-Falah Sawoo	1 Teknik Elektronika	Kab. Ponorogo
71	131235020008	MA Sendang Drajat	1 Tata Busana 2 Teknik Elektronika	Kab. Ponorogo
72	131135190001	MAN 1 Madiun	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia 4 Desain Grafika	Kab. Madiun
73	131135190004	MAN 2 Madiun	1 Multimedia 2 Teknik Komputer Dan Jaringan 3 Tata Busana 4 Tata Boga 5 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Kab. Madiun
74	131135190002	MAN 3 Madiun	1 Teknik Elekronika 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	Kab. Madiun
75	131135190003	MAN 4 Madiun	1 Tata Boga 2 Tata Busana 3 Multimedia	Kab. Madiun
76	131235190008	MA Wali Songo	1 Agribisnis Tanaman Pangan Dan Holtikultura 2 Agribisnis Perikanan Air Tawar 3 Desain Komonikasi Visual	Kab. Madiun
77	131235190003	MA Fatwa Alim	1 Teknik Otomotif 2 Teknik Komputer Dan Jaringan	Kab. Madiun
78	131135010001	MAN Pacitan	1 Desain Web	Kab. Pacitan
79	131135210001	MAN 3 Ngawi	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia	Kab. Ngawi
80	131135210002	MAN 2 Ngawi	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 4 Teknik Elekronika 5 Teknik Kendaraan Ringan	Kab. Ngawi
81	131135210004	MAN 4 Ngawi	1 Tata Busana 2 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 3 Desain dan Produk Kreatif Kriya	Kab. Ngawi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
82	131235210003	MA Al Hidayah	1 Tata Boga 2 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 3 Teknik Komputer Dan Jaringan 4 Agribisnis Ternak Unggas	Kab. Ngawi
83	131135770001	MAN 1 Kota Madiun	1 Teknik Multimedia 2 Teknik Komputer Dan Jaringan	Kota Madiun
84	131135770002	MAN 2 Kota Madiun	1 Tata Busana 2 Teknik Otomotif 3 Teknik Elekronika 4 Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kota Madiun
85	131135200003	MAN 1 Magetan	1 Multimedia 2 Teknik Komputer dan Jaringan 3 Tata Busana 4 Tata Boga	Kab. Magetan
86	131135200001	MAN 2 Magetan	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Teknik Pengelasan 4 Kriya Batik dan Tekstil	Kab. Magetan
87	131135200002	MAN 3 Magetan	1 Desain Grafika 2 Tata Busana 3 Tata Boga 4 Multimedia 5 Kriya Batik dan Tekstil 6 Teknik Kendaraan Ringan	Kab. Magetan
88	131235200007	MA Miftahul Ulum	1 Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut 2 Tata Busana 3 Tata Boga	Kab. Magetan
89	131135220002	MAN 2 Bojonegoro	1 Tata Busana 2 Tehnik Instalasi Tenaga Listrik 3 Tehnik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Bojonegoro
90	131235220010	MA Abu Darrin	1 Teknologi Informasi dan Komunikasi 2 Tata Busana	Kab. Bojonegoro
91	131235230030	MA Tarbiyatul Islam	1 Multimedia	Kab. Tuban
92	131135230002	MAN 1 Tuban	1 Tata Busana 2 Multimedia 3 Teknik Kendaraan Ringan	Kab. Tuban

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
93	131135230001	MAN 2 Tuban	1 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 2 Tata Busana 3 Multimedia 4 Teknik Elekronika	Kab. Tuban
94	131235230018	MA KH. Abdurrohman Bangilan	1 Tata Busana 2 Teknik Sepeda Motor	Kab. Tuban
95	131235230008	MA Hidayatul Ummah	1 Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kab. Tuban
96	131235230026	MA Al Hidayah Lajukidul	1 Tata Busana 2 Teknik Elekronika 3 Teknik Komputer Dan Jaringan 4 Kriya Batik dan Tekstil	Kab. Tuban
97	131135240001	MAN 1 Lamongan	1 Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2 Desain Interior Dan Produk Furnitur 3 Tata Busana	Kab. Lamongan
98	131135240002	MAN 2 Lamongan	1 Tata Busana 2 Tata Boga	Kab. Lamongan
99	131235240037	MA Matholi'ul Anwar	1 Teknik Komputer Jaringan 2 Multimedia 3 Tata Busana 4 Tata Boga 5 Manajemen Perkantoran 6 Teknik Elekronika	Kab. Lamongan
100	131235240051	MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran	1 Produksi dan Siaran Program Televisi 2 Tata Boga 3 Perbankan Syariah	Kab. Lamongan
101	131235240048	MA Tarbiyatut Tholabah	1 Multimedia 2 Tata Boga 3 Tata Busana	Kab. Lamongan
102	131235240046	MA Ma'arif 7	1 Tata Busana 2 Tenik Elektronika	Kab. Lamongan
103	131235240070	MA Fathul Hidayah	1 Multimedia 2 Tata Busana	Kab. Lamongan
104	131135260001	MAN Bangkalan	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tata Boga 4 Teknik Audio dan Video 5 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Bangkalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
105	131235290001	MA Al Amien I Pragaan	1 Operator Komputer 2 Teknik Elekronika 3 Agribisnis Ternak Unggas	Kab. Sumenep
106	131135290001	MAN Sumenep	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tata Boga 4 Operator Komputer 5 Desain Grafika 6 Kriya Batik Dan Tekstil 7 Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut	Kab. Sumenep
107	131135280002	MAN 2 Pamekasan	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia 4 Teknik Komputer Dan Jaringan	Kab. Pamekasan
108	131235270230	MA Al Aliyah	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 4 Teknik Pengelasan	Kab. Sampang
109	131135090001	MAN 1 Jember	1 Teknik Otomotif 2 Teknik Elekronika 3 Teknik Komputer dan Jaringan 4 Tata Busana 5 Tata Boga 6 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	Kab. Jember
110	131135090002	MAN 2 Jember	1 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2 Multimedia 3 Tata Busana	Kab. Jember
111	131135090003	MAN 3 Jember	1 Tata Busana 2 Multimedia 3 Operator Komputer	Kab. Jember
112	131235090026	MA Ma'arif NU Kencong	1 Produksi dan Pengolahan Tanaman Hidroponik 2 Multimedia 3 Tata Busana 4 Bisnis Daring dan Pemasaran	Kab. Jember
113	131235090002	MA Ma'arif Ambulu	1 Tata Boga 2 Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
114	131235090049	MA Nurul Qarnain	1 Tata Busana 2 Tehnik Otomotif 3 Tehnik Elektronika Industri	Kab. Jember
115	131235080028	MA Al Hikmah Pasrujambe	1 Teknologi Informasi Komunikasi 2 Tata Busana	Kab. Lumajang
116	131135130001	MAN 1 Probolinggo	1 Multimedia 2 Broadcasting dan Film	Kab. Probolinggo
117	131135130066	MA Miftahul Khoir	1 Tata Busana 2 Kriya Batik dan Tekstil	Kab. Probolinggo
118	131135130002	MAN 2 Probolinggo	1 Operator Komputer 2 Kriya Batik dan Tekstil 3 Agribisnis Perikanan Air Tawar	Kab. Probolinggo
119	131135130009	MA Walisongo	1 Tata Busana 2 Teknik Komputer Dan Jaringan 3 Teknik Otomotif 3 Editing Video	Kab. Probolinggo
120	131135740002	MAN 2 Kota Probolinggo	1 Produk Aplikasi Perkantoran 2 Produksi Film dan Televisi 3 Animasi 4 Multimedia 5 Robotik	Kota Probolinggo
121	131135130006	MA Al-Um	1 Teknik Multimedia	Kab. Probolinggo
122	131235100025	MA Al Haq	1 Teknik Otomotif 2 Teknik Elektronika 3 Rekayasa Perangkat Lunak 4 Agribisnis Tanaman	Kab. Banyuwangi
123	131235100046	MA Bina Bangsa	1 Teknik Pengelasan 2 Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kab. Banyuwangi
124	131235100020	MA NU Purwoharjo	1 Tehnik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Banyuwangi
125	131235100052	MA Al Huda Sukorejo	1 Agribisnis Perikanan Air Tawar 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 3 Desain Web	Kab. Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
126	131235100021	MA Hasyim Asy'ari	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Tehnik dan Bisnis Sepeda Motor 3 Tata Busana 4 Kecantikan Kulit Dan Rambut	Kab. Banyuwangi
127	131135220004	MAN 4 Bojonegoro	1 Tata Busana 2 Teknik Elektronika 3 Desain Grafika 4 Teknik Otomotif	Kab. Bojonegoro
9	**D.I. YOGYAKARTA**			
1	131134020004	MAN 1 Bantul	1 Teknik Otomotif 2 Tata Busana 3 Multimedia	Bantul
2	131134020006	MAN 2 Bantul	1 Teknik Otomotif 2 Tata Busana 3 Multimedia 4 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	Bantul
3	131234020013	MA Ummatan Wasathon Imogiri	1 Tata Busana	Bantul
4	131134010010	MAN 1 Kulon Progo	1 Tata Busana 2 Multimedia 3 Teknik Elektronika	Kulon Progo
5	131134010013	MAN 3 Kulon Progo	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Kulon Progo
6	131134010012	MAN 2 Kulon Progo	1 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2 Desain Komunikasi Visual 3 Tata Boga	Kulon Progo
			4 Tata Busana 5 Teknik Elektronika	
7	131134040011	MAN 4 Sleman	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	Sleman
8	131134040014	MAN 5 Sleman	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia	Sleman
9	131134040008	MAN 1 Sleman	1 Tata Boga 2 Desain Grafika 3 Teknik Komputer dan Jaringan	Sleman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
			4 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 5 Tata Busana	
10	131234030026	MA Al Mumtaz Plus Gunung Kidul	1 Tata Boga 2 Tata Busana	Gunung Kidul
11	131134710002	MAN 2 Yogyakarta	1 Broadcasting dan Film 2 Multimedia	
10	**PROVINSI JAWA TENGAH**			
1	131133130002	MAN 1 Karanganyar	1 Teknik Pengelasan 2 Teknik Pemesinan 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 4 Desain Interior dan Produk Furnitur 5 Multimedia 6 Tata Busana	Karanganyar
2	131133720001	MAN 1 Surakarta	1 Tata Busana 2 Teknik Elektronika 3 Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 4 Tata Boga	Kota Surakarta
3	131133140001	MAN 1 Sragen	1 Agrisbisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura 2 Tata Boga 3 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Sragen
			4 Tata Busana 5 Kriya Kulit dan Imitasi 6 Operator Komputer 7 Teknik Audio dan Video 8 Teknik Pengelasan	
4	131133090006	MAN 2 Boyolali	1 Desain Komunikasi Visual 2 Tata Boga 3 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 Tata Busana	Boyolali
5	131233090009	MA Al Azhar	1 Tata Busana 2 Teknik Audio dan Video 3 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 Desain Grafika 5 Desain Web	Boyolali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
6	131233050015	MA Al Ma'arif	1 Desain Grafika 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3 Tata Busana	Kebumen
7	131133040002	MAN 2 Banjarnegara	1 Operator komputer 2 Tata Busana	Banjarnegara
8	131133020002	MAN 2 Banyumas	1 Tata Busana 2 Kriya Kayu dan Rotan 3 Teknik Pendinginan dan Tata Udara 4 Teknik Komputer dan Jaringan 5 Teknik Instalasi Tenaga Listrik 6 Desain Interior dan Produk Furnitur 7 Akuntansi dan Keuangan 8 Tata Boga	Banyumas
9	131233200013	MA Matholibul Huda Mlonggo	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Tata Busana 3 Tata Boga 4 Akuntansi dan Keuangan	Jepara
10	131233200007	MA Darul Ulum Purwogondo	1 Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2 Desain Grafika 3 Tata Boga	Jepara
11	131233210035	MA Al Irsyad	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Teknik Audio dan Video 3 Multimedia 4 Teknik Komputer dan Jaringan 5 Tata Busana	Demak
12	131133240001	MAN Kendal	1 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2 Teknik Audio dan Video 3 Tata Busana 4 Multimedia	Kendal
13	131233290022	MA Al Hikmah 2	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 3 Desain Komunikasi Visual 4 Tata Busana	Brebes

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
			5 Agribisnis Perikanan Air Tawar 6 Teknik Pengelasan	
14	131233290020	MA Muhammadiyah	1 Operator Komputer	Brebes
15	131133280001	MAN 1 Tegal	1 Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3 Tata Busana 4 Tata Boga 5 Teknik Komputer dan Jaringan	Tegal
16	131133230001	MAN Temanggung	1 Tata Busana 2 Agrisbisnis Pengolahan Hasil Pertanian 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 4 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Temanggung
17	131133080002	MAN 1 Magelang	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Tata Busana	Magelang
			3 Teknik Instalasi Tenaga Listrik 4 Teknik Komputer dan Jaringan 5 Tata Boga	
18	131133750004	MAN 1 Kota Pekalongan	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3 Agrisbisnis Pengolahan Hasil Pertanian 4 Tata Busana	Kota Pekalongan
11	**PROVINSI JAWA BARAT**			
1	131132730001	MAN 1 Kota Bandung	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Tata Busana 3 Teknik Pengelasan 4 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kota Bandung
2	131132790001	MAN 1 Kota Banjar	1 Teknik Komputer dan Jaringan	Kota Banjar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
3	131232710012	MAS Tarbiyatusshibyan	1 Agribisnis Ternak Unggas 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kota Bogor
4	131232770004	MAS Multiteknik Asih Putera	1 Produksi dan Pengolahan Tanaman Hidroponik 2 Tata Boga 3 Tata Busana	Kota Cimahi
5	131132740002	MAN 1 Kota Cirebon	1 Tata Busana 2 Multimedia 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kota Cirebon
6	131132740001	MAN 2 Kota Cirebon	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Tata Boga 3 Kriya Kayu dan Rotan	Kota Cirebon
7	131232760017	MAS Al-Jihad	1 Rekayasa Perangkat Lunak 2 Multimedia	Kota Depok
8	131232760020	MA Nur Al Zahrah	1 Multimedia	Kota Depok
9	131232760018	MA Arridho	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kota Depok
10	131232760005	MA Al Karimiyah	1 Multimedia	Kota Depok
11	131232760007	MA Islamiyah	1 Multimedia	Kota Depok
12	131232760012	MA Arrahmaniyah	1 Multimedia 2 Tata Boga	Kota Depok
13	131232760023	MA Al-Nahdlah	1 Multimedia	Kota Depok
14	131232760022	MA Himmatul Aliyah	1 Multimedia	Kota Depok
15	131232760013	MA Miftaahul Hudaa	1 Multimedia	Kota Depok
16	131232760015	MA YPPD	1 Multimedia	Kota Depok
17	131132720002	MAN 2 Kota Sukabumi	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Rekayasa Perangkat Lunak	Kota Sukabumi
18	131232720005	MAS Jamiyatul Muta'Alimin	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Tata Busana	Kota Sukabumi
19	131232720001	MAS Syamsul 'Ulum	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura	Kota Sukabumi
20	131132780002	MAN 3 Kota Tasikmalaya	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Barista 3 Tata Busana 4 Produksi dan Pengelolaan Perkebunan	Kota Tasikmalaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
21	131232780020	MAS Al-Hikmah	1 Teknologi Komputer dan Jaringan	Kota Tasikmalaya
22	131232780006	MAS Al-Amin	1 Tata Busana	Kota Tasikmalaya
23	131132010001	MAN 1 Bogor	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Agribisnis dan Pengolahan Hasil Pertanian	Bogor
24	131132160003	MAN 3 Bekasi	1 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2 Multimedia	Bekasi
25	131132070002	MAN 2 Ciamis	1 Tata Busana 2 Kriya Kayu dan Rotan 3 Teknik Audio dan Video	Ciamis
26	131132070003	MAN 4 Ciamis	1 Tata Busana 2 Multimedia	Ciamis
27	131132030002	MAN 2 Cianjur	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 3 Tata Busana 4 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Cianjur
28	131132090003	MAN 1 Cirebon	1 Teknik Audio dan Video 2 Tata Busana 3 Kriya Kayu dan Rotan 4 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Cirebon
29	131132050003	MAN 1 Garut	1 Teknik Otomotif 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3 Teknik Elektronika dan Komunikasi 4 Tata Busana 5 Teknik Komputer dan Jaringan	Garut
30	131132050005	MAN 2 Garut	1 Tata Busana 2 Operator Komputer	Garut
31	131132150001	MAN 3 Karawang	1 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Karawang
32	131132080003	MAN 1 Kuningan	1 Tata Busana 2 Teknik Pengelasan 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kuningan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
33	131232080009	MAS PUI Cilimus	1 Tata Boga	Kuningan
34	131232080010	MAS Pembangunan Mandirancan	1 Desain Grafika 2 Teknik Pengelasan 3 Tata Boga	Kuningan
35	131132100002	MAN 2 Majalengka	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Teknik Audio dan Video 3 Tata Busana 4 Teknik Komputer dan Jaringan	Majalengka
36	131132100003	MAN 3 Majalengka	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia	Majalengka
37	131232100008	MAS Daarul Uluum PUI	1 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 2 Kriya Kayu dan Rotan 3 Robotik	Majalengka
38	131232140018	MAS Darul Hikmah	1 Teknik Pengelasan 2 Teknik Komputer dan Jaringan	Purwakarta
39	131232140005	MAS Al-Irfan	1 Tata Busana 2 Teknik Komputer dan Jaringan	Purwakarta
40	131232140009	MAS Al-Ma`arif	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Tata Boga	Purwakarta
41	131232130014	MAS Miftahul Huda	1 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3 Tata Busana	Subang
42	131132020002	MAN 1 Sukabumi	1 Tata Busana 2 Tata Boga	Sukabumi
43	131132020004	MAN 4 Sukabumi	1 Multimedia	Sukabumi
44	131232020069	MAS Nurul Hasanah	1 Operator Komputer	Sukabumi
45	131132110001	MAN 1 Sumedang	1 Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif 2 Robotik 3 Teknik Instalasi Tenaga Listrik 4 Operator Komputer 5 Tata Boga 6 Tata Busana	Sumedang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
46	131132060005	MAN 2 Tasikmalaya	1 Robotik 2 Multimedia 3 Tata Busana	Tasikmalaya
47	131132060007	MAN 3 Tasikmalaya	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Multimedia 3 Tata Busana	Tasikmalaya
48	131132060001	MAN 4 Tasikmalaya	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Tata Busana	Tasikmalaya
49	131132060002	MAN 6 Tasikmalaya	1 Tata Busana	Tasikmalaya
50	131132060004	MAN 7 Tasikmalaya	1 Tata Busana 2 Multimedia 3 Teknik Elekronika Industri	Tasikmalaya
51	131232060048	MAS Assa'adah	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Produksi dan Pengolahan Tanaman Obat. 3 Agribisnis Ternak Unggas 4 Agribisnis Perikanan Air Tawar 5 Tata Busana	Tasikmalaya
52	131232060005	MAS Athoriyyah	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Tata Busana 3 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 4 Produksi dan Pengolahan Tanaman Hidroponik	Tasikmalaya
53	131132180001	MAN 1 Pangandaran	1 Kriya Logam dan Perhiasan 2 Robotik 3 Teknik Komputer dan Jaringan 4 Tata Busana	Pangandaran
54	131232180002	MAS YPK Cijulang	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Teknik Komputer dan Jaringan 3 Kriya Kayu dan Rotan	Pangandaran
55	131232180010	MAS YPP Jamanis	1 Desain Grafika 2 Multimedia 3 Teknik Komputer dan Jaringan 4 Operator Komputer 5 Editing Video	Pangandaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
56	131232180003	MAS Al-Furqon Cimerak	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Teknik Komputer dan Jaringan	Pangandaran
57	131232180004	MAS Sabilil Muttaqien	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Tata Boga 3 Desain Komunikasi Visual	Pangandaran
12	**PROVINSI BANTEN**			
1	131136010001	MAN 1 Pandeglang	1 Tata Busana 2 Mekantronika 3 Teknik Otomotif	Pandeglang
2	131136010002	MAN 2 Pandeglang	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 3 Multimedia	Pandeglang
3	131136020002	MAN 2 Lebak	1 Tata Busana 2 Multimedia	Lebak
4	131136020003	MAN 3 Lebak	1 Tata Busana 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 3 Teknik Komputer dan Jaringan	Lebak
5	131136030002	MAN 2 Tangerang	1 Tata Busana 2 Multimedia	Tangerang
6	131136030003	MAN 4 Tangerang	1 Teknik Audio dan Video 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3 Multimedia 4 Robotik 5 Tata Busana	Tangerang
7	131136730002	MAN 2 Kota Serang	1 Tata Busana 2 Mekantronika 3 Desain Interior dan Produk Furnitur	Kota Serang
13	**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**			
1	131164720001	MAN 1 Kota Samarinda	1 Tata Boga 2 Tata Busana 3 Teknik Komputer dan Jaringan 4 Teknik Pengelasan 5 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Kota Samarinda
2	131164740001	MAN Bontang	1 Multimedia	Kab. Bontang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
14	**PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**			
1	131162710047	MAN Kota Palangka Raya	1 Agribisnis Ternak Unggas 2 Tata Busana 3 Teknik Elektronika 4 Multimedia	Kota Palangka Raya
2	131162020037	MAN Kotawaringin Timur	1 Multimedia 2 Desain Web 3 Tata Busana 4 Tata Boga	Kab. Kotawaringin Timur
3	131262020057	MA Al Fajar	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Agribisnis Ternak Unggas	Kab. Kotawaringin Timur
4	131162040002	MAN Barito Selatan	1 Teknik Otomotif 2 Multimedia	Kab. Barito Selatan
5	131162050001	MAN Barito Utara	1 Agribisnis Perikanan Air Tawar	Kab. Barito Utara
6	131162030012	MAN Kapuas	1 Tata Busana 2 Agribisnis Ternak Unggas 3 Teknik Elektonika 4 Teknik Komputer dan Jaringan	Kab. Kapuas
7	131262030019	MA Nurul Iman	1 Tata Busana	Kab. Kapuas
8	131162110042	MAN 1 Pulang Pisau	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Agribisnis Pertanian 4 Akuntansi dan Keuangan	Kab. Pulang Pisau
9	131262030027	MA Al Amin Kapuas	1 Teknik dan Binis Sepeda Motor 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	Kab. Kapuas
15	**PROVINSI KALIMANTAN BARAT**			
1	131161040002	MAN 2 Ketapang	1 Multimedia 2 Teknik Otomotif 3 Tata Busana	Kab. Ketapang
2	131261050002	MAS Al Ma'arif	1 Bisnis Daring dan Pemasaran 2 Multimedia 3 Editing Video	Kab. Sintang
3	131261050003	MAS Al Muhajirin	1 Teknik Otomotif 2 Teknik Pengelasan 3 Teknik Komputer dan Jaringan 4 Tata Busana	Kab. Sintang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
16	**PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**			
1	131163080025	MAN 2 Hulu Sungai Utara	1 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2 Tata Busana 3 Kriya Kayu dan Rotan	Kab. Hulu Sungai Utara
2	131163070020	MAN 2 Hulu Sungai Tengah	1 Tata Busana 2 Teknik Pengelasan 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Hulu Sungai Tengah
3	131163060017	MAN 2 Hulu Sungai Selatan	1 Teknik Pengelasan 2 Teknik Elektronika 3 Tata Busana	Kab. Hulu Sungai Selatan
4	131163710039	MAN 2 Kota Banjarmasin	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Operator Komputer 3 Teknik Elektronika 4 Tata Busana 5 Tata Boga 6 Agribisnis Perikanan Air Tawar	Kota Banjarmasin
17	**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**			
1	131153080001	MAN Ende	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Teknik Elektronika	Kab. Ende
2	131153050001	MAN Alor	1 Teknik Elektronika 2 Multimedia	Kab. Alor
3	131153060002	MAN 2 Flores Timur	1 Tata Busana	Kab. Flores Timur
4	131153710001	MAN Kota Kupang	1 Tata Busana 2 Teknik Komputer dan Jaringan	Kota Kupang
18	**PROVINSI BALI**			
1	131151010001	MAN 1 Jembrana	1 Tata Busana 2 Agribisnis Ternak Unggas 3 Agribisnis Tanaman Pangan, Holtikultura dan Hidroponik 4 Teknik Elektronika (Robotik)	Kab. Jembrana
2	131151070001	MAN Karangasem	1 Rekayasa Perangkat Lunak 2 Teknik Komputer dan Jaringan 3 Usaha Perjalanan Wisata 4 Tata Boga	Kab. Karangasem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
			5 Tata Busana 6 Bisnis daring dan Pemasaran 7 Produk Aplikasi Pemasaran Online	
3	131251080006	MA Nurun Najah	1 Multimedia 2 Operator Komputer	Kab. Buleleng
19	**PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**			
1	131152020001	MAN 1 Lombok Tengah	1 Manajemen Perkantoran 2 Tata Busana 3 Teknik Elektronika	Kab. Lombok Tengah
20	**PROVINSI MALUKU UTARA**			
1	131182720001	MAN 1 Kota Tidore	1 Tata Busana 2 Agribisnis Perikanan 3 Multimedia	Kota Tidore
2	131182710001	MAN 1 Kota Ternate	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia	Kota Ternate
3	131182030002	MAN 2 Halmahera Utara	1 Teknik Otomotif 2 Multimedia	Halmahera Utara
21	**PROVINSI MALUKU**			
1	131181710001	MAN Kota Ambon	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Multimedia	Kota Ambon
2	131181050002	MAN 2 Seram Bagian Timur	1 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2 Agribinis Perikanan	Seram Bagian Timur
3	131181060001	MAN Seram Bagian Barat	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Multimedia	Seram Bagian Barat
4	131181010001	MAN 1 Maluku Tengah	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Multimedia	Maluku Tengah
5	131181010002	MAN 2 Maluku Tengah	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Desain Grafika	Maluku Tengah
6	131181020001	MAN Maluku Tenggara	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Desain Grafika	Maluku Tenggara
7	131281060006	MA Yasifa Waisala	1 Agribisnis Perikanan 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	Seram Bagian Barat
8	131281720003	MA Al Mabrur Tual	1 Teknik Komputer dan Jaringan	Kota Tual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
22	**PROVINSI PAPUA**			
1	131291110002	MAN Keerom	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Agribisnis Perikanan Air Tawar 3 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 4 Tata Busana	Kab. Keerom
2	131291150001	MAS Ma'arif Waropen	1 Teknik Komputer dan Jaringan	Kab. Waropen
23	**PROVINSI GORONTALO**			
1	131175710001	MAN 1 Kota Gorontalo	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia	Kota Gorontalo
2	131175040001	MAN 1 Kabupaten Pohuwato	1 Tata Busana 2 Teknik Otomotif	Pohuwato
3	131175010001	MAN 1 Kabupaten Gorontalo	1 Tata Busana 2 Multimedia	Gorontalo
4	131275040001	MA Salafiyah Syafiiyah Pohuwato	1 Teknologi Produksi Hasil Hutan	Pohuwato
24	**PROVINSI SULAWESI UTARA**			
1	131171710001	MAN 1 Kota Manado	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Kriya Kayu dan Rotan	Kota Manado
2	131271710006	MA Darul Istiqamah	1 Tata Busana 2 Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura	Kota Manado
3	131271710003	MA PKP Manado	1 Multimedia	Kota Manado
4	131171010001	MAN 1 Bolaang Mongondow	1 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2 Multimedia	Kab. Bolaang Mongondow
5	131271010004	MAS Kyai Modjo Ikhwan	1 Teknik Otomotif 2 Multimedia	Kab. Bolaang Mongondow
6	131271010001	MAS Ulul Albab Ayong	1 Desain dan Produk Kreatif Kriya 2 Multimedia	Kab. Bolaang Mongondow
7	131170401004	MAN 1 Kotamobagu	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Teknik Otomotif	Kotamobagu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
25	**PROVINSI SULAWESI TENGAH**			
1	131172710002	MAN 1 Kota Palu	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Desain Grafika	Kota Palu
2	131172710001	MAN 2 Kota Palu	1 Tata Busana 2 Multimedia 3 Desain Grafika 4 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	Kota Palu
3	131172080008	MAN 1 Parigi	1 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2 Desain Grafika 3 Multimedia	Kab. Parigi Moutong
26	**PROVINSI SULAWESI SELATAN**			
1	131173720029	MAN 1 Kota Parepare	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Teknik Pengelasan	Kota Parepare
2	131273130177	MAS As'adiyah Putri Sengkang	1 Tata Busana	Kab. Wajo
3	131173080009	MAN 1 Bone	1 Tata Busana 2 Teknik Pengelasan	Kab. Bone
4	131173150020	MAN Pinrang	1 Teknik Pengelasan 2 Tata Busana	Kab. Pinrang
5	131173240025	MAN Luwu Timur	1 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2 Kriya Kayu dan Rotan 3 Teknik Pengelasan 4 Tata Busana 5 Tata Boga	Kab. Luwu Timur
6	131173730031	MAN Palopo	1 Tata Busana 2 Agribisnis Pengolahan hasil Pertanian	Kab. Palopo
7	131173070007	MAN 1 Sinjai	1 Agribisnis Perikanan 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	Kab. Sinjai
27	**PROVINSI SULAWESI BARAT**			
1	131276040026	MA Teknologi Industri Mandar	1 Rekayasa Perangkat Lunak 2 Tata Boga 3 Perhotelan dan Pariwisata 4 Perbankan Syariah	Kab. Polewali Mandar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

28	**DKI JAKARTA**			
1	131131750003	MAN 8 Jakarta	1 Desain Interior dan Produk Furnitur 2 Tata Busana 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Jakarta Timur
2	131131740004	MAN 13 Jakarta	1 Tata Busana 2 Tata Boga	Jakarta Selatan
3	131131750006	MAN 15 Jakarta	1 Tata Busana 2 Teknik Otomotif 3 Teknik Elektronika 4 Desain Grafika	Jakarta Timur

Plt. DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

KAMARUDDIN AMIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SUSUNAN PENGELOLA/ PENGURUS
PONDOK PESANTREN TERPADU AL FAUZAN
Alamat : Jln. Letkol Slamet Wardoyo RT.01 RW.01 Labruk Lor Lumajang

NO	NAMA	KELAMIN		Tempat, tanggal lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Alamat
		L	P				
1	KH. Imron Zamzami, SH	L		Brebes, 28 Juni 1982	S1	Pengasuh Pesantren	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor
2	Dr. Ny. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA		P	Lumajang, 7 Januari 1980	S3	Pengasuh Pesantren	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor
3	Achmad Syaifuji, S.Pd	L		Lumajang, 3 Oktober 1884	S1	Sekretaris	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor
4	Sofyan Fahlifi	L		Lumajang, 16 Juni 1995	SMA	Wakil Sekretaris	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor
5	Jumrotul Aqobah		P	Sampang, 08 Februari 1986	SMA	Bendahara	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor
6	Mubaroh		P	Sampang, 19 April 1993	SMA	Wakil Bendahara	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor
7	Humaini, S.Pd.I	L		Sampang, 03 Juli 1982	S1	Bid. Kurikulum dan Santri	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor
8	Muhammad Muksin Alwi	L		Lumajang, 19 Desember 1997	SMA	Bid. Sarana dan Prasarana	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor
9	Dzaqi Hijrotin, S.Pd		P	Jember, 24 Oktober 1996	S1	Bid. Dana dan Usaha	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor
10	Suwanderi, M.Pd.I	L		Bondowoso, 23 Desember 1990	S2	Bidang Litbang	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DATA USTADZ USTADZAH

Jumlah Ustadz : 6 orang
Ustadzah : 7 orang

NO	NAMA	Kelamin		Tempat & Tgl Lahir	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pelajaran yang di ampu
		L	P				
1	Humaini, S.Pd.I	L		Sampang, 03 Juli 1982	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	S1	Tahfidz, Nahwu
2	Suwanderi, M.Pd	L		Bondowoso, 23 Desember 1990	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	S2	Tarikh
3	Muhammad Faizin	L		Sampang, 18 Juni 1987	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	SMA	Tahfidz, Hadits
4	Achmad Syaifuji, S.Pd	L		Lumajang, 03 Oktober 1994	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	S1	Fikih, Bhs Arab
5	Sofyan Fahlifi	L		Lumajang, 16 Juni 1995	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	SMA	Fikih
6	Muhammad Muksin Alwi	L		Lumajang, 19 Desember 1997	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	SMA	Tajwid
7	Jumrotul Aqobah		P	Sampang, 08 Februari 1986	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	SMA	Akhlak
8	Dzaqi Hijrotin, S.Pd		P	Jember, 24 Oktober 1996	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	S1	Tajwid
9	Khusnul Khotimah, S.Pd.I		P	Lumajang, 28 september 1997	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	S1	Tajwid
10	Riqwan Azizah		P	Jember, 27 Maret 1997	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	SMA	Nahwu
11	Faizatur Rochmita		P	Lumajang, 25 Juli 1998	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	SMA	Nahwu
12	Nur Asia Jamil		P	Lumajang, 30 Juli 1998	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	SMA	Nahwu
13	Mubaroh		P	Sampang, 19 April 1993	Jln. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor	SMA	Akhlak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR SANTRI
PONDOK PESANTREN TERPADU AL FAUZAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
1	2012010004	Abdus Siyam Nizar	L		Sampang	18/09/2000	Mhs	Matziar	Sunaidah	Pulau Mandangin Sampang Madura
2	2013010023	Syahril Darmawan	L		Kuala Kapuas	20/11/2000	Mhs	Saiful Rizal	Nurul Hasanah	Mantangai Kapuas Kalimantan Tengah
3	2013010020	Khoirur Rozikin	L		Sampang	05/10/2000	Mhs	Abd. Manan	Mawaddah	Pulau Mandangin Sampang Madura
4	2019010018	Imamul Muttaqin	L		Sampang	05/10/2000	Mhs	Muhammad	Siti Aisyah	Pulau Mandangin Sampang Madura
5	2013020005	Shinta Nuriyah		P	Jember	02/09/2001	Mhs	Moh. Ali Gufron	Yeni Masruroh	Kasiyan Timur Puger Jember
6	2013020011	Desya Nurmila Afcarina		P	Probolinggo	09/12/2000	Mhs	Edi Susilo	Dintya Kustriana Furnasari	Kalisalam Dringu Probolinggo
7	2013020016	Dhea Ivo Nurafia		P	Lumajang	21/05/2000	Mhs	Nur Salim	Lilik Hariyanti	Nguter Pasirian Lumajang
8	2013020022	Rofiatul Khasanah		P	Lumajang	03/10/2000	Mhs	Misdi	Chayumi	Sememu Pasirian
9	2013020017	Mahmudah Rohmatul Ilmi		P	Jember	04/09/2001	Ths	Prayadi	Istiatul Amin	Wonosari Puger Jember
10	2019020078	Hindun Viki Amalia		P	Jember	07/04/2002	Ths	Umar	Hasanah	Cakru Kencong Jember
11	2019020080	Mualidatul Karomah		P	Jember	19/05/2001	Ths	Andi	Uswatun	Umbulsari Jember
12	2014010007	Abd. Aziz Hendrianto	L		Jember	25/05/2001	MA	Umar Mustofa	Nur Aini	Bangsalsari Jember
13	2014010003	Ahmad Hilman Hidayat	L		Probolinggo	07/04/2002	MA	Harsono	Wiwik	Tarokan, Banyuanyar, Probolinggo
14	2014010002	Ahmad Multazam Abdan	L		Probolinggo	19/05/2001	MA	Paing	Halimah	Kalisalam Dringu Probolinggo
15	2014020001	Eka Hunaini Wahyu Lestari		P	Lumajang	25/01/2002	MA	M.Yasir	Endang Setyowati	Rojopolo Jatiroto Lumajang
16	2014020008	Ferawati Zuraida Nafisatul Maghfirah		P	Lumajang	13/05/2002	MA	Mohammad Zuhri	Erni Purwasih	Jambekumbu, Pasrujambe, Lumajang
17	2014020009	Isma Kurniatuz Zakiyyah		P	Lumajang	27/08/2001	MA	Juma'an	Eni Alfiyah	Tumpeng, Candipuro, Lumajang
18	2014020002	Nabilah 'Ainun Nafi'		P	Jember	22/07/2000	MA	Fathollatif	Nurhayati	Kasian, Puger, Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
19	2014020003	Salsabila Dia'atus Syafa'ah		P	Jember	19/04/2002	MA	Moh Ihsan	Yayuk Maslihah	Balung Kulon Balung Jember
20	2014020006	Zian Atiqotul Maula		P	Jember	19/08/2001	MA	Suryadi Wan Basir	Siti Marfu'ah	Kasian, Puger, Jember
21	2014010011	Muhamad Irfan	L		Lumajang	03/11/2000	MA	Suriyono	Siti Mami	Selok Awar Awar, Pasirian Lumajang
22	2014010010	Muhammad Bustanul Muqorrobin	L		Lumajang	29/08/2001	MA	Abu Yazid A	Luluk Puji Astutik	Ranu Wurung, Randuagung, Lumajang
23	2014010001	Muhammad Habibi	L		Lumajang	19/10/2001	MA	Zainul	Rohma	Denok Krajan Lumajang
24	2014010012	Rama Sarwita	L		Palembang	28/08/2000	MA	Sarwito	Sri Kawul	Tempeh Tengah
25	2014010013	Rosi	L		Lumajang	02/09/2000	MA	Timan	Etik	Ranu Wurung, Randuagung, Lumajang
26	2014010004	Syahdila Syahdarama	L		Jember	25/02/2001	MA	Slamet Heriyanto	Hartatik	Kasian, Puger, Jember
27	2014010014	Syahrul Tahrir As Tomy	L		Jember	25/12/2001	MA	Yusuf Antowi	Latifah	Karang Anyar Ambulu Jember
28	2014010015	Taajus Sofyan Atsani	L		Lumajang	11/03/2002	MA	Eko Susilo	Ninik Sustiani	Tempursari Lumajang
29	2014020005	Ulifatus Safa'atus Sa'adah		P	Jember	14/11/2001	MA	M.Nur Rohman	Srinah Tutik	Sumberrejo, Ambulu, Jember
30	2015010019	Ach. Fauzan Mujtahid	L		Jember	11/01/2003	MA	M. Nurhadi Mufid	Siti Komariyah	Lojejer Wuluhan Jember
31	2015010017	Deka Mahmudan	L		Lumajang	17/08/2002	MA	Muslimin	Samunik	Tumpeng Candipuro Lumajang
32	2015020012	Dewita Sari		P	Lumajang	14/09/2003	MA	Sopen Triono	Beti Istianah	Tempeh Kidul Tempeh Lumajang
33	2015010011	Fattakhur Rozzaq Al Kahfi	L		Tamban	07/03/2003	MA	Budi Sartono	Umi Maskanah	Rowokangkung Lumajang
34	2015010009	Kevin Rizky Pratama	L		Lumajang	20/12/2002	MA	Bambang Sumbiko	Elis Mujiati	Sumber anyar Sadeng
35	2015010014	Muhamad Khoirul Alfi'amri	L		Lumajang	17/04/2003	MA	Mas'ut	Siti Rukhayah	Tempursari Lumajang
36	2015010008	Muhammad Fahril Al Faris	L		Malang	17/05/2003	MA	M. Samsul Arifin	Indah Sulistyowati	Tunjungtrto Singosari Malang
37	2015010007	Muhammad Kamaluddin	L		Lumajang	09/03/2003	MA	Slamet	Sunaini	Labruk Lor Lumajang
38	2015010006	Muhammad Kholis Baihaqi	L		Lumajang	09/02/2003	MA	Ahmadin	Maryam	Tamanayu Pronojiwo Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
39	2015020018	Azka Amara Metriyandani		P	Jember	19/03/2003	MA	Ahmad Samiaji	Lilin Fitriasih	Bangsalsari Jember
40	2015020015	Maghfirotul Maulidiya		P	Lumajang	14/05/2003	MA	Muhammad	Umrotin	Pasrujambe Lumajang
41	2015010003	Riswanto	L		Brebes	12/05/2003	MA	Walan B Karto	Suharti BT Tarto	Kedawung Tanjung Brebes
42	2015010013	Salsabilla Khusniatur Rohmah	L		Lumajang	10/06/2003	MA	Ateng Jaelani	Bawon Sri Lestari	Pagowan Pasrujambe Lumajang
43	2015020002	Susi Nuroktavita Agustia Ningsih		P	Lumajang	30/08/2002	MA	Senafi	Sumini	Tumpeng Candipuro Lumajang
44	2015020001	Zumrotun Anifa		P	Lumajang	20/04/2003	MA	Marsum	Maria	Pandansari Senduro Lumajang
45	2015010010	Ferry Setyawan	L		Surabaya	07/10/2002	MA	Moh. Latief	Supiani Budi Lestari	Jambangan Surabaya
46	2016010027	Achmad Mansyur	L		Lumajang	27/08/2004	MA	Ismam	Ida Elisa	Dusun Darungan RT.05 RW.04 Sememu Pasirian Lumajang
47	2016020014	Fina Rosliana		P	Lumajang	25/05/2004	MA	Untung	Miarsih Tri Wulandari	Dusun Darung RT.16 RW.04 Ranulogong Randuagung Lumajang
48	2016020017	Latifah Nur Anggraini		P	Lumajang	21/03/2004	MA	Segi Ikondang	Hoyi Hermawati	Dusun Rambak Pakis RT 04 RW 01 Jokarto Tempeh Lumajang
49	2016010020	M. Saiq Bizzemmy Robby	L		Probolinggo	28/06/2003	MA	Drs. Mochammad Ibrahim Adib, SH	Faridah Muzayyanah, S.Ag	Jln Ketintang IV C Wonokromo Surabaya
50	2016010033	Mohamad Rizki	L		Lumajang	02/07/2002	MA	Marzuki	Suaibah	Dusun Kebondeli Selatan RT.02 RW.07 Sumberwuluh Candipuro Lumajang
51	2016010034	Muhammad Syahru Fadhlin	L		Lumajang	21/03/2004	MA	Imam Munawir	Ikhwatul Mumajizah	Dusun Rowoasri RT.05 RW.08 Rowokangkung Lumajang
52	2016010036	Muhammad Wildan Saukillah Hasbi	L		Lumajang	05/04/2003	MA	Yudas Tadius Bumiopen	Yuliana	Dusun Sadeng RT.15 RW.05 Sumberanyar Rowokangkung Lumajang
53	2016010035	Mukhammad Umar Maulana Putra Pradana	L		Lumajang	08/08/2004	MA	Mahmudi	Nur Hayati	Jln Letkol Slamet Wardoyo RT 01 RW 01 Labruk Lor Lumajang
54	2016020037	Nabilatul Fikriyah		P	Lumajang	28/10/2003	MA	Masrukhin	Siti Mafulah	Dusun Rambakpakis RT 06 RW 04 Jokarto Tempeh Lumajang
55	2016010007	Abdul Manaf Ar Ramadhani	L		Lumajang	24/10/2003	MA	Muhamad Hayat	Binarmi	Dusun Sidorukun RT.11 RW.07 Gucialit Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
56	2016020008	Adelia Ayu Puspita		P	Probolinggo	09/09/2003	MA	Aslim	Ria Puspita	Dusun Kokapan I RT.01 RW.06 Rojopolo Jatiroto Lumajang
57	2016010009	Ahmad Susilo Candra Yudoyono	L		Lumajang	19/06/2004	MA	Suparetno Jiwondo	Sumiati	Dsn Tambak Rejo Karanganom Pasrujambe Lumajang
58	2016020021	Rini Pridianti		P	Lumajang	26/03/2003	MA	Ahmad Saiful	Kholiwati	Dusun Pakel RT. 18 RW 06 Tanggung Padang Lumajang
59	2016020023	Sevina Aulia Rosiva		P	Lumajang	30/08/2004	MA	Ahmad Faisol	Siska Farela	Dusun Elosan RT 01 RW 12 Randuagung Lumajang
60	2016020011	Dewi Malihatun Nasihatul Hulail		P	Jember	22/11/2004	MA	Ahmad Khomsun	Uru'I Sa'adah	Dusun Kedungsuko RT.02 RW.28 Bangsalsari Jember
61	2016020029	Fatikhul Choiroh		P	Lumajang	13/10/2003	MA	Supriyadi	Ponik Indrayani	Dusun Tumpeng Barat RT.05 RW.01 Tumpeng Candipuro Lumajang
62	2016020013	Faza Maimunah Robbani		P	Sidoarjo	23/02/2004	MA	Ahmad Hasyim Sidqi	Kholifatul Ulwiah	Jalan Hasanuddin RT 05 RW 02 Celep utara Sidoarjo
63	2016020015	Halimatun Nazilah		P	Lumajang	08/12/2003	MA	Suwadi	Lailatul Musyafa'ah	Jln Letkol Slamet Wardoyo labruk Lor Lumajang
64	2016020016	Kharisma Junike Efendi		P	Lumajang	16/06/2003	MA	Erfan Efendi	Sulasmani	Dusun krajan timur RT 003 RW 004 Nguter Pasirian Lumajang
65	2016010018	Muhammad Abdan Hilman Nafi'	L		Jember	22/04/2003	MA	Fathollatif	Nur Hayati Abdullah	Jln Bagon No 129 Kasiyan Timur Puger Jember
66	2016020024	Shefira Altamira		P	Lumajang	16/12/2003	MA	Baihaki David Ilhamsyah	Dessy Setyawati	Dusun Krajan Wetan RT 15 RW 03 Selokbesuki sukodono
67	2016020025	Silma Kamila Zamzama		P	Jember	10/04/2004	MA	Moh. Bahrudin	Siti Nur Kholilah	Dusun Watu Ulo RT.01 RW 40 Sumberrejo Ambulu Jember
68	2016020026	Siti Horisah		P	Probolinggo	13/10/2002	MA	Edi Purnomo	Ngastutik	Dusun Wonosalam RT.02 RW.05 Kalisalam Dringu Probolinggo
69	2016020002	Diana Novita Sari		P	Lumajang	08/05/2003	MA	Lukman	Awabun	Wonoayu Ranuyoso
70	2017010017	Achmad Fatoni Virgian	L		Lumajang	12/06/2004	MTS	Satu'i	Uswatun khasanah	Jokarto krajan Tempeh Lumajang
71	2017020015	Agita Cahyani		P	Lumajang	20/12/2003	MTS	Antiyono	Sri Wulandari	Jl. Hos Cokro Aminoto
72	2017010016	Ahmad Eka Fauzi	L		Lumajang	18/01/2005	MTS	Aman	Riyaten	Kalidilem Randuagung Lumajang
73	2017010039	Andi Reno Anthony	L		Batam	26/10/2004	MTS	Mohammad Rizal	Maidewi	Taman Baloi - Batam Kota - Kota Batam
74	2017010027	Aqil Khoirudzakky Muhammad	L		Jember	18/08/2004	MTS	Teguh imam taufiq	st.rohmatul karimah	wuluhan Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
75	2017010028	Ariansyah Mau Ulfi Syeh Nur Rahman Aditiya	L		Lumajang	26/08/2004	MTS	Khotibi	Sri wahyuningsih	Babakan Padang Lumajang
76	2017020038	Athalia Kurnia Candra		P	Lumajang	08/01/2005	MTS	Misnoto	Yetik Arieswati	Tumpeng Krajan Candipuro Lumajang
77	2017020041	Azna Fadila		P	Lumajang	27/07/2004	MTS	Sunardi	Sunami	Gencono - Pasrujambe - Lumajang
78	2017010044	Bagus Wahyu Budi Iskandar	L		Magelang	31/07/2003	MTS	Edi Susanto	Sumiyati	Blitar Jawa Timur
79	2017020002	Dellia Putri Afrilia		P	Lumajang	14/04/2004	MTS	Susanto Hendriawan	Wiwin Indayani	Besuk Tempeh Lumajang
80	2017010030	Ilham Wahyu Pratama	L		Lumajang	01/01/2005	MTS	Abdul munir	Mirotin	Gucialit,Gucialt,Lumajang
81	2017020018	Alda Sarifatul Aini		P	Lumajang	08/12/2004	MTS	Mashudi	Tanti Roifah	Pandan sari lumajang
82	2017020011	Aisa Afkarina Munawaroh		P	Lumajang	01/07/2002	MA	Imam	Junaida	Randuagung Lumajang
83	2017020019	Alif Fiah Auna		P	Lumajang	26/06/2005	MTS	Ngatuki	Nurhayati	Jatigono Kunir Lumajang
84	2017020021	Dinda Virnanda		P	Lumajang	15/06/2004	MTS	Tuwadi	Anisa	Tanggung,Padang,Lumajang
85	2017020010	Lailatul Karomah		P	Probolinggo	19/11/2002	MA	Djalaluddin	Azizah	Curahgrinting Kanogaran Probolinggo
86	2017020001	Agnizuhria Imtinan Nafi		P	probolinggo	16/10/2004	MTS	Z.A. Rofiq	Tulik Amaliah	Jl. KH. Hasan Genggong RT.02 RW.07 Kedungasem Wonoasih
87	2017020009	Mauliyah Mahfudhoh		P	Probolinggo	08/06/2002	MA	Mahfudz Samsul Hadi	Mahfudhoh	Tarokan Banyuanyar Probolinggo
88	2017020005	Dwi Anggitasari		P	Lumajang	05/07/2001	MA	Juma'i	Rusma	Tanggung Padang Lumajang
89	2017020029	Eka Windarianti Shofaria		P	probolinggo	25/03/2005	MTS	Barin	Wiwin kurniawati	Tegal siwalan probolinggo
90	2017020007	Nera Artika		P	Denpasar	19/06/2002	MA	Adi Susilo	Homsiyah	Jambearum Puger Jember
91	2017020003	Firdatul Muida		P	Lumajang	25/07/2004	MTS	Bungkas	Khusnul Khotimah	RT. 05 RW. 05 Sememu Pasirian Lumajang
92	2017020002	Siti Hamidatuz Zuhriyah		P	Lumajang	20/07/2001	MA	Muhdlor Sagit Abdullah	Dewi Saudah	Dawuhan Lor Sukodono Lumajang
93	2017020022	Laili Farudiana		P	Lumajang	04/08/2004	MTS	Muchtarrom	Hamimah	Tamanayu Pronojiwo
94	2017020008	Miftachul Jannah		P	Lumajang	05/11/2004	MTS	Sugeng Hariyadi	Umi kulsum	Jokarto krajan,Tempeh,lumajang
95	2017020006	Yuyun Meilani		P	Jember	22/05/2002	MA	Nur Kholis	Yuliati Ningsih	Purwosari Gumukmas Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
96	2017010004	Muhammad Firdaus Abdullah Faqih	L		probolinggo	05/07/2004	MTS	Alis	Siti Masfufa	Randuputih RT 03 RW 01 Dringu
97	2017020008	Mutmainah Abdayillah		P	Probolinggo	22/08/2002	MA	Mohammad Abdullah	Wiwit Nurhayati	Sumbersuko Dringu Probolinggo
98	2017020033	Novella Putri Dwijayanti		P	Lumajang	12/11/2004	MTS	Purnomo	Juminem hariyani	Tempursari,Tempursari,Lumajang
99	2017020009	Nur Sinta Anggraeni		P	Lumajang	01/07/2005	MTS	Ngadis	Mulyati widyaningsih	Darungan Sememu Pasirian Lumajang
100	2017020035	Sefi Afina		P	Lumajang	30/01/2005	MTS	Moh. Taufik	Wartiningsih	Banyuputih Kidul Jatiroto
101	2017020025	Siti Aimatul Mujtahida		P	Lumajang	03/10/2004	MTS	Holil	Lutfi Azizah	Salak Randuagung Lumajang
102	2017020012	Siti Lailatul Rahmah		P	Lumajang	18/02/2005	MTS	Siono	Sami	Tegalsari Tempeh Lor Lumajang
103	2017020037	Siti Uswatul Ma`rifah		P	Lumajang	24/11/2005	MTS	Shofili	Siri Nuraini	Dusun Krajan Pasrujambe Lumajang
104	2017020013	Ulfa Zuhrotun Hasanah		P	Jember	16/07/2004	MTS	Mohamad Hasannudin	Naisah Tri Latifah	Wringintelu Puger Jember
105	2017020001	Yuliana Nimas Hariani		P	Lumajang	05/02/2002	MA	Munahar	Sunaeni	Rambakpakis Jokarto Tempeh
106	2017010024	Mochamad Khilmi Amin Mustofa	L		Pasuruan	28/10/2003	MTS	Mustakim	Siti Umaroh	Padangan Kraton Pasuruan
107	2017010023	Muhamad Alfan Maqfiroh	L		Lumajang	02/08/2004	MTS	Muksin	Susilowati	Dusun Tanjung Bodang Padang Lumajang
108	2017010031	Muhammad Adit Fitroni	L		Lumajang	15/11/2004	MTS	Rosit	Sri Sumilah	desa kertosari krajan
109	2017010043	Muhammad Wahyu Ramadhani	L		Lumajang	08/11/2004	MTS	Muhammad Yunus	Iswanti	Tukum Pandanwangi -Tekung - Lumajang
110	2017010034	Raihan Tsaqif Athazaky	L		Lumajang	11/03/2005	MTS	Tonny kurniawan	Cicik Mujiani	Mlawang Dawuhan Klakah Lumajang
111	2017020003	Mardliatul Laily MZ		P	Probolinggo	23/03/2003	MA	Mahfudz	Zubaidah	Gunung Geni Banyuanyar Probolinggo
112	2017010005	Mochamad Heydar Hermansyah	L		Jember	18/04/2005	MTS	Herman Herianto	Siti Masriah	Sumberejo Candipuro Lumajang
113	2017010026	Yoga Eka Wijaya	L		Lumajang	13/07/2005	MTS	Joko Anjasmoro	Erni Erna Wati	Sememu Pasirian Lumajang
114	2017020036	Septin Niswatul Mukarromah		P	Lumajang	02/09/2005	MTS	Abdul Baqin	Siti Farida	Dusun Sumber Sari Barat Padang Lumajang
115	2017020006	Manzilatul Fitriyah		P	Lumajang	19/11/2004	MTS	Kusryadi	Siti Hayinah	Jatisari tempeh
116	2017020007	Meylanda Sukmawati		P	Jember	27/10/2004	MTS	Junaidi	Nursiyah	Kasian Timur Perjawan Gg 5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
117	2017020010	Nurul Tazkiyatul Imaniyah		P	Magelang	01/05/2005	MTS	Ma'ruf	Markhamah	RT 02 RW 04 Tampir Kulon Candimulyo Magelang Jawa Tengah
118	2017020011	Sinta Arum Sari		P	Lumajang	17/08/2004	MTS	Sugianto	Puji Marini	Sidorukun RT 06 RW 05 Gucialit Lumajang
119	2017020014	Urvina Nafa Darojah		P	Jember	08/10/2004	MTS	H.Fakhrur Rozi Umar	Hj. Laily Zakiyah El-Azizi	Kasihan Timur Puger Jember
120	2018010036	Adi Dwi Kusuma	L		Lumajang	16/05/2005	MTS	Misri	Ratna Sari	Sememu - Pasirian - Lumajang
121	2018010035	Afif Nizar Athallah	L		Probolinggo	31/07/2005	MTS	Verey Yulianto	Evi Fauziah	Kalisalam - Dringu - Probolinggo
122	2018010044	Ahmad Fahad Munadhir	L		Lumajang	13/09/2003	MA	Suyono	Siti Romlah	Sememu - Pasirian - Lumajang
123	2018020032	Diyah Ayu Afrelliyanti Nur Aisyah		P	Lumajang	28/04/2005	MTS	Yustanto	Siti Mariyani	Jokarto - Tempeh - Lumajang
124	2018010009	Jonatan Miftahul Akbar	L		Lumajang	09/03/2005	MTS	Yapar	Tiyami	Sumberjo - Candipuro
125	2018010043	Ahmad Thoyyib Wijaya	L		Jember	28/07/2003	MA	Abdullah	Maryati	Kasiyan timur, Puger, Jember
126	2018020034	Amilin Nadia Balqis		P	Jember	30/09/2005	MTS	Hadori	Masliha	Serut - Panti - Jember
127	2018010008	Kms. Rayanadya Daffa Ananta Prabu Jaya	L		Lumajang	15/11/2005	MTS	Zainuddin	Agustina Handayani	Sumberwuluh - Candipuro - Lumajang
128	2018010019	A. Nur Yasin Khoironi	L		Lumajang	20/06/2005	MTS	Kariyo	Khoiriyah	Karanglo-Kunir-Lumajang
129	2018010037	Ach.Nabil An'Im Falahuddin	L		Jember	12/03/2006	MTS	Lusi Adi Mursid Halimi	Halumi	Tamansari Gondosari Jember
130	2018020016	Cantika Hawa Cahyaningrum		P	Lumajang	28/08/2005	MTS	Ahmad Wagiono	Reni Retnowati	Sumberejo - Candipuro
131	2018010026	Novan Eka Yunanta	L		Lumajang	19/03/2006	MTS	Bambang Harsono	Heri Suliyani	Senduro - Senduro - Lumajang
132	2018010018	Ahmad Iqbal Basit	L		Jember	16/05/2006	MTS	Akhmad Mukhsin	Lusiati	Kasiyan-Puger-Jember
133	2018020011	Gisca Faizatul Karimah		P	Jember	05/03/2006	MTS	Suwanto	Umiati	Jln.Raya Kencong
134	2018020031	Intan Nurlaela		P	Lumajang	27/07/2006	MTS	M. Muflikhin	Henik Ekowati	Madurejo - Pasirian - Lumajang
135	2018020039	Isnaeni Amanda Putri		P	Lumajang	08/07/2003	MA	Samsul Hadi	Siti Saudah	Sumber wuluh Candipuro Lumajang
136	2018020042	Dea Wilia Cahya Ariningtyas		P	Lumajang	16/07/2002	MA	Mohamad Alim	Dede Istiqomah	Yosowilangun - Lumajang
137	2018020041	Intan Rachmawati Shonya		P	Blitar	10/08/2002	MA	Shonhaji	Kasihani	Tempursari Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
138	2018010029	Maulana Mashlichan	L		Lumajang	08/04/2006	MTS	Suwadi	Lailatul Musyafa'Ah	Labruk Lor-Lumajang
139	2018020007	Nadya Rahmatul Hasanah		P	Lumajang	11/02/2006	MTS	Sugeng Harianto	Sri Hayati	Jambekumbu - Pasrujambe - Lumajang
140	2018020040	Putri Wulandari		P	Jember	21/09/2002	MA	Fauji	Sulami Wulandari	Puger Jember
141	2018020003	Qotrun Nada Melzani Fauziah		P	Lumajang	10/12/2006	MTS	M.Fauzi Rozaqi	Sulastri	Gedangmas-Randuagung
142	2018020013	Ferlinda Martyanzah Putri		P	Lumajang	08/03/2006	MTS	Zainul Hasan	Tri Yuliana	Senduro - Senduro - Lumajang
143	2018020038	Rafidah Zuhelnaweti		P	Jember	01/02/2001	MA	Ngatamin		Burno - Senduro Lumajang
144	2018020001	Rodiatul Muslihah		P	Probolinggo	10/08/2006	MTS	M. Abd Salam	Siti Kholifah	Kramatagung - Bantaran - Probolinggo
145	2018020022	Siti Nurul Aini		P	Lumajang	16/02/2006	MTS	Buatno	Supiani	Mojo-Darungan-Padang
146	2018020020	Zaqiyatul Mahmuda		P	Lumajang	19/03/2006	MTS	Satuyar	Rusmini	Jokarto - Tempeh - Lumajang
147	2018010017	Amru Hilmy Rizq	L		Lumajang	24/02/2006	MTS	Moh. Akta Brata	Agustin Damayanti	Yosowilangun Lor - Yosowilangun - Lumajang
148	2018020030	Isferina Salsabila Zahra		P	Lumajang	27/11/2005	MTS	Muhammad Zuhri Arozi	Erni Purwaningsih	Gencono, Jambekumbu, Pasrujambe, Lumajang
149	2018020033	Arsenda Nadya		P	Lumajang	25/12/2005	MTS	Sarman	Suliah	Mojo Darungan - Padang - Lumajang
150	2018020014	Dhini Artika Sari		P	Pangkalan Bun	04/03/2006	MTS	Priyadi	Heni Partiningsih	Karang Mulya-Banteng Kalimantan Tengah
151	2018010012	Fika Achmad Bahruttaufiq	L		Lumajang	28/11/2005	MTS	M. Taufik	Aninatul Fuad	Kraton , Yosowilangun
152	2018010028	Muhamad Haris Alfarizi	L		Lumajang	07/08/2005	MTS	Suprapto	Siti Nur Hasanah	Jambekumbu - Pasru Jambe - Lumajang
153	2018020006	Naila Nahdliyah		P	Probolinggo	02/01/2007	MTS	Suwandi	Roudhotul Hilmiyah	Lumbang - Probolinggo
154	2018020004	Nyssa Achadia Sasikirana Syahada		P	Lumajang	24/11/2005	MTS	Tuji Akhadun. S. E	Dian Listiana	Pasru Jambe - Senduro - Lumajang
155	2018020002	Ratu Salsabilla Vedelisa El Mustafa		P	Lumajang	24/10/2005	MTS	Ali Mustofa	Dartik Irma Suryani	Senduro - Lumajang
156	2018020025	Nur Dwi Izzatul Mazidah		P	Lumajang	02/09/2005	MTS	Abdul Wahid	Umi Roisah	Jokarto-Tempeh-Lumajang
157	2018020024	Nuri Suci Anjali		P	Bondowoso	12/12/2005	MTS	Abdullah	Suhartatik	Banyuputih - Wringin - Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
158	2018020023	Raisa Febrin Intan Perasasti Dewi		P	Lumajang	01/02/2007	MTS	Bambang	Mundayana	Jarit-Candipuro-Lumajang
159	2018020021	Trias Septi Anggraeni		P	Lumajang	12/09/2005	MTS	Suwito	Lilik Suliani	Dawuhan Lor - Sukodono - Lumajang
160	2019010001	Ahmad Rafi Nur Sholehudin	L		Lumajang	04/23/2007	MTS	Sholeh	Nurul Fitriyah	Rambak pakis,Jokarto
161	2019010090	Ahmad Arif Murobby	L		Lumajang	26/01/2008	MTS	Ahmad	Suwarsih	Sawaran Lor Klakah Lumajang
162	2019010006	Ahmad Rafli Rahma Dyas	L		Jember	02/10/2006	MTS	Edi surianto	siti aisyah	Kasiyan Timur, Puger, Jember
163	2019010008	Aryo Firdiansyah putra	L		Nganjuk	04/06/2006	MTS	Iwan Budianto	Ita Setyiawan	jl.Hos cokroaminoto
164	2019020041	Beryl Claudya Hidayat		P	Depok	21/07/2006	MTS	Asep Hidayat	Izzatul Millah	Kedungsuko, Bangsal sari, Jember
165	2019010030	Abdurrahman Fiqih Y.H	L		Denpasar	06/04/2006	MA	Harianto	Siti Salma	Sememu,Pasirian
166	2019010002	Achmad Abiyyan Angie Ashari	L		Lumajang	09/16/2006	MTS	Hariyanto	Hindun Ningwahyuni	Kertosari, Pasru Jambe
167	2019010005	Ahmad Haydar Al-Wafi	L		Lumajang	23/07/2006	MTS	Saiful Aminudin	Rokhimatin Maknunah	Labruk lor, Lumajang
168	2019020042	chelsea Indah Wahyudi		P	Denpasar	28/10/2006	MTS			Sesetan, Denpasar Selatan, Denpasar
169	2019020048	Evin Nufis Aghnul Fitriyah		P	Lumajang	31/10/2006	MTS	Slmet Wardoyo	Siti Kholiqoh	Purworejo Senduro Lumajang
170	2019010031	Ahmad Murobbiy WF	L		Jember	08/19/2004	MA	Muhammad Hanapi	Arifatus Sholehah	Paleran, Umbulsari, Jember
171	2019010007	Ahmad Sayuti	L		Lumajang	20/07/2007	MTS	Andiyono	Siti Sulaiha	Gucialit, Gucialit, Lumajang
172	2019020035	Aida Sulistyaningrum		P	Jember	01/02/2007	MTS	Wahyudi	Atik Sulistyorini	Kasiyan timur, Puger, Jember
173	2019020091	Ainur Rohmah Al Alisha		P	Lumajang	01/03/2003	MA	M. Jumadi	Umi Kul Tsum	Tempeh Lumajang
174	2019010092	Ainur Rohman Adi Tama	L		Lumajang	01/03/2003	MA	M. Jumadi	Umi Kul Tsum	Tempeh Lumajang
175	2019020036	Alivia Ma'rifatuz Zikro		P	Lumajang	23/2/2007	MTS	Handy Ilvian	Sri Astutik	Dsn.Ateran Tempeh Kidul Tempeh Lumajang
176	2019020049	Hafifatus Sa'diyah		P	Probolinggo	11/7/2007	MTS	Hartoyo	Rohmatin	Lumbang, Probolinggo
177	2019020050	Hikmah Maziatus Sa'adah		P	Probolinggo	07/07/2007	MTS	Topo Susanto	Nursipah	Lumbang, Probolinggo
178	2019020034	Intan Putri Nur Hidayah		P	Jember	21/07/2006	MTS	Misnawi	Sunarmi	Kasiyan timur, Puger, Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
179	2019020037	Almas Firdausiah		P	Lumajang	04/07/2007	MTS	Agus Santoso	Siti Maimunah	Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang
180	2019020038	Amelia Faiqotul Soliha		P	Lumajang	23/08/2007	MTS	Ngadiono	Murgianti	Tabon RT 01 RW 08,Bades, Pasirian, Lumajang
181	2019020040	Arindi Sevika Sari		P		09/23/2006	MTS	Arofik	Siti Khoiriyah	Umbul Rejo, Purorejo, Tempursari
182	2019020052	Izzatul Fitriyah		P	Lumajang	11/27/2006	MTS	Mohamad Roni Wijaya	Mafulatul Khasanah	Kaliuling, Tempur sari
183	2019020087	Aisah Alma		P	Lumajang	16/10/004	MA	Maman Abdul Kohar	Idah Faridah	Tambakrejo, Candipuro
184	2019020043	Della Akhiril Fadilah		P	Lumajang	03/06/2007	MTS	Rudi Siswanto	Senenti	Sukorejo, Kunir, Lumajang
185	2019020044	Dhifana Farosa		P	Lumajang	29/05/2006	MTS	Miftahul Ulum	Anik Mufidah	Dsn. Sumberkadi, Kali bendo, Pasirian
186	2019010026	Dimas Pangestu Ramadhan	L		Lumajang	28/09/2006	MTS	Mustakir	Ludfiah Arista	Gucialit, Lumajang
187	2019020045	Diva Nuraisah		P	Lumajang	04/02/2007	MTS	Usmari	Aminah	Genitri, Rowokangkung
188	2019020047	Elmira Nasya Fauziyah		P	Jember	04/14/2007	MTS	Saiful Hisyam	Adriana	Tegalsari, Ambulu, Jember
189	2019020086	Fahira Damayanti		P	Jember	04/23/2003	MA	Umar Mustofa	Nur Ainiah	Langkap, Bangsal sari, Jember
190	2019010015	Fenti Nur Tanti		P	Lumajang	05/06/2006	MTS	H. Sugeng	Kurniawati	Jokarto Tempeh
191	2019010004	Hafis Sahli	L		Lumajang	05/03/2007	MTS	Husen	Siti Aminah	Mbesuk, Tumpeng
192	2019010010	Hilmi Abdillah	L		Jember	18/01/2007	MTS	Moh.ihsan	Yayuk masliha	Puger Jember
193	2019020088	Himmatul Choiroh Ali		P	Probolinggo	09/18/2004	MA	H. Ali Mustofa	Ibu Suparni	Tarokan, Banyu anyar, Probolinggo
194	2019020051	Imelda Rahmad Putri Hartono		P	Jember	4/27/2006	MTS	Rudi Hartono	Sulis Setyowati	Jambearum Krajan, Puger, Jember
195	2019020095	Indi Nanda Karima		P	Lumajang	28/04/2003	MA	Badul Muntholib	Siti Rojikah	Pasrujambe Lumajang
196	2019020089	Aliyah Mahfudhoh		P	Probolinggo	23/06/2004	MA	H. Mahfudh Syamsul Hadi. MR	Hj. Mahfudhoh	Tarokan, Banyu anyar, Probolinggo
197	2019010011	Izzat Fath Putra Pratama	L		Lumajang	11/01/2007	MTS	Agus Henro Cahyono	Dwi Ratna Widyastuti	Gencono, Jambekumbu, Pasrujambe
198	2019020056	Laila Andini Putri		P	Sidoarjo	21/02/2006	MTS	Mei Slamet Rian Susanto	Siti Suhartatik	Bulak Kalakah, Jarit, Candipuro
199	2019010012	Kafil Mahdi Al jawwad	L		Jember	11/11/2006	MTS	A.Rofik	Siti mufaida	Kasiyan Timur, Puger, Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
200	2019020053	Keysa Naswa Rahmadita		P	Banyuwangi	02/06/2007	MTS	Ponidi	Rahmawati	Kencong, Wunguan, Jember
201	2019020054	Khoirotun Ni'mah		P	Lumajang	25/06/2007	MTS	Imron Ikhwayudi	Khusnul Khotimaah	Tempeh kidul, Tempeh, Lumajang
202	2019020055	Khoirum Alfi Syahrin		P	Lumajang	20/10/2006	MTS	Ayub	Nurul Fauziah	Jln. HOS. Cokroaminoto
203	2019010013	M. Ulil Azmi Ilham Ramadhani	L		Probolinggo	20/10/2006	MTS	Sodik	Siti Zainab	Jorogan, Leces, Probolinggo
204	2019020057	Marista Iswatun Khasanah		P	lumajang	16/12/2006	MTS	Mohammad Arifin	Khusnul Nur Hidayah	Wringin cilik, Pulo
205	2019010014	Mauladani Samudra Alfiansyah	L		Lumajang	04/06/2006	MTS	Sujariyanto	Siti Jamilah	Jln. HOS. Cokroaminoto
206	2019020058	Maulida Chizanatut Tohiyah		P	Lumajang	04/25/2006	MTS	Syamsul Arifin	Ummu Hanifah	Randuagung, Lumajang
207	2019020059	Maulidina Nur Anisa		P	Jember	06/04/2007	MTS	Achmad Sumantri	Elmi Sayekti	Kasiyan timur, Puger, Jember
208	2019010027	Muhammad Agung Adityawan	L		Lumajang	19/12/2006	MTS	Ahmad Muhsin	Ida Eka Dwi Astutik	Tempeh Lor, Tempeh, Lumajang
209	2019020082	Fina Firdausi Nuzula		P	Lumajang	11/19/2003	MA	Mukhlis	Widhatur Rohmah	Sememu,Pasirian
210	2019010016	Muhammad Diska Dwi Akbar	L		Lumajang	08/07/2006	MTS	Sukan	Turiyah	Gucialit, Lumajang
211	2019010017	Muhammad Haikal	L		Lumajang	04/20/2007	MTS	Masngudi Tri. Andriyono	Ika Rahmawati	Pagowan Pasrujambe
212	2019010018	Muhammad hoirul Mufid	L		Lumajang	20/07/2006	MTS	Andiyono	Sri Sulaiha	Gucialit, Lumajang
213	2019010009	Fyan Neval Tirtagani Rahardi	L		Lumajang	11/23/2006	MTS	Jatmiko Hardi	Nuzul Qur'ana Piyanti	Gucialit, Lumajang
214	2019020061	Nabila Maya Thsania		P	Lumajang	13/01/2007	MTS	Suhartono	Rini Fauziah	Senduro, Senduro, Lumajang
215	2019020064	Nafisah Azzahra		P	Lumajang	13/04/2006	MTS	Baihaki David Ilhamsyah	Desy Setyawati	Sukodono Lumajang
216	2019010019	Muhammad Janur Ma'isy Firdausy	L		Probolinggo	29/10/2006	MTS	Edi Susilo	Dintya Kustiana Furnasari	Kalisalam, Wonosalam, Dringu
217	2019010020	Muhammad Revaldo Saputra	L		Lumajang	09/01/2007	MTS	Agus	Maimunah	Rambak pakis,Jokarto
218	2019010021	Muhammad saiful Jamil	L		Jember	11/11/2006	MTS	Muhtar Hadi Kusuma	sumaiyah	Kasiyan Timur, Puger, Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
219	2019020060	Muhimatus Najiha		P	Lumajang	17/02/2007	MTS	Agus Efendi	Siti Aisah	Dsn. Ateran, Tempeh tegah, Lumajang
220	2019010022	Nabil Azka Ilhami	L		Jember	03/12/2007	MTS	sukirno	Zulifah	Karangrejo, Gumuk Mas, Jember
221	2019020083	Nada Pricilia		P	Lumajang	04/09/2003	MA	Wakidi	Sariasih	Guncono, Jambekumbu
222	2019020062	Nafa Nabila		P	Jember	17/06/2007	MTS	Muhammad Sholeh	Maria Ulfa	Balung, Jember
223	2019020065	Natasya Putri Aprilita		P	Lumajang	04/15/2007	MTS	Sri Mulyo	Sami Wulandari	Pundungsari, Tempursari
224	2019010033	Khoirur Rosikin	L		Sampang	07/01/2004	MA	Zaini	Suliha	Pulau Mandangin barat, Sampang, Madura
225	2019020066	Nisya'ul Imamah Herawan		P	Lumajang	18/12/2006	MTS	Herman	Dwi Endang Nurfarita	ranulogong, Randuagung
226	2019020067	Novita Indah Lestari		P	Lumajang	11/23/2006	MTS	Ahmad Fauzi Adi Wijaya	Sarofah	Kasiyan timur, Puger, Jember
227	2019010023	Nuril Akmal	L		Jember	17/04/2007	MTS	sunarto	Musyarofah	Jember Jawa Timur
228	2019020080	Lely Kholilatul Khasanah		P	Lumajang	01/26/2004	MA	Suherman	Nikhotul Atuniah	Gesang, Tempeh
229	2019020068	Rahma Dina Berlian Oktavia		P	Lumajang	08/10/2006	MTS	Suhari	Wiji Juwariyah	Pundungasari Tempursari Lumajang
230	2019020070	Riza Inggi Mulyana		P	Lumajang	08/05/2007	MTS	Achmad Nafi Abas	Siti Thoifah	Tukum, Lumjang
231	2019020069	Reva Ulfi maulidah		P	Lumajang	04/22/2006	MTS	Suwaji	Saufil Amaniyah	Dsn.Tempuran, Senduro, Senduro, Lumajang
232	2019010094	Sahlan Ramadhan	L		Jember	05/10/2005	MTS	Sahlan	Maftuha	Puger Jember
233	2019020071	Saizatul Nadia		P	Lumajang	02/05/2006	MTS	Siswaluyo	Khusnaini	Bades, Pasirian
234	2019020079	Shafira Rida Tsabithah		P	Lumajang	10/02/2003	MA	Nurul huda	Rita Ningyati	Rangkah Buntuk, Surabaya
235	2019020074	Sherlyta Amanda Putri		P	Banyuwangi	01/07/2007	MTS	Muhammad Cholik	Rima Eftriani	Banyuwangi Jawa Timur
236	2019020073	Shelomita Anggraeni		P	Lumajang	09/06/2006	MTS	Moch. Nur Huda	Luluk Azizah	Bades, Pasirian
237	2019020084	Niken Febrianti		P	Lumajang	02/06/2003	MA	Mudjiono	Siti Kholipah	Gucialit Lumajang
238	2019020078	Nur Uswatun Amaliyah		P	Lumajang	03/07/2004	MA	Abdul Hadi	Sri Hartatik	Jln. Raya Buwek Randuagung
239	2019020081	Rafika Dianar Rahmi		P	Lumajang	02/13/2004	MA	Mulyono	Rofa Aryuni	Jarit, Candipuro
240	2019020093	Sintia Tri Oktavia		P	Lumajang	23/10/2005	MTS	Mohamad Sholeh	Heni Mulyani	Takbakrejo Candipuro

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NOMOR		NAMA SANTRI	KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS	NAMA ORANG TUA		ALAMAT
URUT	INDUK		L	P				AYAH	IBU	
241	2019010032	Tri Ubaidillah Iswanto Putra	L		Lumajang	24/04/2003	MA	Manan Iswanto	Sukartini	Banyuputih kidul Jatiroto Lumajang
242	2019020075	Ulfa Zainiyah		P	Jember	29/12/2006	MTS	Suyitno	Sri Hartatik	Igir-igir cakru, Kencong, Jember
243	2019020085	Ulfatus Su'udiyah		P	Lumajang	08/28/2003	MA	Thoha Jamalauddin	Masruroh	Denok Lumajang
244	2019010025	Zaidan Zilmy	L		Lumajang	06/04/20017	MTS			Sumber wuluh, Candipuro
245	2019020076	Viki Indriani Mumayyizah		P	Lumajang	05/12/2006	MTS	Ribowo(Alm)	Maryam(Almh)	Langsepan, Randuagung
246	2019010024	Wahyu Maulana Ibrahim	L		Lumajang	11/11/2006	MTS			Kaliboto Lor Jatiroto Lumajang
247	2019020077	Widya Ainur Rohimah		P	Jember	07/12/2006	MTS	AbdulRohim	Siswati	Kasiyan timur, Puger, Jember
248	2019020063	Zainur Rozikin	L		Lumajang	14/02/2006	MTS	Muhammad	Aisyah	Padang Lumajang
249	2019010028	Yasid Hamdani	L		Lumajang	11/24/2004	MA	Muhamadt Hotib	Sulasri	Jambearum, Pasru jambe,

Pengasuh Pondok Pesantren
Terpadu Al Fauzan

KH. Imron Zamzami, SH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL AL FAUZAN
SK. MENKUMHAM RI NOMOR : AHU-0033658.AH.01.04.TAHUN 2015
MADRASAH ALIYAH PESANTREN TERPADU AL FAUZAN
(MA PESTER AL FAUZAN)
NPSN/NSM : 20580835/131235080025 STATUS : TERAKREDITASI A
Kampus : Jl. Letkol Slamet Wardoyo Labruk lor Telp. 081232290213 / 081520394661 Lumajang Jawa Timur
Website : www.pesteralfauzan.com | email : ma@pesteralfauzan.com

PROFIL MADRASAH ALIYAH PESANTREN TERPADU AL FAUZAN LUMAJANG – JAWA TIMUR

1. Nama Madrasah : MA PESANTREN TERPADU AL FAUZAN
   - Alamat : Jalan Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor RT.01 RW.01 Labruk Lor Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
   - Desa/ Kelurahan : Labruk Lor
   - Kecamatan : Lumajang
   - Kabupaten : Lumajang
   - Provinsi : Jawa Timur
2. NSM/NPSN : 131235080025/20580835
3. Status Sekolah : SWASTA
4. Tahun Berdiri : 2010
5. Status Akreditasi : A
6. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al Fauzan
7. Nomor Ijin Operasional : MAS/08.0025/2016
8. Kepala Madrasah : Dr. Nur Ifadah, SH.,MA
9. Status kepemilikan tanah : Milik sendiri
10. Luas tanah : 3025 m^2
11. Status bangunan : Milik sendiri

Kepala Madrasah

Dr. Hj. Nur Ifadah, SH.,MA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DATA SISWA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X IPA	7	13	20
2	X IPS	9	13	22
3	XI IPA	7	6	13
4	XI IPS	8	6	14
5	XII IPA	5	11	16
6	XII IPS	7	6	13
JUMLAH		**43**	**55**	**98**

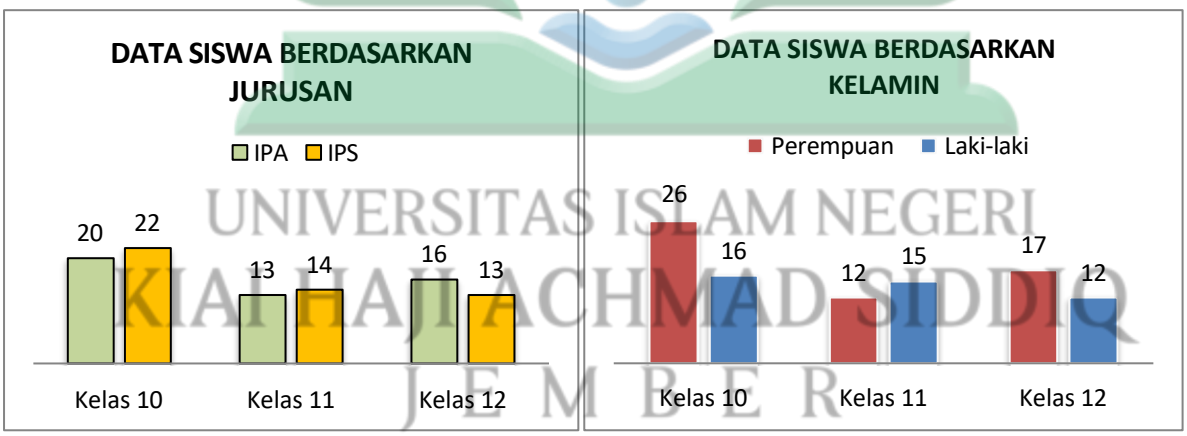

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	NAMA	L/P	JABATAN		PENDIDIKAN TERAKHIR
			STRUKTURAL	FUNGSIONAL	
1	Dr. Hj. Nur Ifadah, SH., M.A	P	Kepala Madrasah	Guru Fikih	S3 - Manajemen Pendidikan Islam
2	H. Imron Zamzami, SH	L		Guru PKn	S1 - Sarjana Hukum
3	Naning Mariyana, S.Pd.	P		Guru Matematika	S1 - Pendidikan Matematika
4	Ita Winarti, S.Pd	P		Guru Bahasa Indonesia	S1 - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5	Risna Wijiyanti, S.Pd.	P		Guru Sejarah - Sosiologi	S1 - Pendidikan Sejarah
6	Lailatul Mukarromah, S.Pd	P		Guru Matematika	S1 - Pendidikan Matematika
7	Humaini, S.Pd.I	L		Guru Al-Quran Hadits – Akidah Akhlak	S1 - Pendidikan Agama Islam
8	Suwanderi, M.Pd.I	L	Waka Sarpras	Guru SKI	S2 - Manajemen Pendidikan Islam
9	Ardhana Eka Winarto, S.Pd	P		Guru Fisika	S1 - Pendidikan Fisika
10	Reni Novita, S.Pd	P	Kepala Laboratorium	Guru Biologi	S1 - Pendidikan Biologi
11	Dewi Noviyanti, S.Pd	P	Waka Humas	Guru Matematika	S1 - Pendidikan Matematika
12	Misbahul Bakhtiar Arifin, S.Pd	L	Waka Kurikulum	Guru Geografi	S1 - Pendidikan Geografi
13	Achmad Syaifuji, S.Pd	L	Bendahara	Guru Bahasa Arab	S1 - Pendidikan Bahasa Arab
14	Faiqotul Tri Wardani, S.Pd	P		Guru Ekonomi	S1 - Pendidikan Ekonomi
15	Muhammad Khaidir Anwar, S.Pd	L	Waka Kesiswaan	Guru Penjaskes	S1 - Pendidikan Penjasorkes
16	Imamatul Halimah Husnah, S.Pd	P	Guru BK	Guru Bahasa Indonesia	S1 - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
17	Khusnul Khotimah, S.Pd	P		Guru Bahasa Indonesia	S1 - Pendidikan Bahasa Indonesia
18	Laila Retnowati, S.Pd	P		Guru Bahasa Inggris	S1 - Pendidikan Bahasa Inggris
19	Siti Umi Hanni', S.Pd	P		Guru Bahasa Inggris	S1 - Pendidikan Bahasa Inggris
20	U'ud Efendi, S.Pd	L		Guru Fisika	S1 - Pendidikan Fisika
21	Andi Rizkillah, S.Pd	L		Guru Bahasa Inggris	S1 - Pendidikan Bahasa Inggris
22	Meri Tria Susanti, S.Pd	P		Guru Kimia	S1 - Pendidikan Kimia
23	Sofyan Fahlifi	L	Kepala Perpustakaan		SMA/MA
24	Nur Asia Jamil	P	Kepala TU		SMA/MA
25	M. Muksin Alwi	L	Admin TU		SMA/MA
26	Daniel Teguh Harmantyo	L	Admin TU		SMA/MA
27	Dzaqi Hijrotin	P	Admin TU		SMA/MA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DATA SARANA PRASARANA MADRASAH

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas Pembelajaran	6	6		
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1		
3	Ruang Guru	1	1		
4	Ruang Administrasi	2	2		
5	Laboratorium Komputer	1	1		
6	Laboratorium Fisika	1	1		
7	Laboratorium Kimia	1	1		
8	Laboratorium Biologi	1	1		
9	Perpustakaan	1	1		
10	Ruang Pramuka	1	1		
11	Ruang OSIM	1	1		
12	Gudang	1	1		
13	Ruang UKS	1	1		
14	Ruang Keterampilan	1	1		
15	Masjid	1	1		
16	Koperasi	1	1		
17	Kantin Madrasah	1	1		
18	Pos Satpam	1	1		
19	Ruang Komite	1	1		
20	Kamar Mandi Guru	2	2		
21	Kamar Mandi Siswa	20	20		
22	Lapangan Olah Raga	1	1		
22	Green House	1	1		
23	Taman Baca	2	2		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Visi dan Misi Madrasah

1. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter Islami, berwawasan keilmuan dan kebangsaan, berdisiplin ilmu, kompetitif, dan produktif berdasar iman dan taqwa.

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	URAIAN
1	Berkarakter Islami	Lingkungan Islami	Terwujudnya lingkungan madrasah yang Islami dan berkeperibadian unggul.
		Ilmu Agama	Pengetahuan dan pemahaman agama yang baik
		Budaya Islami	Keyakinan yang kuat, dan dapat mengamalkan secara benar dan konsekuen dan kehidupan sehari-hari serta berguna bagi lingkungannya
2	Berwawasan keilmuan	Cerdas	Mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial bagi peserta didik
		Terampil	Menyiapkan peserta didik dengan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan nyata
		Kritis	Memiliki kemampuan merespon hal-hal positif dan negatif sesuai dengan keilmuannya
3	Berwawasan kebangsaan	Cinta Tanah Air	Kesadaran, kemampuan, dan peran yang mendukung rasa cinta tanah air
		Toleransi	Memiliki toleransi terhadap perbedaan RAS, agama, dan bangsa lain
4	Berdisiplin Ilmu	Teoritis	Menguasai ilmu yang dipelajari sesuai jurusan, bakat, dan minat
		Analitis	Memiliki kemampuan menganalisis konteks kelilmuan dalam kehidupan sehari-hari
		Aplikatif	Menerapkan kontekstual keilmuan pada kehidupan sehari-hari
5	Kompetitif	Life skil	Menjadi pusat pengembangan komponen kecakapan hidup (life skill) seluruh siswa
		Prestasi	Mempunyai prestasi akademik (kejuaraan dalam mata pelajaran dan karya ilmiah) dan non akademik (olahraga, kesenian, dan lain-lain)
6	Produktif	*Agen of Change*	Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menjadi teladan bagi orang lain
			Menambah pengaruh positif pada lingkungan
		Kewirausahaan	memiliki jiwa kewirausahaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Misi Madrasah

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan maka Misi yang di emban di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan prinsip-prinsip belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, produktif, dan menyenangkan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara infektif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
4. Pendidikan nilai, moral, dan akhlaq melalui pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan.
5. Mendorong peserta didik mengenali potensi diri, untuk dikembangkan dalam berbagai bentuk kegiatan intra dan ekstrakurikuler
6. Meningkatkan profesionalisme SDM, staf pengajar, karyawan melalui berbagai forum *service education* dan *inservice training*
7. Mengembangkan sarana, prasarana dan lingkungan pendidikan yang representatif, berwawasan keilmuan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.
8. Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan
9. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

3. Tujuan Pendidikan

1. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq, IPTEK dan lingkungan sehinga pembelajaran efektif, efisien, dan unggul dalam prestasi.
2. Menghasilkan pencapaian standart pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
4. Menghasilkan manajemen pengelola madrasah yang praktisipatif dan akuntabel sesuai ketentuan Standar Nasional Pendidikan.
5. Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
6. Memiliki Sistem Informasi dan Manajemen (SIM) yang handal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL AL FAUZAN
SK. MENKUMHAM RI NOMOR : AHU-0033658.AH.01.04.TAHUN 2015
MADRASAH ALIYAH PESANTREN TERPADU AL FAUZAN
(MA PESTER AL FAUZAN)
NPSN/NSM : 20580835/131235080025 STATUS : TERAKREDITASI A
Kampus : Jl. Letkol Slamet Wardoyo Labruk lor Telp. 081232290213 / 081520394661 Lumajang Jawa Timur
Website : www.pesteralfauzan.com | email : ma@pesteralfauzan.com

STRUKTUR ORGANISASI
MA PESANTREN TERPADU AL-FAUZAN LUMAJANG

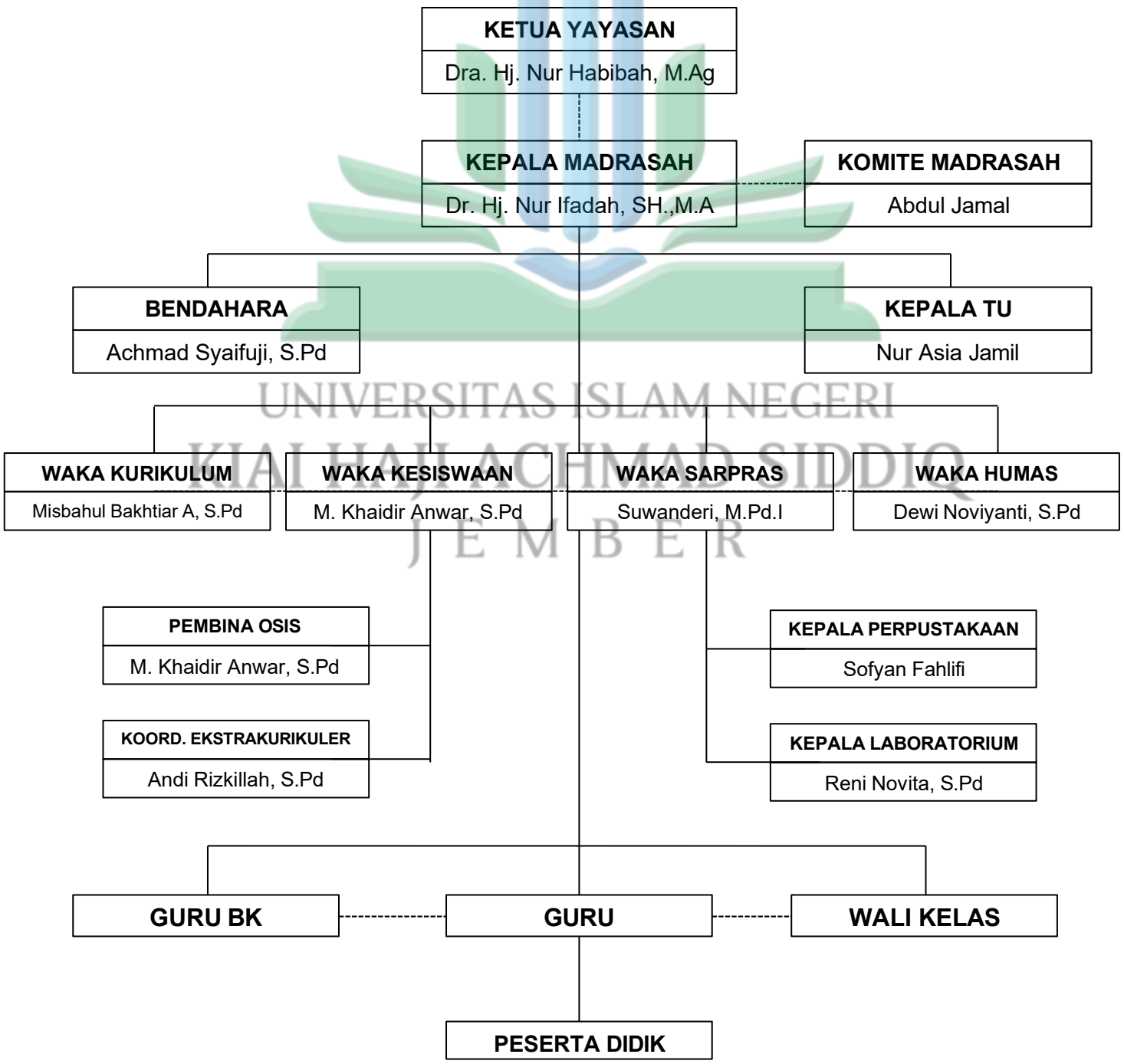

Keterangan :
Garis Komando ————
Garis Koordinasi ----------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STRUKTUR PESANTREN NURUL QORNAIN SUKOWONO JEMBER

JABATAN	NAMA
PENGASUH	KH. YAZID KARIMULLAH
WAKIL PENGASUH 1 Bag. Kepesantrenan	KH. Fawaid Yazid, S.Ag
WAKIL PENGASUH 2 Bag. Ekonomi dan Politik	Drs. KH. Imam Syafi'i, M.Pd.I
WAKIL PENGASUH 3 Bag. Pendidikan	KH. Badrut Tamam, M.H.I

DAERAH PUTRI

WAKIL PENGASUH 1	Ny. Hj. Laylatul Qomariah
WAKIL PENGASUH 2	Ny. Hj. Nuriatul Isnaini
WAKIL PENGASUH 3	Ny. Hj. Zaitunah Yazid
WAKIL PENGASUH 4	Ny. Hj. Zulfa Yazid, S.Pd.I, S.Sos.I

PENGURUS PONDOK

Kepala Pondok	Ust. Habibi, S.Pd.I
Sekretaris	Ust. Sugianto, S.Pd.I
Ubudiyah	Ust. Zainur Rahman, S.Pd.I
	Ust. Muhyiddin, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JABATAN	NAMA
PENGASUH	KH. YAZID KARIMULLAH
WAKIL PENGASUH 1 Bag. Kepesantrenan	KH. Fawaid Yazid, S.Ag
WAKIL PENGASUH 2 Bag. Ekonomi dan Politik	Drs. KH. Imam Syafi'i, M.Pd.I
WAKIL PENGASUH 3 Bag. Pendidikan	KH. Badrut Tamam, M.H.I

DAERAH PUTRI

Keamanan	Ust. Fathorrozi, M.Pd.I
	Ust. Muhtadi
Pendidikan	Ust. Mahfidi
	Ust. Mohammad Izam, S.S
Kebersihan	Ust. Elis Anggara, S.Pd.I

PENGURUS DAERAH PUTRA

Kepala Daerah	Ust. Fendi Hermawan
Sekretaris	Ust. Sayyid abdullah, S.Ag
Bendahara	Ust. Ahmad Saiful Fajri, S.Ag

Koordinator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JABATAN	NAMA
PENGASUH	KH. YAZID KARIMULLAH
WAKIL PENGASUH 1 Bag. Kepesantrenan	KH. Fawaid Yazid, S.Ag
WAKIL PENGASUH 2 Bag. Ekonomi dan Politik	Drs. KH. Imam Syafi'i, M.Pd.I
WAKIL PENGASUH 3 Bag. Pendidikan	KH. Badrut Tamam, M.H.I

DAERAH PUTRI

Ubudiyah	Ust. M. Abdul Wafi
Pendidikan	Ust. Taufiqur Rahman
Keamanan	Ust. M. Maskuri
Perizinan	Ust. M. Surul, S.Ag
Kebersihan	Ust. Moh Firmansyah

PENGURUS DAERAH PUTRI

Kepala Daerah	Ustd. Husni
Sekretaris	Ustd. Rizqiyah Sofi Fatmawati
Bendahara	Ustd. Lefi Asli Fiduryati

Koordinator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JABATAN	NAMA
PENGASUH	KH. YAZID KARIMULLAH
WAKIL PENGASUH 1 Bag. Kepesantrenan	KH. Fawaid Yazid, S.Ag
WAKIL PENGASUH 2 Bag. Ekonomi dan Politik	Drs. KH. Imam Syafi'i, M.Pd.I
WAKIL PENGASUH 3 Bag. Pendidikan	KH. Badrut Tamam, M.H.I

DAERAH PUTRI

Ubudiyah	Ustd. Mabrurotul M
Pendidikan	Ustd. Humairoh
Keamanan	Ustd. Handayani
Perizinan	Ustd. Husni
Kebersihan	Ustd. Siti Aisyah

A. **SEKOLAH TINGGI ILMU SYARIAH (STIS) NURUL QARNAIN**

JABATAN	NAMA
Ketua	Bachrul Ulum, S.Sy., M.H.I
Penasehat 1	KH. Fawaid Yazid, S.Ag
Penasehat 2	Drs. KH. Imam Syafi'i, M.Pd.I
Penasehat 3	KH. Badrut Tamam, M.H.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wakil Ketua 1	Moh. Firmansyah S.Pd.I., M.H
Wakil Ketua 2	Fatmawati, S.Kom., M.H
Wakil Ketua 3	Saini, S.Pd.I
LP2M	Hosaini, S.Pd.I, M.Pd.I
LPM	Dr. Hasan Sayfullah, M.Pd.I
Bag. Tata Usaha	Moh. Hafid, S.H
UPT. Perpustakaan	M. Fadlin Ali Ridho S.E
UPT. Laboratorium	Ahmad Sanusi, S.Pd
UPT. Bahasa	Rusik, S.Pd.I, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. **MA'HAD ALY NURUL QARNAIN**

JABATAN	**NAMA**
Mudir	KH. Badrud Tamam, M.H.I
Naib Mudir	KH. Fawaid Yazid, S.Ag
Katib	Ust. Jamil Khan, S.Pd
Ka. Biro Akademik	Ust. Muhammad Abdul Ghofur, M.Ag
Ka. Biro Kemahasantrian	Ust. Ahmad Sahroni, M.Ag
Ka. Biro Puslitbang	Ust. Syaiful Hadi, M.Ag
Tamwil	Ustd. Feby Rimaning Tyas, S.Pd.I
Ka. Tata Usaha	Ust. Haris Kurniawan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ka. Perpustakaan	Ustd. Alfin Hasanatus Shofiyah, M.Ag

C. **MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN NURUL QARNAIN**

JABATAN	**NAMA**
Kepala Madrasah	Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I
Bendahara	Ahmad Fausi, S.Pd.I
Waka. Kurikulum	M. Shadiq Muchtar, SE
BP/BK Putri	Helmik Silvia, SE
Waka. Humas	Yusron Hafidz, S.Pd.I
Waka. Sarpras	Y. Tri Andi, S.Pd
BP/BK Putra, Kepala BLK	H. Rohim, S.Pd
Humas	Rawakid Shiddiq, S.If
Kepala TU	Abdul Hadi

D. **MADRASAH MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN**

JABATAN	**NAMA**
Kepala Madrasah	Ust. Mohammad Firmansyah, S.Pd., M.H
Ketua Komite	KH.Badrud Tamam, M.H.I
Wakil Kepala	Ust. Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag
Sekretaris	Ust. Moch. Ikomuddin, S.Ak
Bendahara	Ustd. Umi Wahyuni, S.Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Waka Kurikulum	Ust. Junaidi, M.Ag
Waka Kesiswaan	Ust. Mutawakkil, M.Ag
Waka Sarpras	Ust. Yunus Ahmad Zakaria Jimmy, M.Ag

E. **MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN NURUL QARNAIN**

JABATAN	**NAMA**
Kepala Madrasah	M. Hamdani Sahulika, S.Pd
Ketua Komite	KH. Badrud Tamam
Waka. Kurikulum	Moh. Habibi, S.Pd.I
Waka. Kesiswaan	Imam Suhartono, S.Pd
Waka. Sarpras	Yulianto, S.Pd
Waka. Humas	M. Zainal Muttaqin, S.Pd
Bendahara	Zainur Rahman, S.Pd.I
Koordinator TU	Muhyit, S.Pd.I
Pembina OSIM Putra	Imam Suhartono, S.Pd
Pembina OSIM Putri	Ny. Hj. Zulfa Yazid, S.Pd.I., S.Sos.I
Kepala Perpus	Abdul Hadi, S.Pd
Pembina Lab. Komputer	Sugianto, S.Pd.I
Kepala Lab. IPA	Made Defrin, S.Pd

F. **MADRASAH MUADALAH TSANAWIYAH NURUL QARNAIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JABATAN	NAMA
Kepala Madrasah	Zaenol Hasan, S.E., M.H
Wakil Kepala Madrasah	Muhammad Muslim, S.Sos
Ka. TU	Muhammad Saiful
Waka. Kurikulum	Muhammad Lutfi, S.Pd
Bendahara	Siti Maimunah, S.Ag
Waka. Kesiswaan	Ainur Rofiq, S.Pd
Kesiswaan dan Pembina Osim Putra	Agus Zainuddin, S.E
Kesiswaan dan Pembina Osim Putri	Alfin Hasanatus Shofiyah, S.H, M.Ag
Waka. Sarpras	Yunuz Az Jimmi, M.Ag

G. **SDI NURUL QARNAIN**

JABATAN	NAMA
Kepala Sekolah	H. Humaidi S.Pd.I
Komite Sekolah	Rawakid Shiddiq, S.If
Operator Sekolah	Ahmad Yulianto, S.Pd.I
Bendahara	Wacik Komariah, S.Pd

H. **PAUD NURUL QARNAIN**

JABATAN	NAMA
Kepala PAUD	Feby Rimaningtyas, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Komite	Ny. Hj Zulfa Yazid, S.Pd.I., S.Sos.I
Sekretaris	Fatna Harista, S.Pd.I
Bendahara	St. Mufidatul Maimunah, S.Ak
Ka. Bag. TU	Sugianto, S.Pd.I

I. **RAUDHATUL ATFAL NURUL QARNAIN**

JABATAN	**NAMA**
Kepala RA	M. Nimar, S.Pd.I
Bendahara	Sihriyana, S.Pd.I
Operator/Sekretaris	Shofia

J. **MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH NURUL QARNAIN**

JABATAN	**NAMA**
Kepala Madrasah	Ust. Saini, S.Pd.I, M.HI
Komite Madrasah	KH. Fawaid Yazid, S.Ag
BP/BK	Ny. Hj. Zulfa Yazid, S.Sos.I
Ka. Bag. TU	Ust. Muhammad Ali Fandi
Bendahara	Ust. Fajar Abdul Malik
Waka. Kurikulum	Ust. Sayyid Abdullah, S.Ag
Waka. Kesiswaan	Ust. Elis Anggara M, S.Pd.I
Waka. Sarpras	Ust. Sahril Sabirin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Waka. Humas	Ust. Muhammad Aldi

K. **MADRASATUL QUR'AN NURUL QARNAIN**

JABATAN	**NAMA**
Kepala Madrasah	Ust. Ahmad Munir Mufi, Lc. Al Hafidz
Wakil Kepala Madrasah	Ust. Ali Murtadlo Al Hafidz
Waka. Kurikulum	Ust.Wildan Miftahussurur
Waka. Tahfidz	Ust. M. Akmal Marzuqin Al Hafidz
Komite	Ust. Fathorrozi, M. Pd.I
BP/BK	Ustd. Feby RimaningTyas, S.Pd.I
BP/BK Putra	Ust. Muhammad Sifa
Waka. Kesiswaan Putra	Ust. Lukman Hakim
Waka. Kesiswaan Putri	Ustd. Intan Nur Layli
Bendahara	Ust. Ahmad Mudofi
Waka. Sarpras	Ustd. Ibrahatul Hasanah, S.Pd.I
Ka. TU	Ustd. Lummatul Ais
Waka. Humas	Ust. Asy'ari, S.Pd.I

L. **MADRASAH I'DADIYAH NURUL QARNAIN**

JABATAN	**NAMA**
Kepala Madrasah	Ust. Moh. Jeweherul Kalamiah, S.H.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Waka. Kurikulum	Ust. Abdul Kholiq, S.Pd
Bendahara	Ustd. Nurul Qamariah, S.Ag
TU	Ust. M. Lutfi Arifin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PROFIL MADRASAH

MADRASAH ALIYAH NURUL QARNAIN

1. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Nurul Qarnain
2. NSM : 31.2.35.09.22.466/131235090049
3. NPSN : 20524554 - 20580308
4. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A (BAN – SM/No. 009769/2011)
5. Alamat : Jl. Imam Sukarto No. 60
   Desa : Baletbaru
   Kecamatan : Sukowono
   Kabupaten : Jember
6. NPWP Madrasah : 00.671.967.8-626.000
7. No. Rekening BRI :
8. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I
9. No. Telephon/HP : 0331 567126/081234636525
10. Nama Yayasan : YPI. Pondok Pesantren Nurul Qarnain
11. Alamat Yayasan : Jl. Imam Sukarto No. 60 Baletbaru Sukowono Jember
12. No. Telephon Yayasan 0331 566369
13. No.Akte Pendidrian Yayasan : 1- / 2012
14. Kepemilikan tanah : Milik Yayasan
    a. Status Tanah : Wakaf
    b. Luas Tanah : 5000 m2
15. Status bangunan : Milik Yayasan
16. Luas bangunan : 5000 m2
17. Alamat Email : maenqi.1992@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Sarana Umum

TABEL 01

DATA SARANA DAN FASILITAS MADRASAH ALIYAH NURUL QARNAIN

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS RUANG	TOTAL LUAS (m²)	KET.
1	Ruang Kepala	1	7 x 4	28	
2	Ruang Tata Usaha	1	7 x 4	28	
3	Ruang Guru	1	8 x 5	40	
4	Ruang BP/BK	1	2 x 2	4	
5	Ruang Kelas	22	7 x 8	1242	
6	Ruang OSIS	1	6 x 3	18	
7	Ruang Multimedia	1	8 x 7	56	
8	Ruang Laboratorium IPA	1	8 x 7	56	
9	Ruang Perpustakaan	1	7 x 7	49	
10	Ruang UKS	1	4 x 2	8	
11	Aula	1	12 x 10	120	
12	Asrama Siswa	40	8 x 8	2.560	
13	Masjid	1	15 x 10	150	
14	Mushalla Putri	1	10 x 10	100	
15	Rumah Pembina Asrama	4	10 x 10	400	
16	Koperasi Putra	1	10 x 8	80	
17	Koperasi Putri	1	10 x 8	80	
18	Kantin Putra	1	10 x 8	80	
19	Kantin Putri	1	5 x 5	25	
20	KM/WC Guru	5	2 x 2	20	
21	KM/WC siswa	50	2 x 2	200	
22	Tempat Parkir roda 2	1	7 x 4	28	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Sarana Kegiatan Belajar Mengajar

TABEL 02
SARANA PRASARANA RUANG
KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	NAMA SARANA RUANG	JML	LUAS	TOTAL	KET
1	Ruang Teori/Kelas	20	7 x 8	1120	
2	Laboratorium IPA	1	7 x 8	56	
3	Laboratorium Komputer	1	7 x 8	56	
4	Perpustakaan	1	7 x 7	49	
5	Ruang Ketrampilan Tata Busana	1	7 x 8	56	
6	Ruang keterampilan Perpbengkelan	1	7 x 8	56	
6	Ruang Multimedia	1	7 x 8	56	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

TABEL 03
FASILITAS PENDUKUNG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	SPEC.	LUAS	KET
1	Komputer Laboratoium	45	Dual Core		
2	Mesin Jahit Ketr.Tata Busana	20	Manual		
3	LCD/Viewer	2	Canon		
4	Televisi	2	Matsunichi		
5	VCD player	2	Omega		
6	OHP	1	-		
7	Lapangan Tennis Meja	1	-		
8	Lapangan Bola Voli	1	-	40 x20	
9	Lapangan Vutsal	1		50X35	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

1. Data Guru dan Pegawai

TABEL 04
DATA GURU DAN PEGAWAI
(BERDASARKAN JENIS KELAMIN)
MADRASAH ALIYAH NURUL QARNAIN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

JENIS KELAMIN	G U R U		PEGAWAI TATA USAHA	JUMLAH
	TETAP	*TIDAK TETAP*		
Laki-laki	21		2	**23**
Perempuan	17		1	**18**
Jumlah	38		3	**41**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Data Guru dan Pegawai Berdasarkan Pendidikan

TABEL 05
JUMLAH GURU DAN PEGAWAI
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN
MADRASAH ALIYAH NURUL QARNAIN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Status	≤SLTA		D3		S1		S2	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Guru PNS Depag								
2	Guru Kontrak Depag								
3	Guru PNS Diknas								
4	Guru Non PNS – Non Sertifikasi	2				12	14	1	1
5	Guru Non PNS – Sertifikasi					6	2	1	
6	Peg. TU PNS								
7	Peg. TU Non PNS	2	1						
Jumlah		**4**	**1**			**18**	**16**	**2**	**1**
JUMLAH TOTAL		**41**							

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Daftar Nama Guru dan Karyawan

TABEL 06
DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI
MADRASAH ALIYAH NURUL QARNAIN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A. DATA GURU

NO	KODE	NAMA	MAPEL	Keterangan
1	A	Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I	Fiqih	Kepala Madrasah
2	B	H. Wahdi, S.Ag	Aqidah Tasawwuf	
3	C	Asnawi	1. Aqidah Tasawwuf 2. B. Arab	
4	D	A. Fauzi	Al-Qur'an Hadits	Bendahara
5	E	Rawakid,Shiddiq, S.IF	Fiqh	Waka Humas
6	F	Helmik Silvia, SE	1. Eko Akuntansi 2. Sosiologi	BP. Putri Wali Kelas XI IPS 1
7	G	Yuli Romadlona, S.Pd.I	SKI	Wali Kelas XII IPA 2
8	H	A. Karim HM, S.Pd.I	Prakarya & Kewirau	
9	I	M. Shadiq Muchtar, SE	1. Eko Akuntansi 2. Sosiologi	
10	J	H. Humaidi, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits	Wali Kelas XII IPS 2
12	K	Rukyati	Penjaskes	Wali Kelas XI IPS 2
13	L	Lutfa I Setiyorini, S.Si	Kimia	Wali Kelas XI IPA 3
14	M	Yusron Hafid, S.Pd.I	1. B. Arab 2. Aqidah Tasawwuf	Waka. Kesiswaan
15	N	Y. Andi, S.Pd	B. Indonesia	Waka Sarpras
16	O	Acik Dewi Puspita R, S.Pd	1. Biologi 2. Prakarya & Kewirau 3. PKn	Wali Kelas XII IPA 1
17	P	A. Fadloil, S.Pd	1. Biologi 2. PKn	Wali Kelas X IPA 1
18	Q	Misyani	B. Inggris	Wali Kelas XI IPS 3
19	R	Saini, S.Pd.I, M.HI	Fiqih	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

20	S	Evi Fitria	1. Matematika 2. Fisika	Wali Kelas X IPA 3
21	T	Feby Rimaningtyas, S.Pd.I	1. Tarikh Tasyri'/SKI 2. Alqur'an Hadis 3. Fiqh	Wali Kelas X IPS 2
23	U	Jannatul Khoiriyah, S.Pd	Matematika	Wali Kelas X IPA 2
24	V	Ayus Yudhistira, S.Pd	1. Matematika 2. Prakarya & Kewirau	Wali Kelas XI IPA 1
25	W	Indian	Penjaskes	Wali Kelas X IPS 4
26	X	Tilawati	Tahfid/Aswaja	
27	Y	Abd. Munir, LC	B. Arab	
28	Z	Evi Mahfidatul Ilmi, S.Pd	1. Sejarah Indonesia 2. Sejarah	Wali Kelas XII IPS 3
29	AA	Linda Sri Wahyuni, S.Pd	Matematika	
30	AB	M. Izam, SS	B. Indonesia	Wali Kelas X IPS 1
31	AC	Khusnul Hotimah, S.H.I	Geografi	Wali Kelas X IPS 3
32	AD	Afifatur Rohmah, M.Pd.I	1. Sejarah 2. Geografi	Wali Kelas XII IPS 1
33	AE	Ust. Asy'ari	Tahfid/Aswaja	
34	AF	Muhliseh	1. Bhs. Inggris 2. Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI IPA 2
35	AG	H. Rohim, S.Pd	Penjaskes	BP. Putra
36	AI	KH. Wahid Zaini	1. Aqidah Tasawwuf 2. PKn 3. Fiqh	
37	AJ	Siti Haliseh, S.Sos	Sosiologi	
38	AK	Munib. S.Pd.I	Sejarah Indonesia	Wali Kelas X IPA 4 NM

B. DATA KARYAWAN

NO	NAMA	JABATAN	Keterangan
1	Abdul Hadi	Korlak TU	
2	M. Hariyanto	TU	
3	Siti Haliseh, S.Sos	TU	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TABEL 07
JUMLAH SISWA MENURUT KELAS, PROGRAM, DAN JENIS KELAMIN
MADRASAH ALIYAH NURUL QARNAIN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	PROGRAM	JML. ROM	KELAS. X			JML. ROM	KELAS. XI			JML. ROM	KELAS. XII			JML. ROM	JUMLAH SISWA KLS. X, XI, XII		
			SISWA				SISWA				SISWA						
			LK	PR	JML		LK	PR	JML		LK	PR	JML		LK	PR	JML
1	IPA	4	32	61	93	3	14	43	57	3	13	35	48	10	59	139	198
2	IPS	4	49	57	106	2	34	49	83	2	21	45	66	8	104	151	255
3	AGAMA				0				0				0	0	0	0	0
JUMLAH		8	81	118	199	5	48	92	140	5	34	80	114	18	163	290	453

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dokumentasi Kegiatan Keterampilan

1. KBM Keterampilan Tata Busana

Tahap awal : proses desain dan pengukuran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
E M

Proses Menjahit/ Menyambung Baju

Finishing dan Evaluasi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kunjungan Tim Asesor BAN-S/M Jatim di Ruang Keterampilan Tata Busana

Gelar Karya Keterampilan (*Fashion Show* Hasil Produk Siswa)

Salah satu produk yang di jual Online via Instagram

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. KBM Keterampilan Teknik Pengelasan

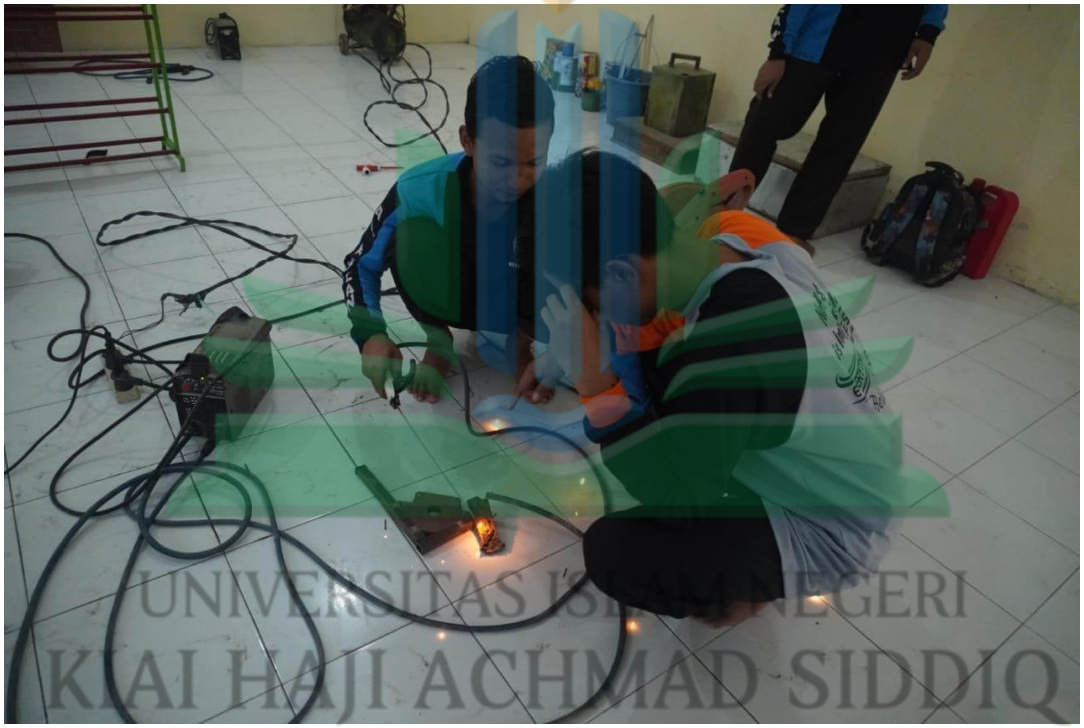

Proses Awal

Proses Penghalusan pada Permukaan Besi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tahap akhir *(Finishing)*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. KBM Keterampilan Tata Boga

Proses membuat Adonan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Proses masak dan memberikan kemasan kue

Beberapa Siswi Keterampilan Tata Boga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. KBM Keterampilan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SILABUS MATA PELAJARAN
DASAR DESAIN

Satuan Pendidikan : MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang
Program Keterampilan : Tata Busana
Kelas /Semester : X / 1
Kompetensi Inti
KI 1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI 4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran	• Ruang lingkup • Dasar – Dasar Desain	**Mengamati** Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pengertian ,ruang lingkup dan jenis desain **Menanya** Memberi kesempatan siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan pengertian desain, jenis dan aspek desain. **Eksperimen** Mengidentifikasi jenis dan aspek desain yang ditemukan di lingkungan sekitar	**Tugas** Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan ruang lingkup desain **Observasi** Ceklist lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** Laporan tertulis kelompok **Tes** Tes tertulis bentuk	**6 jam**	Dasar-dasar desain Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sehari-hari 3.1. Mendeskripsikan ruang lingkup dasar desain 4.1. Menganalisis ruang lingkup desain		Mendiskusikan tentang ruang lingkup desain dalam kegiatan sehari –hari **Asosiasi** Menunjukkan contoh ruang lingkup desain dalam lingkup busana Menyimpulkan hasil **Komunikasi** Membuat laporan dan mempresentasikan hasil Diskusi dalam bentuk power point	uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari 3.2. Mendeskripsikan desain struktur	Desain struktur	**Mengamati** Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai desain struktur dalam kehidupan sehari hari **Menanya** Memberi kesempatan siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan pengertian dan tujuan,syarat-syarat desain struktur dan bentuk dasar desain struktur **Eksperimen** Mengidentifikasi bentuk dasar desain struktur ditemukan di lingkungan sekitar Menggambar desain struktur dalam kegiatan sehari –hari sesuai kriteria	**Tugas** Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan Desain struktur **Observasi** Ceklist lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** Laporan tertulis kelompok **Tes** Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda	**22 jam**	Desain struktur Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Membuat desain struktur		mutu **Asosiasi** Menunjukkan contoh desain struktur dalam lingkup busana . Mendiskusikan kriteria mutu pembuatan desain struktur, cara membuat desain struktur pada benda sesuai kriteria mutu **Komunikasi** Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari	Desain hiasan	**Mengamati** Mengamati ragam hiasan nusantara **Menanya** Memberi kesempatan siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan pengertian ,tujuan, jenis dan bentuk desain hiasan **Eksperimen** Menggambar desain hiasan pada busana dan lenan rumah tangga sesuai kriteria mutu **Asosiasi** Mencari contoh desain hiasan yang menunjukkan penerapan syarat-	**Tugas** Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja **Observasi** Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** Laporan tertulis kelompok **Tes** Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan	**26 jam**	Desain hiasan Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Mendeskripsikan Desain Hiasan 4.3. Membuat desain hiasan pada benda		syarat dan kriteria mutu desain hiasan pada ragm hias busana maupun lenan rumah tangga Mendiskusikan syarat-syarat dan kriteria mutu desain hiasan pada busana dan lenan rumah tangga **Komunikasi** Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi	ganda		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SILABUS MATA PELAJARAN

Silabus Detail Dapat diakses:https://bit.ly/SilabusMAKeterampilan

Nama Sekolah : MA. Nurul Qarnain Plus Keterampilan
Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
Mata Pelajaran : Teknologi Dasar Otomotif
Durasi (Waktu) : 144 Jam Pembelajaran
Kelas/Semester : XI/I (Satu) dan II (Dua)

Kompetensi Inti

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Lingkungan hidup dan sumber daya alam sebagai anugrah Tuhan yang maha Esa						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
harus dijaga keletarian dan kelangsungan hidupnya. 1.2. Pengembangan dan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar harus selaras dan tidak merusak dan mencemari lingkungan, alam dan manusia						
2.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan dasar permesinan, proses pembentukan logam dan mesin konversi energy (emisi gas buang, oli, air pendingin dan limbah padat) 2.2 Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam memahami dan membaca symbol-						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
simbol kelistrikan, hidrolik dan pneumatik internasional 2.3 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan langkah-langkah kerja sesuai standar ISO 2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pemeriksaan, perawatan dan perbaikan bearing, seal dan gasket 2.5 Menunjukkan sikap cermat dan peduli terhadap keselamatan kerja melalui kegiatan yang berhubungan dengan						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
jacking, blocking dan lifting 2.6 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pemeriksaan, perawatan dan perbaikan treaded, fasterner, sealant dan adhesive						
3.1. Memahami dasar-dasar mesin 4.1 Menerapkan perhitungan dasar-dasar mesin		• Gaya, arah gaya • Momen: bengkok, puntir dan tekan • Tegangan tarik, bengkok, tegangan gabungan, • Sambungan tetap dan tidak tetap • gigi,rantai dan belt	Mengamati Tayangan atau penjelasan tentang materi pokok Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan tayangan/penjelasan Mengeksplorasi Menyelesaikan sosl-soal terkait materi Mengasosiasi Membuat kesimpulan hubungan antara materi pokok dengan kejadian proses kerja mesin Mengkomunikasikan	Tugas Menyelesaikan soal-soal materi pokok secara mandiri Portofolio Hasil kerja mandiri dinilai Tes Essay/pilihan ganda	42 JP	• Beiser, A. 1999. Konsep Fisika Modern. Jakarta: Erlangga. • G. Nieman dkk. 1999. Elemen Mesin Jilid I. Jakarta : Erlangga. • Krane, K. 1992. Fisika Modern. Jakarta: Universitas Indonesia Press. • Sularso & Suga Kiyokatsu. 1985. Dasar Perencanaan dan Pemilihan Elemen Mesin. Jakarta: Pradya Paramita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Mengaitkan perhitungan dengan kejadian pada teknik otomotif			
3.2. Memahami proses dasar pembentukan logam 4.2 Menerapkan proses dasar pembentukan logam		Teknik Pengecoran logam Pembentukan manual Pembentukan roll dingin Pembentukan roll panas Pembentukan dengan press Pembentukan dengan bubut Pembentukan dengan Frais Pembentukan	Mengamati Tayangan atau simulsi terkait materi pokok Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan pembentukan logam Mengeksplorasi Menuliskan atau menyebutkan macam-macam teknik pembentukan logam Menganalisis macam-macam teknik pembentukan logam sesuai peruntukannya	Tugas Menuliskan prosedur macam-macam pembentukan logam Observasi Menilai hasil kerja siswa berdasarkan spesifikasi/ gambar Tes Pilihan Ganda/Essay	42 JP	Anni Faridah dkk. 2008. Teknik Pembentukan Pelat. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Ambiyar. 2008. Teknik Pembentukan Pelat (Jilid 3). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Hadi sujana. 2008. Teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan Mesin Skrap	Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang suatu teknik pembentukan logam dan peruntukannya Mengkomunikasikan Menerapkan teknik pembentukan logam sehingga menjadi sebuah barang			Pengecoran jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
3.3. Menjelaskan proses mesin konversi energi 4.3 Menganalisa kejadian pada mesin konversi energi		Siklus Otto Siklus motor bensin 2 langkah Diagram PV motor bensin 2 langkah Siklus motor bensin 4 langkah Diagram PV motor bensin 4 langkah Siklus motor Diesel 4 Langkah Diagram PV motor diesel 4 langkah Perhitungan Usaha Perhitungan Daya Perhitungan Momen puntir Efisiensi mekanik; volumetris; Efisiensi Thermis Prinsip kerja Motor listrik Karakteristik Motor listrik Prinsip kerja	Mengamati Tayangan atau simulsi terkait materi pokok Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan mesin konversi energi Mengeksplorasi Menuliskan atau menyebutkan macam-macam mesin konversi energi Menganalisis karakteristik jenis-jenis mesin konversi energi Mengasosiasi Membuat kesimpulan perbedaan proses antara satu jenis mesin dengan mesin yang lain. Mengkomunikasikan Menganalisis kejadian pada masing-masing jenis mesin konversi energi	Tugas Menuliskan proses kerja pada macam-macam proses mesin konversi energi Portofolio Membuat laporan hasil perhitungan proses kerja pada mesin konversi energi Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik Tes Pilihan Ganda/Essay	42 JP	Sularso dan Tahara Harua. 1996. Pompa dan Kompresor. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha. Asyari Darami Yunus. 2010. Mesin Konversi Energi. Jakarta: Universitas Darma Persada. Wiranto Arismunandar , 2002. Pengantar Turbin Gas dan Motor Propulsi. Bandung : Erlangga Sukoco, Zaenal Arifin. 2009. Teknologi Motor Diesel . Bandung: Alfabeta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		generator listrik ▯ Karakteristik generator listrik				
3.4. Mengidentifikasi komponen sistem hidrolik dan pneumatic 4.4 Menerapkan system hidrolik dan pneumatic pada program teknik otomotif	▯	▯ Prinsip kerja pompa fluida ▯ Jenis-jenis pompa ▯ Karakteristik pompa fluida ▯ Prinsip kerja Kompresor ▯ Jenis-jenis kompresor ▯ Karakteristik kompresor ▯ Prinsip kerja mesin pendingin ▯ Jenis-jenis dan Karakteristik pesawat pendingin ▯ Nama,fungsi dan cara kerja komponen hidrolik ▯ Gambar diagram hidrolik ▯ Pembacaan diagram hidrolik	Mengamati Tayangan atau paparan disertai gambar atau benda asli sebagai contoh, dari berbagai komponen system hidrolik dan pneumatic Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan. Mengeksplorasi Mengeksplorasi fungsi masing-masing komponen system hidrolik dan pneumatic Mengasosiasi Membuat ulasan tentang prinsip kerja system hidrolik dan pneumatic Mengkomunikasikan Mempresentasikan system hidrolik dan pneumatic	Tugas ▯ Mencatat nama komponen, fungsi dan cara kerja system hidrolik dan pneumatic Observasi Mengamati keaktifan dan kemampuan siswa dalam praktik Tes Pilihan Ganda/Essay	42 JP	▯ Friz Dietzel, Dakso Sriyono. 2009. Turbin Pompa dan Kompresor. Bandung: Erlangga ▯ Sularso, Tahara, H., 1983 Pompa dan Kompresor, Pemilihan, Pemakaian dan Pemeliharaan, Jakarta : PTPradnya Paramita. ▯ Sisjono, Iwan Koswara. 2004. Pemeliharaan dan Perbaikan Sistem Hidrolik, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5. Menjelaskan fungsi berbagai bearing, seal dan gasket serta prosedur perawatanya. 4.5 Menerapkan pemeliharaan bearing, seal dan gasket		Jenis dan spesifikasi bearing, seal dan gasket serta fungsinya Teknik pelepasan dan pemasangan bearing, sea dan gasket Teknik pemeliharaan jenis bearing, seal dan gasket	Mengamati Tayangan atau paparan disertai gambar atau benda asli sebagai contoh, dari berbagai bearing, seal dan gasket Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan. Mengeksplorasi Mengeksplorasi prosedur pemasangan yang tepat Mengasosiasi Membuat ulasan tentang perawatan bearing dan seal Mengkomunikasikan Melakukan pemasangan bearing seal dan gasket.	Tugas Menuliskan cara pemasangan bearing, seal dan gasket . Observasi Mengamati keaktifan dan kemampuan siswa dalam kegiatan praktik Tes Pilihan Ganda/Essay	30 JP	Bambang Hertomo. 2012. Bearing and Seal, Gasket. Malang : Politeknik Negeri Malang
3.6. Mengidentifikasi berbagai jenis jacking, blocking dan lifting sesuai dengan operation manual 4.6 Menerapkan teknik pengoperasian jacking, blocking dan liffting sesuai operation manual		Jenis dan spesifikasi serta fungsi jacking, blocking dan lifting Teknik pengoperasian jacking, blocking dan lifting	Mengamati Paparan materi pokok jacking, blocking dan lifting Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan jacking, blocking dan lifting Mengeksplorasi Membuat analisis tentang pengoperasian jacking, blocking dan lifting Mengasosiasi Membuat ulasan tentang jacking dan lifting Mengkomunikasikan Mengaplikasikan jacking, blocking dan lifting pada	Tugas Menuliskan prosedur jacking, blocking dan lifting. . Observasi Mengamati keaktifan dan kemampuan siswa dalam melakukan jacking, blocking dan lifting Tes Pilihan Ganda/Essay	16 JP	NN. 1997. Modul Jacking and Blocking. Sanggatta: KPC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			kendaraan.			
3.7. Menjelaskan cara penggunaan OMM (operation maintenance manual), Service Manual dan Part book sesuai peruntukannya 4.7 Menerapkan penggunaan OMM dan service manual		Fungsi OMM, Service Manual dan Part book dalam pemeliharaan kendaraan Pembacaan dan penggunaan OMM Pembacaan dan penggunaan service manual Pembacaan dan penggunaan part book	Mengamati Tayangan atau paparan disertai gambar penggunaan service manual dan part book Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan. Mengeksplorasi Membandingkan prosedur pada service manual dan part book Mengasosiasi Membuat ulasan tentang perbedaan secara mendasar tentang perbedaan penggunaan service manual dan part book Mengkomunikasikan Menerapkan penggunaan service manual dan part book	Tugas Membuat ringkasan prosedur penggunaan service manual dan part book Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik penggunaan service manal dan part book Tes Pilihan Ganda/Essay	8 JP	NN. 1986. Pedoman raparasi Chassis dan Body. Jakarta: PT. Toyota Astra Motor NN. 2004. Supplement Pedoman Reparasi Toyota Avanza (Mesin dan Chasis & Bodi). Jakarta: PT. Toyota - Astra Motor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8. Memahami fungsi treaded, fasterner, sealant dan adhesive 4.8 Mengaplikasikan treaded, fastener, sealand dan adhesive		Jenis, spesifikasi dan cara penggunaan bolt dan nut Penggunaan bolt dan nut (thread imperial dan metric) Jenis dan spesifikasi Fasteners dan Locking Application Penggunaan,pemilihan Fasteners dan Locking Application Jenis dan spesifikasi sealant dan adhesive	Mengamati Tayangan atau paparan tentang treaded, fastener, sealand dan adhesive Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan. Mengeksplorasi Mengemukakan contoh-contoh penggunaan treaded, fastener, sealand dan adhesive Mengasosiasi Membuat ulasan pentingnya penggunaan treaded, fastener, sealand dan adhesive Mengkomunikasikan Menerapkan treaded, fastener, sealand dan adhesive	Tugas Menuliskan prosedur penggunaan treaded, fastener, sealand dan adhesive Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik penggunaan treaded, fastener, sealand dan adhesive Tes Pilihan Ganda/Essay	18 JP	NN. 1997. Modul Alat Pengikat (Fastener). Sanggatta: KPC NN. 1997. Modul Perbaikan dan Reklamasi. Sanggatta: KPC NN. 997. Modul Senyawa Penahan (Retaining Compoud). Sanggatta: KPC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R